CP PRIMA

2021

Laporan Tahunan
Annual Report

Nourishing Our Thriving Generations

PT Central Proteina Prima Tbk















Daftar Isi
Table of Contents

01
Laporan Manajemen
Management Report

Laporan Presiden Komisaris 10
Letter from President Commissioner
Profil Dewan Komisaris 14
Board of Commissioners Profile
Laporan Presiden Direktur 22
Letter from President Director
Profil Direksi 28
Board of Directors Profile

02
Profil Perusahaan
Company Profile

Sekilas CP Prima 38
CP Prima in Brief
Produk CP Prima 40
CP Prima Products
Informasi Perusahaan 46
Company Information
Lokasi Kegiatan Usaha 48
Operation Locations
Struktur Organisasi 50
Organization Structure

03
Tinjauan Keuangan
Financial Review

Ikhtisar Keuangan 62
Financial Highlights
Ikhtisar Saham 64
Stock Highlights
Struktur Pemegang Saham 65
Shareholders Structure
Pembahasan & Analisa Manajemen 67
Management Discussion and Analysis

Struktur Perusahaan 51
Company Structure
Komposisi Karyawan 51
Employee Composition
Kronologi Pencatatan Saham 52
Shares Listing Chronology
Sertifikasi 54
Certifications



04

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik 78
Good Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham 80
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris 83
Board of Commissioners
Komite Audit 86
Audit Committee
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan 91
Implementation of Corporate Governance
Direksi 93
Directors
Audit Internal 96
Internal Audit
Sistem Pengendalian Internal 101
Internal Control System
Sistem Pelaporan Pelanggaran 103
Whistleblowing System
Sekretaris Perusahaan 105
Corporate Secretary
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 106
Capital Market Institutions And Professionals
Manajemen Risiko 107
Risk Management
CP Prima Values 110
CP Prima Values
Informasi Lainnya 115
Other Information

05

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2021 122
2021 Sustainable Performance Overview
Laporan Presiden Direktur 124
President Director Report
Tentang Laporan Keberlanjutan CP Prima 2021 130
About 2021 CP Prima Sustainability Report
Profil Perusahaan 133
Company Profile
Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan 148
Sustainable Corporate Governance
Kinerja Keberlanjutan Tahun 2021 156
2021 Sustainability Performance
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen 183
Written Verification from Independent Party
Lembar Umpan Balik 184
Feedback Form
Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya 186
Response to Previous Year Report Feedback
Daftar Indeks POJK 51/POJK.03/2017 187
List of POJK 51/POJK.03/2017 Index [OJK G.4]
Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 190
Responsibility for Financial Statements and the Annual Report
Laporan Keuangan Auditan 192
Audited Financial Report



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi Vision

Fokus pada bisnis yang berkesinambungan untuk menghasilkan nutrisi yang sempurna bagi para konsumen melalui inovasi berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Focus on sustainable business activities by delivering impeccable nutrients to our customers through continuous innovations to benefit all stakeholders.



Misi Mission

Tumbuh bersama para mitra dengan mengedepankan teknologi budidaya, benih berkualitas prima dan pakan berkualitas tinggi untuk industri akuakultur.

Growing with our partners by leading in providing culture technology, superior fry, and high quality feeds for aquaculture industry.

Menjadi pilihan para pecinta hewan kesayangan dalam menyediakan produk makanan, perawatan serta nutrisi dengan kualitas terbaik.

Being pet lover's choice by delivering best quality pet food, pet care, and nutritional products.

Menyuguhkan produk-produk berbasis boga bahari yang berkualitas tinggi dan lezat.

Promoting high quality and delicious seafood-based products.

Mengaplikasikan teknologi terdepan dan inovasi dalam keseluruhan aspek bisnis.

Applying advanced technology and innovation in all business aspects.



Model Usaha

Business Model



1 Feed, Fry and Pet Food Production

2 3rd Party Farming Operation

3 Food Processing

4 Customers

Tujuan Ekspor
Export Destinations

14% Sales from Export in 2021
14% Penjualan di tahun 2021 berasal dari ekspor



Export Product Brands



Certifications

CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report





01

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Presiden Komisaris

Letter from President Commissioner

Dalam kondisi pandemi, hasil penjualan Perseroan masih meningkat pada tahun 2021, di mana *EBITDA* dan Laba Tahun Berjalan telah melampui pencapaian pada tahun buku 2020.

Under pandemic condition, the Company's sales still increased in 2021, where EBITDA and Profit for the Year surpassed 2020 achievement.



Hardian Purawimala Widjonarko
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan YME dan terima kasih atas dukungan para pemegang saham dan berbagai pihak kepada Perseroan.

First, we would like to express our gratitude to God Almighty and also thank shareholders and various parties supporting the Company.

Pada tahun 2021, Perseroan masih menghadapi pandemi Covid-19 yang telah memberikan berbagai tantangan bisnis, baik di dalam maupun luar negeri. Berbagai upaya dari pemerintah telah dilakukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan warganya, salah satunya adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial dan operasional sebagai langkah lanjut untuk menahan dampak pandemi Covid-19 yang masih berlanjut dengan adanya varian-varian baru. Walaupun upaya ini berhasil menghambat pandemi, para pelaku usaha dan masyarakat harus menghadapi konsekuensi berkurangnya aktivitas bisnis dan sosial, terutama pada periode dari awal tahun hingga kuartal ketiga tahun 2021.

In 2021, the Company is still facing the Covid-19 pandemic which has presented various challenges to businesses, both domestically and abroad. The government has put various efforts to ensure the health and safety of its citizens, one of which is by imposing social and operational restrictions as a precautionary step to mitigate the impact of the Covid-19 pandemic, which continued to evolve with new variants. Although these efforts have succeeded in reducing pandemic spread, businesses and communities must adapt to new operating hours of business and social activities, especially in the period from the beginning of the year to the third quarter of 2021.

Dewan Komisaris Perseroan berpendapat bahwa kondisi pandemi yang masih berlangsung tetap membutuhkan koordinasi manajemen yang intensif, sehingga pihak manajemen tetap melanjutkan upaya yang telah kami lakukan dari tahun sebelumnya, yaitu di mana para Dewan Komisaris dan Direksi tetap mengadakan rapat minimal satu kali setiap bulan, yang dihadiri oleh sebagian besar Komisaris dan seluruh jajaran Direksi, baik secara fisik dengan pembatasan sosial maupun secara daring dengan fasilitas Zoom.

The Company's Board of Commissioners considers that the ongoing pandemic conditions still require intensive management coordination, so that the management will continue to implement steps we made from the previous year, in which the Board of Commissioners and Directors continue to hold meetings at least once a month, which is attended by most of the Commissioners and the entire Board of Directors, both physically with social restrictions and online through Zoom facility.

Pembahasan topik penting dalam rapat inilah merupakan salah satu cara sistem pengawasan dan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap implementasi strategi Perseroan.

Discussions on crucial topics in the meetings are part of the supervisory system and activities carried out by the Board of Commissioners on the implementation of the Company's strategy.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan juga terobosan-terobosan baru dari sisi medis, kasus pandemi di Indonesia cenderung menurun terutama pada kuartal keempat tahun 2021. Sebagai salah satu negara yang disoroti oleh dunia dalam menangani kondisi pandemi Covid-19, jumlah kasus yang menurun dan tingkat pemulihan yang semakin baik meyakinkan pemerintah untuk memberlakukan pelonggaran terhadap pembatasan sosial yang memberikan angin segar untuk meningkatnya aktivitas ekonomi yang terus berlanjut hingga awal tahun 2022.

As public awareness and medical breakthroughs continue to advance, pandemic cases in Indonesia tend to decline, especially in the fourth quarter of 2021. As one of the countries that prominently scrutinized by the world in dealing with the Covid-19 pandemic, declining number of cases and improving recovery rate convinced the government to ease social restrictions which provided much needed stimulation to increase economic activities into early 2022.

Pemulihan aktivitas ekonomi dan pelonggaran pembatasan sosial yang mulai terjadi pada kuartal keempat tahun 2021 juga memberikan tantangan baru kepada Perseroan, salah satunya adalah adanya keterbatasan kapasitas kontainer sehingga kegiatan ekspor makanan ke beberapa negara tujuan ekspor menjadi terganggu.

Economy recovery and easing of social restrictions which started in the fourth quarter of 2021 also presented new challenges to the Company, such as limited availability of export containers, which reduced the Company's ability to ship food products to several export destination countries.

Berdasarkan kondisi lapangan dan pengawasan kinerja sebagai penerapan dari nasehat dan masukan yang diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat-

Based on market data and performance monitoring resulting from implementation of advices and inputs given by the Board of Commissioners to the Board of Directors in

rapat tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa kerja keras jajaran Direksi Perseroan adalah sangat baik, karena terlepas dari tantangan bisnis yang luar biasa dalam kondisi pandemi dalam dua tahun terakhir ini, hasil penjualan Perseroan masih meningkat pada tahun 2021, di mana *EBITDA* (*Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization*) dan Laba Tahun Berjalan telah melampaui pencapaian pada tahun buku 2020.

Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan terhadap produk Perseroan yang telah meliputi makanan hewan kesayangan dan makanan olahan yang sehat dan bergizi, Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi Perseroan telah menggunakan kapasitas produksi Perseroan dengan tepat sasaran untuk menjawab tren permintaan pasar yang cenderung naik dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam kondisi pandemi yang masih terjadi pada tahun 2021 tanpa meninggalkan bisnis inti Perseroan, yaitu menjadi pemasok utama pakan udang dan pakan ikan yang berkualitas tinggi bagi petambak di Indonesia.

Maka dari itu, walaupun pandemi Covid-19 telah menghadirkan tantangan besar bagi bisnis Perseroan, Dewan Komisaris yakin bahwa prospek bisnis Perseroan masih sangat menjanjikan, terlebih dengan adanya program vaksinasi yang terus berlanjut di Indonesia dan berbagai negara yang sudah berjalan dengan baik, sehingga proses pemulihan kesehatan dan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia dan dunia dapat terus berlangsung.

Dari sisi tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi Perseroan dan Komite Audit, memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan, dan diikuti di seluruh lini usaha Perseroan. Selain mengadakan rapat internal dan bersama Dewan Direksi, Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen secara berkala juga mengadakan rapat bersama Komite Audit, mengingat kondisi bisnis yang memerlukan perhatian khusus, dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan.

Pada akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam membantu dan memberi masukan bagi kemajuan Perseroan. Kami yakin bahwa CP Prima yang kita cintai ini akan terus maju dan berkembang baik dalam bisnis budidaya perikanan, bisnis makanan hewan kesayangan dan makanan boga bahari.

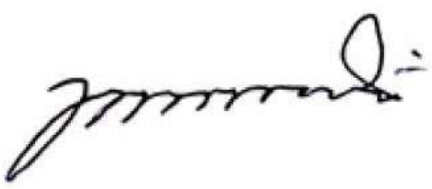
the meetings, the Board of Commissioners considers that the Company's Board of Directors performs admirably since despite extraordinary business challenges in the pandemic conditions in the past two years, the Company's sales still increased in 2021, where EBITDA (Earnings Before Interest Taxes Depreciation and Amortization) and Profit for Year also exceeded achievement from the 2020 financial year.

Continuous development of the Company's products, which now include pet food and healthy and nutritious seafood-based food products, the Board of Commissioners views that the Board of Directors has utilized the Company's production capacity optimally to respond to market demand which tends to strengthen in recent years, especially in pandemic condition in 2021 without disrupting the Company's core business of supplying of high-quality shrimp feed and fish feed for farmers in Indonesia.

Therefore, although Covid-19 pandemic has presented great challenges to the Company's business, the Board of Commissioners believes that the Company's business prospects will continue to flourish, especially with the continuation of vaccination program in Indonesia and various countries to ensure speedy recovery of health and economic conditions for people of Indonesia and the world.

In terms of corporate governance, the Board of Commissioners works closely with the Board of Directors and the Audit Committee, ensuring that policy guidelines are understood, implemented, and followed in all lines of the Company's business. In addition to holding internal and joint meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners through the Independent Commissioners also periodically holds meetings with the Audit Committee, considering business conditions, by observing health protocols.

Lastly, the Board of Commissioners would like to express our appreciation to all parties who have contributed in assisting and providing valuable input to grow the Company. We believe that our beloved CP Prima will continue to advance and prosper in the aquaculture business, pet food business, and seafood-based food business.



Hardian Purawimala Widjonarko

Presiden Komisaris
President Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile





Hardian Purawimala Widjonarko

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur, pada tahun 1953. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2007 dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2008 hingga tahun 2012. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau memulai karir di sektor industri kehutanan dan konstruksi pada tahun 1974 kemudian memegang beberapa jabatan penting di Barito Pacific Grup. Beliau menjabat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan pelaksanaan pengawasan terhadap aktivitas operasional Perseroan dalam kondisi pandemi.

Indonesia citizen, born in Malang, East Java in 1953. He joined PT Central Proteina Prima Tbk in 2007 and previously served as President Commissioner in 2008-2012. Prior to joining the Company, he began his career in forestry and construction sectors in 1974 and served in various key roles at Barito Pacific Group. He was reappointed as President Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Commissioners and Board of Directors. In 2021, he participated in socialization and trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to continue monitoring activities to the Company's operation during pandemic condition.



Franciscus Affandy

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Donggala, pada tahun 1951. Pendidikan terakhir beliau adalah fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1971. Beliau telah menjabat berbagai posisi kunci manajerial dan mulai menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan pelaksanaan pengawasan terhadap aktivitas operasional Perseroan dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Donggala in 1951. He attended Civil Engineering at Parahyangan University, Bandung prior to joining Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1971. He held various key positions in the management and was appointed as the Vice President Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 30 September 2006. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2021, he participated in socialization and trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to continue monitoring activities to the Company's operation during pandemic condition.



Djoko M Basoeki

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bondowoso, pada tahun 1942. Beliau meraih gelar Sarjana Peternakan dari Universitas Brawijaya pada tahun 1965 dan Institut Pertanian Bogor pada tahun 1975. Beliau bergabung dengan Grup Charoen Pokphand di Indonesia pada tahun 1972 sebagai supervisor, dan pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Central Pertiwi Bahari pada tahun 1986 sampai tahun 1993. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan pelaksanaan pengawasan terhadap aktivitas operasional Perseroan dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Bondowoso in 1942. He earned Bachelor's Degree in Animal Husbandry from Brawijaya University in 1965 and Bogor Agricultural University in 1975. He joined Charoen Pokphand Group in Indonesia in 1972 as a supervisor, and was the Vice President Director of PT Central Pertiwi Bahari from 1986 to 1993. He was reappointed as the Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 1 June 2012. In 2021, He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2021, he participated in socialization and trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to continue monitoring activities to the Company's operation during pandemic condition.



Toto Winanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Karanganyar, pada tahun 1958. Beliau meraih gelar Sarjana Perikanan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1983 dan menyelesaikan program pelatihan Budidaya Udang di Hawaii, Amerika Serikat pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Breeding Center Dipasena PT Rekapital pada tahun 2004 sampai tahun 2005. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan pelaksanaan pengawasan terhadap aktivitas operasional Perseroan dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Karanganyar, Solo, in 1958. He graduated with Bachelor's Degree in Fisheries from Bogor Agricultural University in 1983 and completed intensive training "Shrimp Culture" in Hawaii, United States in 1987. He was the Division Head Breeding Center Dipasena of PT Rekapital from 2004 to 2005. He was appointed as Independent Commissioner based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2021, he participated in managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. He is not holding any Commissioner or Director position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors. In 2021, he participated in socialization and trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to continue monitoring activities to the Company's operation during pandemic condition.



Tobias Damek

Komisaris
Commissioner

Warga negara Jerman, lahir di Basel, Swiss pada tahun 1978. Beliau lulus dengan gelar MBA dari Insead, Perancis dan Master of Science dari Cambridge, Inggris. Beliau pernah berkarir di perusahaan Bain dan Lehman Brothers di Hong Kong, Singapura, dan Inggris. Beliau bergabung dengan SSG Capital pada tahun 2009 dan kini menjabat sebagai Partner di Aress SSG Capital Management. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Graha Layar Prima Tbk dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain dari PT Central Proteina Prima Tbk.

German citizen, born in Basel, Switzerland in 1978. He graduated with MBA from Insead France and Master of Science from Cambridge, United Kingdom. He was previously with Bain, Lehman Brothers in Hong Kong, Singapore, and United Kingdom. He joined SSG Capital in 2009 and is currently a Partner at Aress SSG Capital Management. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He holds a Director position at PT Graha Layar Prima Tbk and is not affiliated with other member of the Board of Commissioners and Directors of PT Central Proteina Prima.



Christopher Michael Nacson

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, lahir di Belfast pada tahun 1950. Beliau tinggal di Asia selama 38 tahun terakhir, dan beliau kerap terlibat dalam mengerjakan berbagai proyek restrukturisasi perusahaan. Beliau pernah menjabat sebagai partner di Arthur Andersen & Co. S.C., dan Wakil Ketua Eksekutif Novatel Communications di Kanada, serta baru-baru ini sebagai Ketua Suntech Power Holdings Ltd. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018. Beliau saat ini juga menjabat Direktur Independen dan Chairman of the Board of GSteel Public Company Limited di Thailand dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Central Proteina Prima lainnya.

United Kingdom citizen, born in Belfast in 1950. He has been based in Asia for the past 38 years, carrying out contractual executive appointments in various corporate restructuring projects. Formerly a partner with Arthur Andersen & Co. S.C., and Executive Vice-Chairman of Novatel Communications in Canada, he was more recently Chairman of Suntech Power Holdings Ltd. He joined the Company as Commissioner based on the result of an Extraordinary General Meeting on September 19, 2018. He is an Independent Director and Chairman of the Board of GSteel Public Company Limited in Thailand and is not affiliated with other members of the Board of Commissioners and Directors of PT Central Proteina Prima Tbk.



Laporan Presiden Direktur

Letter from President Director



Penjualan makanan hewan kesayangan dan makanan boga bahari yang naik pesat pada saat pandemi tetap menunjukkan tren penguatan. Maka dari itu, Perseroan memperkirakan bahwa dengan adanya pemulihan di sektor ekonomi yang lain, termasuk di antaranya sektor budidaya perikanan, maka Perseroan optimis bahwa penjualan pada tahun 2022 akan terus tumbuh.

Sales of pet food and seafood-based food products increased rapidly during the pandemic and still shows an upward trend. Therefore, the Company estimates recovery in other economic sectors, including aquaculture, the Company is optimistic that sales in 2022 will continue to grow.

Hendri Laiman
Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Pertama-tama, kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan YME dan berterima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun 2021.

First of all, we would like to express our gratitude to God Almighty and also thank all stakeholders for the support to the Company throughout 2021.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bisnis Perseroan pada tahun 2021 masih dipengaruhi efek pandemi Covid-19, yang telah merambah ke semua sektor ekonomi. Situasi pandemi Covid-19 yang telah dimulai dari penghujung tahun 2019, membuat upaya-upaya untuk menjaga kesehatan menjadi prioritas utama, sehingga pemerintah mewajibkan pembatasan sosial yang mencakup praktik dan peraturan baru yang mengharuskan masyarakat untuk mengubah kehidupan sehari-hari secara drastis. Dengan konsekuensi timbulnya berbagai tantangan di Indonesia, termasuk di antaranya adalah penurunan konsumsi, penurunan daya beli, pembatasan kegiatan operasional, dan pergeseran aktivitas untuk lebih banyak berada di rumah, demi meredam resiko penularan wabah Covid-19. Pemberlakukan pembatasan sosial ini mengakibatkan banyaknya unit bisnis, terutama di mal, restoran, hotel, dan supermarket mengalami kendala penjualan, yang berimbas kepada penjualan beberapa produk Perseroan, termasuk pembatasan operasi budidaya perikanan. Namun peningkatan penjualan Perseroan dalam bidang makanan hewan peliharaan dapat mengimbangi penurunan penjualan dari produk Perseroan yang lain, sebagai dampak positif dari banyaknya anggota masyarakat yang memilih untuk tetap berada di dalam rumah demi meminimalisir resiko penyebaran virus Covid-19.

The Company's business in 2021 was still affected by Covid-19 pandemic, which has disturbed all economic sectors. The Covid-19 pandemic, which started at the end of 2019, prioritizes health as a top priority, so the government imposed social restrictions which included new operational practices and regulations for people to adapt and drastically change their daily habits. Consequently, some challenges were present in Indonesia, which included notable decrease in consumption, falling purchasing power, restrictions on operational activities, and a shift in activities to stay at home to mitigate risk of transmission of Covid-19 virus. The implementation of these social restrictions has resulted in many businesses, especially malls, restaurants, hotels, and supermarkets experiencing difficulties in selling their products, which in turn impacted sales of the Company's products, including sales of aquaculture products due to restrictions on aquaculture operation. However, the Company's increased sales in the pet food sector could offset decline in sales of other products, a positive effect from having large number of community members who chose to stay at home to minimize the risk of spreading the Covid-19 virus.



Selain mematuhi peraturan pemerintah tentang penerapan protocol kesehatan dan pemberlakuan "*Work From Home*" (WFH), Perseroan juga memberikan vitamin dan suplemen untuk meningkatkan imun tubuh, serta melakukan pembersihan menyeluruh secara teratur di semua tempat operasional untuk meminimalisir resiko penularan Covid-19.

In addition to implementation of the government regulations regarding health protocols and applying "Work From Home" (WFH) policy, the Company also provided vitamins and supplements to increase immunity, and conducted comprehensive screening in all operational facilities to minimize the risk of transmission of Covid-19.

Berangkat dari pembelajaran yang telah kami peroleh pada tahun sebelumnya, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan dan tingkat profitabilitas dengan adanya peningkatan *EBITDA* dan Laba Bersih pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Based on lessons learned from the previous year, the Company managed to increase sales and profitability with an increase in EBITDA and Net Profit in 2021 compared to the previous year.

Usaha Perseroan untuk memperbaiki kinerja operasional dan keuangan terus berlanjut. Dari segi keuangan, Perseroan telah menyelesaikan proses restrukturisasi utang obligasi pada bulan September 2021, sehingga kondisi keuangan Perseroan terutama dari sisi liabilitas dan ekuitas menjadi lebih sehat. Dari segi operasional, Perseroan tetap fokus untuk mengembangkan penjualan

The Company continues to strive to improve results from operational and financial performance. From a financial perspective, the completion of the bond restructuring process in September 2021 improves the Company's financial condition, especially in terms of liabilities and equity. From an operational perspective, the Company remains focused on advancing sales of pet food products

produk makanan hewan kesayangan dan makanan olahan berbasis ikan dan udang, sebagai unit bisnis yang dapat membantu menjaga momentum pertumbuhan penjualan dan sekaligus menciptakan insan-insan generasi penerus yang berkelas.

and processed food based on fish and shrimp, as a business unit that can help maintain overall sales growth momentum and at the same time nourishing our thriving generations.

Strategi Perseroan untuk mengembangkan bisnis makanan hewan kesayangan dan makanan boga bahari untuk pasar domestik dan ASEAN ternyata tidak hanya mampu mengimbangi fluktuasi permintaan terhadap pakan budidaya perikanan, namun lini bisnis ini menjadi tumpuan baru bagi Perseroan agar penjualan dan profitabilitas Perseroan tetap terjaga di masa depan.

The Company's strategy to develop the pet food business and fish and shrimp-based processed food for the domestic and ASEAN markets was not only able to keep pace with fluctuations in demand for aquaculture feed, but this business line also became a new foundation for the Company so that the Company's sales and profitability are maintained in the future.

Tinjauan Usaha
Business Overview

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp8,0 triliun, naik 6,0% dari tahun 2020. Kenaikan penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pakan, produk makanan, dan benur. Komposisi penjualan hasil ekspor terhadap penjualan, yang didominasi oleh produk makanan olahan berbasis udang dan ikan, stabil di kisaran 14% pada tahun 2021 dan 2020.

In 2021, the Company recorded sales of IDR8.0 trillion, an increase of 6.0% from 2020. The increase in sales was mainly due to an increase in sales of feed, food products, and fry. The composition of export sales to total sales, which was dominated by processed food products based on shrimp and fish, stable in the range of 14% in 2021 and 2020.

Maka dari itu, Perseroan mencatatkan kenaikan laba bruto sebesar 11,1% menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2021.

As a result, the Company recorded an increase of gross profit amounted 11.1% to IDR1.5 trillion in 2021.

Setelah penerapan langkah-langkah efisiensi biaya melalui pengendalian arus kas secara efektif dan efisien, serta penghematan biaya operasional, Perseroan mampu mencatatkan *EBITDA* (*Earnings Before Interest and Tax Depreciation and Amortization*) sebesar Rp952,5 miliar pada tahun 2021, meningkat 17,6% dari tahun 2020, melanjutkan tren perbaikan *EBITDA* yang telah berlangsung sejak tahun 2017.

After implementing cost efficiency measures through effective and efficient deployment of cash flow control, and operational cost savings, the Company was able to record an EBITDA (Earnings Before Interest and Tax Depreciation and Amortization) of IDR952.5 billion in 2021, an increase of 17.6% from 2020, continuing the trend of improving EBITDA since 2017.

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan *EBITDA* sekitar Rp952,5 miliar, *EBITDA* tersebut lebih tinggi 17,6% dibanding *EBITDA* tahun 2020. *EBITDA* 2021 lebih besar dibandingkan target awal *EBITDA* Perseroan sebesar Rp850,0 miliar.

In 2021, the Company posted EBITDA of IDR952.5 billion, the EBITDA was higher by 17,6% compared to 2020 EBITDA. EBITDA 2021 is higher than the initial target of Company's EBITDA amounted IDR850.0 billion.

Perseroan fokus untuk mempertahankan pertumbuhan *EBITDA* mengingat Perseroan berada dalam industri yang *cyclical*, dimana Perseroan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing.

The Company is focus to maintain EBITDA growth since the aquaculture industry is comprised of cyclical conditions. It is imperative for the Company to balance key input variables such as revenue growth and inventory with raw material cost and other costs, including fluctuations of foreign currencies primarily in US Dollars.

Laba Tahun Berjalan pada tahun 2021 adalah Rp2,2 triliun, sebagian besar berasal dari keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto sesuai dengan hasil restrukturisasi yang tuntas pada bulan September 2021. Laba Tahun Berjalan pada tahun 2021 dari hasil operasi Perseroan

Income for the Year in 2021, was IDR2.2 trillion, which mainly comes from the gain on settlement of bonds - net as a result of the completion of bond restructuring in September 2021. Portion of the Income for the Year of 2021 from the Company's operations, excluding gain on

diluar keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto, adalah sebesar Rp471,6 miliar, naik 23,6% dari tahun 2020. Hasil ini membuktikan bahwa Perseroan berada di jalan yang tepat dalam memperbaiki profitabilitas di tengah kondisi yang penuh tantangan.

settlement of bonds – net, amounted to IDR471.6 billion, an increase of 23.6% from 2020. This result proves that the Company is on the right track to improving profitability amidst challenging conditions.

Prospek Usaha
Business Prospect

Sejak penghujung tahun 2019, kondisi pandemi telah memberikan dampak pada semua sektor usaha, namun di tengah kekhawatiran akan ancaman resesi ekonomi global, segenap Direksi Perseroan bersyukur kepada Tuhan YME karena hasil peningkatan penjualan dan perbaikan profitabilitas yang terjadi pada tahun kedua di masa pandemi ini membuktikan bahwa Perseroan telah menerapkan rencana bisnis berkelanjutan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan.

Since the end of 2019, the pandemic has spread many challenges to all business sectors, but despite concerns about the threat of a global economic recession, the Board of Directors of the Company is grateful to God Almighty because increased sales and improved profitability in the second year of the pandemic proved that the Company has implemented a sustainable business plan to create value for shareholders and stakeholders.

Penyebaran Covid-19 telah menunjukkan pemulihan yang signifikan pada awal tahun 2022, sehingga pemerintah sudah mulai melonggarkan peraturan yang berkaitan dengan pandemi seperti jam operasional mal, restoran dan café, juga kemudahan di industri pariwisata, diharapkan menjadi titik balik di mana diversifikasi produk-produk Perseroan niscaya menjadi produk primadona yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, berbekal dengan dukungan karyawan yang berdedikasi, dan rantai pasokan dari hulu hingga ke hilir.

The spread of Covid-19 has shown a significant recovery in early 2022, so the government has begun to relax regulations related to pandemic such as operating hours for malls, restaurants, and cafes, as well as expediency in the tourism industry, which is expected to be a turning point where the diversification of the Company's products is undoubtedly become a prima donna product that can be well received by the market, along with the support of dedicated employees, and thorough supply chain.

Pada awal tahun 2022, penjualan makanan hewan kesayangan yang naik pesat pada saat pandemi dan penjualan makanan boga bahari menunjukkan tren penguatan. Maka dari itu, Perseroan memperkirakan bahwa dengan adanya pemulihan di sektor ekonomi yang lain, termasuk di antaranya sektor budidaya perikanan, maka Perseroan optimis bahwa penjualan pada tahun 2022 akan terus tumbuh sehat apabila kondisi pasar terus menunjukkan pemulihan yang terlihat pada awal tahun 2022.

In early 2022, sales of pet food increased rapidly during the pandemic, and sales of processed food based on shrimp and fish showed an upward trend. Therefore, the Company estimates that along with recovery in other economic sectors, including the aquaculture sector, the Company is optimistic that sales in 2022 will continue to grow if market conditions continue to show resurgence seen in early 2022.

Selain berdomisili di negara Indonesia yang memiliki populasi nomor empat terbesar di dunia, Perseroan juga memiliki keunggulan kompetitif di mana Perseroan menjadi penyedia nutrisi yang sempurna bagi para konsumen untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih baik. Maka dari itu, Perseroan berkomitmen untuk terus tumbuh bersama para mitra industri budidaya perikanan dengan mengedepankan teknologi budidaya serta memproduksi benih dan pakan berkualitas prima. Keunggulan geografis Indonesia sebagai negara tropis dan dengan garis pantai yang panjang juga memungkinkan para pembudidaya untuk melakukan aktivitas budidaya sepanjang tahun.

In addition to being based in Indonesia, which has the fourth largest population in the world, the Company also has a competitive advantage where the Company supplies impeccable nutrition for consumers to produce a healthier future generation. Therefore, the Company is committed to continue to grow with partners in the aquaculture industry by prioritizing cultivation technology and producing top quality seeds and feed. Indonesia's geographical advantage as a tropical country and with a long coastline also allows cultivators to carry out cultivation activities throughout the year.

Kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari produk ikan sebagai salah satu sumber protein murah dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia tentunya menciptakan kesempatan bagi Perseroan untuk tumbuh dan menyuguhkan produk-produk berbasis boga bahari yang bergizi, dan lezat rasanya sesuai dengan cita rasa khas Indonesia. Seiring dengan perbaikan ekonomi dan berkembangnya jumlah masyarakat yang masuk dalam kategori pendapatan kelas menengah, Perseroan berpendapat bahwa Perseroan berada di posisi yang tepat untuk mengembangkan produk-produk Perseroan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, melalui produk makanan olahan berbasis udang dan ikan maupun makanan hewan kesayangan dengan harga terjangkau dan berkualitas tinggi.

The need for animal protein from fish products as a source of economical protein that is very popular with the Indonesian people certainly creates opportunities for the Company to grow and offer seafood-based products that are nutritious and delicious following catered to Indonesian unique taste. Along with the economic improvement and growing number of people who are classified into the middle-class category, the Company believes that the Company is in the right position to develop products according to the needs of the Indonesian people, through processed food products based on shrimp and fish as well as pet food with affordable price and high quality.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Sebagai perusahaan publik dan untuk meningkatkan kinerja Perseroan atas kondisi lapangan dengan penerapan terobosan bisnis Perseroan, maka Direksi Perseroan memutuskan untuk meningkatkan frekuensi rapat, baik dengan para Dewan Komisaris Perseroan maupun juga dengan para pemimpin unit bisnis sehingga proses mitigasi resiko bisnis Perseroan tetap terjaga. Hal ini adalah bagian dari komitmen Perseroan untuk senantiasa menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, Perseroan juga telah menerapkan semua hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tahun 2021.

As a public company and to provide faster, improved performance based on market conditions by implementing innovation directives, the Board of Directors decided to increase the frequency of meetings, both with the Board of Commissioners and with business unit leaders so that the Company's business risk mitigation process is always maintained. This is part of the Company's commitment to always apply the principles of Good Corporate Governance in carrying out its business activities. In this regard, the Company has also implemented all results of the General Meetings of Shareholders held in 2021.

Direksi Perseroan menyadari Perseroan tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya dukungan dari seluruh karyawan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para mitra kerja, institusi keuangan, para pemegang saham, para pemegang obligasi, dan pihak-pihak lainnya. Oleh sebab itu, Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan terus berkomitmen untuk terus membenahi diri untuk menapak maju ke arah yang lebih baik.

The Board of Directors realizes that the Company cannot grow and prosper without unwavering support of all employees and trusts given by business partners, financial institutions, shareholders, bondholders, and other parties. Therefore, the Board of Directors expresses our deepest gratitude and is committed to advance the Company to a better future.



Hendri Laiman
Presiden Direktur
President Director



Profil Direksi
Board of Directors Profile





Hendri Laiman

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Tangerang pada tahun 1972. Beliau meraih gelar Ahli Madya Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta dan gelar Sarjana dari STIE Buddhi, Tangerang. Beliau mulai meniti karir di CP Prima sejak tahun 1994 dan diangkat menjadi Kepala Divisi Pertambakan Terpadu pada tahun 2009 dan Kepala Pemasaran Pakan untuk Indonesia Timur pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Tangerang in 1972. He earned his Accounting Diploma from University of Tarumanagara Jakarta and Bachelor's degree in STIE Buddhi, Tangerang. He joined CP Prima Group in 1994 and held key positions such as the Division Head in Integration Farming in 2009 and Head of Feed Marketing of East Indonesia in 2012. He was appointed as President Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 December 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



Saleh

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Medan, pada tahun 1969. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari HKBP Universitas Nommensen, Medan pada tahun 1994. Beliau memulai karir di Grup Charoen Pokphand di Indonesia di Medan dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di bagian keuangan dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Cash Management dan Budget sebelum diangkat menjadi Direktur Keuangan pada tahun 2012. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Central Proteina Prima Tbk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Juni 2015. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Medan in 1969. He earned a Bachelor's degree in Economics from HKBP Nommensen University, Medan in 1994. He started his career in Charoen Pokphand Group in Indonesia in Medan branch and joined the Company in 2006. He held various managerial roles in finance division and was the Head of Cash Management and Budgeting prior to being promoted as Finance Director in 2012. He was appointed as Vice President Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 12, 2015. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



Arianto Yohan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sambas, pada tahun 1978. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Teknik Industri pada tahun 2000 dari Universitas Trisakti Jakarta. Berdasarkan keputusan RUPSLB 24 Juni 2019 beliau diangkat menjadi Direktur Ekspor Komoditas Udang. Pada tahun 2019, beliau telah mengikuti beberapa pelatihan seputar bidang manajerial dan melakukan kunjungan kerja ke berbagai lokasi kegiatan Perseroan. Pada tahun 2019, beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Sambas in 1978. He graduated with a Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta in 2000. He was appointed as the Director Export Shrimp Commodities based on the Company's Extraordinary General Meeting on 7 October 2016. In 2019, he participated in several managerial trainings and performed site visits to several operational facilities. In, 2019 he is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



Fredy Robin Sumendap

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Manado pada tahun 1967. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknology Bandung pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari University of Hawaii, Honolulu pada tahun 1999. Pada tahun 2002 beliau menyelesaikan pendidikan vocational di bidang teknologi manufaktur pakan Institute Teknologi Swiss yang bekerja sama dengan Buhler AG. Beliau pernah bekerja di berbagai perusahaan sebelum bergabung dengan Grup Charoen Pokphand pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Direktur berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 24 Juni 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Manado in 1967. He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1991 and his Master of Business Administration from University of Hawaii, Honolulu in 1999. He also completed a vocational study in feed manufacturing technology at the Swiss Institute of Technology, Switzerland in collaboration with Buhler AG in 2002. He worked for various companies before joining Charoen Pokphand Group in 2001. He was appointed as Director based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 24, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



Budy Powito

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1970. Beliau meraih gelar Magister Manajemen jurusan manajemen keuangan dari Institut Bisnis Informatika Indonesia, Jakarta. Beliau mulai meniti karir di CP grup sejak tahun 1992 dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Assurance & Strategic Planning. Beliau menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. He earned his Masters in Financial Management from the Indonesian Institute of Business Informatics, Jakarta. He started his career in CP group since 1992 and served as Head of Corporate Assurance & Strategic Planning Division. He was appointed as Director based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 13, 2019. He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



Arman Zakaria Diah

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1971. Beliau meraih gelar sarjana dari Northeastern University, Boston, Massachusetts pada tahun 1995. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasi di PT Tinting Boyok Sawit Makmur, perkebunan kelapa sawit milik Barito Pacific Group pada tahun 2007 hingga tahun 2011. Beliau mulai berkarir di PT Central Proteina Prima Tbk sejak tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Direktur Umum dan Administrasi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 November 2020. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama maupun dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya. Pada tahun 2021, beliau telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan manajerial yang sebagian besar diadakan secara daring untuk tetap menjaga kesehatan dan menyesuaikan aktivitas Perseroan terkait pembatasan aktivitas operasi dalam kondisi pandemi.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1971. He earned his Bachelor's degree from Northeastern University, Boston, Massachusetts in 1995. In the past, he served as Director of Operation at PT Tinting Boyok Makmur, a palm plantation owned by Barito Pacific Group from 2007-2011. He joined the Company in 2011 and was appointed as Director of General Affairs based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 November 2020 He is not affiliated with the main shareholder of the Company and other members of the Board of Directors and Board of Commissioners. In 2021, he participated in socialization and managerial trainings mainly held through online meetings to stay healthy and to alleviate impacts of pandemic restrictions to the Company's operational activities.



CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report





02
Profil Perusahaan
Company Profile

Sekilas CP Prima

CP Prima in Brief

CP Prima adalah perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pakan budidaya perikanan, benur, makanan hewan kesayangan, dan boga bahari.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia that specializes in producing aqua feed, fry, pet food and seafood-based food products.

Sejarah Singkat

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perseroan" atau "Perusahaan" atau "CP Prima") didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 7 Desember 2020 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.15/POJK.04/2020. Pada tanggal 11 Desember 2020, perubahan Anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0082698.AH.01.02.Tahun 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0417890 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan hewan peliharaan. Perusahaan berkantor pusat di Gedung Puri Matari 2 Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta Selatan, dengan lokasi usaha di Medan, Sumatera Selatan, Lampung dan Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

Brief History

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company" or "CP Prima") was established in Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA5/281/9 dated 21 May 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest amendment was covered in Notarial Deed No. 13 dated December 7, 2020 of Yulia S.H., which was in connection with the change of article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Indonesia Standard Industrial Classification ("KBLI") 2020 and Financial Services Authority Regulation ("POJK") No.15/POJK.04/2020. On December 11, 2020, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0082698.AH.01.02.Tahun 2020 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0417890 and registered under Company Registration No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

The Company is engaged in industry, livestock and agriculture, trading, farming, hatchery, trading and services, production and trading of shrimp, fish feeds and pet food. The Company's head office is located at Puri Matari 2 Building, Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, South Jakarta, and its operations are located in Medan, South Sumatera, Lampung and Surabaya.

The Company started commercial operations on August 18, 1980.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

Quick Facts

41 years Aquaculture Experience

300+ Aquaculture Professionals

1.800+ Employees

5 Pet Food Species

1 Shrimp Feed Species

80+ Food Products

10+ Export Destination Countries

1.600 Feed Agents

30+ Regional Farmer Partnerships

14% Revenue from Export

920k tonnes Feed Production Capacity

12 Fish Feed Species



Produk CP Prima

CP Prima Products

Pakan Ikan | Fish Feed



Pakan Udang | Shrimp Feed



Produk Probiotik | Probiotic Products



Makanan Hewan Kesayangan | Pet Food

- Cat Food -



- Dog Food -



- Fish Food -



- Bird Food -



Produk Makanan | Food Products






FROSH
FROSH
RAW SHRIMP


BIRD RIVER
Shrimp
SHRIMP



Informasi Perusahaan
Company Information





Pembentukan Perusahaan Founded	30 April 1980
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Alamat Perusahaan Company's Address	PT Central Proteina Prima Tbk Puri Matari 2, 2nd floor JL HR Rasuna Said Kav H1-2 South Jakarta 12920 Phone : +62 21 – 50191788
Situs Web Website	www.cpp.co.id
Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja Member of Ernst & Young Global Limited IDX Building Tower 2, 7th floor. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Phone : (+62 21) 5289 5000 | Fax : (+62 21) 5289 4100
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Bima Registra Satrio Tower Lantai 9A2. Jl. Prof Dr Satrio Blok C4 Kuningan, Jakarta 12950

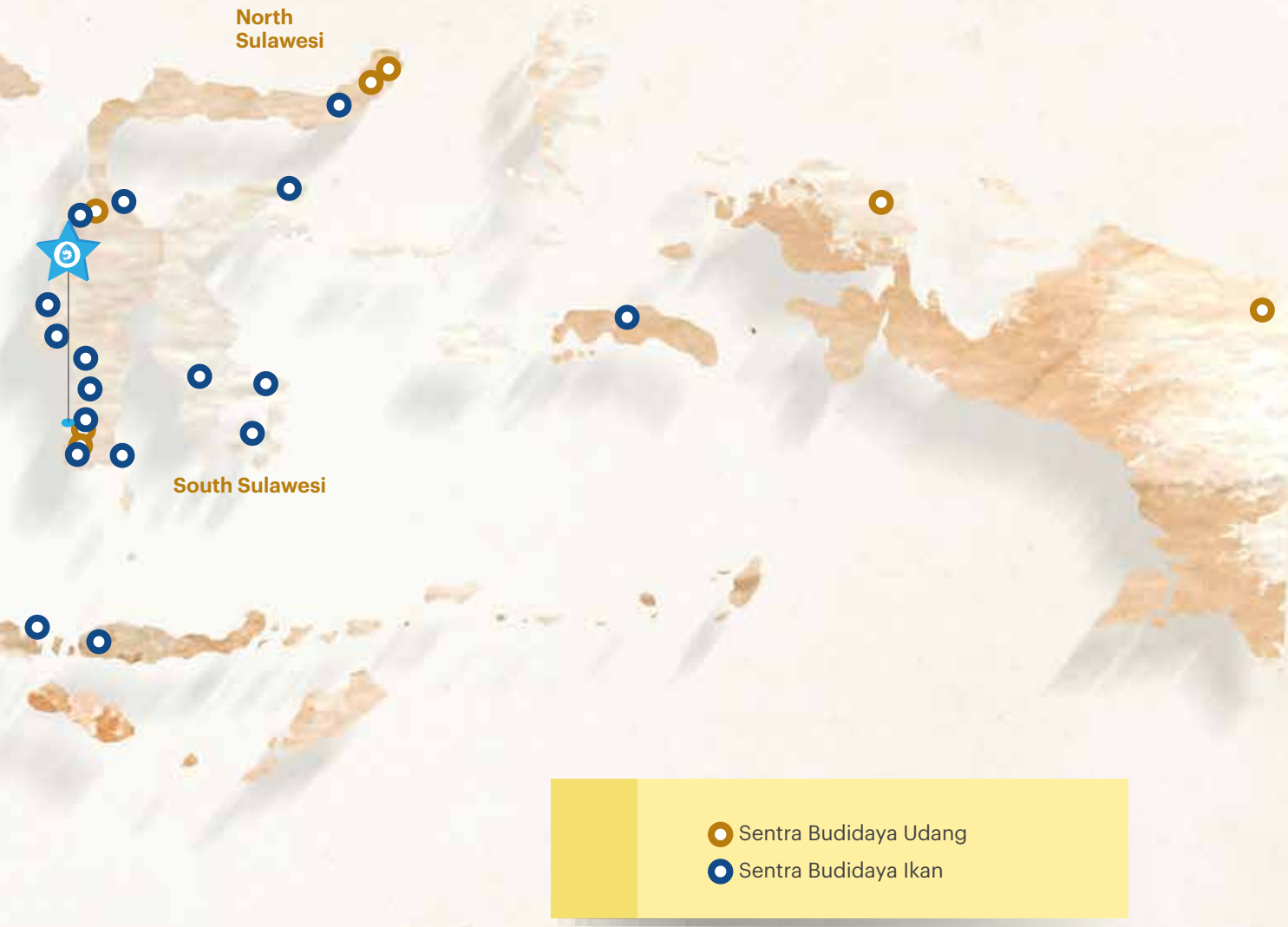
Lokasi Kegiatan Usaha

Operation Locations



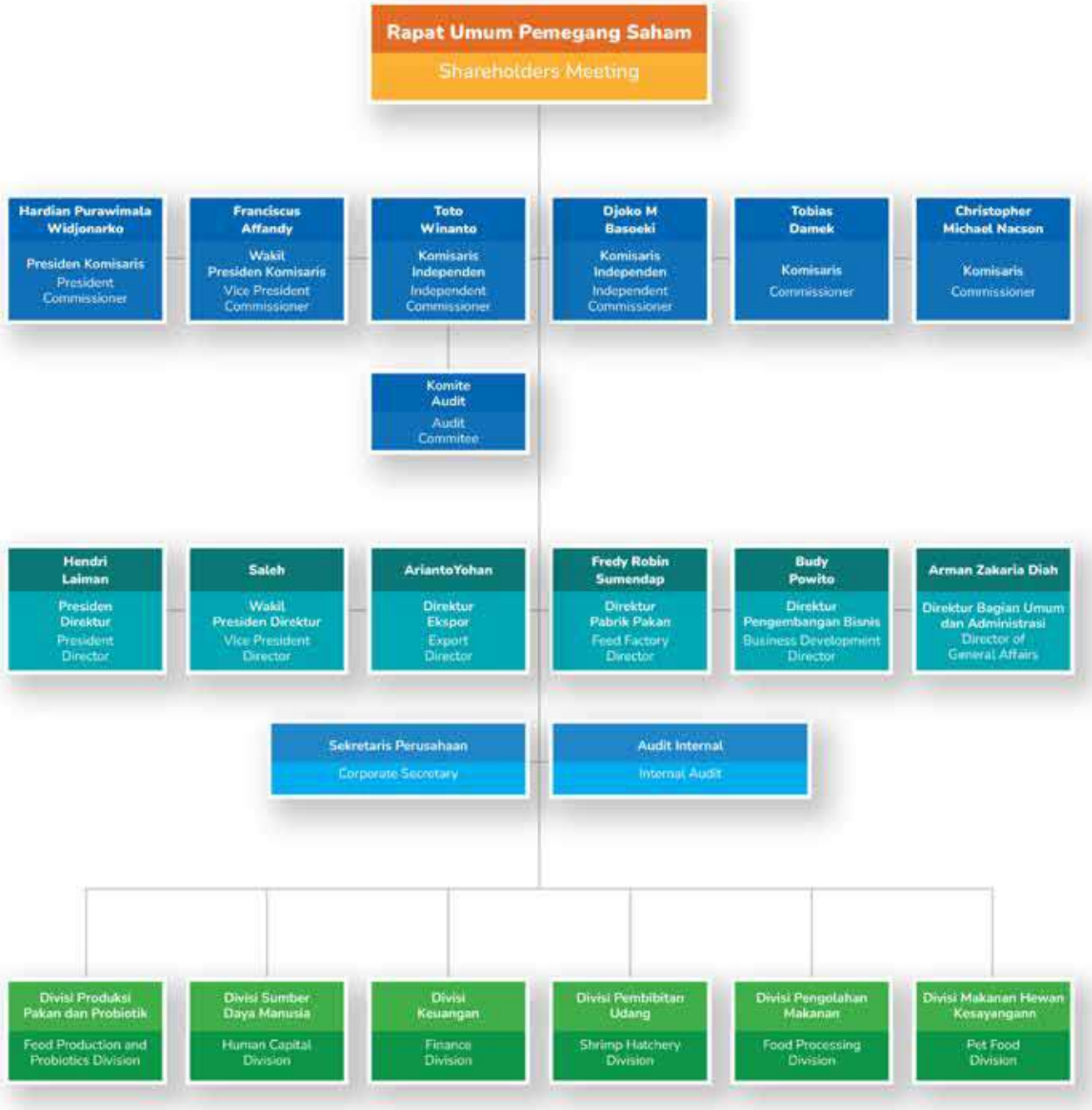
	#Sites
Kantor Pusat CP Prima CP Prima Headquarters	1
Kantor Cabang CP Prima CP Prima Branch Office	1
Unit Penetasan Udang Shrimp Hatcheries	9

	#Sites
Pabrik Pakan Udang Shrimp Feed Mills	3
Pabrik Pakan Ikan Fish Feed Mills	4
Pembibitan Ikan Fish Hatcheries	3
Pabrik Pengolahan Makanan Food Processing Plant/ Cold Storage	3



- Sentra Budidaya Udang
- Sentra Budidaya Ikan

Struktur Organisasi
Organization Structure



Struktur Perusahaan
Company Structure

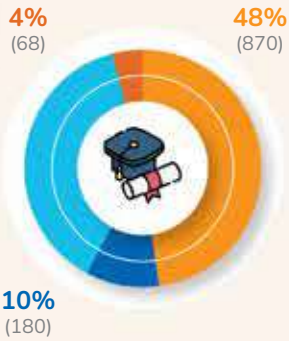


Informasi mengenai entitas anak tersedia dalam Laporan Auditan halaman 14-15 atau Laporan Keberlanjutan halaman 131.
Information of these subsidiaries are available in the Audit Report page 14-15 or the Sustainability Report page 131.

Komposisi Karyawan
Employee Composition

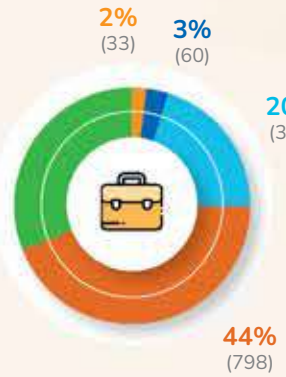
Total: 1.813 employees

Pendidikan Education



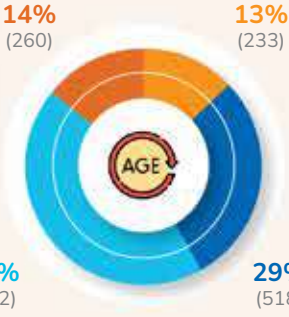
- Universitas
- Diploma
- SLTA
- Lain-lain

Jabatan Position



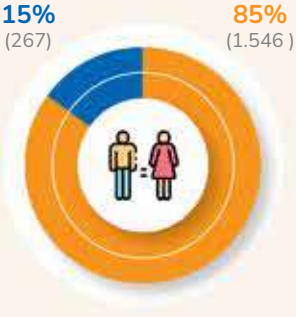
- Management
- General Manager
- Manager
- Supervisor
- Staff

Usia Age



- 18-30
- 31-40
- 41-50
- >50

Jenis Kelamin Gender



- Male
- Female

Kronologi Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 1 juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham.

In 1990, the Company offered 1 million of its shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) at the offering price of Rp 4,000 (full amount) per share.

Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2021:

Following are capital transaction of the Company since initial public offering until December 31, 2021:

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share is entitled to receive 3 new shares	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh) Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru Issuance of bonus share, whereby each shareholder holding 5 shares is entitled to receive 3 new shares	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	1.032.192.000
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004 Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru/Issuance of 8.8 billion new shares Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran. Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006 Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants. The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006	18.315.840.000

Tahun Year	Keterangan Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares After Transaction
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/ Warrant Series I conversion in 2007 amounted to 31,882,084 shares	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham Warrant Series I, II and III conversion for the year ended 31 December 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 17.226.522.070 lembar saham Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 17,226,522,070 shares	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended 31 December 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham Issuing 19,101,648,041 B series shares without preemptive right with par value of Rp50 (full amount) per share	59.572.382.787

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan mencatatkan 19.101.648.041 saham baru seri B tanpa HMETD berdasarkan Surat Pencatatan Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.

On June 21, 2018, the Company listed its 19,101,648,041 B series share without preemptive right based on Share Listing Letter issued by Indonesia Stock Exchange No. Peng-P-00170/BEI.PP1/06-2018.



Sertifikasi Produk
Products Certifications

Best Aquaculture Practices (BAP)



BAP merupakan sertifikasi oleh *Global Aquaculture Alliance* (GAA) dan menjadi salah satu persyaratan utama dari pembeli produk udang di Amerika. BAP merupakan standar yang lengkap untuk budidaya perikanan, meliputi fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pakan, dan pabrik pengolahan makanan. Saat ini CP Prima telah mengantongi sertifikat BAP untuk fasilitas pembibitan, pertambakan, pabrik pengolahan makanan, dan pabrik pakan di Lampung dan Surabaya. Pabrik pakan di Lampung tersebut merupakan pabrik pakan pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi BAP. Pencapaian ini sekaligus semakin mengokohkan posisi CP Prima sebagai produsen udang terkemuka di dunia yang mampu mengekspor produk udang beku dengan predikat "BAP 4 Star" yaitu kategori level sertifikasi BAP tertinggi yang menunjukkan bahwa produk udang tersebut berasal dari serangkaian rantai produksi yang tersertifikasi BAP.

BAP is issued by the Global Aquaculture Alliance (GAA), BAP certification is one of the primary requirements from US buyers. Correspondingly, CP Prima has acquired BAP certificates for hatchery, shrimp farm, food processing plant, and feed mill in Lampung and Surabaya. Our feed mill was the first in Indonesia to obtain BAP certification. This achievement solidified CP Prima's position as one of the leading shrimp producers in the world that export shrimp products with "4 Star BAP", the highest level of BAP certification which is a proof that the shrimp products are produced from BAP certified series of production processes.

Aquaculture Stewardship Council (ASC)

ASC merupakan program sertifikasi dan pelabelan untuk perikanan budidaya dengan mengedepankan prinsip-prinsip budidaya yang bertanggung jawab dan berkesinambungan (*responsible & sustainable farmed seafood*). Sertifikasi ini terutama banyak dipersyaratkan oleh para pembeli udang dari Eropa. Sertifikasi ini didapatkan pada Januari 2015. Sertifikasi ini, akan semakin menguatkan posisi CP Prima sebagai produsen yang menerapkan prinsip responsible & sustainable farming dalam proses produksinya, dan meningkatkan peluang untuk membuka pasar baru di kawasan Eropa maupun dunia pada umumnya.

ASC certification is issued to aquaculture operations who complied with the principles of responsible and sustainable farmed seafood. This certification is the primary requirement to export seafood products to European buyers/customers. CP Prima acquired ASC certification in Januari 2015, the first Company to hold ASC certification in Indonesia. With this certification, CP Prima has opened wider opportunities to export seafood products to European countries.





British Retail Consortium (BRC)

BRC (*British Retail Consortium*) adalah lembaga yang dibentuk atas inisiatif dari para peritel di Inggris untuk menjamin bahwa produk makanan yang dipasarkan telah memenuhi standar keamanan pangan dan berkualitas baik. Sertifikasi ini pada awalnya menjadi syarat utama oleh para pembeli dari Inggris dan telah diakui oleh negara-negara lain.

BRC (British Retail Consortium) was an organization formed by the initiative of the retailers in the UK to ensure that food products in the market meet the standards of food safety and quality. Initially, this certification was the primary requirement from UK buyers and now has become prominent standard in other countries.



PROPER

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan. Perseroan telah mendapatkan peringkat PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung.

PROPER (Performance Ranking of Companies) is a program issued by the Ministry of Environment for managing environmental impact of the company's operation. CP Prima acquired Blue PROPER rank for feed mill in Lampung.

Halal

Sertifikat halal diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk produk makanan yang telah dinyatakan sesuai dengan persyaratan hukum Islam dan aman dikonsumsi bagi masyarakat muslim.

This certification was issued by Indonesian Ulema Council (Majelis Ulama Indonesia) stating the food products conform to the Islamic law and safe for consumption by muslim.

Standar Nasional Indonesia (SNI)

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah badan yang mengeluarkan acuan standar teknis di Indonesia. Produk pakan udang dan pakan ikan CP Prima sudah terdaftar dibadan SNI dan diakui di seluruh Indonesia.

Indonesian National Standard (SNI) is the main institution that issues and establishes technical standards reference in Indonesia. CP Prima's shrimp feed and fish feed products have been registered through SNI and recognized throughout the country.

Nama Sertifikasi Certification Name	Lembaga Pemberi Sertifkasi Certification Agency	Masa Berlaku Validity Period
Best Aquaculture Practices (BAP)	Global Seafood Alliance (GAA)	2022
Aquaculture Stewardship Council (ASC)	Aquaculture Stewardship Council (ASC)	2024
BRCGS	BRCGS	2023
PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	2022
Halal	Majelis Ulama Indonesia (MUI)	2023
Standar Nasional Indonesia (SNI)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2022
Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	2022
HACCP	BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan) Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2023
Instalasi Karantina Ikan (IKI)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2022
CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2025
CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2025

Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)

SKP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan hasil perikanan yang memenuhi standar *Good Manufacturing Practices*. Sertifikat ini menjadi prasyarat bagi industri untuk mengolah dan mengekspor produk hasil perikanan.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture processing facilities that meet the standards of Good Manufacturing Practices. This certificate is a prerequisite for companies to process and export aquaculture products.

HACCP

HACCP merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pengolahan perikanan yang telah mengaplikasikan prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dalam proses produksi.

The certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for processing facilities that apply the principles of HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) in its production process.

Instalasi Karantina Ikan (IKI)

Sertifikat IKI dikeluarkan oleh BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Sertifikasi ini menjamin bahwa proses karantina ikan maupun induk udang yang dilakukan CP Prima telah sesuai dengan standar mutu dan keamanan yang ditetapkan.

IKI certificate is issued by BKIPM (Fish Quarantine and Inspection Agency), Ministry of Marine Affairs and Fisheries. This certification guarantees that the quarantine process of fish and broodstock conducted by CP Prima is in accordance with the applicable standards of quality and safety.

CPIB

Sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembenihan ikan yang telah memenuhi standar cara pembenihan yang baik.

CPIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for hatchery facilities that meet the standards of Good Hatchery Practices.

CBIB

Sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI bagi fasilitas pembudidayaan ikan yang telah memenuhi standar cara budidaya yang baik.

CBIB certificate is issued by the Ministry of Marine Affairs and Fisheries for aquaculture facilities that meet the standards of Good Aquaculture Practices.

CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report



03
Tinjauan Keuangan
Financial Review

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in million(s) Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Penjualan neto	8.028.078	7.573.506	7.175.764	7.390.580	6.575.570	Net sales
Beban pokok penjualan	(6.533.173)	(6.228.003)	(5.834.064)	(6.155.948)	(5.414.679)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.494.905	1.345.503	1.341.700	1.234.632	1.160.891	Gross profit
Beban penjualan	(286.189)	(236.352)	(374.914)	(362.806)	(386.561)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(426.991)	(449.104)	(464.592)	(465.441)	(552.102)	General and administrative expenses
Laba usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain	781.725	660.047	502.194	406.385	222.228	Income from operation before other operating income and expenses
EBITDA	952.531	810.031	620.810	535.644	464.523	EBITDA
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(2.463)	7.091	(9.260)	7.273	12.266	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	69.380	40.635	78.488	48.284	19.118	Other operating income
Beban operasi lain	(26.859)	(89.452)	(170.598)	(109.242)	(1.273.325)	Other operating expenses
Laba (rugi) usaha	821.783	618.321	400.824	352.700	(1.019.713)	Operating profit (loss)
Penghasilan keuangan - neto	1.483	8.044	6.762	4.011	2.727	Finance income - net
Beban keuangan	(247.407)	(397.827)	(392.474)	(390.072)	(385.315)	Finance costs
Amortisasi obligasi yang direstrukturisasi		-	(449.432)	(197.327)	(1.051.246)	Amortization of restructured bonds
Keuntungan (kerugian) selisih kurs atas obligasi dan pinjaman jangka panjang	(29.810)	(33.143)	86.043	(294.020)	(46.366)	Foreign exchange gain (loss) of bonds and long-term loan
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto	1.740.709	-	-	2.356.578	-	Gain on settlement of bonds - net
Laba (rugi) sebelum pajak final dan pajak penghasilan	2.286.758	195.395	(348.277)	1.831.870	(2.499.913)	Income (loss) before final tax and income tax
Beban pajak final	-	(4)	(1.872)	-	-	Final tax expense
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2.286.758	195.391	(350.149)	1.831.870		Income (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(74.465)	186.031	1.286	(109.166)	(130.308)	Income tax benefit (expense) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	2.212.293	381.422	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	Income (loss) for the year
Penghasilan (Kerugian) komprehensif lainnya						Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Item that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi tanah	(69.744)	1.225	13.489	8.044	429.777	Revaluation surplus of land
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	12.319	7.842	(9.477)	37.390	(23.278)	Re-measurement of employee benefits, net of tax
Kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi pada saham	(575)	16.170	-	-	-	Increase (decrease) in fair value of investment in shares
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	2.154.293	406.659	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	Total comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	2.211.700	380.902	(349.067)	1.722.582	(2.627.140)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	593	520	204	122	(3.081)	Non-controlling interests
Total	2.212.293	381.422	(348.863)	1.722.704	(2.630.221)	Total
Total penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :						Total comprehensive income (loss) for the year attributable to :
Pemilik entitas induk	2.153.711	406.133	(345.147)	1.767.940	(2.220.908)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	582	526	296	198	(2.814)	Non-controlling interests
Total	2.154.293	406.659	(344.851)	1.768.138	(2.223.722)	Total
Laba (rugi) per saham dasar (angka penuh)	37,1	6,4	(5,9)	34,0	(64,9)	Basic earnings (loss) per share (full amount)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah / in million(s) Rupiah

Deskripsi	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Aset Lancar	1.818.753	1.702.148	1.574.516	1.959.723	2.313.279	Current Assets
Aset Tetap - Neto	3.973.981	4.000.926	4.052.936	4.206.297	4.287.247	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	655.280	623.219	372.807	406.420	408.193	Other Non-Current Assets
Total Aset	6.448.014	6.326.293	6.000.259	6.572.440	7.008.719	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.055.151	5.085.064	5.077.465	3.192.796	8.254.627	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.531.656	533.645	593.302	2.705.301	532.970	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	3.586.807	5.618.709	5.670.767	5.898.097	8.787.597	Total Liabilities
Total Ekuitas	2.861.207	707.584	329.492	674.343	(1.778.878)	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.448.014	6.326.293	6.000.259	6.572.440	7.008.719	Total Liabilities and Equity

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Deskripsi	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Pertumbuhan Penjualan	6,00%	5,54%	-2,91%	12,39%	-23,52%	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	18,62%	17,77%	18,70%	16,71%	17,65%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,74%	8,72%	7,00%	5,50%	3,38%	Operating Profit Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	27,56%	5,04%	-4,86%	23,31%	-40,00%	Net Profit (Loss) Margin
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Aset	34,31%	6,03%	-5,81%	26,21%	-37,53%	Return on Asset
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Total Ekuitas	77,32%	53,90%	-105,88%	255,46%	147,86%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,88	0,33	0,31	0,61	0,28	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,25	7,94	17,21	8,75	(4,94)	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,56	0,89	0,95	0,90	1,25	Debt to Assets Ratio
Modal Kerja Bersih	(236.398)	(3.382.916)	(3.502.949)	(1.233.073)	(5.941.348)	Net Working Capital
Tingkat Kolektibilitas piutang (hari)	23	24	31	36	49	Collectibility of trade receivables (days)

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2020

2021 Share Price and Trading Volume

Tahun Year	Harga Saham/Lembar Stock Price					Jumlah Lembar Saham Total Shares	Volume Transaksi (Lembar) Transaction Volume	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Perubahan Change				
2021	50	50	50	50	-	59.572.382.787	53.105.500	2.607.535.000	2.978.619.139.350
TW1	50	50	50	50	-	59.572.382.787	211.100	10.555.000	2.978.619.139.350
TW2	50	50	50	50	-	59.572.382.787	720.100	36.005.000	2.978.619.139.350
TW3	50	50	50	50	-	59.572.382.787	718.000	35.890.000	2.978.619.139.350
TW4	50	50	50	50	-	59.572.382.787	51.456.300	2.525.085.000	2.978.619.139.350

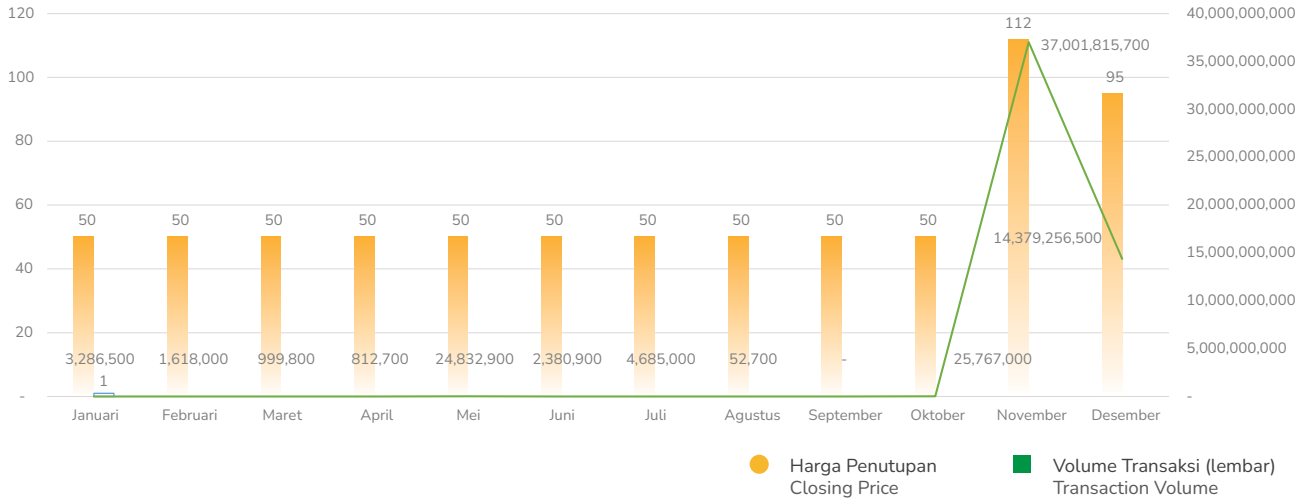
Harga dan Volume Perdagangan Saham 2021

2021 Share Price and Trading Volume

Tahun Year	Harga Saham/Lembar Stock Price					Jumlah Lembar Saham Total Shares	Volume Transaksi (Lembar) Transaction Volume	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)
	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Perubahan Change				
2021	50	134	50	95	45	59.572.382.787	51.445.507.700	4.950.771.556.700	5.659.376.364.765
TW1	50	50	50	50	0	59.572.382.787	5.904.300	295.215.000	2.978.619.139.350
TW2	50	50	50	50	0	59.572.382.787	28.026.500	1.401.325.000	2.978.619.139.350
TW3	50	50	50	50	0	59.572.382.787	4.737.700	236.885.000	2.978.619.139.350
TW4	50	134	50	95	45	59.572.382.787	51.406.839.200	4.948.838.131.700	5.659.376.364.765

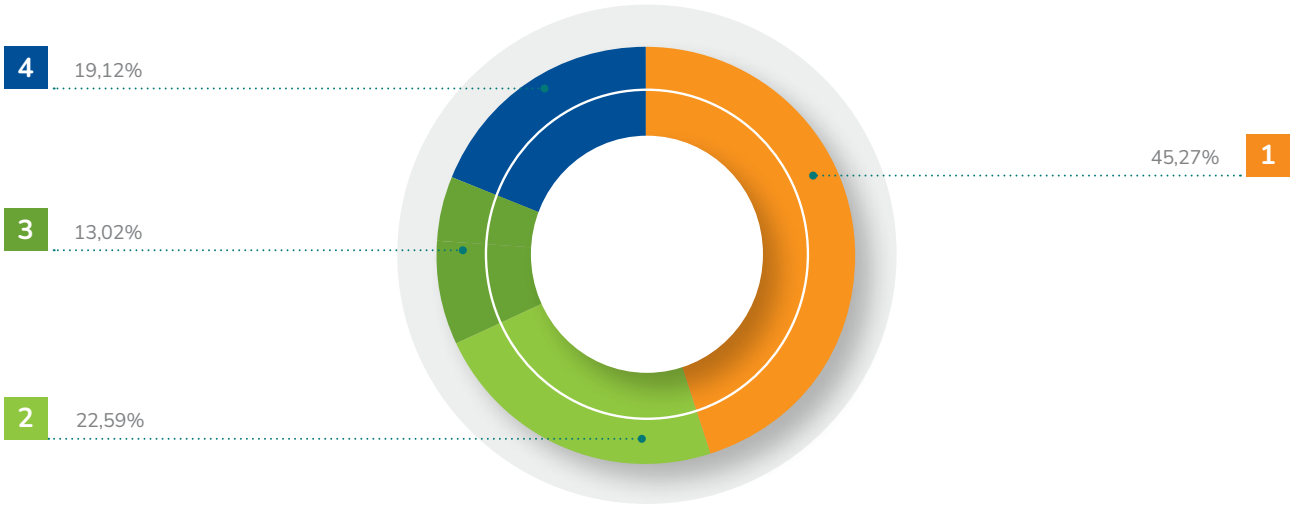
Pergerakan Harga Saham 2021

Share Prices Movement in 2021



Struktur Pemegang Saham Per 31 Desember 2021

Shareholders Structure as of 31 December 2021



Pemegang Saham Shareholders		Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
Pemegang Saham Pengendali dan Afiliasi Ultimate Shareholders and Affiliates 45,27%	1. PT Central Pangan Prima	26.898.933.014	45,15%
	Perfect Companion	70.110.438	0,12%
	Fredy Robin Sumendap (Direktur / Director)	500.000	<0,01%
		26.969.543.452	45,27%
Masyarakat Public 54,73%	2. Azion Bao Pte Ltd	13.458.715.541	22,59%
	3. UOB Kay Hian Pte Ltd	7.754.130.798	13,02%
	4. Masyarakat Lainnya / Others Public <5%	11.389.992.996	19,12%
Total		**59.572.382.787**	**100%**

Jenis Pemegang Saham

Shareholders Types

Jenis Pemegang Saham Shareholders	Status	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	Jumlah Saham Total Share	Persentase Percentage
Institusi/Institution	Asing/Foreign	121,00	27.476.485.254	46,12
Individual	Asing/Foreign	39,00	22.314.879.125	37,46
Institusi/Institution	Lokal/Local	34.007,00	9.759.687.854	16,38
Individual	Lokal/Local	43,00	21.330.554	0,04
Total		**34.210,00**	**59.572.382.787**	**100,00**

Kilas Kinerja 2021

2021 Performance Highlights

in comparison with 2020

Penjualan
Sales

Rp 8 triliun
trilion

↑ 6%

Jumlah Aset
Total Assets

↑ 2%

Jumlah Ekuitas
Jumlah Ekuitas

↑ 304%

Jumlah Liabilitas
Total Liability

↓ 36%

Laba Usaha (*)
operating profit

dari From Rp 660 miliar billion

menjadi to Rp 781 miliar billion

↑ 18%

(*) Laba Usaha sebelum penghasilan dan beban operasi lain
(*) Income from operation before other operating income and expenses

Pembahasan & Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

CP Prima adalah perusahaan budidaya akuakultur terkemuka di Indonesia. CP Prima mengembangkan, memproduksi dan menjual benur, pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, probiotik dan boga bahari baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company develops, produces and sells fry, feed, pet food, probiotics, and seafood based food products for domestic and international markets.

Kinerja Bidang Usaha

Segment Performance

Kontribusi penjualan pakan dan produk makanan olahan masing-masing sekitar 79,8% dan 16,5% dari total penjualan 2021. Penjualan benur dan penjualan lain-lain berkontribusi sekitar 3,7% dari total penjualan 2021.

Feeds and food products sales accounted for 79.8% and 16.5% of 2021 sales, respectively. Sales of fries and others contributed 3.7% to 2021 sales.

Pencapaian Proyeksi Tahun 2021

2021 Projection Achievement

Pada tahun 2021, Perseroan membukukan *EBITDA* sekitar Rp952,5 miliar, *EBITDA* tersebut lebih tinggi 17,6% dibanding *EBITDA* tahun 2020. *EBITDA* 2021 lebih besar dibandingkan target awal *EBITDA* Perseroan sebesar Rp850,0 miliar.

In 2021, the Company posted EBITDA of IDR952.5 billion, the EBITDA was higher by 17,6% compared to 2020 EBITDA. EBITDA 2021 is higher than the initial target of Company's EBITDA amounted IDR850.0 billion.

Perseroan fokus untuk mempertahankan pertumbuhan *EBITDA* mengingat Perseroan berada dalam industri yang *cyclical*, dimana Perseroan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing.

The Company is focus to maintain EBITDA growth since the aquaculture industry is comprised of cyclical conditions. It is imperative for the Company to balance key input variables such as revenue growth and inventory with raw material cost and other costs, including fluctuations of foreign currencies primarily in US Dollars.

Proyeksi 2022

Projected 2022

Proyeksi 2022 disusun pada akhir 2021 dan Manajemen akan terus melakukan review atas kinerja dan anggaran yang ada.

2022 projection was built at the end of 2021 and Management are continuously reviewing the performance and its budget.



Pada tahun 2022, Perseroan memproyeksikan pendapatan bertumbuh di kisaran 5,0% dengan *EBITDA* sekitar Rp950 miliar. Manajemen tetap akan memonitor dengan cermat terkait pandemi COVID-19, fluktuasi atas harga komoditas dan nilai tukar yang dapat berdampak pada kinerja Perseroan.

In 2022, the Company projected the revenue growth in the range of 5.0%, with EBITDA about Rp950 billion. Management is closely monitoring the impact of COVID-19 pandemic, fluctuation in commodity prices and foreign exchange impact to Company's performance.

Bisnis Pakan
Feed Business

Penjualan pakan ikan, pakan udang dan pakan hewan kesayangan masing-masing berkontribusi sekitar 45,6%, 19,0%, dan 15,2% dari total penjualan tahun 2021.

Fish feed sales, shrimp feed sales and pet food sales contributed 45.6%, 19.0% and 15.2% of total sales in 2021, respectively.

Pada tahun 2021, produk pakan telah didistribusikan melalui sekitar 1.600 agen, sub agen dan pembudidaya yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Perseroan secara teratur menugaskan teknisi budidaya untuk memberikan bantuan konsultasi langsung di lapangan agar para pembudidaya dapat meraih hasil panen yang optimal.

In 2021, feed products were distributed through approximately 1,600 agents, sub-agents and cultivators in all Indonesian provinces. As an integral part of its standard business practices, the Company regularly assigns technical consultants to provide in-field assistance for cultivators to ensure optimal harvest results.

Produk Makanan
Food Products

Perseroan menjual produk boga bahari baik untuk konsumsi dalam negeri maupun pasar ekspor. Perseroan melakukan ekspor dengan tujuan destinasi utama yaitu Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Penjualan ekspor mencapai 14,4% dari jumlah total penjualan di tahun 2021.

The Company's markets seafood-based food products for export and domestic markets. The Company exports mainly to Europe, United States of America and Japan. Export sales accounted for 14.4% of total sales in 2021.

Penjualan Neto
Net Sales

Penjualan neto Perseroan pada tahun 2021 naik sebesar 6,0% menjadi Rp8.028,1 miliar dibandingkan tahun 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pakan, produk makanan dan benur.

The Company's 2021 net sales increased by 6.0% to IDR8,028.1 billion compared to 2020 primarily due to increase sales of feed, food product and fries.

Penjualan pakan naik sebesar 7,4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp6.409,9 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan pada segmen pakan hewan kesayangan.

Feed sales increased by 7.4% from previous year to IDR6,409.9 billion primarily due to increase in sales of pet food segment.

Penjualan produk makanan olahan naik sebesar 1,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.322,1 miliar terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata dari produk makanan sejalan dengan strategi Perseroan untuk menjual *high value products*.

Food products sales increased by 1.8% from previous year to IDR1,322.1 billion primarily due to increase in average selling price of food product in line with Company's strategy to selling high value products.

Penjualan benur naik sebesar 4,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp276,4 miliar disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata dari benur.

Shrimp fry sales increased by 4.1% from previous year to IDR276.4 billion primarily due to increase in average selling price of fries.

Penjualan lain-lain menurun sebesar 50,9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp19,7 miliar terutama disebabkan oleh penurunan penjualan produk probiotik.

Other sales decreased by 50.9% from previous year to IDR19.7 billion primarily due to decrease of probiotic product sales.

Beban Pokok Penjualan
Cost of Goods Sold

Beban pokok penjualan pada tahun 2021 naik sebesar 4,9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 6.533,2 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan penjualan.

Cost of goods sold in 2021 increased by 4.9% from previous year to IDR6,533.2 billion. The increment was in line with increase in sales.

Laba Bruto
Gross Profit

Laba bruto pada tahun 2021 naik sebesar 11,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.494,9 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan naiknya penjualan dan strategi Perseroan untuk mendorong penjualan produk yang memiliki *margin* lebih tinggi.

Gross profit in 2021 increased by 11.1% from previous year to IDR1,494.9 billion. The increment was in line with the increase in Company's sales and the Company's initiatives to sell high margin products.

Beban Penjualan
Selling Expenses

Beban penjualan pada tahun 2021 naik sebesar 21,1% dari tahun sebelumnya menjadi Rp286,2 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya logistik sebagai dampak dari disrupsi perdagangan dan kegiatan ekonomi pasca pandemi. Di samping itu, kenaikan beban penjualan juga sejalan dengan pertumbuhan penjualan.

Selling expenses in 2021 increased by 21.1% from previous year to IDR286.2 billion primarily due to increase in logistics costs as recovery from post-pandemic conditions disrupted trade and economic activities. In addition, the increase of selling expenses is also in line with revenue growth.

Beban Umum dan Administrasi
General and Administrative Expenses

Beban umum dan administrasi pada tahun 2021 turun sebesar 4,9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp427,0 miliar terutama disebabkan oleh turunnya beban imbalan kerja karyawan sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No 11/2020.

General and administrative expense in 2021 decreased by 4.9% from previous year to IDR427.0 billion primarily due to lower employee benefits expenses as the impact of implementation of Job Creation Law (UUCK) No 11/2020.

Penghasilan Operasi Lain
Other Operating Income

Penghasilan Operasi Lain pada tahun 2021 naik sekitar 70,7% dari tahun sebelumnya menjadi Rp69,4 miliar terutama disebabkan oleh adanya klaim asuransi dan pemulihan cadangan kerugian persediaan.

Other Operating Income in 2021 increased by 70.7% from previous year to IDR69.4 billion primarily due to insurance claims and recovery of allowance for net realizable value of inventories.

Beban Operasi Lain
Other Operating Expense

Beban operasi Lain turun sekitar 70,0% dari tahun sebelumnya menjadi Rp26,9 miliar, terutama disebabkan oleh berkurangnya rugi selisih kurs atas aktivitas operasi dan rugi penghapusan aset tetap.

Other Operating Expenses decreased by 70.0% from previous year to IDR26.9 billion, mainly due to decrement in loss of foreign exchange from operating activities and loss on fixed assets written-off.

Laba Usaha
Operating Profit

Laba usaha pada tahun 2021 mencapai Rp821,8 miliar, naik sebesar 32,9% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan laba bruto dan pendapatan operasi lain diikuti dengan berkurangnya beban umum dan administrasi dan beban operasi lain.

Income from operations in 2021 increased by 32.9% from previous year to IDR821.8 billion. The significant increment was mainly due to increase in gross profit and other operating income, compounded with decrease in general and administrative expense and other operating expenses.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for The Year

Penghasilan usaha komprehensif Perseroan naik menjadi Rp2.154,3 miliar dari tahun sebelumnya Rp406,7 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan pencatatan keuntungan atas penyelesaian utang obligasi yang merupakan transaksi non kas.

The Company's total comprehensive income increased to IDR2,154.3 billion from the previous year of IDR406.7 billion. The increase was primarily due to the recognition of gain on settlement of bonds which was non-cash transactions.

Restrukturisasi Obligasi
Bond Restructuring

Pada pertengahan tahun 2019, Perseroan memulai proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan oleh anak Perusahaan Perseroan, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. di Singapura karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kupon obligasi di tahun 2019 dan tahun 2020 sebagai akibat dari lonjakan biaya bahan baku yang signifikan dan pelemahan Rupiah yang tajam.

In mid-2019, the Company started the process of bonds restructuring issued by the Company's subsidiary, Blue Ocean Resources Pte. Ltd., based in Singapore because the Company was unable to fulfill its obligation to pay bond coupons in 2019 and 2020 as a result of the significant spike in raw material costs and sharp of depreciation of the Rupiah.

Pada bulan Juni 2021, Perseroan memperoleh persetujuan dari para pemegang saham independen melalui RUPS Independen untuk melakukan penjaminan kekayaan Perseroan dan melakukan transaksi material dan afiliasi di mana salah satu anggota Dewan Komisaris menjadi pihak terafiliasi dari pihak pemegang obligasi, untuk menuntaskan restrukturisasi obligasi.

In June 2021, the Company was granted approval by the independent shareholders of the Company to provide corporate guarantee and complete material and affiliated transaction where one member of the Company's Board of Commissioners was affiliated with the bondholders.

Persetujuan RUPS Independen ini melibatkan Kantor Jasa Penilai Publik Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan sebagai penilai independen yang menyatakan bahwa transaksi ini adalah wajar. Perseroan juga telah memenuhi ketentuan POJK No.17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Approval from independent shareholders in the Independent General Meeting of Shareholders was granted based on appraisal report from the Office of Public Appraisal Service Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan as independent appraiser which stated the proposed transaction was fair. The Company was in compliance with POJK No.17/POJK.04/2020 about Material Transaction and POJK No.42/POJK.04/2020 about Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction.

Pada bulan September 2021, utang obligasi senilai AS$162,4 juta telah direstrukturisasi dan diselesaikan dengan pinjaman jangka panjang dari Senior Facilities Agreement ("SFA") yang terdiri dari Tranche A dan Tranche B dengan total pinjaman sekitar AS$76,5 juta.

In September 2021, the bonds payable amounted to US$ 162.4 million has been restructured and settled with long-term loan from Senior Facilities Agreement ("SFA") consisted of Tranche A and Tranche B with total loan of approximately US$76.5 million.

Informasi tambahan mengenai restrukturisasi obligasi tersedia pada Laporan Auditan catatan 20.

Additional information about the bond restructuring is available in the Audited Report note 20.

Aset
Assets

Total Aset naik sebesar 1,9% menjadi Rp6.488,0 miliar terutama disebabkan karena aset lancar mengalami kenaikan sekitar 6,9% menjadi Rp1.818,8 miliar. Hal tersebut berasal dari peningkatan persediaan sebagai dampak dari kenaikan harga bahan baku.

Total Assets increased by 1.9% to IDR6,448.0 billion primarily due to current assets which increase by 6.9% to IDR1,818.8 billion. The increment was derived from inventories as the impact of increase in prices of raw materials.

Liabilitas
Liabilities

Total Liabilitas turun sekitar 36,2% menjadi Rp3.586,8 miliar. Liabilitas lancar mengalami penurunan 59,6% menjadi Rp2.055,1 miliar. Liabilitas tidak lancar mengalami kenaikan sekitar 187,0% menjadi Rp1.531,7 miliar. Penurunan signifikan pada liabilitas lancar dan kenaikan pada liabilitas tidak lancar terutama disebabkan oleh selesainya restrukturisasi utang obligasi.

Total Liabilities decreased by around 36.2% to IDR3,586.8 billion. Current liabilities decreased 59.6% to IDR2,055.1 billion. Non-current Liabilities increased by 187.0% to IDR1,531.7 billion. The significant decrease in current liabilities and significant increase in non-current liabilities was due to the bonds payable that has been restructured.

Ekuitas
Equity

Ekuitas Perseroan pada tahun 2021 naik sekitar 304,4% menjadi Rp2.861,2 miliar, terutama disebabkan oleh kenaikan laba operasi Perseroan dan keuntungan penyelesaian utang obligasi.

The Company's equity in 2021 increased by around 304.4% to IDR2,861.2 billion, mainly due to increase in Company's operating profit and gain on settlement of bonds.

Arus Kas Aktivitas Operasi
Cash Flow from Operating Activities

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021 turun sekitar 86,9% menjadi Rp99,2 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok.

Net cash flow provided by operating activities in 2021 decreased around 86.9% to IDR99.2 billion compared to previous year. This was due to increase in payments to supplier.

Arus Kas Aktivitas Investasi
Cash Flow from Investing Activities

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 37,0% menjadi Rp166,9 miliar terutama digunakan untuk pembangunan pabrik produk makanan olahan dan penambahan kapasitas pabrik untuk pakan hewan kesayangan.

Net cash flows used in investment activities increased by 37.0% to IDR166.9 billion which primarily used for the development of food product factory and the expansion of pet food factory.

Arus Kas Aktivitas Pendanaan
Cash Flow from Financing Activities

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun 70,6% menjadi Rp136,4 miliar terutama disebabkan oleh turunnya pembayaran utang bank jangka panjang karena sebagian besar telah dilunasi pada tahun 2020.

Net cash flow used for financing activities decreased by 70.6% to IDR136.4 billion primarily due to decrease in repayment of long-term bank loan which has been partially repaid in 2020.

Kebijakan Dividen
Dividend Policy

Pembayaran dividen Perseroan pada tahun 2021 harus melalui persetujuan pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2021, kondisi akun saldo laba (*retained earnings*) masih negatif sehingga belum memungkinkan bagi Perseroan untuk membagikan dividen.

Disbursement of dividend payment needs to receive approval from Annual General Shareholders Meeting based on Director's recommendation. Based on 2021 Audited Financial Report, the Company was not able to disburse dividend payment since the retained earnings is still negative.

Struktur Permodalan
Capital Structure

Perseroan memantau modal dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain rasio utang berbunga terhadap ekuitas. Perseroan selalu berusaha untuk memperbaiki rasio permodalan, salah satunya melalui proses restrukturisasi obligasi untuk mengurangi utang.

The Company monitors capital using several financial leverage measurements, such as interest bearing debt to equity Ratio. The Company is actively seeking to improve capital structure, such as through bond restructuring, to reduce debt.

Rasio Solvabilitas
Solvency Ratio

Rasio utang berbunga bersih terhadap ekuitas menunjukkan proporsi utang dan ekuitas yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam membiayai asetnya. Rasio utang berbunga bersih terhadap ekuitas Perseroan pada 2021 adalah sebesar 0,8x, lebih rendah dari 5,1x pada 2020. Perseroan mendefinisikan utang berbunga bersih sebagai utang bank, liabilitas sewa, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi.

Net debt to equity ratio shows the proportion of debt and equity a company is using to finance its assets. The Company's net debt to equity ratio at 2021 was 0.8x, lower from 5.1x at 2020. The Company defines net debt as bank loans, lease liabilities, long-term loan and bond payable.

Rasio *EBITDA* terhadap utang berbunga bersih mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar utangnya. Pada 2021, rasio *EBITDA* terhadap utang berbunga bersih mengalami kenaikan menjadi 0,4x, dibandingkan 0,2x pada 2020. Perseroan mendefinisikan *EBITDA* sebagai Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi.

EBITDA to net debt ratio measures the ability of Company to pay its debt. At 2021, EBITDA to net debt ratio increased to 0.4x, compared to 0.2x at 2020. The Company calculated EBITDA as Earnings before Interest, Tax, Depreciation and Amortization.

Kolektibilitas Piutang
Collectability of Receivables

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan dan rasio perputaran piutang. Rasio lama penagihan Perseroan pada tahun 2021 sebesar 23 hari, lebih rendah dibandingkan dengan 24 hari pada tahun 2020. Rasio perputaran piutang perseroan pada tahun 2021 sebesar 15,9 kali, lebih tinggi dibandingkan dengan 15,3 kali pada tahun 2020. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan piutang Perseroan yang lebih baik.

The Company's receivables collectability was reflected in its collection period ratio and receivable turnover ratio. The Company's collection period ratio was 23 days, lower compared to 24 days in 2020. The Company's receivable turnover ratio was 15.9 times, higher compared to 15.3 times in 2020. This is influenced by the better management of Company's receivables.

Prospek dan Strategi Usaha
Business Prospects and Strategy

Perseroan berpandangan bahwa Indonesia akan terus menjadi basis produsen seafood terkemuka dunia untuk jangka panjang. Indonesia terletak secara geografis di bagian dunia yang dapat melakukan siklus budidaya sepanjang tahun (*year-around farming*). Masyarakat Indonesia, selain gemar mengkonsumsi produk budidaya perikanan, juga antusias untuk melakukan budidaya ikan dan udang baik untuk keperluan ekspor maupun konsumsi domestik.

The Company believes that Indonesia will remain as the world's leading seafood producer for the foreseeable future. Indonesia is geographically located for year-round farming. In addition, most of the general population is not only keen to consume seafood, but the country has also become a strong base for fish and shrimp operation for export and domestic consumption.

Pertumbuhan populasi baik di Indonesia dan negara-negara lain di dunia juga akan meningkatkan permintaan terhadap protein hewani. Tonase hasil perikanan berbasis tangkap (*wild-caught*) cenderung stagnan dalam beberapa tahun terakhir dan cenderung menurun di beberapa tempat sehingga sektor budidaya perikanan memegang andil yang besar untuk memenuhi peningkatan konsumsi protein dan kebutuhan akan makanan olahan.

Population growth in Indonesia and other countries will also increase demand for animal protein. Tonnage for wild-caught fish has leveled off recent years and declined in some regions, therefore aquaculture industry has an important role in supplying healthy protein for consumption and to satisfy demand for processed food.

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Perseroan akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

1. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar pakan ikan dengan meningkatkan fasilitas produksi serta kompetensi teknisi penjualan agar lebih kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar.
2. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar pakan udang melalui peningkatan kualitas pakan dan benur, peningkatan implementasi SOP budidaya udang, peningkatkan kompetensi teknisi di area budidaya serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.
3. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar makanan hewan kesayangan dengan senantiasa melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan kualitas makanan hewan kesayangan serta meningkatkan fasilitas produksi.
4. Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang berkualitas dan tahan terhadap penyakit.

In response to these conditions, in the long run, the Company will implement several strategies as follows:

1. Maintain and increase market share of fish feeds through increasing production facility as well as technical sales competency in order to be more competitive to face market challenges.
2. Maintain and increase market share of shrimp feeds through improving the quality of feed and fry, increasing implementation of Shrimp Farming SOP, increasing technical assistant capability in the farming area as well as increasing service to customers.
3. Maintain and increase market share of pet foods through continuous innovation for pet food product development and quality as well as increasing production facility.
4. Increase sales of shrimp fry through providing quality brood stock which has resistance from diseases.

5. Meningkatkan penjualan produk makanan olahan melalui peningkatan fasilitas produksi dan pengembangan kualitas produk yang lebih baik.
6. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat meningkatkan kinerja usaha Perseroan.

5. Increase sales of domestic food through increasing production facility as well as developing better quality products.
6. Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Company's performance.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Impact of Significant Changes of Regulation to the Company

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

There were no changes in regulation that significantly affects the Company's business.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Perseroan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian, sebagai berikut:

- Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2).
- Amandemen PSAK 73: Sewa – Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021.
- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 66: Pengaturan Bersama.
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa.

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements, as follows:

- Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business.
- Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2).
- Amendment to PSAK 73: Leases – Covid-19 Related Rent Concession After June 30, 2021.
- PSAK 1: Presentation of Financial Statements.
- PSAK 13: Investment Property.
- PSAK 48: Impairment of Assets.
- PSAK 66: Joint Arrangement.
- ISAK 16: Service Concession Arrangement.

Material Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment Material

Tujuan dari investasi barang modal adalah melakukan perikatan untuk berinvestasi dalam menambah kapasitas pabrik pakan yang telah beroperasi secara maksimal, maka dari itu sebagian besar *CAPEX* digunakan untuk menambah kapasitas pabrik pakan di Sepanjang, pembangunan pabrik makanan olahan di Jawa Tengah, dan sisanya digunakan untuk perawatan aset produksi Perseroan lainnya.

The purpose of investing in capital goods is undertaking commitments to invest in adding capacity of feed factory which has been operating at maximum capacity and therefore, most CAPEX was used for capacity expansion of feed factory in Sepanjang, development of food product factory in Central Java while the rest is used for maintenance of other production assets.

Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam tahun buku 2021 sebesar Rp172,3 miliar. Sumber pendanaan investasi barang modal diperoleh dari kegiatan operasional Perseroan.

The investment value of capital goods purchased by the Company in 2021 was IDR172.3 billion. The sources of the funds are obtained from the Company's operations.

CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report





04

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Gorvenance

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya perikanan, CP Prima menghadapi situasi usaha yang semakin kompetitif, sehingga praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi instrumen penting untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

As an aquaculture company, CP Prima operates in an increasingly challenging business landscape application of Corporate Governance practices has become a key instrument to bring the Company's vision and mission into reality.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Perseroan sebagai cara untuk menciptakan manajemen dan sistem operasional perusahaan yang tepat guna.

Good Corporate Governance is defined by the Company to create the right management and operational system.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Principles

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) mengacu kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

The application of Good Corporate Governance (GCG) refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Kelima prinsip dasar GCG tersebut dijabarkan sebagai berikut:

The five principles of GCG are described below:

Transparansi

Penerapan prinsip transparansi dilakukan dengan menyampaikan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan usaha Perseroan baik untuk kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Transparency

The Company conducts transparency by disseminating information on material and relevant matters concerning the Company's business to serve the benefit of shareholders as well as other stakeholders.

Akuntabilitas

Akuntabilitas mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Accountability

Accountability refers to clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.

Pertanggungjawaban

Penerapan prinsip pertanggungjawaban diwujudkan dalam manajemen risiko yang memberikan peringatan dini terhadap indikasi penyimpangan kegiatan usaha dan dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Responsibility

Responsibility is demonstrated in risk management that provides an early warning system on irregularities as well as their impact on environmental and social aspects.



Kemandirian

Penerapan prinsip kemandirian dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang sehat.

Kewajaran

Penerapan prinsip kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independence

The Company conducts an evaluation to ensure that the Company is professionally managed without conflict of interest and free from influence or pressure from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.

Fairness

Fairness refers to equal treatment of all shareholders' rights based on prevailing agreements, rules, and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ Perusahaan tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris. Para pemegang saham dalam RUPS dapat memperoleh keterangan tentang bisnis dan operasi Perseroan dan informasi lain sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Hasil RUPST dan RUPSLB pada tahun 2021 telah direalisasikan seluruhnya pada tahun 2021.

General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the Company that has authority that is not granted to the Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and/or the Company's Articles of Association. GMS is also the highest Company's organ to appoint and dismiss members of Directors and Board of Commissioners. At the GMS, shareholders may obtain information about the business and operation of the Company and other information that is related to the substance of the meeting agenda and that does not contradict with the interest of the Company. Results of the AGMS and EGMS in 2021 have been succesfully implemented in 2021.

Laporan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dan Rapat Umum Pemegang Saham Independen (RUPSI)

Results of Annual General Meeting (AGMS), Extraordinary General Meeting (EGMS) and Independent General Meeting of Shareholders (IGMS)

Perseroan menyelenggarakan 2 kali RUPS pada tahun 2021, yaitu pada tanggal 23 Juni 2021 dan tanggal 19 November 2021.

The Company held 2 GMS in 2021, on June 23, 2021 and November 19, 2021.

RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2021 bertempat di Soehanna Hall adalah RUPSLB dan RUPSI terkait dengan proses restrukturisasi obligasi yang diterbitkan anak perusahaan Perseroan, di mana Perseroan memperoleh persetujuan dari pemegang saham untuk melakukan restrukturisasi obligasi demi memperbaiki kondisi keuangan Perseroan. RUPSLB ini dihadiri oleh pemegang saham Perseroan yang mewakili sekitar 81% dari total saham Perseroan, dan RUPSI dihadiri oleh pemegang saham Perseroan yang mewakili sekitar 75% dari total saham Perseroan.

The GMS held on 23 June 2021 at Soehanna Hall was the Extraordinary and Independent General Meetings of Shareholders related to the process of bond restructuring issued by the Company's subsidiaries, where the Company obtained approval from shareholders to restructure bonds in order to improve the Company's financial condition. The EGMS was attended by the Company's shareholders representing approximately 81% of the Company's total shares and the Independent GMS was attended by the Company's shareholders representing approximately 75% of the Company's total shares.

RUPSLB dan RUPSI 23 Juni 2021	EGMS and IGMS 23 June 2021
Menyetujui menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan sehubungan dengan Restrukturisasi yang akan dilakukan oleh BOR.	Approved to guarantee the Company's assets which constitute more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Company in connection with the Restructuring to be carried out by BOR.
Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu/baik, dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Keputusan Poin 1 tersebut diatas dan menandatangani setiap dokumen yang terkait dengan Keputusan Poin 1 tersebut diatas.	Approved to authorize the Company's Board of Directors to take every necessary action, deemed necessary/good, and required in order to implement Decision Point 1 above and sign every document related to Decision Point 1 above.

RUPSLB dan RUPSI 23 Juni 2021	EGMS and IGMS 23 June 2021
Menyetujui transaksi material dan transaksi afiliasi yakni penerimaan pinjaman oleh salah satu anak perusahaan Perseroan, Blue Ocean Resources Pte.Ltd. ("BOR"), dari sejumlah pihak, dimana salah satu *Arranger* adalah Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV"), yang merupakan pihak terafiliasi dengan salah satu anggota Dewan Komisaris Perseroan ("Pinjaman BOR") dan pemberian: (i) jaminan dari Perseroan dan beberapa anak perusahaannya dan (ii) gadai saham Perseroan di beberapa anak perasahaannya terhadap Pinjaman BOR dan pemberian: (i) jaminan perusahaan dari Perseroan dan beberapa anak perusahaannya dan (ii) gadai saham Perseroan di beberapa anak perusahaanya terhadap Pinjaman BOR.	Approved material transactions and affiliated transactions to receive loan by one of the Company's subsidiaries, Blue Ocean Resources Pte. Ltd. ("BOR"), from a number of parties, in which one of the Arrangers is Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV"), which is an affiliated party with a member of the Company's Board of Commissioners ("BOR Loan") and the provision of: (i) guarantee from the Company and several of its subsidiaries and (ii) pledges of shares in several of its subsidiaries for BOR Loan and the provision of: (i) corporate guarantee from the Company and several of its subsidiaries and (ii) pledges of shares in several of its subsidiaries against BOR Loan.
Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu/baik, dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan Keputusan Poin 1 tersebut diatas dan menandatangani setiap dokumen yang terkait dengan Keputusan Poin 1 tersebut diatas.	Approved to authorize the Company's Board of Directors to take every necessary action, deemed necessary/good, and required in order to implement Decision Point 1 above and sign every document related to Decision Point 1 above.

RUPS kedua yang diselenggarakan Perseroan diadakan pada tanggal 19 November 2021 bertempat di Soehanna Hall di Jakarta.

The second GMS of the Company was held on 19 November 2021 at Soehanna Hall in Jakarta.

RUPS ini dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sekitar 81% dari total saham Perseroan. Rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan RUPST dan RUPSLB beserta hasilnya diuraikan pada tabel-tabel di bawah ini.

This GMS was attended by shareholders who represent approximately 81% of the total shares of the Company. The meeting agenda of the AGMS and EGMS and the resolutions are described in the tables below.

RUPST dan RUPSLB 19 November 2021	AGMS dan EGMS 19 November 2021
Memberikan dispensasi kepada Perseroan atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh).	To grant dispensation to the Company for the delay in holding the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the financial year ended on 31 (thirty-one) December 2020 (two thousand and twenty).
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh), termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta menerima dengan baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja berdasarkan laporannya tanggal 29 (dua puluh sembilan) September 2021 (dua ribu dua puluh satu) dengan Laporan Nomor: 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 dan memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi untuk tugas pengurusannya dan Dewan Komisaris untuk tugas pengawasannya sejauh tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tercatat dalam Laporan Tahunan atau buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2020 (dua ribu dua puluh).	To accept and approve the Company's Annual Report for the financial year ended on 31 (thirty-first) December 2020 (two thousand and twenty), including the Board of Directors' Annual Report and the Company's Board of Commissioners' Supervisory Report, as well as to accept, approve and ratify Consolidated Financial Statements of the Company dated 31 (thirty-one) December 2020 (two thousand and twenty) for the year ended on that date, that have been audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro, and Surja based on their report dated 29 (twenty-nine) September 2021 (two thousand and twenty one) with Report Number: 02048/2.1032/AU.1/10/1563-2/1/IX/2021 and to grant full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Directors for its management duties and the Board of Commissioners for their supervisory duties to the extent that such actions do not conflict with the prevailing laws and regulations and are recorded in the Annual Report or Company's book ended on 31 (thirty-one) December 2020 (two thousand and twenty).
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: 1. Menunjuk kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2021 (dua ribu dua puluh satu). 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: - Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut. - Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal sesuai Peraturan OJK.	To grant authority and power to the Company's Board of Commissioners to: 1. Appoint a Public Accounting Firm registered with the Financial Service Authority that will audit the Company's books for the financial year ended on 31 (thirty-one) December 2021 (two thousand and twenty-one). 2. Grant authority and power to the Company's Board of Commissioners to: - Determine the honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant. - Appoint a substitute Public Accounting Firm if the appointed Public Accounting Firm is unable to carry out its audit duties in accordance with accounting standards and applicable laws and regulation, including regulations in capital market in accordance with OJK regulations.

RUPST dan RUPSLB 19 November 2021	AGMS dan EGMS 19 November 2021
Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta menentukan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021 (dua ribu dua puluh satu) yang nilainya naik 15% dari nilai tahun 2020 (dua ribu dua puluh).	To give authority and power to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for members of the Company's Board of Commissioners and members of the Company's Board of Directors for the 2021 (two thousand and twenty-one) fiscal year which value increases 15% of the value in 2020 (two thousand and twenty).
Merubah Anggaran Dasar 1. Merubah Pasal 18 ayat 3 Anggaran Dasar, sehingga untuk selanjutnya Pasal 18 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan ditulis dan berbunyi sebagai berikut: a. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS masing-masing untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah pengangkatan tersebut dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 10, Pasal 111 dan Pasal 120 dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas."	To change amendment articles of association 1. To amend Article 18 paragraph 3 of the Articles of Association, so that further Article 18 paragraph 3 of the Company's Articles of Association is written and reads as follows: a. Members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS each for a period of 3 (three) years starting from the GMS that appointed them, until the closing of the 3rd (third) Annual GMS after the appointment and without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time with due observance of the provisions in Article 10, Article 111 and Article 120 of Law Number 40 of 2007 (two thousand and seven) concerning Limited Liability Companies."
b. Menegaskan susunan Komisaris yang diangkat pada tanggal 17 (tujuh belas) November 2020 (dua ribu dua puluh) akan berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahun buku 2022 (dua ribu dua puluh dua). c. Memberi kuasa kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta Notaris termasuk menyusun kembali pasal yang dirubah, dan untuk itu dikuasakan menghadap Notaris, menandatangani akta, dokumen atau surat-surat, serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk tercapainya maksud tersebut di atas tanpa ada yang dikecualikan sekaligus memohon persetujuan atas perubahan anggaran dasar ini kepada instansi yang berwenang.	b. To affirm that the composition of the Board of Commissioners appointed on 17 (seventeen) November 2020 (two thousand and twenty) will be effective until the closing of the GMS for the fiscal year 2022 (two thousand and twenty-two). c. To authorize a member of the Company's Board of Directors to declare this decision in a notarial deed including rearranging the amended article, and for that he is authorized to appear before a notary, sign deed, documents or letters, and do everything necessary to achieve this purpose without any exceptions and request approval of the amendments to these articles of association to the competent authority.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPST dan RUPSLB 2021

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri secara fisik dan secara daring pada saat penyelenggaraan RUPS dan RUPSLB yang diadakan pada hari Rabu 23 Juni 2021 dan pada hari Jumat, 19 November 2021.

Attendance of the Board of Commissioners and Directors on the AGMS and EGMS

All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended both physically or virtually AGMS and EGMS on Wednesday, June 23, 2021 and on Friday, November 19, 2021.

Sanksi dan Keterlambatan

Perseroan menerima beberapa sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan pada beberapa periode tahun 2021. Perseroan telah menunaikan kewajiban tersebut dan telah menerima dispensasi dari pemegang saham terkait dengan penyelenggaraan RUPST yang diadakan melewati yang telah ditentukan sebelumnya.

Sanctions and Deferrals

The Company received several sanctions from the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange in regards to the delay in submission of the Company's financial statements in several periods. The Company has fulfilled these obligations and has received dispensation from the shareholders related in holding the AGMS past the deadline.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional Perseroan dan memberikan saran serta arahan kepada Direksi untuk menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tetap berada pada jalur yang benar dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners is responsible for and is obliged to oversee and advise as well as direct the the Board of Directors to ensure that the Company's business activities remain on the right track and meet the expectations of all stakeholders.

Komposisi Dewan Komisaris 2021
Composition of the Board of Commissioners in 2021

Perseroan memiliki 6 (enam) Komisaris yang telah dimuat pada bagian Profil Dewan Komisaris pada laporan tahunan ini.

The Company has 6 (six) Commissioners disclosed in the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

Pedoman dan Kode Etik Dewan Komisaris
Work Guidelines of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki pedoman dan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pedoman Kerja Dewan Komisaris berisi tentang panduan agar pelaksanaan tugas dan kewenangan dilakukan dengan efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan penuh tanggung jawab sehingga bisa diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dengan baik, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku termasuk Anggaran Dasar Perseroan. Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah dipublikasikan di situs web Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan bisnis Perseroan.

The Board of Commissioners has a Charter and Code of Ethics as working guidelines in carrying out their duties. The Charter contains guidelines for the implementation of duties, responsibilities and authorities efficiently, effectively, transparently, competently, independently and responsibly so that it can be accepted by all interested parties, in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations as well as the Company's Articles of Association. The Charter was signed by all members of the Board of Commissioners and published on the Company's website. The Charter is regularly evaluated so that it can be in line with the changes in the prevailing laws and regulations and the Company's needs.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris
Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris diatur berdasarkan POJK no.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan peraturan lain yang berlaku, yang dituangkan dalam Pedoman Kerja. Pedoman Kerja tersebut

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners are regulated based on Financial Services Authority Regulations (POJK) No.33/ POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and other prevailing

menguraikan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.
3. Dewan Komisaris melakukan tindakan untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
4. Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, audit internal, komite audit dan komite lainnya memiliki akses terhadap data penunjang dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
5. Dewan Komisaris menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, dan remunerasi yang sesuai bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian kinerja Perseroan untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS.
6. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi.

regulations, as stated in the Charter. The Charter elaborates the duties, responsibilities, and authorities of Board of Commissioners including but not limited to:

1. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for overseeing management policy, management direction in general both of Issuers or Public Company, and providing advice to the Directors.
2. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall hold AGMS and other EGMS as stated in the Law on Capital Market and/or the Company's Articles of Association.
3. The Board of Commissioners takes action for the benefit of the Company and accountable to GMS.
4. The Board of Commissioners determines the appropriate nomination system, performance evaluation and remuneration for Board of Commissioners and Directors after considering the result of the Company's performance review. These matters are then submitted for approval in the GMS.
5. The Board of Commissioners determines the appropriate nomination system, performance evaluation and remuneration for Board of Commissioners and Directors after considering the result of the Company's performance review. These matters are then submitted for approval in the GMS.
6. Responsibility applies jointly to each member of the Board of Commissioners in the case of bankruptcy due to errors and omissions in the supervision of the Board of Directors.

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Meeting Attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam dua bulan, yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris. Direksi juga menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali dalam sebulan. Dewan Komisaris dan Direksi juga mengadakan rapat bersama dengan intensitas yang lebih tinggi mengingat kondisi bisnis Perseroan. Berikut adalah informasi kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat-rapat yang diselenggarakan pada tahun 2021:

The Board of Commissioners holds regular meetings once every two months, which are attended by the majority members of the Board of Commissioners, while Directors hold monthly meetings. In addition, the Board of Commissioners and Directors can schedule a joint meeting. The following is an attendance report of the Board of Commissioners and Directors for meetings held in 2021:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Hardian Purawimala Widjonarko	Presiden Komisaris / President Commissioner	22
Franciscus Affandy	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	20
Djoko M. Basoeki	Komisaris Independen / Independent Commissioner	22

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Toto Winanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	22
Tobias Damek	Komisaris / Commissioner	0
Christopher Michael Nacson	Komisaris / Commissioner	2
Hendri Laiman	Presiden Direktur / President Director	22
Saleh	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	20
Arianto Yohan	Direktur / Director	20
Fredy Robin Sumendap	Direktur / Director	22
Budy Powito	Direktur / Director	22
Arman Zakaria Diah	Direktur / Director	22

Pelaksanaan Kebijakan Remunerasi dan Nominasi oleh Dewan Komisaris

Implementation of Nomination and Remuneration Policies by the Board of Commissioners

Sehubungan dengan kondisi pandemi yang berdampak kepada bisnis Perseroan dan tidak ada perubahan susunan manajemen, maka Dewan Komisaris memandang perlu untuk menyamakan besarnya proporsi remunerasi bagi anggota manajemen dan karyawan inti dengan tahun sebelumnya.

Since the Company's business performance was greatly affected by pandemic condition and there were no change of management, the Board of Commissioners implemented similar renumeration package to the management team and key personnel as previous year.

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 19 November 2021, Dewan Komisaris mendapatkan wewenang dan kuasa dari RUPS untuk menentukan besarnya renumerasi yang mencakup gaji, bonus, dan tunjagan lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Realisasi renumerasi yang dialokasikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2021 berjumlah Rp61 miliar, naik dari tahun sebelumnya Rp55 miliar. Jumlah numerasi telah disesuaikan dengan berbagai faktor utama, yaitu kinerja Perseroan tahun 2021, masa jabatan, tanggung jawab, performa divisi dan bisnis unit terkait serta kontribusinya terhadap kemajuan Perseroan.

Based on results from the Annual General Meeting of Shareholders dated 19 November 2021, the Board of Commissioners was granted authorization to determine remuneration package, which includes salary, performance bonus, and other gratification for the Board of Commissioners and Directors. The total remuneration for the Board of Commissioners and Directors for the Company and its subsidiaries in 2021 was Rp61 billion increased from the previous year of Rp55 billion. The remuneration package was calculated by considering several main factors, such as the Company's overall performance in 2021, length of service, business unit performance and contribution to the Company's market growth.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Evaluation Performance of The Board of Commissioners

Perseroan sedang menyempurnakan sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris, termasuk di antaranya penilaian individu (*self-assessment*) dengan tetap mengacu kepada pedoman kerja Dewan Komisaris. Penilaian kinerja yang ada saat ini berbentuk laporan tahunan atas pengelolaan Perseroan yang dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

The Company is currently refining the performance assessment system for the Board of Commissioners, including individual self-assessment, by referring to the charter of the Board of Commissioners. The current performance appraisal is in the form of this annual report about the management of the Company accountable to the General Meeting of Shareholders.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Komite Audit yang telah mendukung kinerja Dewan Komisaris adalah baik.

The Board of Commissioners considers the Audit Committee has performed their duties admirably.

Komite Audit
Audit Committee



Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit
Composition and Members of the Audit Committee

Keanggotaan Komite Audit mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada tanggal 31 Desember 2021, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Membership The Audit Committee refers to Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines of Implementation of the Works of Audit Committee. As of December, 31 2021, the composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Periode
Toto Winanto	Ketua (Komisaris Independen) Chief (Independent Commissioner)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Hendra Nur Salman, S.E, MM	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	1 Oktober 2018 - sekarang 1 October 2018 - current
Tan Kiat Heng	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)	24 September 2021 - sekarang 24 September 2021 - current

Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi serta memastikan bahwa pelaksanaan audit internal maupun eksternal terhadap Perseroan dijalankan sesuai rencana dan berpedoman pada standar acuan terbaik. Komite Audit juga berfungsi mendorong manajemen Perseroan dalam meningkatkan kesadaran akan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pekerjaan Komite Audit mengacu kepada pedoman kerja yang disebut Piagam Audit. Komite Audit dibentuk berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris no.013/CPPSPKOM/CLD/IX/2018-IR yang aktif pada tanggal 1 Oktober 2018.

The Company has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating and ensuring that the implementation of internal and external audits of the Company has been applied accordingly and guided by the best reference standards. The Audit Committee also serves to encourage the Company's management in raising awareness of Good Corporate Governance. Implementation of the work of the Audit Committee refers to a working guide called the Audit Charter. The Audit Committee was formed based on the Decree of the Board of Commissioners no. 013/ CPPSPKOM/CLD/IX/2018-IR on 1 October 2018.

Profil Komite Audit
Audit Committee Profile

Toto Winanto
Ketua

Profil Bapak Toto Winanto sebagai Ketua Komite Audit telah dijabarkan di bagian profil Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Toto Winanto
Head of Audit Committee

Mr. Toto Winanto is the Head of the Audit Committee. His profile has been disclosed under the Board of Commissioners' Profile. Members of the Audit Committee are not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and are not affiliated with other members of Directors and Board of Commissioners.

Hendra Nur Salman, S.E, MM.
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1963. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia di tahun 1988 dan kemudian meraih gelar Magister Manajemen dari PPM *Graduate School of Management*, Jakarta di tahun 1999. Sebelum bergabung dengan CP Prima, beliau sempat menjabat sebagai Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Drs. Dharmawan & Co, sejak 1987 – 1989, Akuntan di Divisi *Controller Deutsche Bank AG* sejak 1990 – 1993, *Financial Controller* di Angsana Resort, Spa & Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort dari 1999 – 2001 dan General Manager Keuangan PT M2M Indonesia sejak 2001-2004.

Hendra Nur Salman, S.E, MM.
Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta on May 22, 1963. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia in 1988 and a Master's Degree in Management from the PPM Graduate School of Management, Jakarta in 1999. Prior to joining CP Prima, he was one of the Senior Auditors of Drs. Dharmawan & Co Public Accountant Firm from 1987 to 1989. He was also an Accounting Officer – Controller Division for Deutsche Bank AG from 1990 to 1993. He was also a Financial Controller at Angsana Resort, Spa& Golf - Bintan Riau, Group Banyan Tree Resort from 1999 to 2001 and a General Manager of Finance at PT M2M Indonesia from 2001 to 2004.

Tan Kiat Heng
Anggota

Warga negara Indonesia, lahir di Medan pada tanggal 1 Juli 1965. Beliau meraih gelar sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Medan Area pada tahun 1992. Beliau bekerja di Charoen Pokphan Jaya Farm pada tahun 1990 sampai dengan 2001 sebagai akuntan area Medan. Pada tahun 2001-2012 beliau menjabat berbagai posisi manajer keuangan dan akunting.

Tan Kiat Heng
Member

Indonesian citizen. Born in Medan on 1 July 1965. He obtained a Bachelor's Degree in Economic Accounting from the University of Medan Area in 1992. He worked at Charoen Popkphan Jaya Fam in 1990 until 2001 as an accountant in the Medan area. In 2001-2012 he held various positions as finance and accounting manager.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit
Duties, Responsibilities and Authorities of Audit Committee

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang Independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, diantaranya adalah:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan manajemen dan Akuntan jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi temuan audit internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, dan informasi Perseroan.

The Audit Committee is responsible for providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners to reports or matters which have been submitted by the Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its monitoring responsibilities, including identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, such as:

1. To review the Company's financial information to the public and/or authorities, such as financial statements, projections and other reports relating to the Company's financial information;
2. To review the Company's level of compliance with laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations relating to the Company's activities;
3. To provide independent opinion and if there is a different management and accounting services provided;
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, the scope of assignment and fees;
5. To review the implementation of audits by internal audit and oversee the implementation of the follow-up by the Directors based on finding from internal audit;
6. To review the implementation activities of risk management conducted by the Directors;
7. To review complaints relating to the Company's financial accounting process;
8. To review and provide advice to Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Company;
9. To maintain confidentiality of documents, and Company information.

Evaluasi dan Laporan Komite Audit
Evaluation and Report of Audit Committee

Laporan Komite Audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau pengendalian internal, kebijakan manajemen dan penerapan Tata Kelola Perusahaan. Rekomendasi yang dinyatakan dalam laporan audit internal dan eksternal serta hasil pemeriksaannya, termasuk perencanaan audit operasional untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi Perseroan secara berkelanjutan, dapat lebih dioptimalkan;

The report of the Audit Committee for the fiscal year ending 31 December 2021 is as follows:

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor internal controls, management policies and the implementation of Good Corporate Governance. Recommendations stated in the internal and external audit reports and the results of the examination, including operational audit planning to evaluate management policies and improve the Company's efficiency sustainably, should be more optimized;

2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan yang dipublikasikan.

2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance level with capital market regulations and other regulations relating to the Company's business activities;
3. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners as well as with the Company's Directors regarding the published financial statements.

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai laporan tahunan yang disiapkan manajemen sudah jelas mengartikulasi kinerja perseroan terhadap strategi dan memadai menetapkan risiko operasional, risiko hukum dan risiko keuangan yang dihadapi perseroan.

The Audit Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the annual report prepared by management, clearly articulating the company's performance against the strategy and adequately determining operational risks, legal risk and financial risks faced by the company.

Komite Audit telah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan menyatakan bahwa Perseroan telah melakukan paket sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

The Audit Committee has evaluated the remuneration package received by members of the Company's Board of Commissioners and the Directors and declares that the Company has performed the package in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders.

Piagam Komite Audit
Audit Committee Charter

Piagam Komite Audit yang digunakan saat ini dikeluarkan pada 28 September 2020 dan dapat diunduh lewat tautan pada situs Perseroan *https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee*. Piagam Komite Audit mengatur diantaranya tentang tugas, tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur, persyarikatan, prosedur kerja dan pelaporan Komite Audit.

The current Audit Committee charter issued on 28 September 2020 and can be downloaded through the link of Company's website *https://www.cpp.co.id/id/investor-relations/audit-committee*. The Charter of the Audit Committee regulates, among others, the duties, responsibilities, authorities, composition, structure, community, work procedures and reporting of the Audit Committee.

Independensi Komite Audit
Independence of Audit Committee

Seperti yang telah dikemukakan dalam bagian Komposisi dan Keanggotaan Komite Audit, Ketua dari komite ini adalah Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan, dua anggota Komite Audit adalah pihak eksternal dan independen.

As noted in the Composition and Membership section of the Audit Committee, Chairman of the Committee is from Company's Independent Commissioners. Meanwhile, two other members of the Audit Committee are from an external party and independent.

Rapat Komite Audit
Meeting of the Audit Committee

Pada tahun 2021, Komite Audit melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit sebanyak 4 kali. Frekuensi rapat pada tahun 2021 telah memenuhi persyaratan Piagam Komite Audit yang menyatakan, sekurang-kurangnya, Komite Audit melaksanakan

In 2021, The Audit Committee held 4 meetings attended by all members of the Audit Committee. The frequency of meetings in 2021 is in compliance with the Audit Committee Charter, which specifies quarterly meetings. Discussions mainly consist of the joint strategy of internal

rapat sebanyak sekali setiap tiga bulan. Rapat yang dilaksanakan terutamanya adalah untuk membahas strategi bersama audit internal maupun eksternal dan memastikan bahwa penunjukkan auditor eksternal tidak mengandung kemungkinan benturan kepentingan terhadap tujuan audit.

and external auditors and ensure that the appointment of the external auditor does not contain any possible conflict of interest with the audit objectives.

Sepanjang tahun 2021, rapat Komite Audit memiliki tingkat kehadiran sebesar 100%.

Throughout 2021, Audit Committee meetings have reached a 100% attendance rate.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi berada pada Dewan Komisaris. Berdasarkan situasi dan kondisi pandemi pada tahun 2021, Dewan Komisaris berencana untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi pada saat kondisi pandemi dan bisnis Perseroan berangsur pulih dan normal kembali.

Duties and responsibilities of the remuneration and nomination resides with the Board of Commissioners. Due to pandemic situation in 2021, the Board of Commissioners plan to establish the Remuneration and Nomination Committee once the situation recovers and the Company's business business activities return to normal.



Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, sebuah Perusahaan Terbuka memiliki kewajiban untuk mencantumkan penerapan pedoman tata kelola perusahaan di dalam Laporan Tahunannya. Berikut adalah evaluasi pedoman dan tata kelola perusahaan pada tahun 2021:

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation on the Implementation of Corporate Governance, a Public Company is required to disclose implementation of corporate governance in its annual report. The following are an evaluation of corporate governance implementation in 2021:

A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham			**A. The Company's Relations with the Shareholders in Ensuring Their Rights**	
Prinsip 1. **Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS**			**Principle 1.** **Improving the quality of GMS held**	
1.1	Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	✓	1.1	Availability of a technical voting mechanism or procedure to promote independence, and the shareholders' interest.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPST. Ketidakhadiran beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris disebabkan oleh kondisi yang tidak terduga. Perseroan menjamin bahwa setiap permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham dapat langsung diperhatikan dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir. Seorang anggota Komisaris Perseroan berhalangan hadir dalam RUPST 2021 karena ada tugas lain. Perseroan akan mengusahakan agar seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir pada RUPST selanjutnya	✓	1.2	All of the BOD and BOC members are present at the AGMS. The absence of some of the BOD and BOC members was due to unexpected circumstances. The Company ensures that any issues or queries raised by the shareholders are resolved and explained by the presenting BOD and BOC members. One of the Company's Commissioners was not able to attend the 2021 AGMS due to other duties. The Company expects future AGMS will be attended by all members of the Board of Commissioners and Directors.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* Perseroan.	✓	1.3	The summary of GMS minutes is available at the Company's website.
Prinsip 2. **Meningkatkan kualitas komunikasi dengan pemegang saham atau investor**			**Principle 2.** **Improving the quality of the communication with the shareholders or investors**	
2.1	Memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	✓	2.1	Availability of a policy on communication with the shareholders or investors.
2.2	Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs *web* Perseroan.	✓	2.2	The policy on communication with the shareholders or investors is disclosed on the Company's website.
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris			**B. The Function and Role of BOC**	
Prinsip 3. **Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris**			**Principle 3.** **Strengthening the membership and composition of the BOC**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan.	✓	3.1	Determination of the number of BOC members considers the Company's condition.
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	3.2	Determination of the composition of BOC members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.
Prinsip 4. **Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris**			**Principle 4.** **Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOC**	
4.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Kebijakan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris masih dalam proses penyempurnaan.	✓	4.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOC. The self assessment policy in evaluating the performance of the BOC is under discussion.

4.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan. Pernyataan tentang penyempurnaan kebijakan penilaian dinyatakan dalam Laporan Tahunan.	✓	4.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report. The self assessment policy is under discussion.
4.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	✓	4.3	Availability of a policy on resignation of a BOC member if he/she is involved in a financial crime.
4.4	Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	✓	4.4	The BOC or KNR develops a succession policy in the nominating process of the BOD members.
C. Fungsi dan Peran Direksi			**C. The Function and Role of BOD**	
Prinsip 5. Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi			**Principle 5. Strengthening the membership and composition of the BOD**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	✓	5.1	Determination of the number of BOD members considers the Company's condition and effectiveness of the decision making.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	✓	5.2	Determination of the composition of BOD members considers the variety of expertise, knowledge and experience needed.
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	✓	5.3	The BOD member who is responsible for the area of finance or accounting has the expertise and/or knowledge in the accounting subject.
Prinsip 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi			**Principle 6. Improving the quality of implementation of the tasks and responsibilities of the BOD**	
6.1	Mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	✓	6.1	Availability of a self assessment policy in evaluating the performance of the BOD.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri tersebut diungkapkan melalui Laporan Tahunan.	✓	6.2	The self assessment policy is disclosed in the Annual Report.
6.3	Mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	✓	6.3	Availability of a policy on resignation of a BOD member if he/she is involved in a financial crime.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan			**D. Stakeholders Participation**	
Prinsip 7. Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan			**Principle 7. Improving the aspect of corporate governance through stakeholders participation**	
7.1	Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	✓	7.1	Availability of a policy to prevent insider trading.
7.2	Memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*.	✓	7.2	Availability of a policy on anti corruption and anti fraud.
7.3	Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok.	✓	7.3	Availability of a policy on supplier selection and improving the capability of the supplier
7.4	Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	✓	7.4	Availability of a policy to fulfill the creditors' rights.
7.5	Memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	✓	7.5	Availability of the whistleblowing system and policy.
7.6	Kebijakan insentif baik jangka pendek maupun jangka panjang tertuang dalam perjanjian kerja dan sesuai dengan pencapaian tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan.	✓	7.6	Short-term and long-term incentive policies are stipulated in the employment agreement and are in accordance with the accomplishment of duties and responsibilities of each employee.
E. Keterbukaan Informasi			**E. Disclosure of Information**	
Prinsip 8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi			**Principle 8. Improving the implementation of disclosure of information**	
8.1	Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	✓	8.1	Utilizing information technology in addition to websites as means of information disclosure.
8.2	Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.	✓	8.2	Annual Report discloses the ultimate owner of the Company's shareholder with minimum ownership of 5%, in addition to disclosing the ultimate owner of the Company's majority or controlling shareholder.

Direksi
Board of Directors

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola keseluruhan Perseroan secara berhati-hati dan sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai sasaran Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi yang dievaluasi secara berkala. Direksi mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

The Board of Directors are fully responsible for managing the entire Company in a careful manner and according to the prevailing regulations in an effort to achieve the Company's objectives. The duties and responsibilities of the Directors are stipulated thoroughly in the Company's Articles of Association and set forth in the Directors' which are periodically evaluated. The Directors represent the Company in accordance with the provisions of articles of association.

Komposisi Direksi
The Board of Directors Composition

Komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan pada tahun 2021.

The Company's Board of Directors has not changed in 2021.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Hendri Laiman	Presiden Direktur President Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019.	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan target, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. To plan, coordinate, direct, control and evaluate business units performance to align with the Company's targets, strategies, policies and work programs.
Saleh	Wakil Presiden Direktur Vice President Director Menjabat sejak tanggal 12 Juni 2015 First appointed on 12 June 2015.	Merencanakan, mengelola dan mengevaluasi aspek keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan yang berlaku. To plan, manage and evaluate the Company's finance and compliance with prevailing law and regulations.
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director Menjabat sejak tanggal24 Juni 2019 First appointed on 24 June 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengarahkan kegiatan penjualan pakan Perseroan. To plan, coordinate, and direct efforts in relation to production of feed.
Arman Zakaria Diah	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 17 November 2020 First appointed on 17 November 2020	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi bidang umum (*General Affairs*), mulai dari proses perencanaan, penyediaan, peengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi. To plan, coordinate, direct, control and evaluate general affairs, starting from its planning, provision, maintenance and the utilization along with the development of information technology.
Budy Powito	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 13 Desember 2019 First appointed on 13 December 2019	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengevaluasi pengembangan bisnis Perseroan To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development
Arianto Yohan	Direktur Director Menjabat sejak tanggal 7 Oktober 2016 First appointed on 7 October 2016	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan bisnis Perseroan dalam bidang ekspor boga bahari. To plan, coordinate, direct, control and evaluate company business development in the shrimp and fish export sector.

Pedoman Kerja Direksi
The Board of Directors Charter

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perseroan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja sebagai panduan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pedoman Kerja Direksi telah dipublikasikan pada situs *web* Perseroan. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar dapat sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perubahan anggaran dasar Perusahaan.

The Board of Directos manage the Company's operation; therefore, a Charter is needed to provide an operational guideline to meet the interests of Shareholders and other Stakeholders. The Charter has been published on the Company's website. The Charter is reviewed periodically to adapt with prevailing regulations and changes in articles of associations.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi
Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi diatur terutama berdasarkan POJK No.33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan, yang secara garis besar meliputi:

1. Direksi bertugas untuk memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan dan anak perusahaan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja Perseroan;
2. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

According to the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Public Company, the duties, responsibilities and authorities of Directors are as follows:

1. The Board of Directors are in charge to lead, oversee and control the Company and its subsidiaries, while continue to improve the Company's performance efficiency;
2. The Board of Directors oversee the operation of the Company in accordance with its objectives stated in the Company's Articles of Association.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi
Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

Direksi pada tahun 2021 telah melaksanakan tugas-tugasnya yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2021 dan RUPS Luar Biasa;
2. Membuat Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan Tahun 2021;
3. Melakukan evaluasi bersama Dewan Komisaris;
4. Melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan para investor;
5. Menerapkan strategi untuk meningkatkan penjualan pakan dan produk makanan olahan lewat pengembangan pasar dalam negeri dan internasional;
6. Merespon permintaan pakan ikan yang meningkat dengan penambahan kapasitas produksi pakan ikan;
7. Mengadakan rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk menerima masukan atas laporan kerja dan berbagai urusan yang memerlukan pembahasan bersama;

The Board of Directors have executed the following tasks in 2021 including but not limited to:

1. Conducted AGMS and EGMS of Fiscal Year of 2021;
2. Created a work plan and budget of the Company for 2021;
3. Conducted an evaluation with the Board of Commissioners;
4. Conducted meetings with investors;
5. Implement strategy to increase sales of feed and food products through the development of domestic and international markets;
6. Responded to the increasing demand of fish feeds by adding fish feed production capacity;
7. Conducted a the Board of Directors internal meeting and meeting with Board of Commissioners to receive inputs on work reports and discuss other issues;

8. Mengevaluasi kinerja Direksi 2021 dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 dengan pedoman kerja Direksi;
9. Menganalisis kemampuan dan potensi pengembangan usaha ke depan;
10. Mempertahankan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan untuk mempertahankan peringkat PROPER;
11. Melakukan restrukturisasi obligasi.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi menyelenggarakan rapat secara berkala, yaitu satu kali setiap bulan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Selain itu, Direksi juga dapat mengadakan rapat dengan anggota Dewan Komisaris. Rapat yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai kegiatan yang disebutkan dalam bagian Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.

Kehadiran anggota Direksi dalam rapat baik dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris sudah dikemukakan pada bagian Dewan Komisaris laporan tahunan ini.

8. Evaluated performances of the Board of Directors in 2021 by providing a comparison of the Board of Directors Charter with the actual work implementation;
9. Analyzed business development capability and potential;
10. Maintained the efforts that have been implemented in retaining the PROPER rank;
11. Executed bond restructuring.

When exercising their duties, the Board of the Board of Directors conduct a regular monthly meeting that must be attended by the majority of the Board of Directors. In addition, a joint meeting with members of the Board of Commissioners can be scheduled as needed. The meetings discussion in general involved planning, implementation and evaluation of activities stated in the duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors.

Attendance list for meetings of the Directors and the Board of Commissioners have been described in the Board of Commissioners part of this report.

Penilaian terhadap Direksi (*self-assessment*)
Evaluation for the Board of Directors

Perseroan melakukan penilaian terhadap kinerja anggota Direksi setiap tahun. Penilaian tersebut menggunakan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang mengacu kepada Pedoman Kerja Direksi. Selain itu, penilaian dilakukan juga berdasarkan hasil usaha dari masing-masing unit bisnis yang dipimpinnya.

The Company conducts evaluation of the Board of Directors' performance every year. The evaluation refers to the Key Performance Indicators (KPI) in accordance with the Charter of the Board of Director. The evaluation also refers to the outcome of each business unit led by a member of Directors.

Kebijakan Remunerasi Direksi
Remuneration Policy for the Board of Directors

Remunerasi Direksi seperti yang telah dikemukakan sebelumnya ditentukan oleh Komisaris. Perumusan besarnya remunerasi untuk masing-masing Direksi menggunakan perbandingan kompensasi dari industri pakan dan budidaya perikanan.

As has been mentioned before, remuneration for the Board of Directors is determined by the Board of Commissioners. The formulation and calculation for each Director is calculated using the compensation comparison applied in the feed and aquaculture industry.

Penilaian Audit Internal oleh Direksi
Internal Audit Evaluation by the Board of Directors

Direksi melakukan evaluasi kerja Audit Internal dengan mengacu kepada tugas dan tanggung jawab Audit Internal yang tercantum dalam Piagam Audit Internal. Salah satu tugas dan tanggung jawab yang menjadi tolok ukur evaluasi adalah konsistensi antara hasil audit internal dengan hasil pemantauan dan analisis mengenai aksi tindak lanjut terhadap saran yang telah diberikan.

Directors conduct an evaluation of the work of Internal Audit by referring to the duties and responsibilities of Internal Audit stated in the Internal Audit Charter. One of the evaluation benchmarks is the consistency between the internal audit result and the result of monitoring and the analysis on the follow-up of any recommended improvement.

Audit Internal
Internal Audit

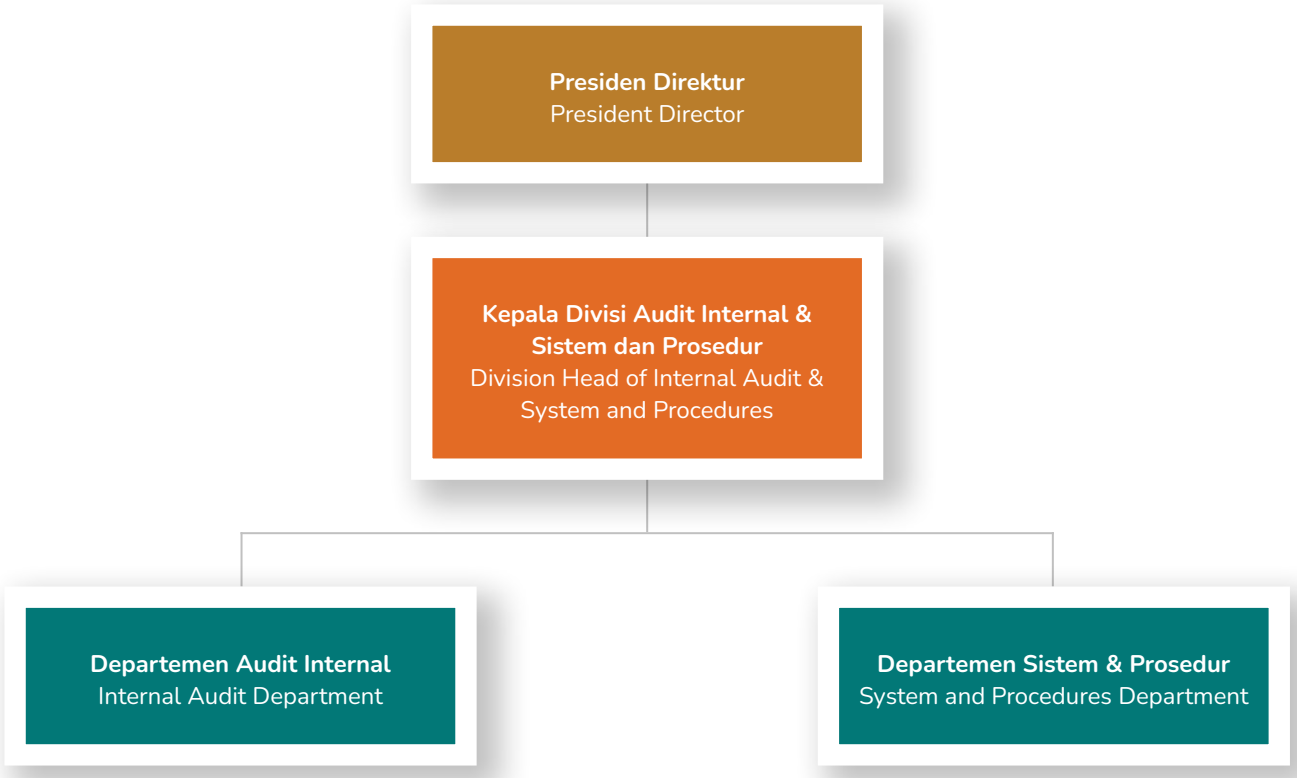
Audit Internal adalah kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat objektif dan independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan keefektifan pengendalian internal dan risiko lain atas aktivitas Perseroan dan anak perusahaannya. Pemeriksaan dan peningkatan manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola dilaksanakan oleh Audit Internal secara sistematis. Departemen Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Dasar hukum penunjukkan Kepala Audit Internal adalah berdasarkan Surat Direksi pembentukan unit Audit Internal dengan No.019/DIR-CPP/XII/2016.

Internal Audit is an activity of providing objective and independent assurance and consultation to the management regarding the adequacy and effectiveness of internal control as well as other risks that may occur in the Company and its subsidiaries. The evaluation and enhancement of risk management, internal control and good governance process are systematically conducted by the Internal Audit. The Internal Audit Department reports directly to the President Director. The legal basis for the appointment of the Head of the Internal Audit is based on a letter of establishment of the Internal Audit Unit No.019/DIR-CPP/XII/2016.

Struktur Organisasi Audit Internal
Organizational Structure of the Internal Audit

Dalam struktur organisasi, Departemen Audit Internal ditempatkan langsung di bawah Presiden Direktur yang diatur dalam Piagam Audit Internal tentang Struktur dan Kedudukan Audit Internal PT Central Proteina Prima Tbk, yang ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan Presiden Direktur.

Pertaining to organizational structure, the Internal Audit Department is placed directly under the President Director, as established in the Internal Audit Charter on the Structure and Position of Internal Audit of PT Central Proteina Prima Tbk, signed by the President Commissioner and President Director.



Profil Audit Internal
Internal Audit Profile

Ilphin Wunardi
Kepala Divisi Audit Internal

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996. Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Beliau memulai karirnya pada tahun 1994 dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1996 di Lampung. Beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Audit Internal untuk Divisi Makanan Boga Bahari pada tahun 2015, Pimpinan Audit Internal untuk Divisi Makanan Boga Bahari dan Produksi Pakan pada tahun 2016, sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal Perseroan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ilphin Wunardi
Head of the Internal Audit Division

Indonesian citizen, joined the Company in 1996. He graduated from HKBP Nommensen University Medan with a Bachelor's Degree of Accounting. He started his career in 1994 and joined the Company in 1996 in Lampung. Previously, he was the Head of Internal Audit for Food Division in 2015, before holding the Head of Internal Audit for Food Division and Feed Production in 2016. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Roben Pontinus
Anggota Audit Internal

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2016. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya pada tahun 2011 dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi dan telah memiliki sertifikat brevet A dan B dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada tahun 2010. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Roben Pontinus
Member of the Internal Audit

Indonesia citizen who joined the Company in 2016. He graduated from Atma Jaya Universities in 2011 with Bachelor's degree in Economics and is a certified brevet tax from Atma Jaya Catholic University in 2010. Previously, he worked at PT Mayora Indah Tbk, PT Wilmar Nabati Indonesia dan Grant Thornton. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and not affiliated with other members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Ihya Ulumiddin
Anggota Audit Internal

Warga Negara Indonesia yang bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2013. Beliau Lulus dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2010 dengan gelar Sarjana Ekonomi dan memiliki sertifikasi brevet C dari Kantor Akuntan Publik Cipta Jasatama pada tahun 2010. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Summit Oto Finance sebagai Internal Control dan di PT Central Pertiwi Bahari sebagai Akuntan. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Ihya Ulumiddin
Member of the Internal Audit

Indonesian citizen who joined the Company in 2013. He graduated from University of Muhammadiyah Malang in 2010 with a Bachelor's degree in Economics and is a certified brevet tax from Public Accounting Firm Cipta Jasatama in 2010. Previously, he worked at PT Summit Oto Finance as an Internal Control and at PT Central Pertiwi Bahari as an Accountant . He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Dapri Prayitno
Anggota Audit Internal

Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2018. Beliau lulus dari Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung pada tahun 2011 dengan gelar Sarjana Ekonomi. Sebelumnya, beliau bekerja di PT Minanga Group dan PT Malindo Feedmill Tbk. Beliau tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada emiten atau perusahaan publik lain dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Dapri Prayitno
Member of the Internal Audit

Indonesian citizen who joined the Company in 2018. He graduated from Informatics and Business Institute Darmajaya Lampung in 2011 with a bachelor's degree in Economics. Previously, he worked at PT Minanga Group and PT Malindo Feedmill Tbk. He is not holding any Director or Commissioner position at other listed companies and is not affiliated with other members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal
Duties and Responsibilities of Internal Audit

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja tim Audit Internal. Aktivitas Audit Internal adalah menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko, dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan berjalan sesuai dengan ketentuan, tujuan Perseroan dan regulasi atau peraturan perundangan yang berlaku. Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan yang terdiri dari:
   a. Audit Operasional & Finansial;
   b. *Internal Control Review*;
   c. Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perseroan;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil *review*/ evaluasi dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi;
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
6. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Presiden Direktur atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya; dan
7. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.

The Company has established an Internal Audit Charter as a working guideline for the team. The Internal Audit Department plays a controlling function to ensure that internal control, risk management and the implementation Good Corporate Governance in the Company are carried out according to the Company's objectives, rules and prevailing regulations. The duties and responsibilities of Internal Audit are as following:

1. Develop and implement an Annual Audit Plan which consists:
   a. Operational & Financial Audit;
   b. Internal Control Review;
   c. Specific Audit.
2. Perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities within the organization of the Company;
3. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all management levels;
4. Create audit and review/evaluation reports and deliver those reports to the President Director and related departments for follow-up;
5. Monitor, analyze and report the follow-up of any recommended improvement;
6. Conduct special examinations when required by the President Director or as a development from previous examination; and
7. Organize and implement an Internal Audit Annual Plan.

Piagam Internal Audit
Internal Audit Charter

Perusahaan telah memiliki Piagam Internal Audit tahun 2021 yang ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Presiden Komisaris pada tanggal 25 September 2020. Hal-hal yang dimuat dalam Piagam Internal Audit adalah:

1. Bab I Pendahuluan: Latar belakang, Pengertian, Visi dan Misi, Maksud dan Tujuan, Strategi;
2. Bab II Organisasi: Struktur dan Kedudukan Internal Audit, Persyaratan dan Kewajiban Auditor Internal, Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Internal Audit; dan
3. Bab III Kode Etik, Hubungan dengan Pihak lain, Tindak Lanjut Hasil Audit dan Review.

The company has an Internal Audit Charter of 2021 signed by the President Directors and President Commissioner dated on 25 September 2020. Matters contained in the Internal Audit Charter are:

1. Chapter I Introduction: Background, Definition, Vision and mission, Purpose and Objectives, Strategy;
2. Chapter II Organization: Structure and Position of Internal Audit, Requirements and Obligations of Internal Auditor, Duties, Responsibilities and Authorities of Internal Audit; and
3. Chapter III Code of Ethics, Relationships with Other Parties, Follow-ups of Audit and Review Results.

Kode Etik Audit Internal
Code of Ethics of Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal telah memiliki Kode Etik, antara lain:

In carrying out their duties, the Internal Audit have a Code of Ethics, including:



Integritas | Integrity

- Menunjukkan kejujuran dan objektivitas dalam menjalankan tugas;
- Loyalitas kepada Perusahaan, tetapi Audit Internal tidak boleh terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyimpang dari hukum;
- Tidak terlibat dalam tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi Audit Internal; dan
- Taat hukum dan etika perusahaan.

- Showing honesty and objectivity in carrying out duties;
- Loyalty to the Company, but an Internal Audit should not be involved in various activities that deviate from the law;
- Do not involved in any action that could discredit the Internal Audit profession; and
- Obey the law and company ethics.



Objektivitas dan Independensi | Objectivity and Independence

- Membatasi diri dari kegiatan yang menimbulkan prasangka atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas dalam memenuhi tanggung jawabnya secara objektif;
- Tidak diperbolehkan menerima apapun dalam bentuk apapun dari auditee dan pihak lain yang terkait dengan pekerjaan audit yang dapat, atau seharusnya diharapkan dapat mempengaruhi pertimbangan profesional;
- Tidak boleh memiliki keberpihakan, ketakutan, dan ambisi yang dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan;
- Bebas dari intervensi terhadap kepentingan individu atau kelompok tertentu atas kesimpulan hasil pemeriksaan untuk kepentingan perusahaan; dan
- Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting dan bernilai material yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkapkan dapat berakibat:
  1. Mendistorsikan dan atau menimbulkan kesalahan penafsiran laporan hasil audit atau;
  2. Menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.

- Refrain from activities that create prejudice over his ability of carrying out tasks in fulfilling his responsibilities objectively;
- Not allowed to receive anything in any form from the auditee and other parties related to audit work that can, or should reasonably be expected to influence professional judgment;
- May not have any partisanship, fear, and ambition that could affect the carried-out activities;
- Free from intervention against the interests of certain individuals or groups on conclusion of the examination results for the benefit of the company; and
- Internal auditor must disclose all important and materially valuable fact in his report, namely facts which if not disclosed could result in:
  1. Distorting and or causing misinterpretation of the audit report or;
  2. Covering up any unlawful practices.



Kerahasiaan | Confidentiality

- Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh, serta selalu menjaga kerahasiaan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas; dan
- Tidak diperkenankan menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan Perusahaan.

- Must be careful and wise in using the information obtained, as well as always maintaining the confidentiality of data and information related to the task operation; and
- Not allowed to use the information for personal or group interests which can cause harm to the Company.



Kompetensi | Competence

- Melaksanakan setiap penugasan dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi professional; dan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi dan efektivitas serta kualitas pelaksanaan tugas, serta wajib mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

- Execute each assignment using knowledge, expertise, experience, and professional competences; and
- Constantly improving the competence and effectiveness and quality of duties implementation, and obliged to attend continuing professional education.

Rencana Pemeriksaan Audit Internal
Internal Audit Plan

Audit Internal menyusun Rencana Pemeriksaan Tahunan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit*) yang mencakup Audit Operasional, *Review* Pengendalian Internal, dan Audit Khusus. Rencana Pemeriksaan Tahunan disusun dengan mempertimbangkan antara lain:

1. Profil Risiko Obyek Audit yang diperoleh dari hasil penilaian risiko (*risk assessment*) melalui pendekatan *Risk Based Audit*;
2. Profil History Audit yaitu kapan terakhir obyek audit tersebut diaudit;
3. Profil % *Corrective Actions* dari Hasil Rekomendasi Laporan Audit yang sudah berhasil diimplementasikan oleh Auditee di lapangan setelah Audit terakhir;
4. Profil lainnya yang diperhitungkan antara lain signifikansi/materialitas transaksi, kondisi *Internal Control* dari hasil Audit sebelumnya; dan
5. Adanya permintaan khusus dari Presiden Direktur Perusahaan dan diagendakan di Agenda Audit Tahunan serta Permintaan Khusus yang sifatnya situasional (*Ad-Hoc*).

Internal Audit arranges an Annual Audit Plan with a risk-based approach (risk-based audit) includes Operational Audit, Internal Control Review, and Specific Audits. The Annual Audit Plan is arranged by considering:

1. Risk Profile of Audit Object obtained from the risk assessment result through Risk-Based Audit approach;
2. Audit History Profile, namely the last time the audit object was audited;
3. Profile of % Corrective Actions from the Result of Audit Reports Recommendation that have been successfully implemented by the Auditee in the field after the last Audit;
4. Other profiles that are taken into account, including significance/materiality of transactions, the condition of Internal Control from the result of the previous Audit; and
5. Any special requests from the President Director of the Company and is scheduled in the Annual Audit Agenda and Special Requests that are situational (Ad- Hoc).

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2021
2021 Internal Audit Activity Report

Sesuai dengan Rencana Audit Tahunan, selama tahun 2021 Audit Internal telah melakukan pemeriksaan terhadap 7 (tujuh) Objek Audit. Audit dilakukan di Kantor Pusat dan Unit Bisnis. Pemantauan atas Rekomendasi Hasil Audit dilakukan melalui mekanisme rutin setiap bulan.

Untuk seluruh evaluasi dan audit di tahun 2021, ada rekomendasi audit yang sudah ditindaklanjuti dan sebagian masih dalam proses tindak lanjut. Rekomendasi dari hasil audit antara lain perbaikan sistem dan prosedur perusahaan serta perbaikan sistem dan teknologi informasi.

In accordance with the Annual Audit Plan, during 2021 the Internal Audit conducted examination of 7 (seven) Audit Objects. The audit was conducted at the Headquarters and Business Units. Monitoring on Audit Result Recommendations is done through a routine mechanism every month.

For all evaluations and audits in 2021, there are audit recommendations that have been followed up and some of them are still in the process of being followed up. Recommendations from audit results include improvements to the company's systems and procedures as well as improvements in information systems and technology.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System



Pengendalian Internal adalah proses yang dibangun oleh Manajemen Perseroan untuk membantu tercapainya efektivitas, efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan Perusahaan atas Sistem Pengendalian Internal dikemukakan sebagai berikut:

1. Audit Internal melaksanakan pengujian dan *review* terhadap Sistem Pengendalian Internal Perseroan;
2. Audit Internal melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Presiden Direktur;
3. Secara struktural Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan serta mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

Departemen Audit Internal dan Departemen Sistem dan Prosedur telah merancang dan memberlakukan sejumlah kebijakan dan mekanisme terkait Pengendalian Internal yang mencakup diantaranya hal-hal di bawah ini:

Internal Control is a process that has been designed by the Management of the Company to assist the achievement of operational efficiency and effectiveness as well as compliance with the prevailing laws and regulations.

The Corporate policy on Internal Control System is stated as below:

1. Internal Audit conducts the test and review on the Company's internal control system;
2. Internal Audit reports the duty execution to the President Director;
3. Internal Audit is structurally responsible to the President Director and has a coordination relationship with the Audit Committee.

Department of Internal Audit and Department of System & Procedure have designed and implemented a number of policy and mechanism regarding Internal Control which includes the following:

1. Lingkungan Pengendalian Internal
   a. Melakukan pengawasan atas akses data di Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP) serta *review* atas pembagian tugas dan kewenangan pada setiap bagian sesuai fungsinya dalam Aplikasi ERP; dan
   b. Merancang dan melakukan *review* terhadap aplikasi yang terkait dengan sistem Teknologi Informasi.
2. Aktivitas Pengendalian
   a. Memberikan saran atas penyusunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*), Kebijakan Manajemen (*Management Policy*) dan Standar Operasional Prosedur (SOP);
   b. Merancang sistem monitoring atas penyimpangan penerapan SOP yang berbasis Aplikasi ERP; dan
   c. Memberikan saran dan rekomendasi atas pengembangan sejumlah aplikasi yang terkait Teknologi Informasi.
3. Pemantauan
   a. Bekerjasama dengan Divisi Keuangan dan Akuntansi mengatur adanya evaluasi secara berkesinambungan atas implementasi SOP; dan
   b. Melakukan monitoring berkesinambungan atas tindakan perbaikan yang belum dilakukan (*follow up on corrective action*) oleh Auditee sesuai Laporan Audit.

1. Internal Control Environment
   a. Monitoring of data access in Enterprise Resource Planning (ERP) and reviewing the distribution of duties and responsibilities in each unit according to their respective functions in ERP application; and
   b. Designing and conducting review of applications used in the Information Technology system.
2. Controlling Activities
   a. Providing recommendations for the preparation of Corporate Governance Policy, Management Policy and Standard Operational Procedure;
   b. Designing a monitoring system on deviation of SOP implementation that is based on ERP application; and
   c. Providing recommendations on the development of various IT-related applications.
3. Monitoring
   a. In cooperation with Finance and Accounting Division, arranging a continuous evaluation on SOP implementation; and
   b. Conducting a continuous monitoring of follow up on corrective action of the Auditee as stated in the Audit Report.

Tinjauan Atas Sistem Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional Perseroan

Review on Internal Control System in the Implementation of the Company Operational Activities

Perusahaan melalui Audit Internal senantiasa mendorong upaya peningkatan sistem pengendalian internal yang efektif. Audit Internal berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh Manajemen. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sistem dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Through Internal Audit, the Company encourages to improve the effectiveness of internal control systems. In this case, Internal Audit acts in evaluating the scope and the effectiveness of internal controls executed by Management. The evaluation is conducted regularly and the results are used as a reference to rectify the systems and policies in order to support the achievement of the company's targets.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing* adalah sebuah sistem untuk mengelola pengaduan atau permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan/atau hal-hal lain yang bisa mengakibatkan kerugian non finansial maupun finansial. Kerugian non finansial secara spesifik merupakan kerugian yang disebabkan oleh adanya pelanggaran terhadap kode etik Perseroan.

Prosedur untuk menangani dugaan pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Dugaan pelanggaran yang dilaporkan dikumpulkan oleh Departemen Audit Internal yang berkoordinasi dengan Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi lain yang berkaitan seperti Divisi Keuangan dan Akuntansi. Meskipun demikian, sebisa mungkin dugaan pelanggaran diselesaikan pada tingkat unit bisnis sesuai dengan prosedur, aturan dan kode etik Perseroan. Dalam penanganannya, Perseroan juga akan merahasiakan dan menyamarkan identitas pelapor;
2. Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan divisi terkait lainnya bekerja sama melakukan pengumpulan bukti-bukti terkait dugaan pelanggaran yang dilaporkan;
3. Jika bukti-bukti dugaan pelanggaran terkumpul, maka dugaan akan dibawa ke Komite Etik untuk tahap selanjutnya;
4. Bukti-bukti dugaan pelanggaran juga diperoleh dari pelapor dugaan pelanggaran yang dirahasiakan identitasnya;
5. Komite Etik melakukan evaluasi dan menentukan pelanggaran Kode Etik dengan melibatkan Pimpinan unit usaha terkait agar proses pengambilan keputusan mempertimbangkan aspek yang menyeluruh;
6. Pimpinan unit usaha berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik.
7. Dalam hal dijumpai Pelanggaran Kode Etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan, atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik membuka Sidang Kode Etik Perusahaan agar pengambilan keputusan yang adil;
8. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan harus sesuai peraturan hukum yang berlaku.

Violation reporting system or commonly referred to as Whistleblowing System is a system to manage reports or any issues associated with the work or concerns that may cause non-financial as well as financial losses. Non-financial loss, specifically, is caused by a violation of the Code of Ethics of the Company.

The procedure to handle alleged violation is listed below:

1. Any report of the alleged violation is collected by the Internal Audit Department, in coordination with the Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other related divisions such as Division of Finance and Accounting. However, such allegations must first be settled within the business unit level in accordance with the procedure, regulation and Code of Ethics of the Company. During investigation, the Company will keep the identity of the whistleblower as a secret;
2. The Department of Internal Audit, Department of Legal Affairs, Division of Human Capital and other relevant divisions work together to collect supporting evidence of the reported allegation;
3. After the evidence is collected, it will be brought to the Ethics Committee for further investigation;
4. The evidence can also be obtained from the whistleblower, whose identity will remain confidential;
5. The Ethics Committee conducts an evaluation exercise and determines whether a Code of Ethics violation has occurred by involving the related business unit Head so that the decision-making process takes all aspects into account;
6. Head of the relevant business unit has the authority to impose a sanction to the violator of Code of Ethics according to the prevailing regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee;
7. In the case of gross violation of Code of Ethics, that is a violation that may cause financial loss to the Company, damage the reputation of the Company or has potential to create bigger problems, the Ethics Committee can open a Company's Ethics Hearing to take a fair decision;
8. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to the existing law.



Perseroan memfasilitasi setiap pihak untuk melaporkan tindakan penyimpangan melalui berbagai cara sebagai berikut :

1. Via Pos yang ditujukan kepada PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1&2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. Via *e-mail: whistleblower@cpp.co.id*

Sepanjang tahun 2021, Perseroan tidak menerima pengaduan tindakan menyimpang baik dari pihak internal maupun eksternal.

The Company encourages each party to report any violation through these methods below:

1. By airmail addressed to PT Central Proteina Prima Tbk, Puri Matari 1&2, Puri Matari 2 Building, Jl. HR Rasuna Said Kav H1 – 2, Setiabudi, Jakarta Selatan, 12920
2. By e-mail to: whistleblower@cpp.co.id

In 2021, the Company did not receive any violation reports from internal or external parties.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi sebagai penyedia informasi mengenai Perseroan, terutama informasi yang bersifat material dan rencana korporasi kepada pemegang saham, institusi otoritas pasar modal, media massa dan masyarakat luas. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi jendela informasi mengenai bisnis Perseroan bagi masyarakat dan memberikan masukan mengenai peraturan pasar modal dan tren bisnis kepada manajemen berkaitan dengan operasional dan pengembangan usaha Perseroan.

Corporate Secretary reports to the Board of Directors and provides key information about the Company, especially material information and corporate actions, to shareholders, regulators, media and general public. The main function of Corporate Secretary is to act as an information gateway to general public and internal parties within the Company, where topics such as new capital market regulations and relevant market updates relevant to the Company can be relayed back to the management.

Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile

Armand Ardika, Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1978 berdomisili di Jakarta, Indonesia. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 1 Juni 2011. Beliau lulus dari University of Wisconsin, Madison, Amerika pada 2001 dan bergabung dengan Perseroan sebagai Corporate Secretary pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah meniti karier di berbagai perusahaan, diantaranya adalah American Appraisal Associates dan AMB Property Corporation.

Armand Ardika is an Indonesian citizen, born in 1978 based in Jakarta, Indonesia. Appointed as the Corporate Secretary based on the Decree of the Directors dated 1 June 2011. He graduated from University of Wisconsin, United States of America in 2001 and joined the Company as Corporate Secretary in 2011. Previously, he worked in various corporations such as American Appraisal Associates and AMB Property Corporation.

Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan
Development Programs of Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan berupaya untuk dapat meningkatkan dan memperbaharui kompetensi dengan berbagai pengetahuan terkini khususnya mengenai Pasar Modal. Pada tahun 2021 Sekretaris Perusahan mengikuti beberapa pelatihan dan sosialisasi pasar modal yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Indonesian Corporate Secretary Association.

The Corporate Secretary makes serious efforts to improve and renew its competence by always keeping up with the latest update on the capital market. Corporate Secretary attended several training programs organized by Indonesian Stock Exchange, Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Corporate Secretary Association in 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas Sekretaris Perusahaan meliputi beberapa hal di bawah ini:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan kepada masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation POJK No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Corporate Secretary of Public Listed Company, the duties of Corporate Secretary include these points below:

1. To closely follow the developments of capital market as well as regulations regarding capital market;
2. To provide information related to the Company to public, shareholders and other stakeholders;

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Institutions and Professionals

Perseroan telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) sebagai Auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021. Selain itu Perseroan juga didukung oleh Badan Administrasi Efek yang cakupan jasa dan pembayaran atas jasanya dikemukakan pada uraian di bawah ini:

The Company has appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) as its External Auditor to perform an audit on financial statements for the year ended 31 December 2021. The Company is also supported by the Securities Administration Agency, whose services and fees are described below:

Auditor Eksternal
External Auditor

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young Global Limited*)
Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk Tahun Buku 2021 dengan biaya sebesar Rp1.950.000.000.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited)
Consolidated Financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk in fiscal year 2021 amounted Rp1,950,000,000.

Badan Administrasi Efek PT Bima Registra
Securities Administration Bureau PT Bima Registra

Jasa administrasi terhadap pemegang saham emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya sebesar Rp75.000.000 per tahun.

Securities Administration Bureau services to shareholders issuers listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to IDR75,000,000 annually.

Wali Amanat
Trustee

Jasa wali amanat Perusahaan menggunakan Madison Pacific beralamat Hopewell Centre, 183 Queen's Road East, Wanchai, Hong Kong. Biaya jasa wali amanat sebesar AS$20.025 per tahun.

The Company's trustee services use Madision Pacific. The address is Hopewell Centre, 183 Queen's Road East, Wanchai, Hongkong. Trustee fee is USD20,025 annually.

Kustodian
Custodian

Bank Kustodian Perusahaan menggunakan PT Bank CIMB Niaga Tbk beralamat di Sudirman, Jakarta. Biaya jasa Bank Kustodian sebesar AS$19.800 per tahun.

The Company's Custodian Bank services use PT Bank CIMB Niaga Tbk. The address is in Sudirman, Jakarta. Custodian fee is USD19,800 annually.

Manajemen Risiko
Risk Management

Berikut adalah 5 prinsip utama yang didefinisikan oleh Perseroan untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko:
1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Mematuhi Kode Etik Perusahaan;
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif;
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan;
5. Unit bisnis, divisi perusahaan, dan anak perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perseroan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko suku bunga dan risiko cuaca ekstrem. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit
Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Perseroan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Perseroan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan

Below are 5 main principles defined by the Company to put its risk management policy into action:
1. Comply with Good Corporate Governance principles;
2. Comply with the Company's Code of Ethics;
3. Each business unit can make a decision in their respective operational area on the basis of having sufficient know-how and capabilities to ensure effective risk management;
4. The businesses and corporate divisions establish for each market in which they operate the level of risk that they are prepared to assume on a basis that is consistent with the defined strategy;
5. Business units, corporate divisions, and subsidiaries establish the required risk management controls to ensure that the transactions are performed in the markets in accordance with the policies, principles and procedures of the Company.

The main risks that may occur from the Business Group's financial instrument are credit risk, liquidity risk, market risk (which includes the value of foreign exchange and commodity price risks), interest risk and the risk of extreme weather. The analysis made by BOC and authorized policies to manage the risks are as follows:

Credit Risk
Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Company has adopted several policies before providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Company also establishes a policy for a relatively short credit period, which is 30 to 60 days. The increase in the credit limit and the extension of the credit period will only be provided after passes the

perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Perseroan, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

verification process. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Company, spesific provisions may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perseroan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perseroan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Perseroan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Company evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perseroan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Foreign Exchange Rate Risk

The reporting currency of the Company is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

Risiko Harga Komoditas

Perseroan terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Commodity Price Risk

The Company is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

Di samping itu, Perseroan secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

In addition, the Company continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kebijakan Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Perseroan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.



CP Prima Values

CP Prima Values

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan merumuskan budaya PRIMA yang memandu sumber daya manusia perusahaan untuk senantiasa menggunakan keikhlasan akal budi yang beradab, maju dan konsisten guna mendukung pengembangan bisnis Perseroan.

As one way of implementing proper GCG, the Company has formulated its very own corporate culture, called "PRIMA", which helps to develop the Company's human resources together with the Company's business development.

OUR VALUES



Prioritaskan Pelanggan | Prioritize Customers

Selalu mengutamakan kepuasan pelanggan
Always put customer satisfaction as a priority

- Mengidentifikasi pelanggan CP Prima dan peduli terhadap kepuasan mereka.
- Mampu mengembangkan sinergi kerjasama tim dan membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan, termasuk proses bisnis selanjutnya.
- Berhati–hati untuk mengidentifikasi masalah dan berusaha untuk mengatasinya dan berusaha keras untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan ketika ada sesuatu yang tidak pada tempatnya.

- Identify CP Prima customer and care for their satisfaction.
- Able to develop teamwork synergy and build effective communication with the customer, including our next business process.
- Care to identify a problem and make effort to tackle it and try hard to take necessary corrective action when something is not in its place.

Berorientasi Pada Hasil | Result Oriented

Bertanggung Jawab untuk mencapai target kerja yang disepakati
Responsible to achieve agreed work target

- Berorientasi hasil; Mengetahui dan memahami apa yang diharapkan oleh organisasi darinya, memastikan sumber daya yang dibutuhkan tersedia.
- Bertanggung jawab untuk mencapai target kerja yang telah disepakati dan tidak mencari seseorang / unit untuk disalahkan jika ada kendala dalam pencapaian target.
- Laporkan kemajuan objektif secara berkala kepada penanggung jawab.

- Result Oriented: Know and understand what is expected by the organization from him/her, ensure resources needed availability.
- Responsible: take responsibility to achieve the agreed work target and not looking for someone/unit to be blamed if there is an obstacle in achieving the target.
- Report objective progress periodically to the person in charge.

Inovasi & Kreativitas | Innovation & Creativity

Ciptakan sesuatu yang berharga bagi orang lain dengan melakukan inovasi & menjadi kreatif
Create something that valuable for others by doing the innovation & be creative

- Membuat dan menerapkan ide atau terobosan baru untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- Menyesuaikan atau menggunakan pendekatan, konsep, metode, model, desain, teknologi, atau sistem baru.
- Mampu mengantisipasi, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan secara efektif.
- Selalu memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan dari setiap biaya yang dikeluarkan.

- Creating and implementing new idea or breakthroughs to improve organizational performance.
- Adjust or use approach, concept method, model, design, technology or new system.
- Able to anticipate, analyze the problem, and taking decision effectively.
- Always considering added value resulted from every cost spent.

Maju Bersama Tim | Moving Forward with the Team

Kembangkan sinergi dengan tim dalam organisasi
Develop synergy with team in the organization

- Mencapai hasil terbaik melalui kerjasama tim, serta mampu memberdayakan dan mengembangkan anggota tim.
- Mampu terus belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi organisasi.
- Mampu memahami kontribusi dari tugas dan tanggung jawab serta dampaknya terhadap tim lain dalam organisasi.

- Achieved the best result through other people in the company and able to empower and develop subordinate.
- Able to keep learning and self-developing according to the organization needs and aspiration.
- Able to find the connection of what we do that impact other team in the organization.

Akuntabilitas & Integritas | Accountability & Integrity

Selalu berintegritas pada pekerjaan dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain
Always put integrity on your work and gain trust from others

- Mematuhi aturan, hukum, dan kode etik yang diterapkan.
- Memahami dan wajib menjalankan SOP sesuai dengan tugas dan pekerjaan.
- Saling peduli dengan mengingatkan, memberi masukan, peringatan, atau pembinaan sesuai dengan kapasitasnya.

- Oblige the rule, law, and code of conduct that applied.
- Understanding and obligated to SOP according to his/her work duty.
- Care to each other by reminding, giving input, warning, or coaching according to his/her capacity.

Kode Etik CP Prima
CP Prima Culture

Nilai-nilai inti Budaya Fire Up diwujudkan dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP) dan Kode Etik CP Prima. Seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan berkewajiban untuk mempraktikkan, memberikan contoh dan mengambil tindakan yang wajar dan tegas dalam menegakkan pelaksanaan Kode Etik yang elemen-elemennya dikemukakan di bawah ini.

The core values of Fire Up Culture are embodied in Operational Standard of the Company (SOPs) and CP Prima Code of Ethics. All employees and heads of the Company are obliged to practice, set an example and take reasonable and decisive action in enforcing the implementation of the Code of Ethics whose elements are set forth below.

Kode Etik Dalam Memajukan Perusahaan:
1. Kepatuhan Pada Hukum dan Undang-Undang;
2. Kerahasiaan Perusahaan;
3. Konflik Kepentingan;
4. Pembayaran Fasilitas dan Jamuan;
5. Aset Perusahaan;
6. Praktek bisnis yang adil.

Ethic Codes to sustain growth:
1. Compliance to relevant law, policies and regulations;
2. Corporate confidentiality;
3. Conflicts of interest;
4. Facilities and entertainment;
5. Company assets;
6. Fair business practices.

Kode Etik dalam Menjalin Hubungan Kerja:
1. Penghargaan terhadap Individu;
2. Penggunaan sistem Informasi dan Teknologi;
3. Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
4. Menyuarakan Kebenaran.

Ethic Codes to conduct effective working relationships:
1. Respect and appreciation;
2. Usage of information-technology systems;
3. Workplace Security, Health and Safety;
4. Speaking the truth.

Kode Etik dalam Berinteraksi Sosial dan Lingkungan Hidup:
1. Kepedulian Sosial;
2. Pelestarian lingkungan hidup.

Ethic Codes to regulate Social and Environmental Impacts:

1. Social Responsibility;
2. Environment Preservation.

Sosialisasi Dan Penegakan Kode Etik
Code of Ethics Compliance

Sosialisasi Kode Etik yang melibatkan seluruh karyawan dan pimpinan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan Pedoman Kode Etik dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan pelaksanaan Kode Etik dilaksanakan oleh Komite Etik. Komite Etik dibentuk secara khusus (*ad hoc*) untuk menangani pelanggaran terhadap Kode Etik Perseroan.

The Code of Ethics applies to all employees. All employees are expected to be in full compliance with the Code of Ethics in conducting daily workplace related activities. The Ethics Committee will be formed on a case- by-case basis to handle in-depth review of potential non-compliance to the Company Code of Ethics.

Pembentukan Komite Etik
The Establishment of Ethics Committee

Komite Etik dibentuk atas persetujuan Direksi dan disahkan oleh Presiden Direktur Perseroan. Keanggotaan Komite Etik paling tidak harus melibatkan unsur Departemen Audit Internal, Departemen Legal, Divisi Sumber Daya Manusia dan fungsi-fungsi lain yang ditetapkan oleh Presiden Direktur.

The Ethics Committee is formed based on the Board of Directors' resolution and signed by the President Director. The committee must include personnel from the Internal Audit Department, Legal Department, Human Resource Department and other functions assigned by the President Director.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Etik
Duties and Responsibilities of the Ethics Committee

1. Komite Etik Perusahaan menyiapkan materi sosialisasi Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan;
2. Komite Etik bekerja sama dengan pimpinan Unit Bisnis terkait menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk melakukan sosialisasi kepada segenap karyawan;
3. Komite Etik memantau kegiatan selama proses sosialisasi yang dilakukan oleh Bisnis Unit dan Line Manager;
4. Komite Etik mengusulkan perubahan Kode Etik yang dimungkinkan atas persetujuan Direksi dan Pemangku kepentingan perusahaan.

1. Prepare material socialization of Organizational Culture and Code of Ethics in the Company;
2. Work together with related Business Unit leaders in planning and conducting socialization activities;
3. Monitor socialization activities conducted by the Business Unit and Line Manager;
4. Provide recommendations for possible alterations to the Code of Ethics based on approval from the Board of Directors and Company Stakeholders.

Sosialisasi Kode Etik
Socialization of Code of Ethics

1. Kepala Unit Bisnis bertanggung jawab untuk mensosialisasikan isi dari dokumen Budaya Organisasi dan Kode Etik Perusahaan PT CPP kepada seluruh karyawan di bawah koordinasinya;
2. Bahan sosialisasi menggunakan materi dan bahan yang disiapkan oleh Komite Etik Perusahaan;
3. Kepala Unit Bisnis bekerjasama dengan Komite Etik dalam proses sosialisasi sehingga memiliki pemahaman dan pengertian yang sama terhadap materi yang disosialisasikan.

1. The Business Unit Head is responsible to socialize the content of the Organizational Culture document and the Code of Ethics to members of his business unit;
2. The material for the socialization activities is provided by the Company's Ethic Committee;
3. Business Unit Head cooperates with the Ethics Committee in order to achieve mutual perspective in performing the socialization process.

Penanganan Pelanggaran Kode Etik
Code of Ethics Violations Proceedings

1. Komite Etik membuka pusat pelaporan pelanggaran Kode Etik Perusahaan, baik melalui kotak saran maupun *e-mail*. Namun demikian, potensi pelanggaran tersebut diharapkan sebisa mungkin dapat diselesaikan di tingkat pimpinan unit bisnis sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku;
2. Komite Etik berhak melakukan pemeriksaan terhadap pelaku pelanggaran kode etik dengan memberitahukan kepada Pimpinan Unit Bisnis terkait;
3. Pelapor pelanggaran kode etik diharapkan melengkapi dengan alat bukti pendukung dan mendapat jaminan bahwa identitasnya akan dirahasiakan;
4. Komite Etik menganalisis dan menilai tingkat pelanggaran Kode Etik dan akan melibatkan Pimpinan Unit Bisnis terkait proses pengambilan keputusan yang adil;

1. The Ethics Committee may open a new case of potential violation based on reports received via e-mails and other means. However, it is expected that the potential misconduct must be reviewed by the relevant business unit and subjected to scrutiny based on prevailing regulations;
2. The Ethics Committee has the right to examine the alleged party and report the individual/group to the related Business Unit Head;
3. The informant is expected to provide supporting evidence and receives assurance that the rapporteur's identity will remain anonymous;
4. The Ethics Committee will conduct an evaluation session together with the involvement of a related business unit to determine whether a violation has occurred;

5. Pimpinan Unit Bisnis berwenang menjatuhkan sanksi kepada pelanggar kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan laporan kepada Direksi perusahaan dengan tembusan kepada Komite Etik;
6. Dalam hal dijumpai pelanggaran kode etik berat, yaitu pelanggaran kode etik yang dapat merugikan perusahaan di bidang finansial, mencemarkan nama baik perusahaan atau pelanggaran kode etik yang memicu terjadinya masalah baru yang lebih besar, Komite Etik dapat membuka Sidang Kode Etik Perusahaan untuk pengambilan keputusan yang adil dan rasional;
7. Penjatuhan sanksi oleh Komite Etik Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan hukum yang berlaku.

5. Head of the business unit has the authority to impose sanction to the party upon confirmation that the breach from Code of Ethics occurred based on the in-depth investigation and examination. The sanction has to be given based on the prevailing and relevant regulation, and deliver a report to the Board of Commissioners as well as to the Ethics Committee;
6. Subsequently, if upon in-depth investigation and examination it was determined that gross violation of Code of Ethics occurred, especially if the misconduct caused financial loss to the Company, or damage the Company's reputation, or has potential to put the Company in a questionable position, the Ethics Committee can open an Ethics Hearing to ensure the decision made is fair and rational;
7. Any sanction imposed by the Ethics Committee must conform to existing and relevant law and regulations.



Informasi Lainnya
Other Information

Kebijakan Transaksi Efek Orang Dalam
Insiders Trading Policy

Perseroan berpedoman kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam hal kebijakan transaksi Efek Orang Dalam. CP Prima melarang Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek Perseroan atau perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perseroan. Selain itu, Orang Dalam yang mempunyai informasi Orang Dalam dilarang untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek dimaksud; atau
2. Memberi informasi Orang Dalam kepada Pihak manapun yang diduga dapat menggunakan informasi yang dimaksud untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek.

Lebih lanjut mengenai Orang Dalam, Perseroan mendefinisikannya sesuai penjelasan Pasal 95 dari Undang-Undang Pasar Modal, yaitu meliputi:

1. Komisaris, Direktur, atau pegawai Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Orang perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi Orang Dalam, atau Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, atau huruf c di atas.

Larangan juga diberlakukan Perseroan untuk pihak yang berusaha memperoleh informasi dari Orang Dalam secara melawan hukum.

Sesuai perundang-undangan yang berlaku, kedudukan Orang Dalam seharusnya mendahulukan kepentingan Emiten, Perusahaan Publik, atau Pemegang Saham secara keseluruhan termasuk di dalamnya untuk tidak menggunakan informasi orang dalam untuk kepentingan diri sendiri atau pihak lain.

The Company is guided by Law No.8/1995 on Capital Market for its Insider Trading policy and prohibits insiders to trade the Company's securities or other affiliates/ companies conducting transactions with the Company. Insiders who withhold undisclosed information are also prohibited from these activities:

1. Influence other parties to trade the Company's securities; or
2. Provide insider information to any parties who may use such information to trade securities.

The Company defines insiders as according to Article 95 of the Capital Market Act, which includes:

1. The Board of Commissioners, the Board of Directors and employees;
2. Main shareholders of the Public Company;
3. Individuals who because of their positions or professions with the Company are able to retrieve non-public information, or a party who in the last 6 (six) months was previously listed in articles a, b, or c above.

The prohibition also applies for a party who makes an effort to retrieve insider information against the law.

In accordance with the regulation, insiders must prioritize interests of the Company and other shareholders, and must not use Insider information for their personal interest.

Perkara Hukum
Legal Issues

Pada periode tahun buku 2021 tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki dampak material terhadap kegiatan Perseroan.

In 2021, no legal cases were filed against the Company, the Board of Directors and the Board of Commissioners which has material effect on the Company.

Informasi Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanctions

Pada tahun 2021 Perseroan menerima dan telah membayarkan denda terkait sanksi yang diberikan kepada Perseroan baik oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait dengan keterlambatan pelaporan keuangan Perseroan.

In 2021 the Company received and paid several sanctions and fines issued by Indonesian Financial Authority and Indonesia Stock Exchange due to late submission of financial reports.

Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
Employee/Management Shares Ownership Program

Perseroan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen pada tahun 2021.

The Company has no employee shares ownership program in 2021.

Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan (*Fraud*)
Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

Perseroan memformulasikan Kebijakan Anti Korupsi dan Penyelewengan dalam dokumen Budaya Organisasi dan Pedoman Etika. Komitmen terhadap anti korupsi dan penyelewengan juga dicantumkan dalam perjanjian kerja dengan para karyawan serta perjanjian dengan para pemasok/vendor.

The Company formulated the policy against corruption and fraud in the Code of Ethics. The commitment against corruption and fraud is included in working contracts with each employee as well as work agreements with vendors and suppliers.

Setiap karyawan Perseroan dilarang menerima gratifikasi dalam bentuk apapun. Karyawan yang melakukan jenis pelanggaran disiplin tersebut dapat diberikan peringatan lisan, peringatan tertulis I dan peringatan tertulis II atau bahkan diproses secara hukum dengan melibatkan pihak berwajib, mengikuti seberapa besar dampak penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Every employee of the Company is prohibited from receiving gratification in any form. Employees who conduct violations against the policy will receive written and verbal warning. The Company reserves the rights to pursue legal steps depending on the scale of the case.

Penyelewengan yang antara lain berupa ketidakjujuran, penggelapan, pemalsuan atau pengubahan surat berharga atau dokumen Perseroan, penyalahgunaan aset Perseroan/mitra usaha/rekanan Perseroan, pencurian, pengalihan kas, surat berharga atau aset Perseroan untuk keuntungan pribadi, pemalsuan atas catatan akuntansi Perseroan atau laporan keuangan.

Fraud can be categorized into dishonesty, embezzlement, forgery of legal documents, misuse of Company assets, theft, diversion of Company cash flow, asset and securities for personal profit, forgery of the Company's financial note and report.

Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor

Supplier Selection & Capability Enhancement Policy

PT Central Proteina Prima, Tbk memiliki syarat dan kriteria tertentu dalam memilih pemasok yang akan menjadi rekan serta mitra strategis Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kebijakan Perusahaan tentang seleksi pemasok bertujuan untuk memastikan agar proses seleksi serta evaluasi atas pengadaan barang/jasa di Perusahaan dilakukan secara efektif, efisien, kompetitif, adil dan wajar, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemasok yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa di Perusahaan harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

1. Diutamakan memiliki badan hukum;
2. Memenuhi aspek legalitas sesuai dengan bidang usahanya;
3. Memiliki keahlian, pengalaman dan kemampuan teknis dan manajemen sesuai bidang usahanya.

PT Central Proteina Prima, Tbk has several requirements and criteria in selecting suppliers and strategic partners of the Company in carrying out its business activities. The Company's policy regarding supplier selection carried out effectively, efficiently, competitively, fair, reasonable, and transparent in the selection process of assessment of the procurement of goods and services.

Suppliers who involved in the process of procurement of goods and services with the Company must follow terms and conditions as follows:

1. Preferably have a legal entity;
2. Fulfill legal aspects following their line of business;
3. Having expertise, experience, technical, and management capabilities by their line of business.

Hubungan Perusahaan (Karyawan) dengan Pemasok/Vendor

Company (Employee) Relations with Suppliers & Vendors

Dalam menjalin hubungan dengan Pemasok, perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dan kemitraan melalui tindakan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi independensi dan objektivitas dalam melakukan transaksi dengan pemasok;
2. Menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan secara independen, terbebas dari unsur pemaksaan dan kolusi;
3. Menjaga dan mengutamakan kepentingan Perusahaan;
4. Membangun komunikasi yang jujur dan efektif untuk peningkatan kinerja secara berkesinambungan;
5. Tidak diperkenankan menerima hadiah/suap dari calon pemasok yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan pemasok dan mengakibatkan potensi kerugian bagi perusahaan;
6. Apabila ada pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan, memberikan hadiah dalam batas kewajaran (misal dalam bentuk karangan bunga acara perusahaan, parsel, makanan, gimmick/plakat, tropi, dan sebagainya) dengan tujuan untuk membina hubungan baik dan tanpa adanya konflik kepentingan maka harus dikirimkan ke alamat kantor Perusahaan. Karyawan tidak diperkenankan menerima hadiah dari pemasok ke alamat rumah pribadi karyawan, kecuali karangan bunga kedukaan/kebahagiaan;
7. Hadiah yang diberikan baik oleh calon pemasok ataupun pemasok yang sudah menjalin kerjasama dengan Perusahaan harus dilaporkan kepada Atasan dan Atasan Tertinggi setempat. Atasan Tertinggi Setempat memutuskan untuk memanfaatkan hadiah untuk kepentingan bersama (bukan untuk pribadi) atau disimpan di Perusahaan;

In establishing relationships with Suppliers, the company applies the principle of equality and partnership through the following actions:

1. Uphold independence and objectivity in conducting transactions with suppliers;
2. Establish a mutually beneficial cooperative relationship, unrestrained from the elements of coercion and collusion;
3. Maintain and prioritize the interests of the Company;
4. Establish honest and effective communication for Sustainable Performance Improvement;
5. It is not allowed to receive any gift/bribe from potential suppliers that can affect supplier decisions and increase the potential loss for the company;
6. The suppliers are allowed to send a souvenir within reasonable limits (package of corporate event bouquets, parcels, food, gimmicks/plaques, trophies, etc.) to foster the relationship with the company without a conflict of interest and it must be sent to the address of the Company's office. The employee does not accept any gifts from suppliers, except for a bouquet of grief/happiness;
7. Prizes given either by potential suppliers or suppliers must be sponsored for local superiors and superiors. The Local Superior decides to use the gift for mutual benefit (not for personal use) or keep it in the Company;

8. Memberikan informasi yang akurat kepada pemasok melalui transparansi dan kejelasan sehingga tidak menimbulkan multitafsir dengan tetap memperhatikan segi keamanan informasi;
9. Membangun dan mengembangkan budaya kerja untuk saling percaya melalui upaya evaluasi kinerja untuk perbaikan berkelanjutan, menilai mitra kerja secara objektif dan tidak segan memberikan sanksi apabila pemasok tidak memenuhi kesepakatan kontrak kerja;
10. Memastikan kredibilitas dan reputasi calon pemasok sebelum melakukan perikatan bisnis.

8. Provide accurate information to suppliers through transparency and clarity and multiple interpretations will be avoided by concentrating on the information security aspect;
9. Build and develop a work culture of mutual trust through performance evaluation for continuous improvement, valuing cooperation, and imposing sanctions for those who are not fulfilled work agreements;
10. Ensure the credibility and reputation of potential suppliers before deciding on business engagement.

Pelanggaran & Sanksi
Violations & Sanctions

Bentuk pelanggaran yang dilakukan pemasok/vendor, diantaranya sebagai berikut:
1. Memasok barang atau melaksanakan pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi;
2. Mengalihkan pekerjaan utama kepada pihak lain tanpa sepengetahuan Perusahaan;
3. Tidak sanggup memasok barang/jasa sesuai ketentuan kontrak yang telah disepakati dan berakibat fatal bagi operasional Perusahaan;
4. Tidak menyelesaikan pekerjaan sampai batas waktu yang ditentukan;
5. Memalsukan/mengubah dokumen atau memanipulasi data;
6. Memasok barang palsu yang dibuktikan oleh pernyataan dari instansi yang berwenang/pabrik/agen;
7. Melakukan Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) atau persekongkolan untuk mengatur harga di antara sesama peserta atau dengan karyawan Perusahaan;
8. Terbukti melakukan upaya pemberian gratifikasi kepada karyawan Perusahaan terkait dengan proses pengadaan;
9. Terlibat dalam kegiatan melanggar hukum yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang;
10. Penyalahgunaan dokumen untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan proses pengadaan dan/atau tidak berhubungan dengan proses pekerjaan, tanpa seizin Perusahaan.

The form canceled by the supplier & vendor is considered as follows:
1. Supplying goods or working unrelated job description;
2. Transferring the main job to another party without the knowledge of the Company;
3. Do not be able to supply goods/services following the agreed contract terms and cause fatal consequences for the Company's operations;
4. Do not complete the work within the specified time limit;
5. Falsifying/changing documents or manipulating data;
6. Supplying counterfeit goods as evidenced by a statement from the authorized agency/factory/agent;
7. Corruption, Collusion, Nepotism (KKN) or conspiracy to regulate prices among fellow participants or with Company employees;
8. Proven to provide gratuities to Company employees related to the procurement process;
9. Involving in unlawful activities that declared by the authorities;
10. Misuse of documents for purposes without related to the work process, without the Company's permission.

Perusahaan akan mengenakan sanksi yang tegas bagi pemasok yang melakukan pelanggaran tersebut diatas termasuk diantaranya Perusahaan berhak memberikan surat pernyataan dilarang mengikuti kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan PT Central Proteina Prima, Tbk. Perusahaan juga akan memberikan surat peringatan dan sanksi kepada karyawan yang terlibat.

The Company may impose strict sanctions for suppliers who commit the violations, including the Company has the rights to provide a prohibition statement from participating in the procurement of goods/ services within PT Central Proteina Prima, Tbk. The company will also provide a warning and sanction letter to the Employees involved.

Lain-lain
1. Perusahaan dapat memperbaiki, tidak terbatas pada menambah atau mengurangi ketentuan ini, dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya;

Others
1. The company allows improvements, not limited to adding or subtracting these provisions, with or without prior notice;

2. Pemasok/vendor atau rekanan Perusahaan dianggap telah memahami dan bersedia untuk terikat dan tunduk kepada ketentuan yang telah diperbaiki tersebut;
3. Apabila terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur perusahaan, pemasok/vendor dapat mengundurkan diri dari keikutsertaannya sebagai rekanan Perusahaan;
4. Calon Rekanan bersedia menerima dan mematuhi segala aturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan;
5. Kebijakan Seleksi Pemasok/Vendor ini wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan Perusahaan, pemasok/vendor, calon pemasok dan akan direview secara berkala oleh Perusahaan.

2. Company suppliers/vendors/or partners are deemed to have understood to be bound to the amended provisions;
3. If there is any discrepancy with company procedures, the supplier/vendor allows withdrawing from his participation as a partner of the Company;
4. Prospective Partners must comply with terms and conditions that apply to the Company;
5. Supplier/Vendor Selection Policy must be complied with by all Company employees, vendors/suppliers, prospective suppliers, and will be reviewed periodically by the company.

Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham
Communication Policy with Shareholders

Kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terkait kondisi Perseroan terkini. Hal ini memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian atas strategi, perkembangan, operasional dan kinerja Perseroan.

The Company maintains a communication policy with its shareholders in order to distribute information regarding its latest condition. This policy allows shareholders to conduct an assessment for the Company's strategy, development, operational and performance.

Perseroan senantiasa berusaha menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan tidak menyesatkan para pemegang saham. Perseroan juga memberikan informasi terkini melalui situs Perusahaan *www.cpp.co.id*, mengadakan Paparan Publik setiap tahun, membuat Laporan Tahunan, mengumumkan keterbukaan informasi perusahaan dan informasi RUPS.

The Company provides accurate, timely information for its shareholders through the website www.cpp.co.id, conducts an annual public expose, creates an annual report, and announces information disclosure at the Annual General Meeting of Shareholders.

Situs perusahaan memuat informasi yang terbuka dan umum seperti lembar fakta perusahaan, Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, prestasi, siaran pers, komposisi pemegang saham, informasi saham dan informasi RUPS. Informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan dapat diperoleh dengan mengirimkan e-mail ke: *investor.relations@cpp.co.id*.

The Company's website provides disclosed information such as fact sheet, financial report, annual report, achievement, press releases, shareholders composition, stock information and AGMS updates. Further information on the Company can be obtained by sending an e-mail to investor.relations@cpp.co.id.

Komunikasi Internal
Internal Communication

Berhubung kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung pada tahun 2021, Perseroan tidak banyak mengadakan kegiatan antar karyawan seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, Perseroan mengadakan vaksinasi bersama, cek kesehatan dan seminar kesehatan terkait supplemen dan Covid-19 yang dilakukan secara daring.

Due to Covid-19 pandemic situation, the Company was not able to hold employees internal events as many as it had in the previous year. As such, the Company held vaccination event to vaccinate employees, initiated health check up for employees and health webinars to discuss useful supplements and Covid-19 precautionary measures.

CP PRIMA



PT Central Proteina Prima Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report



www.cpp.co.id

05

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2021

2021 Sustainable Performance Overview

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Aspek Ekonomi [OJK B.1] Economic Aspect [OJK B.1]				
Kuantitas produk/jasa Product/service quantity	Jenis Produk/Jasa Type of Product/ Service	5 (Pakan ikan, pakan udang, produk probiotik, makanan hewan kesayangan, produk makanan) 5 (Fish feed, shrimp feed, probiotics, pet food, food products)	5 (Pakan ikan, pakan udang, produk probiotik, makanan hewan kesayangan, produk makanan) 5 (Fish feed, shrimp feed, probiotics, pet food, food products)	5 (Pakan ikan, pakan udang, produk probiotik, makanan hewan kesayangan, produk makanan) 5 (Fish feed, shrimp feed, probiotics, pet food, food products)
Penjualan neto Net sales	Jutaan Rupiah Million Rupiah	8.028.078	7.573.506	7.175.764
Laba Rugi Bersih Tahun Berjalan Income for the Year	Jutaan Rupiah Million Rupiah	2.212.293	381.422	(348.863)
Jumlah produk ramah lingkungan Total eco-friendly products	Unit Produk Product	-	-	-
Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan Local parties involvement related to Sustainable Finance business process	Jumlah Amount	1.679 (94,33% dari 1.780) 1.679 (94,33% of 1.780)	1.613 (93,78% dari 1.720) 1.613 (93,78% of 1.720)	1.631 (93,84% dari 1.738) 1.631 (93,84% of 1.738)
	Nilai kontrak Rp miliar Contract value (Billion Rupiah)	3.803,51	3.320,47	2.379,18
Aspek Lingkungan [OJK B.2]*) Environmental Aspect [OJK B.2]*)				
Penggunaan Solar**) Fuel Usage	Liter	665.078	895.167	486.927
	GigaJoule	22.746	30.615	16 .653
Penggunaan listrik Electricity Usage	kWh	78.522.685	77.506.925.	79.721.995
	GigaJoule	282.682	279.025	286.999
Penggunaan Air:PDAM dan Air Tanah PDAM Water and Groundwater Usage	Meter kubik Cubic meter	467.443	458.937	504.507
Biaya Lingkungan untuk pengelolaan limbah Environmental costs for waste management	Rupiah	701.260.546	840.122.754	937.971.910
Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	Jenis Flora/Fauna yang dilestarikan (penanaman mangrove) Types of flora/fauna being conserved (mangrove planting)	74.800	25.500	1.300

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Aspek Sosial [OJK B.3] Social Aspect [OJK B.3]				
Total pegawai tetap Total permanent employee	Orang Individual	1.813	1.791	1.818
Jam pendidikan dan pelatihan pegawai Employee education and training hours	Jam/Tahun Hours/Year	7.999	1.888	6.628
Dana *CSR* CSR Fund	Miliar Rupiah Billion Rupiah	2,09	2,96***)	2,80***)
Kinerja K3 (Cedera berat dan Fatal) K3 Performance (Severe and Fatal Injuries)	Kasus Case	2	0	0
Insiden diskriminasi Discrimination incidents	Kasus Case	Nihil Null	Nihil Null	Nihil Null

*) Data merujuk produksi pakan ikan, pakan udang, dan pakan hewan kesayangan
Data refers to fish feed, shrimp feed, and pet food production

**) Pemakaian solar dapat disubtitusi dengan gas alam
Diesel fuel can be substituted with natural gas

***) Dana CSR 2020 dan 2019 termasuk biaya tanggungjawab produk dan sertifikasi
CSR funds 2020 and 2019 including product responsibility and certification costs



Laporan Presiden Direktur [OJK D.1]

President Director Report [OJK D.1]



Hendri Laiman
Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya, PT Central Proteina Prima Tbk dapat melalui tahun 2021 yang penuh tantangan dengan membukukan kinerja terbaik. Tantangan itu berupa pandemi *Corona Virus Disease* atau COVID-19 berkepanjangan yang menciptakan kondisi ketidakpastian di semua bidang, termasuk di bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Keadaan tersebut membuat banyak kalangan, termasuk para pelaku usaha, khawatir kondisi perekonomian tahun 2021 akan sama dengan tahun sebelumnya dimana Indonesia masuk ke zona resesi ekonomi.

We would like to express our gratitude to God Almighty for his blessings so that PT Central Proteina Prima Tbk can go through the challenging 2021 by posting the best performance. The prolonged COVID-19 pandemic has created many uncertain conditions including in economic and social fields. This situation has made communities, including business companies, worried that 2021 economic conditions will be the same as the previous year when Indonesia entered economic recession zone.

Dalam perjalanannya, kekhawatiran tersebut tidak terbukti. Pemerintah bergotong royong dengan segenap pemangku kepentingan yang lain berhasil mengendalikan laju penyebaran virus *corona* sehingga grafiknya melandai

Nevertheless, these concerns were unproven. The government worked together with all stakeholders to control coronavirus spread rate. On the other hand, through various stimulus policies in economic sector,

di akhir tahun. Di sisi lain, melalui berbagai kebijakan stimulus di bidang ekonomi antara lain melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemerintah juga berhasil menggerakkan roda perekonomian sehingga ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,69% (*year on year/ yoy*), jauh meningkat dibanding tahun sebelumnya yang terkontraksi 2,07% (*yoy*).

including through the National Economic Recovery Program (PEN), Indonesian economy grew by 3.69% (year on year/yoy), much higher than the previous year which contracted 2.07% (yoy).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di antara lapangan usaha yang mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2021 adalah industri pengolahan, termasuk di dalamnya industri makanan dan minuman, yaitu tumbuh 3,39%. Pertumbuhan ini sangat bermakna karena pada tahun sebelumnya industri pengolahan tumbuh minus 2,93%. Bertumbuhnya industri pengolahan tersebut berdampak positif terhadap kinerja Perseroan sebagai produsen pakan dan makanan olahan. Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, pencapaian kinerja ekonomi tersebut kami laporkan.

According to the Central Statistics Agency (BPS), manufacturing industry, including food and beverage industry, grew by 3.39%. This growth is very significant because in the previous year the manufacturing industry grew minus 2.93%. This growth has a positive impact on the Company's performance as a producer of feed and processed food. Through this Sustainability Report, we submit our achievements in economic performance.

Laporan ini merupakan penerbitan pertama sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik per 1 Januari 2021. Sesuai ketentuan dalam peraturan tersebut, konten laporan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kinerja aspek ekonomi, tetapi juga meliputi kinerja aspek sosial dan lingkungan hidup.

This report is the first publication since the enactment of Financial Services Authority Regulation No.51/ POJK.03/2017 concerning Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies as of 1 January 2021. In accordance with the provisions, this report content is not only related to achievements in economic performance, but also includes social and environmental performances.

Perseroan dan Kegiatan Berkelanjutan

The Company and Sustainable Activities

Sebagai perusahaan publik, CP Prima wajib menerapkan POJK Keuangan Berkelanjutan per 1 Januari 2021 setelah mendapatkan relaksasi dari Otoritas Jasa Keuangan selama setahun. Sesuai pedoman teknis peraturan tersebut, keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dalam arti luas, keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik dapat dimaknai sebagai kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*), yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

As a public company, CP Prima is required to implement POJK on Sustainable Finance as of 1 January 2021 after receiving one year relaxation from the Financial Services Authority. According to technical guidelines of the regulation, sustainable finance is a comprehensive support from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, environmental and social aspects. Furthermore, sustainable finance for issuers and public companies can be interpreted as sustainable operations, namely company operations carried out by taking into account economic, environmental and social aspects.

Perseroan sepakat bahwa keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial patut mendapat perhatian. Sebab, fungsi suatu perusahaan tidak hanya mencetak laba, tetapi juga dituntut untuk menjalankan

The Company agrees that harmony between economic, environmental and social aspects deserves attention, where a company's function is not only to gain profits, but also to carry out responsibilities in preserving

tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dukungan terhadap kegiatan berkelanjutan antara lain dilakukan CP Prima dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk membiayai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Implementasi TJSL oleh CP Prima dikemas dalam berbagi kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

environment and showing concern for social issues. Support for sustainable activities is carried out by CP Prima by allocating a number of funds to finance Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. CSR implementation by CP Prima is applied in various Corporate Social Responsibility activities.

Kebijakan Strategis Perseroan Tahun 2021 [OJK A.1]

The Company's Strategic Policy in 2021 [OJK A.1]

Pandemi COVID-19 yang ditetapkan sebagai bencana nasional non alam oleh pemerintah sejak 2020 , yang diikuti dengan serangkaian kebijakan untuk menahan laju penyebaran virus *corona*, telah menciptakan berbagai kebiasaan baru di masyarakat. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan *work from home* (WFH) misalnya, membuat anggota masyarakat lebih banyak tinggal atau melakukan berbagai aktivitas di rumah.

The COVID-19 pandemic defined as a non-natural national disaster by the government since 2020, followed by a series of policies to restrain coronavirus spread, has created various new habits in society. Restrictions policies on Community Activities (PPKM) and work from home (WFH), for example, require community members to stay more or do various activities at home.

Untuk mengisi waktu selama tinggal di rumah, sebagian masyarakat memilih untuk menekuni hobi seperti memelihara hewan kesayangan berupa kucing dan anjing, atau melakukan budidaya ikan dan udang. Bagi CP Prima, tren memelihara hewan kesayangan dan tumbuhnya minta mengembangkan budidaya ikan dan udang merupakan ceruk pasar yang sangat menjanjikan. Oleh karena itu, sembari tetap menaati kebijakan dan protokol kesehatan dalam menjalankan produksi, Perseroan mengambil kebijakan untuk mengembangkan penjualan produk makanan hewan kesayangan sebagai unit bisnis yang dapat membantu menjaga momentum pertumbuhan penjualan, sekaligus meningkatkan utilisasi kapasitas produksi yang dimiliki Perseroan.

While staying at home, some people choose to pursue hobbies such as keeping pets such as cats and dogs, or cultivating fish and shrimp. For CP Prima, trend of keeping pets and the growing demand to develop fish and shrimp farming is a very promising market niche. Therefore, while still adhering to health policies and protocols in carrying out production, the Company adopted a policy to develop pet food products sales as a business unit that can help maintain sales growth momentum, while increasing utilization of the Company's production capacity.

Selaras dengan itu, Perseroan telah menyelesaikan proses restrukturisasi utang obligasi pada bulan September 2021 sehingga kondisi keuangan Perseroan, terutama dari sisi liabilitas dan ekuitas menjadi lebih sehat. Kombinasi antara terbukanya peluang pasar dan keberhasilan restrukturisasi utang obligasi membuat CP Prima terpacu untuk meraih kinerja maksimal selama tahun 2021.

In line with that, the Company has completed debt restructuring process in September 2021 to improve the Company's financial condition, especially in terms of liabilities and equity. The combination of open market opportunities and the success of debt restructuring has motivated CP Prima to achieve maximum performance during 2021.

Pencapaian Kegiatan Keberlanjutan Tahun 2021

Sustainable Activities Achievements in 2021

Becermin dari pengalaman tahun sebelumnya, manajemen dan karyawan berkomitmen untuk bersinergi dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis yang telah diputuskan perusahaan. Dengan demikian, masing-

Reflecting on the previous year experiences, management and employees are committed to synergize in implementing various strategic policies decided by the company. Thus, each of them contributes to realize targets

masing turut berkontribusi untuk mewujudkan target dalam RKAP Tahun 2021. Komitmen tersebut membawa hasil menggembirakan dengan pencapaian kinerja Perseroan tahun 2021 yang meningkat dibanding tahun sebelumnya.

in 2021 RKAP. This commitment has brought encouraging results with the Company's achievement in 2021 has increased compared to the previous year.

Per 31 Desember 2021, penjualan neto tercatat sebesar Rp8.028.078 juta, naik 6,0% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp7.573.506 juta. Kenaikan Pendapatan terutama disebabkan oleh adanya penambahan penjualan pakan, produk makanan dan benur. Sementara itu, Total Beban Pokok Penjualan mencapai Rp6.533.173 juta, naik 4,9% dibanding tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp6.228.003 juta. Kenaikan terjadi sejalan dengan kenaikan penjualan. Hingga akhir tahun 2021, Perseroan mencatatkan Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebesar Rp2.212.293 juta, naik signifikan dibandingkan perolehan laba (rugi) tahun 2020 sebesar Rp381.422 juta. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh penyelesaian utang obligasi dengan hasil restrukturisasi yang tuntas pada bulan September 2021.

As of 31 December 2021, net sales were recorded at IDR8,028,078 million, an increase of 6.0% compared to 2020 of IDR7,573,506 million. The increase in revenue was mainly due to additional sales of feed, food products and fry. Meanwhile, Total Cost of Goods Sold reached IDR6,533,173 million, up 4.9% compared to 2020 of IDR6,228,003 million. The increase occurred in line with sales increase. Until the end of 2021, the Company recorded Income for the Year of IDR2,212,293 million, a significant increase compared to 2020 of IDR381,422 million. This achievement was influenced by bonds payable settlement with the restructuring completed in September 2021.

Di sisi lain, Perseroan mencatatkan *EBITDA* Tahun Berjalan sebesar Rp952.531 juta, naik sebesar 17,6% dibandingkan perolehan laba (rugi) tahun 2020 sebesar Rp810.031 juta. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penjualan produk Perseroan. Perseroan fokus untuk mempertahankan pertumbuhan *EBITDA* mengingat Perseroan berada dalam industri yang *cyclical*, di mana Perseroan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing.

On the other hand, the Company recorded EBITDA for the Year of IDR952,531 million, an increase of 17.6% compared to profit (loss) in 2020 of IDR810,031 million. This achievement was influenced by products sales increase. The Company focuses on maintaining EBITDA growth considering that the Company is in a cyclical industry, where the Company needs to maintain a balance between sales and inventory growth with fluctuations in raw material costs and other costs including foreign currency fluctuations.

Pada aspek lingkungan, Perseroan mengukuhkan komitmen untuk menjalankan usaha dengan senantiasa mematuhi regulasi lingkungan. Kebijakan nyata yang diambil Perseroan antara lain dengan mengadopsi berbagai sertifikasi internasional dan standar nasional dalam memproduksi pakan dan makanan olahan. Antara lain, Perseroan memiliki Sertifikasi Lingkungan dan Cara Produksi yang Baik dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Bidang Lingkungan yang telah meraih predikat PROPER BIRU sejak tahun 2012. Pencapaian itu membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi berbagai aspek pengelolaan lingkungan yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara dan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

On the environmental aspect, the Company has confirmed its commitment to carry out its business by always complying with environmental regulations. Policies taken by the Company include adopting various international certifications and national standards in producing feed and processed food, such as Environmental Certification and Good Production Methods from the Ministry of Environment and the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, as well as Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) in Environmental Sector which has won the BLUE PROPER predicate since 2012. This achievement proves that the Company has complied with various aspects of environmental management which include Environmental Impact Analysis (AMDAL), Water Pollution Control, Air Pollution Control and B3 Waste Management (Hazardous and Toxic Materials).

Adapun untuk aspek sosial, Perseroan secara berkesinambungan menunaikan tanggung jawabnya, baik kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Kepada karyawan dan manajemen sebagai

As for the social aspect, the Company continuously fulfills its responsibilities, both to internal and external stakeholders. To employees and management as internal stakeholders, the Company provides decent wages/

pemangku kepentingan internal antara lain Perseroan memberikan upah/remunerasi yang layak, waktu kerja yang jelas, memperlakukan semuanya secara setara/non-diskriminatif, serta menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Kepada pelanggan/konsumen sebagai pemangku kepentingan eksternal, Perseroan terus melakukan inovasi produk dan layanan agar sesuai dengan harapan mereka, termasuk menyiapkan saluran pengaduan dan memberikan solusi secepatnya atas laporan yang masuk. Sedangkan kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan eksternal berikutnya, Perseroan menunaikan tanggung jawab dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan *CSR* dengan total biaya sebesar Rp2,09 miliar. Dana tersebut dialokasikan untuk membiayai program bantuan di bidang infrastruktur, kemandirian ekonomi, kesehatan, lingkungan, pendidikan, serta sosial budaya dan keagamaan.

remuneration, clear working hours, treats all equally/non-discriminatory, and provides a safe and comfortable work environment. To customers as external stakeholders, the Company continues to innovate products and services to meet their expectations, including setting up complaint channels and providing prompt solutions to incoming reports. Meanwhile, to the community as the next external stakeholder, the Company fulfills its responsibilities by organizing various CSR activities with a total cost of IDR2.09 billion. The funds are allocated to finance assistance programs in infrastructure, economy, health, environment, education, as well as socio-cultural and religious activities.

Prospek dan Peluang

Prospects and Opportunities

Pencapaian pemerintah mengendalikan laju penyebaran virus *corona* tahun 2021, sekaligus berhasil menggerakkan roda perekonomian sehingga Indonesia keluar dari resesi ekonomi, membuahkan apresiasi dari berbagai kalangan, termasuk lembaga ekonomi global, yaitu Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Ditopang komitmen pemerintah untuk meneruskan berbagai kebijakan dalam penanganan pandemi serta menjaga agar perekonomian tetap tumbuh, kedua lembaga memprediksi perekonomian Indonesia tahun 2022 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Dalam hal ini, IMF memprediksi perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,4% pada tahun 2022, sedangkan proyeksi Bank Dunia berada pada angka 5,2%.

The government's achievements in controlling coronavirus spread in 2021, as well as successfully improving economy, have earned appreciation from various groups, including global economic institutions such as the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank. Supported by the government's commitment to continue various policies in handling pandemic and keeping the economy growing, the two institutions predict that the Indonesian economy in 2022 will be better than the previous year. In this case, the IMF predicts that Indonesian economy will grow by 5.4% in 2022, while the World Bank's projection is at 5.2%.

Prediksi optimistis tersebut merupakan kabar baik bagi para pelaku usaha, termasuk CP Prima. Sebab itu, Perseroan menyusun target yang lebih tinggi dalam RKAP Tahun 2022. Untuk mewujudkannya, Perseroan telah menetapkan serangkaian kebijakan dan inisiatif strategis, serta berkomitmen untuk menerapkannya secara konsisten. Adapun target Perseroan tahun 2022 antara lain pendapatan bertumbuh di kisaran 5,0%, dengan asumsi terjadinya pemulihan ekonomi pasca pandemi sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di kisaran 5,0%. Selain itu, Perseroan memperkirakan pertumbuhan atas *EBITDA* sesuai dengan pertumbuhan pendapatan sekitar 5,0% atau sekitar Rp1,0 triliun.

This optimistic prediction is good news for business companies, including CP Prima. Therefore, the Company has set a higher target in 2022 RKAP. To achieve the target, the Company has established a series of policies and strategic initiatives, and is committed to implement them consistently. The Company's targets for 2022 include revenue growth in range of 5.0%, with an assumption that post-pandemic economic recovery is in line with Indonesia's projected economic growth which is in the range of 5.0%. In addition, the Company estimates that EBITDA growth is in line with revenue growth of around 5.0% or around IDR1.0 trillion.

Apresiasi
Appreciation

Kinerja terbaik yang diraih CP Prima tahun 2021 tak lepas dari dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu, kepada Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas pengawasan dan arahan yang diberikan sehingga Direksi dapat menjalankan tugas dengan baik. Apresiasi yang sama kami sampaikan kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan selama tahun pelaporan.

Ungkapan yang sama kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan selama ini sehingga Perseroan semakin maju dan berkembang. Sejalan dengan itu, kami juga memberikan apresiasi kepada para pemasok/mitra, pelanggan/konsumen, pemerintah pusat/daerah, regulator, maupun masyarakat yang terus memberikan dukungan untuk keberlangsungan Perseroan. Kami berhadap dukungan dan kerja sama tersebut terus diberikan karena kami meyakini hal itu merupakan fondasi penting untuk keberlanjutan CP Prima ke depan.

Jakarta, 31 Mei 2022
Atas Nama Direksi
PT Central Proteina Prima Tbk

The best performance achieved by CP Prima in 2021 is inseparable from support and contributions from various parties. Thus, we would like to thank the Board of Commissioners for supervising and advising the Board of Directors in carrying out its duties. We express the same appreciation to shareholders who have trusted us in managing the Company during the reporting year.

We would like to thank all employees for their hard work, dedication and loyalty so that the Company continues to advance and develop. We also appreciate our suppliers/partners, customers, central/local governments, regulators, and the community who continue to provide support for the the Company's sustainability. Hopefully this support and cooperation will continue as we believe it is a significant substance for CP Prima's sustainability in the future.

Jakarta, May 31, 2022
The Board of Directors
PT Central Proteina Prima Tbk



Hendri Laiman
Presiden Direktur
President Director

Tentang Laporan Keberlanjutan CP Prima 2021

About 2021 CP Prima Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk Tahun 2021 ini merupakan laporan keberlanjutan pertama yang diterbitkan Perseroan. Laporan ini memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup CP Prima dalam menjalankan bisnis berkelanjutan beserta dampak yang ditimbulkannya selama periode 1 Januari 2021 - 31 Desember 2021. Selain merupakan implementasi atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, penerbitan laporan ini merupakan bentuk kontribusi Perseroan dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB atau *Sustainable Development Goals*/SDGs di Indonesia.

The 2021 Sustainability Report of PT Central Proteina Prima Tbk is the first sustainability report published by the Company. This report contains economic, financial, social and environmental performance of CP Prima in carrying out sustainable business and its impacts during 1 January 2021 - 31 December 2021. Apart from being an implementation of Good Corporate Governance, this report is a form of the Company's contribution in supporting sustainable finance implementation and achievement of Sustainable Development Goals/SDGs in Indonesia.

Penerbitan laporan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Selain itu, format laporan juga merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 / SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, yang terbit pada 29 Juni 2021.

This report refers to Financial Services Authority (POJK) No. 51/POJK.03/2017 about Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers and Public Company. In addition, this report format refers to Circular Letter of Financial Services Authority of Republic of Indonesia No 16/SEOJK.04/2021 regarding Form and Content of Annual Report of Public Company on 29 June 2021.

Perseroan mencetak laporan ini secara terbatas untuk menghemat penggunaan kertas. Maka dari itu, pemangku kepentingan yang ingin membaca dan menelaah laporan ini dapat mengakses dan mengunduh di *website* resmi Perseroan, yaitu *www.cpp.co.id*.

The Company prints this report in a limited way to reduce paper usage. Therefore, stakeholders who intend to read and review this report can access and download it on the Company's official website, www.cpp.co.id.

Aspek Keberlanjutan dalam Laporan

Sustainability Aspect in This Report

Laporan keberlanjutan ini menyajikan pembahasan aspek-aspek yang material, yaitu aspek-aspek yang penting, relevan dan menjadi prioritas, serta memiliki dampak yang signifikan bagi CP Prima maupun para pemangku kepentingan selama tahun 2021. Penentuan aspek material merujuk pada Lampiran II POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Lampiran II SEOJK Nomor 16 / SEOJK.04/2021 dimana Perseroan termasuk dalam kategori perusahaan publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

This sustainability report presents discussion of material aspects, namely aspects that are significant, relevant and prioritized, and have a significant impact on CP Prima and stakeholders during 2021. Determination of material aspects refers to Attachment II of POJK No. 51/POJK.03/2017 and Attachment II of SEOJK Number 16/SEOJK.04/2021 where the Company is included in the category of public companies whose business processes are directly related to the environment.

Lingkup dan Batasan Pelaporan
Scope and Limitation

Laporan keberlanjutan ini mencakup aspek keberlanjutan yang berfokus di Kantor Pusat PT Central Proteina Prima Tbk di Jakarta beserta entitas anak, baik yang berkedudukan di Indonesia, Singapura, India dan Vietnam. Per 31 Desember 2021, Perseroan memiliki sembilan entitas anak kepemilikan langsung dan empat entitas anak kepemilikan tidak langsung sebagai berikut:

This report includes sustainability aspects of PT Central Proteina Prima Tbk Head Office in Jakarta and its subsidiaries domiciled in Indonesia, Singapore, India and Vietnam. As of 31 December 2021, the Company has nine direct ownership subsidiaries and four indirect ownership subsidiaries as follows:

Indonesia:

No.	Entitas Anak Subsidiaries	Kegiatan Utama Main Activities	Tempat Kedudukan Domicile
Kepemilikan Langsung Direct Ownership			
1	PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Pembekuan dan perdagangan udang, produksi dan perdagangan pakan serta pembibitan udang Cold storage and trading of shrimp, manufacture and trading of feeds as well as shrimp hatchery	Menggala, Tulang Bawang, Lampung
2	PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries	Karawang, Jawa Barat Karawang, West Java
3	PT Centralwindu Sejati (CWS)*)	Produksi dan perdagangan pakan hewan peliharaan Manufacture and trade of pet food	Sidoarjo, Jawa Timur Sidoarjo, East Java
4	PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan Medicines for shrimp and fish	Serang, Banten
5	Blue Ocean Resources Pte. Ltd. (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan Investment holding and trading business	Singapura
6	PT Central Bali Bahari (CBB)	Probiotik untuk obat-obatan udang Probiotic for shrimp medicines	Lampung Selatan, Lampung South Lampung, Lampung
7	CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi Investment holding	Singapura
8	CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk *aquaculture* Production and business trading of aquaculture product	India
9	CP Prima (Vietnam) Corporation Limited	Usaha perdagangan produk *aquaculture* Business trading of aquaculture product	Vietnam
Kepemilikan Tidak Langsung melalui CWS Indirect Ownership through CWS			
1	PT Andalas Windumurni (AWM)**)	Pembibitan udang Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara Secanggang, Langkat, North Sumatera
2	PT Windusejati Pertiwi (WSP) **	Pertambakan udang Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara Secanggang, Langkat, North Sumatera
3	PT Citra Windupertala (CWP) **	Pertambakan udang Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara Secanggang, Langkat, North Sumatera
4	PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang Shrimp hatchery	Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara Secanggang, Langkat, North Sumatera

*) Mulai beroperasi kembali di tahun 2019
Restart Operating in 2019
**) Kegiatan operasional telah dihentikan
Operational activities have been stopped

Umpan Balik
Feedback

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Perseroan menyediakan Lembar Umpan Balik pada bagian akhir laporan ini. Melalui lembar tersebut diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, dan opini yang berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan. Pemberian umpan balik bisa disampaikan kepada:

The Company provides Feedback Form at the end of this report to realize two-way communication with readers to give suggestions, feedback, and opinions in order to improve the quality of this report in the following years. Feedback form can be submitted to:

Investor Relations

PT Central Proteina Prima Tbk
Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
Jakarta Selatan 12920
Telepon : +62 21 – 50191788
Email : investor.relations@cpp.co.id
www.cpp.co.id



Profil Perusahaan
Company Profile



Nama Perusahaan Company Name	PT Central Proteina Prima Tbk
Pembentukan Perusahaan Date of Establishment	30 April 1980 April 30, 1980
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494. Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.
Status Perusahaan Company Status	Perseroan Terbatas, Perusahaan Terbuka/Publik Limited Liability Company, Listed Company
Bidang Usaha [OJK C.4] Business Lines [OJK C.4]	Akuakultur, produksi pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan berbasis udang dan ikan. Aquaculture, aqua feed, pet food, and seafood-based food products.
Kode Saham Ticker Code	IDX : CPRO
Tanggal Pencatatan Saham Kembali pada Bursa Efek Indonesia Share Listing Date on the Indonesia Stock Exchange	28 November 2006 November 28, 2006
Jumlah karyawan Total Employees	1.813 orang karyawan tetap (per 31 Desember 2021) 1.813 permanent employees (as of 31 December 2021)
Target Pasar Target Markets	Indonesia, India, Vietnam, Jepang, Amerika, Kanada, Inggris, Belgia, Perancis, Belanda, Jerman dan New Zealand. Indonesia, India, Vietnam, Japan, America, Canada, England, Belgium, France, Netherlands, Germany and New Zealand.
Alamat Kantor Pusat [OJK C.2] Head Office [OJK C.2]	PT Central Proteina Prima Tbk Puri Matari 2, 2nd floor JL HR Rasuna Said Kav H1-2 Jakarta Selatan 12920 Telepon: +62 21 – 50191788
Hubungan Investor Investor Relations	Email : investor.relations@cpp.co.id
Situs Web Website	www.cpp.co.id

Sekilas Perusahaan

CP Prima in Brief

PT Central Proteina Prima Tbk, yang selanjutnya disebut dengan CP Prima atau Perusahaan, berdiri pada tanggal 30 April 1980. Perusahaan didirikan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970, dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 30 April 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated 9 February 1990, Supplement No. 494.

Pada tahun 1990, CP Prima memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp4.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990.

In 1990, CP Prima obtained an effective statement from Bapepam-LK to conduct an Initial Public Offering of CPRO Shares (IPO) to the public as much as 1,000,000 with a par value of Rp1,000 per share at an offering price of Rp4,000 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 1990.

Pada tanggal 05 Nopember 2004, BEI telah menyetujui penghapusan pencatatan (*delisting*) saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004. Pada tanggal 28 Nopember 2006, CP Prima mencatatkan kembali (*Relisting*) sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari Bapepam-LK. Dalam perkembangannya, pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham.

On 5 November 2004, IDX approved delisting of the Company's shares on the IDX effective 13 December 2004. On 28 November 2006, CP Prima relisted its shares on the IDX based on the Notification of Effective Registration Statement from Bapepam-LK. The Company in 1990 conducted an initial public offering of one million shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) with an offering price of Rp4,000 (full amount) per share.

CP Prima mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 18 Agustus 1980. Adapun pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon. Saat ini, Perusahaan memiliki lokasi sentra produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan, sedangkan lokasi pabrik di Surabaya, Sidoarjo, Medan dan Lampung.

CP Prima started its commercial operations on 18 August 1980. The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family. Currently, the Company has shrimp production centers in Lampung and South Sumatra, while factories are located in Surabaya, Sidoarjo, Medan and Lampung.

Sejak awal pendiriannya, Perusahaan bertujuan untuk memproduksi produk akuakultur berkualitas tinggi seperti pakan, bibit, pakan hewan peliharaan, probiotik hingga produk udang dan makanan olahan untuk pasar domestik maupun ekspor. Tidak hanya untuk pasar Indonesia, CP Prima juga telah mengembangkan sayap pemasaran produk makanan hewan kesayangan ke Brunei Darussalam, sedangkan produk makanan boga bahari ke pasar internasional, seperti Filipina, Jepang, Jerman, Italia, Denmark, Inggris, Belanda, Perancis, Kanada, Amerika Serikat dan Australia.

The company aims to produce high quality aquaculture products such as feed, seeds, pet food, probiotics to shrimp products and processed foods for both domestic and export markets. Not only for the Indonesian market, CP Prima has also expanded its feed products marketing to Brunei Darussalam, while seafood-based products to international markets, such as Philippines, Japan, Germany, Italy, Denmark, England, Netherlands, France, Canada, United States and Australia.

Adapun merek-merek produk yang dikeluarkan CP Prima, antara lain: *probiotic* (Super PS, Super NB, Super Vamei, M-Bacto, Bio Solution, Bi Klin dan VannaPro), makanan binatang peliharaan (Irawan, Supersave, Bintang, A Pro, me-O, Nova, Breeder Pro, San Koi, Sakura dan Takari) dan produk makanan olahan (Fiesta Seafood, Champ Seafood, Shifudo, Bird River dan Frosh).

The product brands issued by CP Prima include: probiotics (Super PS, Super NB, Super Vamei, M-Bacto, Bio Solution, Bi Klin and VannaPro), pet food (Irawan, Supersave, Bintang, A Pro, me-O, Nova, Breeder Pro, San Koi, Sakura and Takari) and processed food products (Fiesta Seafood, Champ Seafood, Shifudo, Bird River and Frosh).

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan [OJK C.1]
Vision, Mission, and CP Prima Culture [OJK C.1]

Visi Vision

Fokus pada bisnis yang berkesinambungan untuk menghasilkan nutrisi yang sempurna bagi para konsumen melalui inovasi berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Focus on sustainable business activities by delivering impeccable nutrients to our customers through continuous innovations to benefit all stakeholders.

Misi Mission

Tumbuh bersama para mitra dengan mengedepankan teknologi budidaya, benih berkualitas prima dan pakan berkualitas tinggi untuk industri akuakultur.
Growing with our partners by leading in providing culture technology, superior fry, and high quality feeds for aquaculture industry.

Menjadi pilihan para pecinta hewan kesayangan dalam menyediakan produk makanan, perawatan serta nutrisi dengan kualitas terbaik.
Being pet lover's choice by delivering best quality pet food, pet care, and nutritional products.

Menyuguhkan produk-produk berbasis boga bahari yang berkualitas tinggi dan lezat.
Promoting high quality and delicious seafood-based products.

Mengaplikasikan teknologi terdepan dan inovasi dalam keseluruhan aspek bisnis.
Applying advanced technology and innovation in all business aspects.

Budaya Perusahaan CP Prima Culture

Sebagai salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan merumuskan budaya PRIMA yang memandu sumber daya manusia perusahaan untuk senantiasa menggunakan keikhlasan akal budi yang beradab, maju dan konsisten guna mendukung pengembangan bisnis Perseroan.

To implement Good Corporate Governance, the Company formulates "PRIMA" as a guidance for the company's human resources to support the Company's business development.

OUR VALUES

P **Prioritize Customers**
Prioritaskan Pelanggan

R **Result Oriented**
Berorientasi Pada Hasil

I **Innovation & Creativity**
Inovasi & Kreativitas

M **Moving Forward With the Team**
Maju Bersama Tim

A **Accountability & Integrity**
Akuntabilitas & Integritas

Prioritaskan Pelanggan | Prioritize Customers

Selalu mengutamakan kepuasan pelanggan
Always put customer satisfaction as a priority

- Mengidentifikasi pelanggan CP Prima dan peduli terhadap kepuasan mereka.
- Mampu mengembangkan sinergi kerjasama tim dan membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan, termasuk proses bisnis selanjutnya.
- Berhati–hati untuk mengidentifikasi masalah dan berusaha untuk mengatasinya dan berusaha keras untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan ketika ada sesuatu yang tidak pada tempatnya.

- Identify CP Prima customer and care for their satisfaction.
- Able to develop teamwork synergy and build effective communication with the customer, including our next business process.
- Care to identify a problem and make effort to tackle it and try hard to take necessary corrective action when something is not in its place.

Berorientasi Pada Hasil | Result Oriented

Bertanggung Jawab untuk mencapai target kerja yang disepakati
Responsible to achieve agreed work target

- Berorientasi hasil; Mengetahui dan memahami apa yang diharapkan oleh organisasi darinya, memastikan sumber daya yang dibutuhkan tersedia.
- Bertanggung jawab untuk mencapai target kerja yang telah disepakati dan tidak mencari seseorang / unit untuk disalahkan jika ada kendala dalam pencapaian target.
- Laporkan kemajuan objektif secara berkala kepada penanggung jawab.

- Result Oriented: Know and understand what is expected by the organization from him/her, ensure resources needed availability.
- Responsible: take responsibility to achieve the agreed work target and not looking for someone/unit to be blamed if there is an obstacle in achieving the target.
- Report objective progress periodically to the person in charge.

Inovasi & Kreativitas | Innovation & Creativity

Ciptakan sesuatu yang berharga bagi orang lain dengan melakukan inovasi & menjadi kreatif
Create something that valuable for others by doing the innovation & be creative

- Membuat dan menerapkan ide atau terobosan baru untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- Menyesuaikan atau menggunakan pendekatan, konsep, metode, model, desain, teknologi, atau sistem baru.
- Mampu mengantisipasi, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan secara efektif.
- Selalu memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan dari setiap biaya yang dikeluarkan.

- Creating and implementing new idea or breakthroughs to improve organizational performance.
- Adjust or use approach, concept method, model, design, technology or new system.
- Able to anticipate, analyze the problem, and taking decision effectively.
- Always considering added value resulted from every cost spent.

Maju Bersama Tim | Moving Forward with the Team

Kembangkan sinergi dengan tim dalam organisasi
Develop synergy with team in the organization

- Mencapai hasil terbaik melalui kerjasama tim, serta mampu memberdayakan dan mengembangkan anggota tim.
- Mampu terus belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi organisasi.
- Mampu memahami kontribusi dari tugas dan tanggung jawab serta dampaknya terhadap tim lain dalam organisasi.

- Achieved the best result through other people in the company and able to empower and develop subordinate.
- Able to keep learning and self-developing according to the organization needs and aspiration.
- Able to find the connection of what we do that impact other team in the organization.

Akuntabilitas & Integritas | Accountability & Integrity

Selalu berintegritas pada pekerjaan dan mendapatkan kepercayaan dari orang lain
Always put integrity on your work and gain trust from others

- Mematuhi aturan, hukum, dan kode etik yang diterapkan.
- Memahami dan wajib menjalankan SOP sesuai dengan tugas dan pekerjaan.
- Saling peduli dengan mengingatkan, memberi masukan, peringatan, atau pembinaan sesuai dengan kapasitasnya.

- Oblige the rule, law, and code of conduct that applied.
- Understanding and obligated to SOP according to his/her work duty.
- Care to each other by reminding, giving input, warning, or coaching according to his/her capacity.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [OJK C.4]

Products, Services, and Business Lines [OJK C.4]

CP Prima merupakan salah satu perusahaan akuakultur terkemuka di Indonesia. Kegiatan usaha CP Prima mencakup pengembangan, produksi, dan penjualan benur, pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, probiotik, dan produk makanan olahan berbasis udang dan ikan. Uraian mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha selengkapnya disampaikan dalam Bab Profil Laporan Tahunan Perseroan.

CP Prima is a leading aquaculture company in Indonesia. The Company's business activities include development, production, and sale of shrimp fry, aqua feed, pet food, probiotics and seafood-based food products. Description of products, services and business activities is presented in the Profile Chapter of the Company's Annual Report.

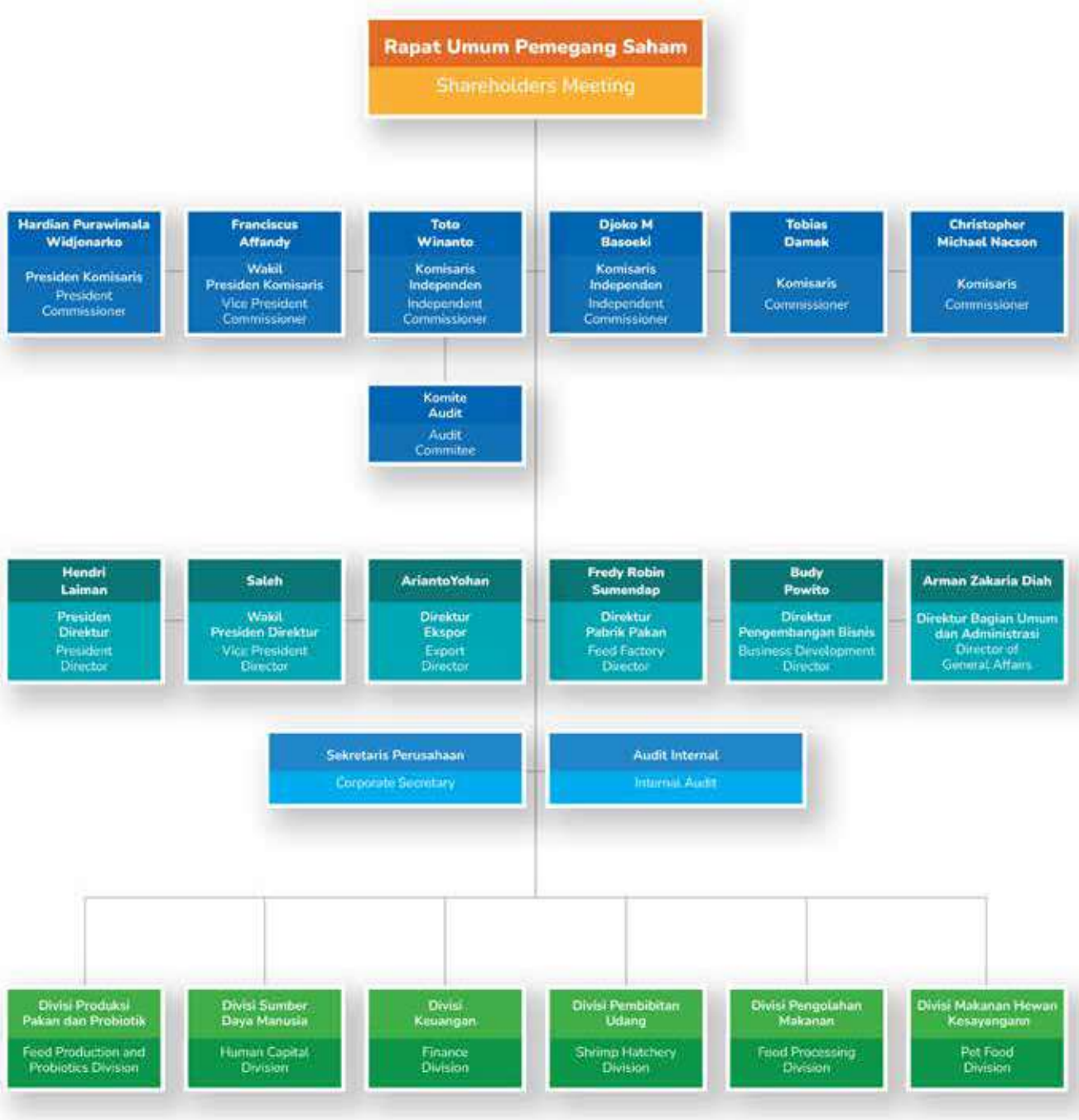
Struktur Perusahaan

Company Structure



Struktur Organisasi

Organization Structure



Wilayah Operasional [OJK C.3]

Operational Area [OJK C.3]



Per 31 Desember 2021, CP Prima yang berkantor pusat di Puri Matari 2, lantai 2 JL HR Rasuna Said Kav H1-2, Jakarta Selatan, memiliki sembilan entitas anak pemilikan langsung yang beroperasi di Menggala, Tulang Bawang (Lampung), Karawang (Jawa Barat), Sidoarjo (Jawa Timur), Serang (Banten), Lampung Selatan (Lampung). Adapun entitas anak kepemilikan tidak langsung sebanyak empat perusahaan yang berlokasi di Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dari empat entitas anak tersebut, tiga di antaranya telah dihentikan kegiatan operasinya.

As of 31 December 2021, CP Prima headquartered in Puri Matari 2, 2nd floor JL HR Rasuna Said Kav H1-2, South Jakarta, has nine direct-owned subsidiaries operating in Menggala, Tulang Bawang (Lampung), Karawang (West Java), Sidoarjo (East Java), Serang (Banten), South Lampung (Lampung). The indirect ownership subsidiaries are four companies located in Secanggang, Langkat Regency, North Sumatra. Of the four subsidiaries, three of them have discontinued their operations.

	#Sites
Kantor Pusat CP Prima CP Prima Headquarters	1
Kantor Cabang CP Prima CP Prima Branch Office	1
Unit Penetasan Udang Shrimp Hatcheries	9

	#Sites
Pabrik Pakan Udang Shrimp Feed Mills	3
Pabrik Pakan Ikan Fish Feed Mills	4
Pembibitan Ikan Fish Hatcheries	3
Pabrik Pengolahan Makanan Food Processing Plant/ Cold Storage	3



- Sentra Budidaya Udang
- Sentra Budidaya Ikan

Skala Perusahaan [OJK C.3]
Business Scale [OJK C.3]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employee	Orang Individual	1.813	1.791	1.818
Jumlah Penjualan Neto Total Net Sales	Juta Rupiah Million Rupiah	8.028.078	7.573.506	7.175.764
Total kapitalisasi: Total Capitalization:				
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Juta Rupiah Million Rupiah	3.586.807	5.618.709	5.670.767
Jumlah Ekuitas Total Equities	Juta Rupiah Million Rupiah	2.861.207	707.584	329.492
Jumlah Aset Total Assets	Juta Rupiah Million Rupiah	6.448.014	6.326.293	6.000.259
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income for the Year	Juta Rupiah Million Rupiah	2.212.293	381.422	(348.863)

Kepemilikan Saham [OJK C.3]
Shares Ownership [OJK C.3]

Per 31 Desember 2021, kepemilikan saham CP Prima adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021, CP Prima's shares ownership is as follows:



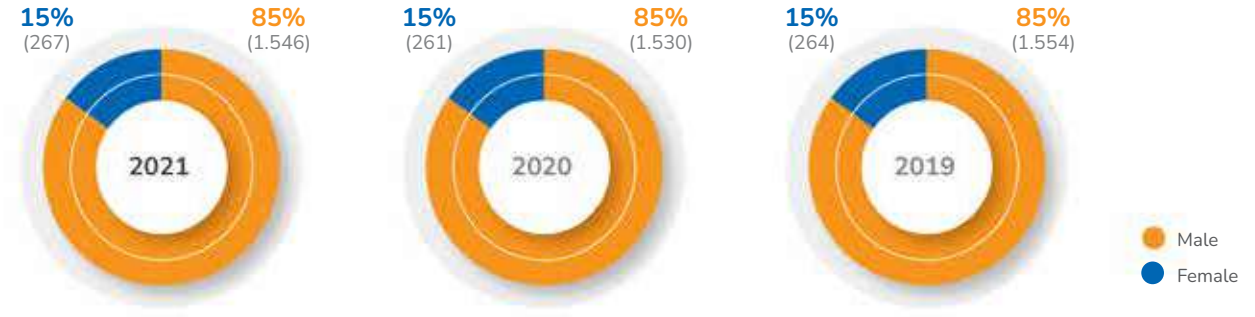
Pemegang Saham Shareholders			Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
Pemegang Saham Pengendali dan Afiliasi Controlling Shareholders and Affiliates 45,27%	1.	PT Central Pangan Prima	26.898.933.014	45,15%
		Perfect Companion	70.110.438	0,12%
		Fredy Robin Sumendap (Direktur / Director)	500.000	<0,01%
			26.969.543.452	45,27%
Masyarakat Public 54,73%	2.	Azion Bao Pte Ltd	13.458.715.541	22,59%
	3.	UOB Kay Hian Pte Ltd	7.754.130.798	13,02%
	4.	Masyarakat Lainnya / Public <5%	11.389.992.996	19,12%
Total			**59.572.382.787**	**100%**

Demografi Karyawan [OJK C.3]
Employee Demographic [OJK C.3]

Per 31 Desember 2021, CP Prima memiliki karyawan tetap sebanyak 1.813 orang, bertambah 22 orang atau 2,78% dibanding tahun sebelumnya, yang mencapai 1.791 orang. Komposisi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

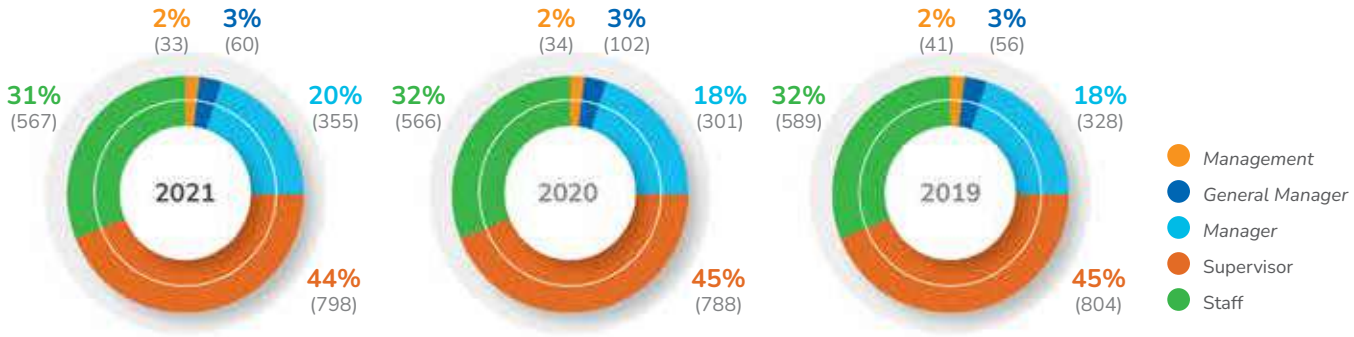
As of 31 December 2021, CP Prima had 1,813 permanent employees, an increase of 22 people or 2.78% compared to the previous year of 1,791 people. The full composition of employees is presented in the following tables:

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021
Permanent Employee Composition Based on Gender in 2019-2021



Jenis Kelamin Gender	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Laki-laki Male	1.546	85%	1.530	85%	1.554	85%
Perempuan Female	267	15%	261	15%	264	15%
Total	1.813	100%	1.791	100%	1.818	100%

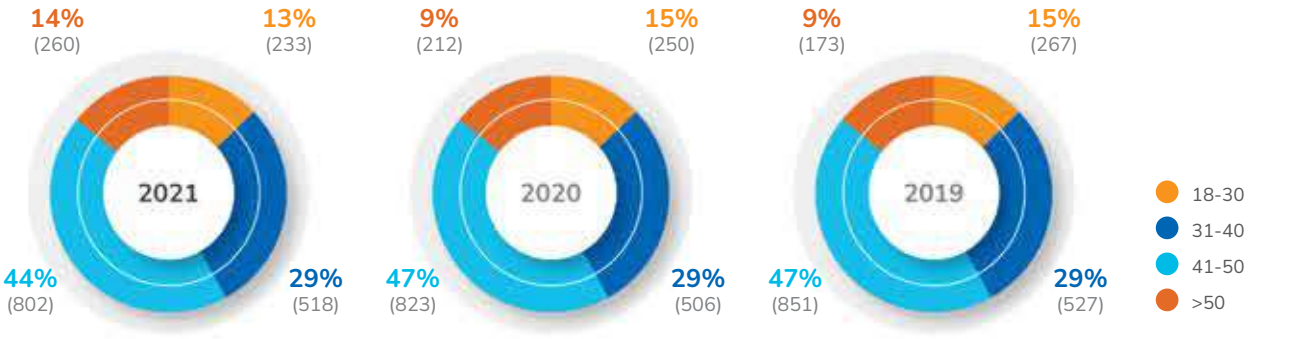
Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2019-2021
Permanent Employee Composition Based on Position in 2019-2021



Level jabatan Position Level	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Management	33	2%	34	2%	41	2%
General Manager	60	3%	102	3%	56	3%
Manager	355	20%	301	18%	328	18%
Supervisor	798	44%	788	45%	804	45%
Staff	567	31%	566	32%	589	32%
Total	1.813	100%	1.791	100%	1.818	100%

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia Tahun 2019-2021

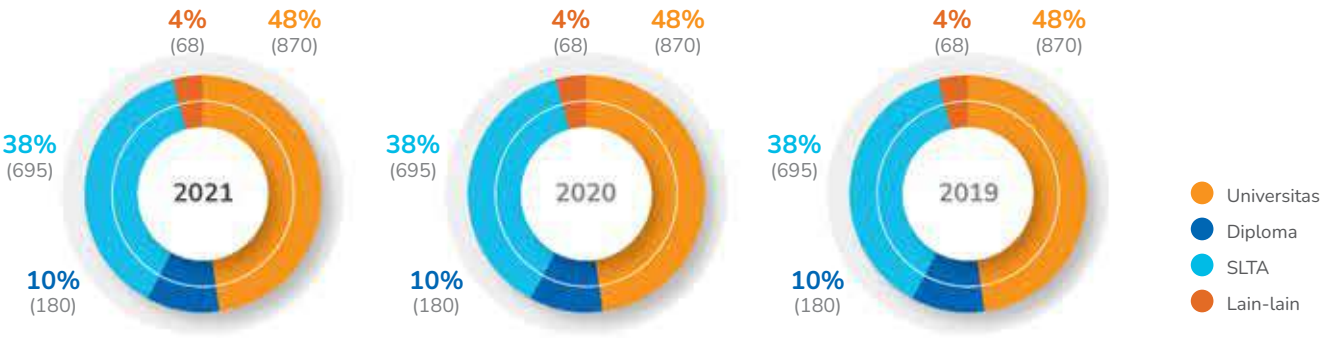
Permanent Employee Composition Based on Age in 2019-2021



Usia Age	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
18-30 tahun/years old	233	13%	250	15%	267	15%
31 - 40 tahun/years old	518	29%	506	29%	527	29%
41 - 50 tahun/years old	802	44%	823	47%	851	47%
>50 tahun/years old	260	14%	212	9%	173	9%
Total	1.813	100%	1.791	100%	1.818	100%

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019-2021

Permanent Employee Composition Based on Education in 2019-2021



Jenjang Pendidikan Education Level	2021		2020		2019	
	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Universitas University	870	48%	845	48%	862	48%
Diploma	180	10%	180	9%	160	9%
SLTA Senior Highschool	695	38%	693	39%	718	39%
Lain-lain Others	68	4%	73	4%	78	4%
Total	1.813	100%	1.791	100%	1.818	100%

Rantai Pasokan
Supply Chain

CP Prima tidak bisa memenuhi semua kebutuhannya secara mandiri, baik untuk keperluan barang maupun jasa. Oleh karena itu, Perseroan menjalin kerja sama dengan pemasok barang dan jasa. Untuk keperluan ini, CP Prima telah memiliki Kebijakan Seleksi & Peningkatan Kemampuan Pemasok/Vendor. Kebijakan Perusahaan tentang seleksi pemasok bertujuan untuk memastikan agar proses seleksi serta evaluasi atas pengadaan barang/jasa di Perusahaan dilakukan secara efektif, efisien, kompetitif, adil dan wajar, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.

The Company cooperates with goods and services suppliers to meet its needs. Thus, the Company formed Supplier/Vendor Selection & Improvement Policy which aims to ensure that the selection process and evaluation of the procurement of goods/services is carried out effectively, efficiently, competitively, fairly, transparently and can be accounted for.

Selain kebijakan umum dalam pengadaan barang dan jasa, Perseroan berkomitmen untuk mengutamakan pemasok lokal dengan syarat kualitas barang dan jasa yang disediakan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Pemasok lokal adalah mereka yang berdomisili dan menjalankan usaha dalam satu provinsi dengan operasional perusahaan. Apabila pemasok lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan, maka CP Prima akan bekerja sama dengan pemasok nasional, yaitu mereka yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar provinsi dengan wilayah operasional perusahaan, tapi berada di wilayah Indonesia. Selanjutnya, apabila pemasok lokal dan nasional tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa, atau karena pertimbangan tertentu, maka Perseroan akan menggandeng pemasok asing/internasional, yaitu mereka yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Indonesia. Dalam laporan ini, data pemasok merujuk pada operasional Perseroan di Indonesia, tidak termasuk entitas anak yang beroperasi di Singapura, India dan Vietnam.

In addition, the Company is committed to prioritize local suppliers provided that the quality of goods and services meets the required qualifications. Local suppliers are those who are domiciled and run a business in the same province with the company's operations. If local suppliers cannot meet the needs of the goods and services, then the Company will cooperate with national suppliers, namely those who run their business and are domiciled outside the province of the company's operational area, but are located in Indonesian territory. Furthermore, if local and national suppliers cannot meet the needs of goods and services, or due to certain considerations, the Company will cooperate with foreign/international suppliers, namely those who run their business and are domiciled outside Indonesia. In this report, supplier data refers to the Company's operations in Indonesia, excluding subsidiaries operating in Singapore, India and Vietnam.

Selain mendorong kemajuan dan peningkatan ekonomi setempat, sekaligus berpeluang mendapatkan harga terbaik, pelibatan pemasok lokal juga akan mengurangi jejak karbon karena secara geografis jaraknya lebih dekat. Dengan demikian, emisi karbon yang dihasilkan dari penggunaan moda transportasi dalam pengiriman barang atau jasa lebih sedikit.

Furthermore, to encourage progress and improvement of local economy, as well as opportunity to get the best prices, the involvement of local suppliers will also reduce carbon footprint since they are geographically closer. Thus, there are fewer carbon emissions from the use of transportation in delivering goods or services.

Dengan kriteria seperti di atas, maka jumlah pemasok dan nilai kontraknya disajikan dalam tabel berikut:

With the criteria above, the number of suppliers and their contract values are presented in the following table:

Jumlah Pemasok Barang
Goods Suppliers

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang Total Goods Supplier			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam miliar Rupiah) Work Contract Value (in Billion Rupiah)		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Lokal /Nasional Local /National	1.679	1.613	1.631	3.803,51	3.320,47	2.379,18
Asing (Internasional) Foreign (International)	101	107	107	1.671,65	1.085,94	1.279,4
Jumlah Total	1.780	1.720	1.738	5.475,16	4.406,41	3.658,58

Jumlah Pemasok Jasa
Suppliers of Services

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Jasa Total Suplier of Services			Nilai Kontrak Pekerjaan (dalam miliar Rupiah) Work Contract Value (in Billion Rupiah)		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Lokal /Nasional Local /National	483	448	488	193,18	109,15	110,71
Asing (Internasional) Foreign (International)	4	4	1	1,16	0,37	0,09
Jumlah Total	487	452	489	194,34	109,52	110,80

Keanggotaan pada Asosiasi [OJK C.5]
Membership in Association [OJK C.5]

CP Prima bergabung dengan sejumlah asosiasi yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan perusahaan sehingga dapat mengikuti perkembangan isu atau topik-topik terkini, sekaligus berkesempatan untuk menyampaikan berbagai pendapat terkait isu atau topik tersebut. Asosiasi yang diikuti Perseroan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

CP Prima joins several associations relevant to the company's business line to follow latest issues or topics development, as well as to have opportunity to express various opinions related to the issues or topics. The associations that the Company participates in in 2021 are as follows:

Nama Asosiasi Association Name	Cakupan Asosiasi (Lokal, Nasional, Internasional) Scope of Association (Local, National, International)	Status (Pengurus/ Anggota) Status (Administrator/ Member)	Iuran Tahunan Annual Fee
GPMT/Gabungan Perusahaan Makanan Ternak - Indonesia	Nasional National	Anggota Member	Rp216 juta Rp216 million
Asosiasi Pengusaha Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia	Nasional National	Anggota Member	Tidak ada iuran No annual fee

Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]
Significant Changes in the Company [OJK C.6]

Pada tahun pelaporan tidak terdapat perubahan signifikan pada Perseroan, baik berupa adanya merger, pembukaan kantor cabang/pabrik baru, unit usaha baru atau penutupan kantor cabang/pabrik/unit usaha.

In the reporting year, there were no significant changes in the Company, either in form of mergers, opening of new branch offices/factories/business units or closing of branch offices/factories/business units.

Sertifikasi
Certifications

CP Prima berkomitmen untuk menghasilkan produk dan layanan yang terbaik. Komitmen tersebut diwujudkan antara lain dengan mengikuti berbagai standar yang dikembangkan oleh pihak eksternal, antara lain, berupa sertifikasi. Implementasi atas berbagai standar tersebut untuk mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal berupa pemberian penghargaan. Daftar sertifikasi yang masih berlaku pada tahun 2021 dan penghargaan yang diraih Perseroan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The Company is committed to produce the best products and services. It is realized by following various standards developed by external parties, including certification. The implementation of these various standards has received appreciation from external parties in form of awards. The list of certifications that are still valid in 2021 and awards achieved by the Company during 2021 are as follows:

Nama Sertifikasi Certification Name	Lembaga Pemberi Sertifkasi Certification Agency	Masa Berlaku Validity Period
Best Aquaculture Practices (BAP)	Global Seafood Alliance (GAA)	2022
Aquaculture Stewardship Council (ASC)	Aquaculture Stewardship Council (ASC)	2024
BRCGS	BRCGS	2023
PROPER Biru untuk pabrik pakan di Lampung	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment	2022
Halal	Majelis Ulama Indonesia (MUI)	2023
Standar Nasional Indonesia (SNI)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2022
Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	2022
HACCP	BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan) Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2023
Instalasi Karantina Ikan (IKI)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2022
CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik/*Good Hatchery Practices*)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2025
CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik/*Good Aquaculture Practices*)	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI Ministry of Marine Affairs and Fisheries	2025

Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan

Sustainable Corporate Governance

Komitmen Penerapan GCG

GCG Implementation Commitment

Keberhasilan CP Prima bertahan, bahkan semakin maju dan berkembang serta menorehkan kinerja yang membanggakan di tengah pandemi COVID-19 selama tahun 2021, merupakan prestasi yang dipetik dari implementasi dan komitmen Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Bagi Perseroan, GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika dalam berusaha. Dengan posisi seperti itu, maka penerapan GCG merupakan hal yang mutlak dan wajib.

CP Prima's success to survive, progress, develop and make a good performance in the midst of COVID-19 pandemic is an achievement learned from the Company's implementation and commitment in Good Corporate Governance (GCG). For the Company, GCG is the principles that underlie the processes and mechanisms of corporate management based on laws and regulations and ethics in carrying out business. Therefore, GCG implementation is absolute and mandatory.

Penerapan GCG dalam Perusahaan tidak sekedar memenuhi ketentuan otoritas atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi lebih didorong oleh kesadaran bahwa GCG adalah kunci penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Melalui penerapan GCG, Perseroan akan dapat mewujudkan keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sekaligus meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan upaya tersebut, maka akan tercipta nilai tambah perusahaan yang optimal bagi segenap pemangku kepentingan.

GCG implementation in the Company does not only comply with the provisions of authorities or applicable laws and regulations, but is more driven by the awareness that it is an important key to improve the Company's performance and competitiveness. Through GCG implementation, the Company will be able to achieve a balance in company control, while minimizing the risk of errors in company management. With these efforts, optimal added value for the company will be created for all stakeholders.

Lebih dari itu, penerapan GCG yang tepat sesuai dengan ketentuan dan perundangan-undangan yang berlaku, serta merujuk pada standar best practice yang ada, maka CP Prima akan mampu menjawab tantangan dan tuntutan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham (*shareholder*). Perseroan juga akan tetap bertahan, bahkan semakin berkembang dan berkelanjutan pada masa-masa yang akan datang.

Moreover, proper GCG implementation in accordance with applicable laws and regulations, and referring to existing best practice standards, CP Prima will be able to answer challenges and demands from stakeholders and shareholders. The Company will also be able to survive, even grow and be sustainable in the future.

Prinsip-prinsip GCG

GCG Principles

Pentingnya penerapan GCG yang di implementasikan dengan baik, CP Prima memastikan bahwa bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran dengan penjelasan sebagai berikut:

CP Prima ensures that GCG principles are applied to every business aspect and at all levels of the company. The principles of GCG are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness with the following explanation:

Prinsip GCG GCG Principles	Definisi dan Implementasi Definition and Implementation
Transparansi Transparency	Penerapan prinsip transparansi dilakukan dengan menyampaikan informasi atas hal-hal material dan relevan yang berhubungan dengan usaha Perseroan baik untuk kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. The Company conducts transparency by disseminating information on material and relevant matters concerning the Company's business to serve the benefit of shareholders as well as other stakeholders.
Akuntabilitas Accountability	Akuntabilitas mengacu pada pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi. Accountability refers to clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors.
Pertanggungjawaban Responsibility	Penerapan prinsip pertanggungjawaban diwujudkan dalam manajemen risiko yang memberikan peringatan dini terhadap indikasi penyimpangan kegiatan usaha dan dampaknya terhadap aspek lingkungan dan sosial. Responsibility is demonstrated in risk management that provides an early warning system on irregularities as well as their impact on environmental and social aspects.
Kemandirian Independence	Penerapan prinsip kemandirian dilakukan dengan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan praktik usaha yang sehat. The Company conducts an evaluation to ensure that the Company is professionally managed without conflict of interest and free from influence or pressure from any parties that are not in accordance with law and regulations. It also ensures that the company does not engage in unlawful business practices.
Kewajaran Fairness	Penerapan prinsip kewajaran dalam hal ini mengacu pada konsistensi dalam memperhatikan keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fairness refers to equal treatment of all shareholders' rights based on prevailing agreements, rules, and regulations.

Struktur Tata Kelola
Governance Structure

Struktur tata kelola CP Prima merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun sistem kepengurusan di CP Prima menganut sistem dua badan (*two tier system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing seperti diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu, sejalan dengan mulai berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang mulai berlaku per 1 Januari 2021, CP Prima belum secara definitif menetapkan pejabat, pegawai atau unit kerja sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan di Perseroan, sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017. Untuk itu, fungsi tersebut melekat dan dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan. [OJK E.1]

CP Prima's governance structure refers to Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UU PT) which states that the Company's organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. The management system at CP Prima adheres to a two-tier system, namely Board of Commissioners and Board of Directors which have clear authority and responsibilities according to their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations.

Meanwhile, in line with the enactment of Financial Services Authority Regulation Number No.51/POJK.03/2017 concerning Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies as of 1 January 2021, CP Prima has not definitively appointed officials, employees or work unit as the person in charge of implementing sustainable finance in the Company, as regulated in Attachment II to POJK No.51/2017. Therefore, this function is attached to and carried out by the Corporate Secretary. [OJK E.1]

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meetings of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ that has authority that is not granted to Directors or Board of Commissioners within the limits specified in

dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga merupakan organ Perusahaan tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris. Para pemegang saham dalam RUPS dapat memperoleh keterangan tentang bisnis dan operasi Perseroan dan informasi lain sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

the Limited Liability Company Law and/or the Company's Articles of Association. GMS is also the highest Company's organ to appoint and dismiss members of Directors and Board of Commissioners. At the GMS, shareholders may obtain information about the business and operation of the Company and other information related to the substance of the meeting agenda and that does not contradict with the interest of the Company.

Berdasarkan jenisnya, seperti diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, RUPS terbagi menjadi dua, yakni RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya, yang lazim disebut dengan RUPS Luar Biasa. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPS Lainnya (RUPS Luar Biasa) dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

As stipulated in Limited Liability Company Law, GMS is divided into two, namely the Annual GMS and Extraordinary GMS. The annual GMS must be held no later than 6 (six) months after the end of the financial year. Meanwhile, Extraordinary GMS can be held at any time based on need for the benefit of the Company.

Selama tahun 2021, CP Prima melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

During 2021, CP Prima held the GMS 2 (two) times, as presented in the following table:

No.	Jenis RUPS GMS	Waktu dan Tempat Time and Place
1	RUPS Luar Biasa dan RUPS Independen (RUPSI) Extraordinary GMS and Independent GMS	Rabu, 23 Juni 2021, pukul 09.56-10.14 WIB, bertempat di Soehanna Hall, The Energy Building Lt. 2, SCBD Lot 11 A, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. Wednesday, 23 June 2021, at 09.56 - 10.14 Western Indonesian Time, at Soehanna Hall, The Energy Building 2nd floor, SCBD Lot 11 A, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia.
2	RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Annual GMS and Extraordinary GMS	Jumat, 19 November 2021, pukul 10.30-11.06 WIB, bertempat di Soehanna Hall, The Energy Building 2nd Floor, SCBD Lot 11 A, Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Friday, 19 November 2021, at 10.30-11.06 Western Indonesian Time, at Soehanna Hall, The Energy Building 2nd Floor, SCBD Lot 11 A, Jenderal Sudirman Kav 52-53, South Jakarta 12190, Indonesia.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas dan berkewajiban untuk mengawasi pengelolaan usaha dan operasional Perseroan, serta memberikan saran dan arahan kepada Direksi agar kegiatan usaha Perseroan tetap sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dengan baik, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. [OJK E.1]

The Board of Commissioners is responsible for and is obliged to oversee and advise as well as direct the Directors to ensure that the Company's business activities remain on the right track and meet stakeholders expectations. The Board of Commissioners is assisted by Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee. [OJK E.1]

Susunan dan komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 terdiri dari enam orang dengan salah satunya sebagai Presiden Komisaris, seperti disampaikan dalam tabel berikut:

The Company's Board of Commissioners as of 31 December 2021 consists of six people, one of whom is the President Commissioner, as presented in the following table:

Susunan Dewan Komisaris Per 31 Desember 2021
Board of Commissioners Composition as of 31 December 2021

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Hardian Purawimala Widjonarko	Presiden Komisaris President Commissioner	Keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019 Resolution of the EGMS on 13 December 2019
K.R.T. Franciscus Affandy	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	Keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 30 September 2006 Resolution of the EGMS on 30 September 2006
Djoko Muhammad. Basoeki	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB Perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 Resolution of the EGMS on 1 June 2012
Toto Winanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB pada tanggal 7 Oktober 2016 Resolution of the EGMS on 7 October 2016
Christopher Michael Nacson	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018 Resolution of the EGMS on 19 September 2018
Tobias Ernst Chun Damek	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPSLB pada tanggal 19 September 2018 Resolution of the EGMS on 19 September 2018

Direksi
Directors

Direksi adalah Organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola keseluruhan Perseroan secara berhati-hati dan sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya untuk mencapai sasaran Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan dan tertuang dalam pedoman kerja Direksi yang dievaluasi secara berkala. Direksi mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam menjalankan tugas, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal. [OJK E.1]

The Directors are fully responsible for managing the entire Company in a careful manner and according to the prevailing regulations to achieve the Company's objectives. The duties and responsibilities of Directors are stipulated thoroughly in the Company's Articles of Association and contained in the Directors' work guideliness which are periodically evaluated. The Directors represent the Company in accordance with the articles of association. In carrying out their duties, the Directors is assisted by Corporate Secretary and Internal Audit. [OJK E.1]

Per 31 Desember 2021, susunan dan dan komposisi Direksi terdiri dari 6 (enam) orang dengan salah satunya menjabat sebagai Presiden Direktur, seperti disampaikan dalam tabel berikut:

As of 31 December 2021, the Board of Directors consists of 6 (six) people with one of them serving as the President Director, as presented in the following table:

Susunan Direksi per 31 Desember 2021
Board of Directors composition as of 31 December 2021

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Hendri Laiman	Presiden Direktur President Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Desember 2019 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 December 2019
Saleh	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 Juni 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 June 2015
Fredy Robin Sumendap	Direktur Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 24 Juni 2019 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 24 June 2019
Arianto Yohan	Direktur Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 24 Juni 2019 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 24 June 2019
Budy Powito	Direktur Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 13 Desember 2019 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 13 June 2019
Arman Zakaria Diah	Direktur Director	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 November 2020 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 17 November 2020

Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [OJK E.2]

Competency Development Related to Sustainable Finance [OJK E.2]

Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan bagi CP Prima seperti diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai program dan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesia *Corporate Secretary Association*.

In line with sustainable finance implementation for CP Prima as regulated in POJK No. 51/POJK.03/2017, the Corporate Secretary has participated in various programs and training related to sustainable finance organized by the Indonesia Stock Exchange, the Financial Services Authority and the Indonesia Corporate Secretary Association.

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.3]

Dalam menjalankan operasional bisnis, CP Prima menghadapi berbagai risiko yang berpotensi mempengaruhi tingkat pencapaian target-target kinerja yang telah ditetapkan. Risiko semakin besar sejalan dengan situasi dunia bisnis saat ini, yang kerap disebut sebagai VUCA, singkatan dari *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (tidak pasti), *Complexity* (kompleks), dan *Ambiguity* (tidak jelas). Untuk meminimalkan dampak berbagai risiko yang timbul, Perseroan secara kontinu menerapkan Manajemen Risiko yang di dalamnya terdapat mekanisme dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan Perseroan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation [OJK E.3]

In carrying out business operations, CP Prima faces various risks that potentially affect achievement level of performance targets that have been set. The risk is getting bigger in line with the current situation in the business world, which is often referred to as VUCA, which stands for Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity. To minimize the impact of various risks, the Company continuously implements Risk Management includes mechanisms to identify, measure, monitor, and control risks of the Company's sustainability implementation related to economic, environmental and social aspects.

Dalam menerapkan Manajemen Risiko, Perseroan berpatokan pada 5 prinsip utama sebagai berikut:

1. Mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Mematuhi Kode Etik Perusahaan.
3. Setiap unit bisnis dapat mengambil keputusan atas area operasional yang terjadi pada masing-masing area atas dasar memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.
4. Bisnis usaha dan divisi perusahaan membangun setiap area operasional bisa mengelola tingkat risiko bahwa mereka siap menanggung secara konsisten dengan strategi yang ditetapkan.
5. Unit bisnis, divisi perusahaan, dan anak perusahaan menetapkan pengendalian manajemen risiko untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan pada area operasional sesuai dengan kebijakan, prinsip dan prosedur Perseroan.

In implementing Risk Management, the Company commits to 5 main principles as follows:

1. Comply with Good Corporate Governance principles.
2. Comply with the Company's Code of Conduct.
3. Each business unit can make decisions on operational areas that occur in each area on the basis of having the ability and knowledge to ensure effective risk management
4. The company's business and divisions build each operational area to be able to manage risk level that they are prepared to take on a consistent basis with the established strategy.
5 Business units, corporate divisions, and subsidiaries establish risk management controls to ensure that transactions carried out in operational areas are in accordance with the Company's policies, principles and procedures.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko suku bunga dan risiko cuaca ekstrem. Sebagai bentuk tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan usaha, Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala

The main risks of financial instruments are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk), interest rate risk and extreme weather risk. As a form of responsibility to maintain business continuity, the Board of Directors and the Board of Commissioners regularly hold meetings,

melakukan rapat, baik rapat internal Dewan Komisaris, Direksi atau rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat membahas topik-topik terkini, termasuk topik yang berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi Perseroan. Melalui rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi menentukan solusi dan mitigasi risiko sehingga keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial Perseroan tetap terjaga.

either internal meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors or joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors. The meeting discussed latest topics, including topics related to various risks faced by the Company. Through these meetings, the Board of Commissioners and Board of Directors determine solutions and risk mitigation so that the sustainability of the Company's economic, environmental and social aspects is maintained.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4]

Stakeholder Relations [OJK E.4]

Dalam menjalankan usaha, sekaligus berupaya untuk meraih hasil dan kinerja terbaik, CP Prima menjalin kerja sama dengan beragam pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kerja sama dilakukan dengan pertimbangan adanya kepentingan yang saling membutuhkan antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan. Dalam laporan ini, pemangku kepentingan didefinisikan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa CP Prima. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi CP Prima dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Oleh karena kedudukan *stakeholder* yang begitu penting, maka CP Prima berusaha secara optimal untuk melibatkan mereka dalam kegiatan operasionalnya.

In carrying out business, as well as striving to achieve the best results and performance, CP Prima collaborates with various stakeholders, both internal and external. Cooperation is carried out with consideration of the mutual need between the Company and stakeholders. In this report, stakeholders are defined as entities or individuals who are affected by CP Prima's activities, products and services. On the other hand, their presence also influences CP Prima in realizing the successful implementation of strategies and achieving goals. Because the position of stakeholders is so important, CP Prima strives optimally to involve them in its operational activities.

Perseroan menetapkan pemangku kepentingan merujuk pada *AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES)* tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Account Ability. Standar ini menjadi acuan karena mampu mendukung Perseroan dalam upaya menilai, merancang, dan menerapkan pendekatan terpadu untuk keterlibatan pemangku kepentingan, sekaligus untuk berkomunikasi secara adil dan akurat dengan mereka.

The Company determines that stakeholders refer to 2015 AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) issued by Account Ability. This standard is a reference because it is able to support the Company in its efforts to assess, design, and implement an integrated approach to stakeholder engagement, as well as to communicate fairly and accurately with them.

AA1000 SES menyebut lima atribut dalam memetakan pemangku kepentingan, yaitu:

1. *Dependency (D)* / Ketergantungan
   Jika Perseroan memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya.
2. *Responsibility (R)* / Tanggung jawab
   Jika Perseroan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi.
3. *Tension (T)* / Perhatian
   Jika seseorang atau sebuah organisasi membutuhkan perhatian Perseroan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan tertentu.

The AA1000 SES mentions five attributes in mapping stakeholders, namely:

1. Dependency (D)
   If the Company has dependence on groups/individuals or vice versa.
2. Responsibility (R)
   If the Company has legal, commercial or ethical responsibilities towards groups/individuals.
3. Tension (T)
   If groups/individuals require the Company's attention regarding certain economic, social or environmental issues.

4. *Influence (I)* / Pengaruh
   Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap Perseroan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. *Diverse Perspective (DP)* / Keberagaman Pandangan
   Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

Sesuai dengan rujukan AA1000 SES, pemangku kepentingan CP Prima beserta metode pelibatan dan topik-topik yang dibahas adalah sebagai berikut:

4. Influence (I)
   If groups/individuals have influence on the Company or the strategies or policies of other stakeholders.

5. Diverse Perspective (DP)
   If groups/individuals have different views that can influence the situation and encourage action that was not there before.

Referring to AA1000 SES, CP Prima stakeholders along with the method of engagement and the topics discussed are as follows:

Daftar Pemangku Kepentingan Perseroan
List of Company Stakeholders

D =*Dependency*; R = *Responsibility*; T = *Tension*; I = *Influence*; DP = *Diverse Perspective*

Pemangku Kepentingan Stakeholders	**Basis Penetapan/ Identifikasi** Determination/ Identification	**Metode Pelibatan** Involvement Method	**Frekuensi** Frequency	**Topik/Masalah yang Dibahas** Topic/ Issues Discussed
Pelanggan/ Konsumen Costumers/ Consumers	D, R, T, I	*Website* dan *frontline information* Website and frontline information	Sesuai kebutuhan As needed	Mendapatkan kepuasan layanan Get service satisfaction
		Kunjungan langsung Direct Visit	Sesuai kebutuhan As needed	Informasi produk dan jasa terbaru yang dimiliki Perseroan Information on the latest products and services of the Company
		Layanan *Call Center* *Call Center Services*	Setiap saat Anytime	Mendapatkan solusi apabila ada pertanyaan atau keluhan soal layanan produk dan jasa Get solutions if there are any questions or complaints about product and service
Pemegang Saham Shareholders	D, R, I	RUPS GMS	Minimak sekali setahun Once a year minimum	Perseroan mampu mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan dalam RUPS sebelumnya The Company is able to achieve the target as set out in the previous GMS
Pemerintah dan Otoritas Keuangan Government and Financial Authority	D, R, T, I, DP	Pelaporan pelaksanaan kepatuhan Reporting on implementation (compliance	4 (empat) kali dalam setahun 4 (four) times a year	Memberikan informasi tentang kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku Provide information on compliance with applicable laws and regulations
Pegawai/Karyawan Employees	D,R, T, I	Media Internal (Majalah) Internal Media (Magazine)	3 (tiga) bulan sekali Every 3 (three) months	Melakukan sosialisasi ihwal kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan kepegawaian Conduct socialization of policies and strategies related to staffing
Serikat Pekerja Labor union	D,R, T, I	• Pembahasan Perjanjian Kerja Bersama • Bipartit (Lembaga Kerja sama Bipartit) • Discussion of Collective Labor Agreement • Bipartite (Bipartite Cooperation Institute)	• 1 kali dalam tiga tahun • Sesuai kebutuhan • Once in three years • As needed	Menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga tercipta hubungan bipartit yang harmonis Create a conducive working climate to create a harmonious bipartite relationship

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Penetapan/ Identifikasi Determination/ Identification	Metode Pelibatan Involvement Method	Frekuensi Frequency	Topik/Masalah yang Dibahas Topic/ Issues Discussed
Mitra Kerja/ Pemasok Partners/Suppliers	D, R, T	• Kontrak kerja • Mitra investasi • Seminar dan *workshop* • Employment contract • Investment Partners • Seminar and workshop	Sesuai Kebutuhan As needed	• Proses pengadaan yang obyektif • Memperoleh kerja sama saling menguntungkan • Objective procurement process • Obtain mutually beneficial cooperation
Organisasi Kemasyarakatan/ Organisasi Sosial/ Lembaga Swadaya Masyarakat Community Organizations/ Social Organizations/ Non Governmental Organizations	D, R, T, I, DP	Kerja sama strategis untuk menjalankan program-program Tanggung Jawab Perseroan, baik di bidang sosial maupun lingkungan Strategic cooperation to carry out Corporate Responsibility programs, both in the social and environmental fields	Sesuai Kebutuhan As needed	Mengoptimalkan pencapaian Program *CSR* Perseroan Optimizing the achievement of the Company's CSR Program
Media Media	T, I, DP	*Press release*	Sesuai Kebutuhan As needed	• Narasumber berita yang terpercaya • Memberikan informasi terkait bisnis perbankan yang perlu diketahui oleh publik • Trusted news source • Providing information related to the banking business that the public needs to know

Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

Problems in Sustainable Finance Implementation [OJK E.5]

Tahun 2021 merupakan tahun pertama bagi CP Prima dalam menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Sebagai regulasi baru, masih banyak insan Perseroan yang belum memahami sepenuhnya tentang bagaimana mengimplementasikan peraturan tersebut. Oleh karena itu, Perseroan secara berkala melakukan sosialisasi dan internalisasi konsep dan praktik keuangan berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga mengikutsertakan manajemen/ karyawan untuk mengikuti berbagai pelatihan terkait implementasi keuangan berkelanjutan, termasuk implementasi POJK No.51/POJK.03/2017.

Sejalan dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan, Perseroan telah mengalokasikan sebagian dananya untuk membiayai berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai wujud dukungan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, seperti diatur dalam Pasal 8, ayat 1, POJK No.51/2017. Selama tahun pelaporan, Perseroan tidak mengalami hambatan signifikan dalam menjalankan TJSL, yang diimplementasikan melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

2021 is the first year for CP Prima in implementing sustainable finance as regulated in POJK No. 51/ POJK.03/2017. As a new regulation, there are still many Company personnels who have not yet fully understand how to implement the regulation. Therefore, the Company periodically conducts socialization and internalization of sustainable finance concepts and practices. In addition, the Company also engages management/employees to participate in various trainings related to sustainable finance implementation, including the implementation of POJK No.51/POJK.03/2017.

To improve understanding of sustainable finance, the Company has allocated funds to finance various Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs as a form of support for sustainable finance implementation, as stipulated in Article 8, paragraph 1, POJK No.51/ 2017. During the reporting year, the Company did not experience significant obstacles in implementing CSR through programs.

Kinerja Keberlanjutan Tahun 2021
2021 Sustainability Performance

Kinerja Ekonomi Berkelanjutan
Sustainable Economic Performance

Sekilas Perekonomian Nasional

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan bagi Indonesia dari pandemi COVID-19 yang mulai terdeteksi pertama kali kasusnya pada Maret 2020 di Depok, Jawa Barat, kemudian meluas ke berbagai wilayah Tanah Air. Upaya pemerintah dengan dukungan lintas pemangku kepentingan, termasuk para pelaku usaha di berbagai sektor, dalam menangani pandemi membawa hasil. Kemunculan varian Delta yang penyebarannya sangat cepat, lebih ganas dan lebih mematikan dibanding varian lain sempat menjadi kendala. Namun demikian, komitmen dan sinergi untuk menangani pandemi secara bersama-sama telah membuat grafik penyebaran virus *corona* terus menurun hingga akhir tahun 2021.

Keberhasilan menahan laju penyebaran virus *corona* merupakan bukti ketepatan dan efektivitas berbagai kebijakan pemerintah, di antaranya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 0 sampai IV, yang levelnya disesuaikan dengan kondisi di lapangan, serta vaksinasi massal gratis, baik untuk dosis pertama maupun kedua. Hingga akhir tahun 2021, menurut Presiden Joko Widodo, Indonesia telah menyuntikkan lebih dari 282 juta dosis vaksin Covid-19 dan telah mencapai target WHO pada 2021 untuk jumlah orang divaksinasi dosis penuh. Keberhasilan itu menempatkan vaksinasi di Indonesia masuk dalam daftar lima negara dengan tingkat vaksinasi Covid-19 terbesar di dunia setelah China , India, Amerika dan Brazil. Pencapaian vaksinasi massal ini diharapkan dapat mempercepat terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok sehingga laju penyebaran virus *corona* kian bisa ditangani.

Sejalan dengan keberhasilan menekan laju penyebaran virus *corona*, yang diikuti dengan pelonggaran terhadap aktivitas sosial masyarakat, maka perekonomian di Tanah Air turut bergerak. Bahkan, Indonesia bisa lepas dari resesi ekonomi tahun 2020. Perbaikan tersebut membuat sejumlah indikator ekonomi, seperti mobilitas penduduk kembali tumbuh positif dan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur pun kembali ke level ekspansif.

National Economy Overview

2021 is Indonesia's resurgence from Covid-19 that first detected in March 2020 in Depok, West Java. The government's efforts in dealing with the pandemic have brought good results with the support of stakeholders, including business actors in various sectors. The emergence of Delta variant, which spreads very quickly, is more vicious and lethal than other variants. However, the commitment and synergy to deal with the pandemic has made the coronavirus spread continue to decline until the end of 2021.

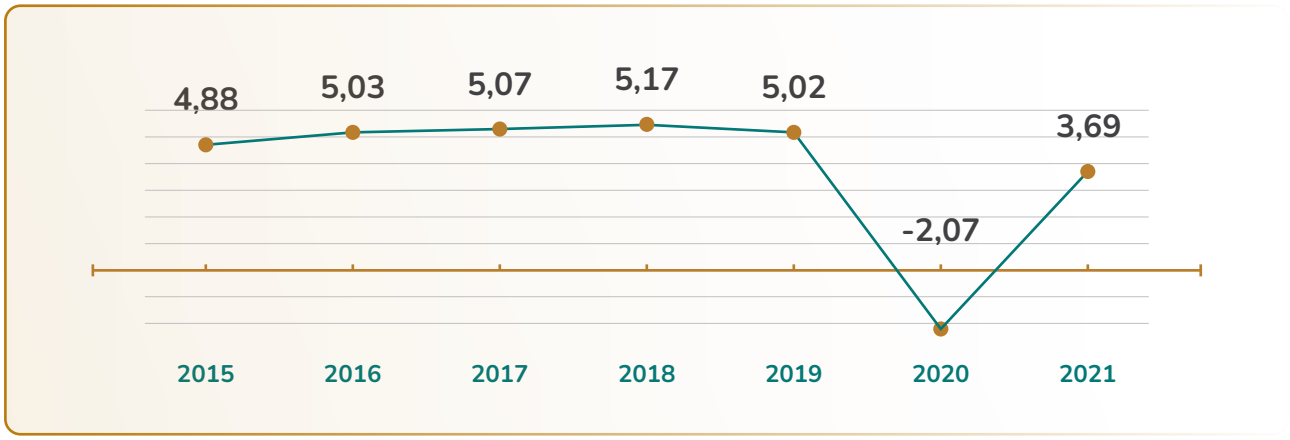
The success in restraining coronavirus spread is proof of the accuracy and effectiveness of government policies, including the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) from level 0 to IV, whose levels are adjusted to the conditions, as well as free mass vaccinations, both for the first and second doses. By the end of 2021, according to President Joko Widodo, Indonesia had injected more than 282 million doses of Covid-19 vaccine and had reached WHO target in 2021 for full doses. It brings Indonesia in the list of five countries with the largest Covid-19 vaccination rate in the world after China, India, America and Brazil. This achievement is expected to accelerate "herd immunity" so that the spread rate can be controlled.

In line with the success of suppressing coronavirus spread, followed by an easing of social activities restrictions, the economy in the country started to recover. In fact, Indonesia could escape from economic recession in 2020. These improvements made a number of economic indicators, such as population mobility to grow, and the manufacturing Purchasing Managers Index (PMI) returned to expansionary levels.

Merujuk indikator-indikator tersebut, maka pemerintah Indonesia optimistis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 masih bisa berada di kisaran 3,7-4,5 persen. Optimisme itu terjawab setelah Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pertumbuhan ekonomi tahun 2021 yaitu sebesar 3,69% (*year on year/yoy*), jauh meningkat dibanding tahun sebelumnya yang terkontraksi 2,07% (*yoy*). Pencapaian ini sekaligus menandai lepasnya ekonomi Indonesia dari resesi.

Referring to these indicators, Indonesian government was optimistic that Indonesia's economic growth in 2021 was still in the range of 3.7-4.5 percent. This optimism was proved after the Central Statistics Agency (BPS) releasedeconomic growth figure for 2021, which was 3.69% (year on year/yoy), much higher than the previous year which contracted 2.07% (yoy). This achievement also marks the release of Indonesian economy from recession.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2015-2021
Growth of Product Domestic Bruto



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 7 Februari 2022
Source: Berita Resmi Statistik BPS, February 7, 2022

Kinerja Industri Pengolahan Tahun 2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh 17 lapangan usaha. Selama tahun 2021, menurut BPS, dari 17 lapangan usaha tersebut, sebanyak 16 lapangan usaha atau sektor yang mencatatkan pertumbuhan positif, dan 1 (satu) lapangan usaha terkontraksi yaitu Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif tersebut, salah satunya adalah sektor pengolahan, termasuk di dalamnya industri makanan dan minuman, yang tumbuh 3,39%. Pertumbuhan tersebut sangat bermakna karena pada tahun sebelumnya sektor ini tumbuh minus 2,93%. Lebih dari itu, industri pengolahan memberikan andil tertinggi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, yaitu 1,01%.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan dikuatkan oleh Bank Indonesia. Bahkan, lembaga ini menyebutkan pada triwulan IV sektor tersebut terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. Hal itu tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 50,17%, meningkat dari 48,75% pada triwulan III 2021.

Manufacturing Industry Performance in 2021

Indonesia's economic growth is supported by 17 business fields. During 2021, according to BPS, of the 17 business fields, as many as 16 business fields or sectors recorded positive growth, while 1 (one) business field contracted, namely Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security. Among the 16 business fields that grew positively, one of them was manufacturing sector, including food and beverage industry, which grew 3.39%. This growth is very significant because in the previous year this sector grew minus 2.93%. Moreover, the manufacturing industry has the highest part as a source of economic growth, which is 1.01%.

Manufacturing sector's growth was strengthened by Bank Indonesia, which stated that in the fourth quarter of 2021 the sector indicated an increase and was in an expansion phase. This is reflected in Bank Indonesia's Prompt Manufacturing Index (PMI-BI) of 50.17%, an increase from 48.75% in the third quarter of 2021.

Berdasarkan subsektor, peningkatan terjadi pada mayoritas subsektor, dengan indeks tertinggi pada makanan, minuman dan tembakau (51,84%), disusul kemudian subsektor logam dasar besi dan baja (51,80 %).Tak hanya tumbuh di akhir tahun 2021, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan sektor industri pengolahan akan berlanjut hingga triwulan I tahun 2022.

Based on sub-sectors, the increase occurred in majority of sub-sectors, with the highest index in food, beverages and tobacco (51.84%), followed by base metals and steel sub-sector (51.80%). Not only growing at the end of 2021, Bank Indonesia has also estimated that the growth of manufacturing sector will continue until the first quarter of 2022.

Kinerja Ekonomi CP Prima Tahun 2021

Sesuai Anggaran Dasar, bidang usaha CP Prima adalah bergerak di bidang akuakultur, produksi pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan berbasis udang dan ikan. Pada saat pandemi, beberapa bidang usaha tersebut mendapatkan momentum terbaik dan mengalami peningkatan permintaan, seperti pakan budidaya perikanan dan makanan hewan kesayangan. Hal itu tidak terlepas dari tren memelihara hewan kesayangan yang tumbuh dan berkembang, sekaligus menjadi alternatif untuk mengatasi rasa jenuh dan stres di saat pandemi. Adapun bisnis budidaya perikanan juga tetap menghasilkan keuntungan di saat pandemi, antara lain, karena pasar ekspor masih terbuka lebar. Tren memelihara hewan kesayangan dan cerahnya budidaya perikanan merupakan ceruk pasar yang sangat menjanjikan bagi penjualan pakan buatan CP Prima.

CP Prima Economic Performance in 2021

According to Articles of Association, the Company's business lines are aquaculture, aquaculture feed production, pet food, and seafood-based foods products. During pandemic, some of these business lines gained the best momentum and experienced increased demand, such as aquaculture feed and pet food. This is inseparable from the trend of keeping pets that grow and develop, as well as being an alternative to overcome boredom and stress during pandemic. The aquaculture business also continues to gain profits during pandemic, since the export market is still wide open. The trend of keeping pets and aquaculture is a very promising market for the Company's sales.

Bagi CP Prima, pada satu sisi, pandemi COVID-19 berkepanjangan selama tahun 2021 merupakan tantangan tersendiri sekaligus merupakan risiko usaha yang tak pernah terbayang sebelumnya. Untuk menyikapinya, Perseroan membutuhkan kehati-hatian agar tidak salah melangkah. Di sisi lain, sebagaimana korporasi pada umumnya, CP Prima tetap harus melangkah guna mewujudkan target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021.

For the Company, the prolonged COVID-19 pandemic during 2021 is a challenge as well as a business risk that was never predicted before. Therefore, the Company needs to be careful in carrying out its business to realize targets set in the 2021 Company Work Plan and Budget (RKAP).

Selaras dengan upaya meraih kinerja terbaik, maka CP Prima telah merumuskan berbagai strategi bisnis, melakukan sosialisasi kepada segenap insan Perseroan, serta menerapkannya selama tahun pelaporan. Melalui berbagai kegiatan dan media, sosialisasi kebijakan-kebijakan strategis tersebut sekaligus menjadi momentum untuk membangun budaya keberlanjutan. Dengan berbagai upaya tersebut, Perseroan optimis dapat melalui tahun 2021 dengan meraih kinerja yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. [OJK F.1]

To achieve the best performance, the Company has formulated various business strategies, carried out socialization to all Company personnel, and implemented them. Through various activities and media, socialization of these strategic policies is also a momentum to build sustainability culture. With these various efforts, the Company is optimistic that it can get through 2021 by achieving better performance than the previous year. [OJK F.1]

Adapun kebijakan strategis yang dirumuskan dan telah dilakukan CP Prima selama tahun 2021 antara lain Perseroan telah menyelesaikan proses restrukturisasi utang obligasi pada bulan September 2021 sehingga kondisi keuangan Perseroan terutama dari sisi liabilitas dan ekuitas menjadi lebih sehat. Dari segi operasional,

Strategic policies formulated and carried out by CP Prima during 2021 was bond restructuring process in September 2021 to improve the Company's financial condition, especially in terms of liabilities and equity. From operational perspective, the Company remains focused on developing sales of pet food products and fish and

Perseroan tetap fokus untuk mengembangkan penjualan produk makanan hewan kesayangan dan makanan olahan berbasis ikan dan udang, sebagai unit bisnis yang dapat membantu menjaga momentum pertumbuhan penjualan dan sekaligus meningkatkan utilisasi kapasitas produksi yang dimiliki Perseroan.

seafood-based products, as a business unit that can help maintain sales growth momentum and increase utilization of the Company's production capacity.

Becermin dari pengalaman tahun sebelumnya, untuk meraih kinerja yang lebih baik, maka seluruh insan Perseroan berkomitmen untuk bersinergi agar mampu berkontribusi dalam upaya mewujudkan target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pencapaian antara target dan realisasi selama tahun 2021 digambarkan dalam tabel berikut: [OJK F.2]

Reflecting on the previous year experience, in order to achieve better performance, all of the Company's personnel are committed to synergizing in order to realize the Company's targets. Achievements between targets and realizations during 2021 are described in the following table: [OJK F.2]

Tabel Target dan Realisasi Tahun 2019-2021
Target and Realization in 2019-2021

(Jutaan Rupiah)/(in Million Rupiah)

Deskripsi Description	2021	2020	2019
	Realisasi Realization	Realisasi Realization	Realisasi Realization
Aset Assets	6.448.014	6.326.293	6.000.259
Liabilitas Liabilities	3.586.807	5.618.709	5.670.767
Ekuitas Equities	2.861.207	707.584	329.492
Penjualan Neto Net Sales	8.028.078	7.573.506	7.175.764
Beban Pokok Penjualan Cost of goods sold	(6.533.173)	(6.228.003)	(5.834.064)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income for the Year	2.212.293	381.422	(348.863)

Perseroan fokus untuk mempertahankan pertumbuhan *EBITDA* mengingat Perseroan berada dalam industri yang *cyclical*, dimana Perseroan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan persediaan dengan fluktuasi biaya bahan baku dan biaya-biaya lainnya termasuk fluktuasi mata uang asing.

The Company focuses on maintaining EBITDA growth considering that the Company is in a cyclical industry, where the Company needs to maintain a balance between sales and inventory growth with fluctuations in raw material costs and other costs including foreign currency fluctuations.

Uraian Description	2021		2020		2019	
	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
EBITDA	850	952	700	810	500	620

Sesuai dengan tabel tersebut, rincian kinerja CP Prima tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Based on the table, details of the Company's performance in 2021 are as follows:

Aset
Total aset per 31 Desember 2021 adalah Rp6.448.014 miliar, naik 1,9% dibanding tahun 2020, yang tercatat sebesar Rp6.326.293 miliar. Kenaikan dipengaruhi oleh adanya peningkatan persediaan sebagai dampak dari kenaikan harga bahan baku.

Liabilitas
Liabilitas pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp3.586.807 miliar, turun 36,2% dibanding tahun 2020 yang mencapai Rp5.618.709 miliar. Penurunan dipengaruhi selesainya restrukturisasi utang obligasi.

Ekuitas
Per 31 Desember 2021, ekuitas Perseroan mencapai Rp2.861.207 miliar, naik 304,45 dibanding tahun 2020 yang mencapai Rp707.584 miliar. Kenaikan dipengaruhi oleh bertambahnya laba operasi dan keuntungan penyelesaian utang obligasi.

Penjualan Neto
Penjualan neto selama tahun 2021 tercatat sebesar Rp8.028.078 miliar, naik 6,0% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp7.573.506 miliar. Kenaikan pendapatan terutama disebabkan oleh adanya penambahan penjualan pakan, produk makanan dan benur.

Beban Pokok Penjualan
Total Beban Pokok Penjualan per 31 Desember 2021 mencapai Rp6.533.173 miliar, naik 4,9% dibanding tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp6.228.003 miliar. Kenaikan terjadi sejalan dengan kenaikan penjualan.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Perseroan mencatatkan Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebesar Rp2.212.293 miliar, naik signifikan dibandingkan perolehan laba (rugi) tahun 2020 sebesar Rp381.422 miliar. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh penyelesaian utang obligasi dengan hasil restrukturisasi yang tuntas pada bulan September 2021.

EBITDA
Perseroan mencatatkan *EBITDA* Tahun Berjalan sebesar Rp952.531 miliar, naik sebesar 17,6% dibandingkan perolehan laba (rugi) tahun 2020 sebesar Rp810.031 miliar. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penjualan produk Perseroan.

Program Pembiayaan atau Investasi Keuangan Berkelanjutan

Seiring dengan dimulainya penerapan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik per 1 Januari 2021, CP Prima sebagai perusahaan publik dikenai kewajiban untuk menyelenggarakan program pembiayaan atau investasi pada instrumen atau proyek yang sejalan dengan

Assets
Total assets as of 31 December 2021 was IDR6,448,014 billion, increased 1.9% compared to 2020 of IDR6,326,293 billion. This was due to increase in inventory as a result of raw materials prices increase.

Liabilities
Liabilities at the end of 2021 were recorded at IDR3,586,807 billion, decreased 36.2% compared to 2020 of IDR5,618,709 billion. The decrease was due to bond restructuring.

Equities
As of 31 December 2021, the Company's equity reached IDR2,861,207 billion, increased 304.45% compared to 2020 of IDR707,584 billion. This was due to increase in operating profit and gain from debt settlement.

Net Sales
Net sales of 2021 were recorded at IDR8,028,078 billion, increased 6.0% compared to 2020 of IDR7,573,506 billion. The increase was mainly due to increased sales of feed, food products and fry.

Cost of Goods Sold
Total Cost of Goods Sold as of 31 December 2021 reached IDR6,533,173 billion, increased 4.9% compared to 2020 of IDR6,228,003 billion. This was in line with the increase in sales.

Income for the Year
The Company recorded income for the year of IDR2,212,293 billion, significantly increased compared to 2020 of IDR381,422 billion. This achievement was due to the settlement of bonds payable with the results of restructuring completed in September 2021.

EBITDA
The Company recorded EBITDA for the Year of IDR952,531 billion, increased 17.6% compared to profit (loss) of 2020 of IDR810,031 billion. This was due to increased sales of the Company's products.

Financing Program or Sustainable Financial Investment

Along with the implementation of POJK No.51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies as of 1 January 2021, CP Prima as a public company is obliged to organize financing or investment programs in instruments or projects in line with sustainable finance. According to the regulation, the

keuangan berkelanjutan. Sesuai peraturan tersebut, kriteria program pembiayaan atau investasi yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
2. Mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/ kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Namun demikian, per 31 Desember 2021, Perseroan belum menyelenggarakan program pembiayaan atau investasi dengan kriteria tersebut di atas. [OJK F.3]

criteria for financing or investment programs that are in line with sustainable finance are as follows:

1. Prioritizing efficiency and effectiveness of natural resources usage in a sustainable manner;
2. Prevent/limit/reduce/repair environmental damage, increase in pollution, waste, damage to ecosystems, and injustice/social inequality; or
3. Provide solutions for communities facing the impacts of climate change.

However, as of 31 December 2021, the Company has not implemented any financing or investment programs with the criteria above. [OJK F.3]

Kinerja Lingkungan Berkelanjutan
Sustainable Environmental Performance

Upaya menjaga kelestarian merupakan tugas dan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan di Indonesia. Tidak hanya pemerintah, komitmen dan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan juga melekat pada masyarakat dan kalangan dunia usaha atau korporasi. Melalui sinergi seperti itulah, harapan adanya kelestarian lingkungan, termasuk perbaikan dari kondisi sebelumnya, akan terwujud.

Maintaining sustainability is a joint duty and responsibility of all stakeholders in Indonesia. Not only the government, the society and business or corporations also have to commit and contribute to environmental sustainability. Through such synergies, environmental sustainability will be realized, including improvements from previous conditions.

Kelestarian lingkungan menjadi isu nasional karena secara faktual kondisi lingkungan Indonesia saat ini sedang menghadapi ancaman serius. Hal itu terjadi antara lain akibat eksploitasi sumber daya alam serta maraknya praktik kehidupan sehari-hari yang abai terhadap kelestarian lingkungan. Kondisi ini bermuara pada kerusakan lingkungan yang memicu terjadinya bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter meteorologi, seperti curah hujan, kelembapan, temperatur, dan angin. Jenis bencana yang masuk kategori ini di antaranya kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, *el nino*, *la nina*, longsor dan berbagai bencana lainnya. Tak kurang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengingatkan tentang pentingnya kewaspadaan terhadap bencana hidrometeorologi tersebut.

Environmental sustainability is a national issue since the current environmental conditions are facing serious threats. It is caused by the exploitation of natural resources, as well as daily lifestyles that is indifferent to environmental sustainability. This condition leads to environmental damage that triggers hydrometeorological disasters, namely disasters caused by meteorological parameters, such as rainfall, humidity, temperature, and wind. Types of disasters in this category include droughts, floods, storms, forest fires, El Nino, La Nina, and landslides. The Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG), as well as the National Disaster Management Agency (BNPB) have reminded the importance of vigilance against the hydrometeorological disaster.

Dalam upaya mewujudkan kelestarian lingkungan, Indonesia telah memiliki berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32/2009), yang diperbarui dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja. Selain itu, juga telah ada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, beserta aturan-aturan turunannya. Sejalan dengan itu, secara khusus, Otoritas

To realize environmental sustainability, Indonesia has various regulations, including Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management (UU No. 32/2009), updated with Law no. 11 of 2021 concerning Job Creation. In addition, there is Law of the Republic of Indonesia Number 3 of 2014 concerning Industry, along with its derivative regulations. Furthermore, the Financial Services Authority has also issued Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017

Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara khusus, terdapat sejumlah pertimbangan yang melatarbelakangi terbitnya POJK Keuangan Berkelanjutan tersebut. Antara lain, untuk mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan dengan tujuan akhir memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada seluruh rakyat, serta melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara bijaksana di Indonesia, proses pembangunan ekonomi harus mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pertimbangan tersebut patut mendapat perhatian karena penyelenggaraan pembangunan yang hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kesenjangan sosial dan penurunan kualitas lingkungan hidup dengan segala implikasinya.

concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

In particular, there are several considerations behind the issuance of POJK on Sustainable Finance. Such as, to realize national economy that grows in a stable, inclusive and sustainable manner with the ultimate goal of providing economic and social welfare to all people, as well as wisely protecting and managing the environment. The economic development process must prioritize the harmony of economic, social, and environmental aspects. These considerations deserve attention because the development that only targets economic growth will lead to social inequality and a decrease in the environment quality with all its implications.

Landasan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

CP Prima sebagai bagian dari korporasi di Indonesia berkomitmen untuk turut menjaga kelestarian lingkungan dalam menjalankan operasional bisnis. Komitmen tersebut merujuk pada berbagai regulasi yang berlaku di bidang lingkungan, baik berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, beserta peraturan-peraturan turunannya, di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi.
3. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
6. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
7. Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.
8. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 111 Tahun 2003 Tentang Pedoman Mengenai Syarat dan Tata Cara Perizinan Serta Pedoman Kajian Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air.
9. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Simbol dan Label Bahan Berbahaya dan Beracun.
10. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2010 tentang Penggunaan Sistem Elektronik Registrasi Bahan Berbahaya dan Beracun

Basis of Environmental Management Policy

CP Prima is committed to preserve the environment in carrying out business operations. This commitment refers to various regulations that apply in the environment, in the form of laws, government regulations, ministerial regulations, and their derivative regulations, including:

1. Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
2. Law of the Republic of Indonesia Number 30 of 2007 concerning Energy.
3. Government Regulation No. 27 of 2012 concerning Environmental Permits.
4. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 101 of 2014 concerning Management of Hazardous and Toxic Waste.
5. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 concerning Environmental Permits.
6. Government Regulation No. 20 of 1990 concerning Management of Water Pollution.
7. Government Regulation No.74 of 2001 concerning Management of Hazardous and Toxic Materials.
8. Decree of the State Minister of the Environment Number 111 of 2003 concerning Guidelines Regarding Terms and Procedures for Licensing and Guidelines for Studying Wastewater Disposal into Water or Water Sources.
9. Regulation of the State Minister of the Environment Number 03 of 2008 concerning Procedures for Giving Symbols and Labels of Hazardous and Toxic Materials.
10. Regulation of the State Minister of the Environment Number 02 of 2010 concerning the Use of the Electronic System for Registration of Hazardous and

dalam kerangka Indonesia National Single Window di Kementerian Lingkungan Hidup.

11. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.
12. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.

Implementasi berbagai regulasi lingkungan tersebut semakin menemukan makna yang penting karena banyak negara yang menjadi tujuan ekspor produk Perseroan yang memiliki serangkaian standar lingkungan yang harus dipenuhi, baik negara-negara di Eropa, Amerika Serikat, maupun Jepang. Untuk itu, CP Prima mengadopsi berbagai sertifikasi internasional dan terus diperbarui, antara lain *Best Aquaculture Practices*, *Aquaculture Stewardship Councils*, dan *British Retail Consortium*. Sertifikasi internasional tersebut menjadi bukti wujud komitmen Perseroan dalam menerapkan praktik budidaya perikanan dan produk makanan yang mengedepankan prinsip bertanggung jawab, berkesinambungan dan berkualitas.

Selain sertifikasi internasional, CP Prima juga mengadopsi berbagai standar nasional, seperti Sertifikasi Lingkungan dan Cara Produksi yang Baik dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Bidang Lingkungan yang telah meraih predikat PROPER BIRU sejak tahun 2012. Pencapaian itu membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi berbagai aspek pengelolaan lingkungan yang meliputi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara dan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).

Selain berpatokan pada PROPER, Perseroan juga telah menerapkan berbagai upaya nyata untuk mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan bahan baku/material, pengelolaan energi, emisi, limbah, air, air limbah, dan sebagainya. Pada laporan ini, data lingkungan merujuk pada proses pembuatan pakan ikan, pakan udang dan pakan hewan kesayangan CP Prima. Langkah nyata pro-lingkungan yang dilakukan Perseroan selama tahun 2021 disampaikan dalam uraian berikut:

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [OJK F.5]

Sesuai dengan bidang usaha CP Prima, yaitu akuakultur, produksi pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan berbasis udang dan ikan, maka Perseroan membutuhkan berbagai jenis bahan baku. Sebagian besar bahan baku yang diperlukan termasuk dalam kategori material terbarukan, yaitu material yang dapat diproduksi atau dihasilkan cukup

Toxic Materials within the framework of the Indonesia National Single Window at the Ministry of the Environment.

11. Regulation of the State Minister of the Environment Number 01 of 2010 concerning the Management of Water Pollution.
12. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 concerning Savings in the Use of Electric Power.

Implementation of these various regulations shows an increasingly important meaning because many of the export destination countries for the Company's products have a series of environmental standards that must be met, both countries in Europe, the United States, and Japan. Therefore, the Company adopts various international certifications, including Best Aquaculture Practices, Aquaculture Stewardship Councils, and the British Retail Consortium. The international certification is proof of the Company's commitment in implementing aquaculture practices and food products that prioritize the principles of responsibility, sustainability and quality.

In addition, the Company has also adopted national standards, such as Environmental Certification and Good Production Methods from the Ministry of Environment and the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, as well as the Company Performance Rating Program (PROPER) in the Environmental Sector which has won the BLUE PROPER predicate since 2012. This achievement proves that the Company has fulfilled various aspects of environmental management which include Environmental Impact Analysis (AMDAL), Water Pollution Management, Air Pollution Management and B3 Waste Management (Hazardous and Toxic Materials).

Not only based on PROPER, the Company has also implemented various efforts to support the realization of environmental sustainability, such as management of raw materials, management of energy, emissions, waste, water, wastewater, and so on. In this report, environmental data refers to production of fish feed, shrimp feed and pet food. The real pro-environmental steps taken by the Company during 2021 are presented in the following description:

Eco-Friendly Materials Usage [OJK F.5]

In accordance with the Company's business lines, the Company requires various types of raw materials. Most of the raw materials are categorized into renewable materials, i.e., materials that can be produced or produced quickly enough to keep up with how fast they are depleted. Non-renewable materials are also included, such as plastic for packaging. Both renewable and non-renewable

cepat untuk mengimbangi seberapa cepat material tersebut habis. Sebagian kecil termasuk material tidak terbarukan, seperti plastik untuk kemasan. Baik material terbarukan dan tidak terbarukan, sebagian di antaranya bisa didaur ulang karena sifatnya ramah lingkungan. Volume penggunaan bahan baku pada tahun 2021 sesuai dengan volume produksi pakan ikan, pakan udang dan pakan hewan kesayangan yang dihasilkan yaitu pada kisaran 600 ribu ton.

materials, some of which can be recycled because they are eco-friendly. Raw materials usage volume in 2021 is in accordance with the production volume of fish feed, shrimp feed and pet food produced, which is in the range of 600 thousand tons.

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan [OJK F.6]

Untuk memproduksi pakan maupun produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan, CP Prima memanfaatkan sumber energi berupa listrik dan bahan bakar minyak (BBM), yang semuanya dipasok atau diperoleh dari pihak ketiga . Listrik dimanfaatkan untuk sumber penerangan dan menghidupkan berbagai peralatan kantor dan mesin-mesin produksi. Sementara itu, BBM jenis bensin dan solar dimanfaatkan untuk mengoperasikan mesin mesin produksi, kendaraan operasional dan sebagainya. Selain itu, Perseroan juga menggunakan batu bara dan cangkang sawit sebagai sumber energi.

Amount and Intensity of Energy Used [OJK F.6]

To produce feed and seafood-based food products, the Company utilizes energy sources such as electricity and fuel supplied or obtained from third parties. Electricity is used for lighting and powering various office equipment and production machines. Meanwhile, gasoline and diesel are used to operate production machines, operational vehicles and so on. In addition, the Company also uses coal and palm shells as energy sources.

Sumber energi listrik yang sebagian besar pembangkitnya adalah batu bara serta BBM termasuk kategori energi tak terbarukan berbahan baku fosil yang ketersediaanya terbatas. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk menggunakannya secara bijaksana agar terjadi penghematan. Penggunaan energi dan intensitas energi CP Prima selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [OJK F.7, F.12]

Electrical energy sources – most of which are coal-fired – and fuel are categorized as non-renewable energy made from fossil fuels whose availability is limited. Therefore, the Company is committed to use it wisely in order to save cost. Energy use and energy intensity of the Company are presented in the following table: [OJK F.7, F.12]

Tabel Konsumsi dan Intensitas Energi
Energy Consumption and Intensity

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Listrik Electricity	kWh	78.522.685	77.506.925	79.721.995
	GigaJoule	282.682	279.025	286.999
Solar*) Solar (Diesel fuel)	Liter	665.078	895.167	486.927
	GigaJoule	22.746	30.615	16 .653
Batu bara Coal	Ton	4.560	5.144	2.970
	GigaJoule	133.643	150 .758	87.044
Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption	GigaJoule	439.071	460.398	390.696
Jumlah Produksi Total Production	Ton	600.000**)	600.000**)	600.000**)
Intensitas Konsumsi Energi Energy Consumption Intensity	GigaJoule/Ton	0,73	0,77	0,65

*) Pemakaian solar dapat disubtitusi dengan gas alam
Diesel fuel can be substituted with natural gas
**) Angka pembulatan dari total produksi
Rounded number of total production

Berdasarkan tabel di atas, total penggunaan energi tahun 2021 tercatat sebesar 439.071 GigaJoule (GJ), turun dibanding tahun 2020 yang mencapai 460.398 GJ. Selanjutnya, merujuk penggunaan energi dan jumlah produksi selama tahun 2021, maka intensitas konsumsi energi tahun 2021 tercatat sebesar 0,73 GJ/ton, turun dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 0,77 GJ/ton. [OJK F.6]

Based on the table, total energy use in 2021 was 439.071 GigaJoules (GJ), decreased compared to 2020 of 460.398 GJ. Furthermore, referring to energy use and total production during 2021, energy consumption intensity in 2021 is recorded at 0.73 GJ/ton, decreased compared to 2020 of 0.77 GJ/ton. [OJK F.6]

Pengelolaan Emisi

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan pemicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena itu dampak negatif pemanasan global dan perubahan iklim begitu besar, seperti mencairnya es di kutub sehingga tinggi permukaan air laut naik, terjadi gelombang panas, krisis air bersih, bencana alam ekstrem, dan sebagainya, maka CP Prima bertekad untuk mengelola emisi dengan baik. Dalam laporan ini, emisi yang dilaporkan adalah emisi GRK langsung (cakupan 1) yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil (solar dan batu bara), emisi GRK [Cakupan 2] tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik, serta emisi GRK [Cakupan 3] tidak langsung lainya yang bersumber dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO2).

Emission Management

Greenhouse gas (GHG) emissions are a trigger for global warming and climate change which brings negative impacts, such as melting of polar ice caps which cause sea levels rise, heat waves, clean water crises, extreme natural disasters, and so on. Therefore, the Company is determined to manage emissions properly. In this report, the reported emissions are direct GHG emissions [Scope 1] resulting from the use of fossil fuels (diesel and coal), indirect GHG emissions [Scope 2] from electricity use, and indirect GHG emissions [Scope 3] from official travel by airplane. The dominant GHG emissions produced, both scopes 1, 2 and 3 are carbon dioxide (CO2).

Untuk menghitung emisi GRK [Cakupan 1] langsung, metode yang dipakai di Indonesia dan negara-negara *non-Annex 1* (negara berkembang) adalah Tier-1, yaitu berdasarkan data konsumsi energi dikalikan faktor emisi *default* IPCC 2019 (*Intergovernmental Panel on Climate Change/Panel* Antar pemerintah tentang Perubahan Iklim).

To calculate direct GHG emissions [Scope 1], the method used in Indonesia and non-Annex 1 countries (developing countries) is Tier-1, which is based on energy consumption data multiplied by the IPCC 2019 default emission factor (Intergovernmental Panel on Climate Change).

Emisi Hasil Pembakaran Bahan Bakar
Fuel Combustion Emissions

$$\text{Emisi GRK} \left(\frac{\text{kg}}{\text{thn}}\right) = \text{Konsumsi Energi} \left(\frac{\text{TJ}}{\text{thn}}\right) \times \text{Faktor Emisi} \left(\frac{\text{kg}}{\text{TJ}}\right)$$

Dari hasil perhitungan sesuai rumus di atas, maka selama tahun pelaporan, Perseroan menghasilkan emisi gas rumah kaca langsung [cakupan 1] dari penggunaan solar dan batu bara sebesar 10.232.200 kgCO2eq, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 11.906.300 kgCO2eq. [OJK F.11]

Using the above formula, the Company in 2021 produced direct greenhouse gas emmissions [scope 1] from diesel and coal use of 10,232,200 kgCO2eq, decreased compared to 2020 of 11,906,300 kgCO2eq. [OJK F.11]

Tabel Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (Cakupan 1) Tahun 2019-2021
Direct Greenhouse Gas Emissions [Scope 1] in 2019-2021

Bahan Bakar Fuel	Total Energi (TJ/Tahun) Total Energy (TJ/Year)			Faktor Emisi CO2 (KgCO2/TJ) CO2 Emission Factor (KgCO2/TJ)	Emisi CO2 (Kg CO2/Tahun) CO2 Emission (Kg CO2/year)		
	2021	2020	2019		2021	2020	2019
		C=A*B		D		E=C*D	
Solar Diesel	24	32	18	74.100	1.778.400	2.371.200	1.333.800

Sumber: Diolah dari Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Kementerian Lingkungan Hidup 2012
Source: Processed from the Guidelines for the Implementation of the Ministry of Environment's National Greenhouse Gas Inventory 2012

Bahan Bakar Fuel	Total Energi (TJ/Tahun) Total Energy (TJ/Year)			Faktor Emisi CO2 (KgCO2/TJ) CO2 Emission Factor (KgCO2/TJ)	Emisi CO2 (Kg CO2/Tahun) CO2 Emission (Kg CO2/year)		
	2021	2020	2019		2021	2020	2019
		C=A*B		D		E=C*D	
Batu Bara Coal	86	97	56	98 300	8.453.800	9.535.100	5.504.800

Sementara itu, untuk emisi gas rumah kaca tidak langsung [cakupan 2, yaitu yang bersumber dari energi dari luar berupa listrik] diperoleh dengan mengalikan konsumsi listrik (dalam Kwh per tahun) dengan *average grid emission factor* yang dikeluarkan Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 yaitu sebesar 0,934 kgCO2/Kwh (2017). Berdasarkan perhitungan itu, emisi gas rumah kaca tidak langsung [cakupan 2] dari penggunaan energi listrik tahun 2021 tercatat sebesar 73.340.188 kgCO2eq, naik dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 72.391.468 kgCO2eq. [OJK F.11]

Meanwhile, indirect greenhouse gas emissions [Scope 2, electricity], is obtained by multiplying electricity consumption (in Kwh per year) by the average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources, referring to PLN RUPTL 2015-2024 which is 0.934 kgCO2/Kwh (2017). Based on this calculation, indirect greenhouse gas emissions [Scope 2] from electrical energy use in 2021 were recorded at 73,340,188 kgCO2eq, increased compared to 2020 of 72,391,468 kgCO2eq. [OJK F.11]

Tabel Emisi Gas Rumah Tidak Langsung (Cakupan 2) Tahun 2018-2020
Indirect Greenhouse Gas Emissions [Scope 2] in 2019-2021

Konsumsi Energi Energy Consumption	Tahun (kWh) Year (kWh)			Emisi CO2 yang Dihasilkan (kg) CO2 Emissions produced (kg)		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Listrik Electricity	78.522.685	77.506.925	79.721.995	73.340.188	72.391.468	74.460.343

Selanjutnya, untuk mendapatkan intensitas emisi, perhitungan dilakukan berdasarkan rumus berikut:

Furthermore, to get emission intensity, the calculation is carried out based on the following formula:

$$\text{Intensitas Emisi / Emissions Intensity} = \frac{\text{Total Emisi (CO2)/Total Emissions (CO2)}}{\text{Jumlah Produksi (Ton)/Total Production (Ton)}}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka intensitas emisi GRK tahun 2021 adalah sebesar 139,29 kgCO2e/Ton, turun dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 146,60 kgCO2e/Ton. Emisi GRK [Cakupan 3] tidak langsung lainnya dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang tidak dimasukkan dalam perhitungan intensitas emisi karena tidak berdampak langsung terhadap proses produksi, dan personel yang menggunakan pesawat terbang dalam perjalanan dinas relatif terbatas. [OJK F.11]

Untuk emisi gas rumah kaca [cakupan 3] tidak langsung lainnya dihitung dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*/ Organisasi Penerbangan Sipil Internasional). Upaya penurunan emisi dari perjalanan dinas termasuk dengan pesawat terbang mendapatkan momentum dengan adanya pandemi COVID-19 dimana Perseroan memperbanyak rapat atau pertemuan dengan kalangan internal maupun eksternal dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi. Sejalan dengan itu, sejak terjadinya pandemi, Perseroan sangat minimal melakukan perjalanan dinas dengan pesawat, termasuk bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan ini diambil karena Perseroan mengedepankan sisi kesehatan manajemen dan karyawan dari risiko terinfeksi virus *corona*. [OJK F.11]

Using the formula above, GHG emissions intensity in 2021 is 139.29 kgCO2e/Ton, decreased compared to 2020 of 146.60 kgCO2e/Ton. Other indirect GHG emissions [Scope 3] from business travel by airplane are not included in the calculation of emission intensity because they do not have a direct impact on the production process, and personnel using airplanes on business trips are relatively limited. [OJK F.11]

For other indirect greenhouse gas emissions [Scope 3], is calculated using carbon calculator from ICAO (International Civil Aviation Organization). Reducing emissions from business travel, including by airplane, gained momentum with the COVID-19 pandemic, where the Company increased its meetings with internal and external parties by utilizing information technology. In line with that, since the pandemic outbreak, the company has very minimal business trips by plane, including for the Board of Commissioners and Directors. This policy was taken as the Company prioritizes health of management and employees from the risk of being infected with the coronavirus [OJK F.11]

Penggunaan Air [OJK F.8]

Air merupakan kebutuhan vital bagi CP Prima untuk memproduksi pakan maupun produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan, selain untuk mencukupi kebutuhan domestik karyawan, seperti mandi, wudu, memasak dan sebagainya. Sama seperti pasokan energi tak terbarukan yang terbatas, ketersediaan air bersih juga semakin terbatas sejalan dengan semakin banyaknya sumber air yang terkena polusi atau semakin masifnya penggunaan air tanah untuk berbagai keperluan, termasuk dari kalangan industri.

Untuk mendukung operasional usaha, Perseroan menggunakan sumber air dari PDAM dan air tanah. Per 31 Desember 2021, volume air yang digunakan tercatat sebanyak 467.443 meter kubik, naik dibandingkan tahun 2020 dengan volume penggunaan air sebanyak 458.937 meter kubik. Kenaikan terjadi karena produksi mengalami peningkatan. Adapun volume penggunaan air tahun 2019 terbilang sebanyak 504.507 meter kubik.

Pengelolaan Air Limbah

Pemanfaatan air dalam kegiatan operasional produksi CP Prima menghasilkan air limbah yang perlu dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan saat dibuang ke badan air. Untuk itu, upaya yang dilakukan Perseroan dalam mengelola air limbah, antara lain, dengan melakukan *treatment* agar kualitas air yang dibuang aman bagi lingkungan.

Water Usage [OJK F.8]

Water is a vital requirement for the Company to produce feed and seafood-based food products, in addition to meet domestic needs of employees, such as bathing, ablution, cooking and so on. Just as the supply of non-renewable energy, clean water availability is also increasingly limited due to the increasing number of polluted water sources or the more massive use of ground water for various purposes, including from industry.

To support business operations, the Company uses water sources from PDAM and groundwater. As of 31 December 2021, the volume of water used was recorded at 467,443 cubic meters, an increase compared to 2020 of 458,937 cubic meters. The increase was due to the increased production. As for the water use volume in 2019 was 504,507 cubic meters.

Wastewater Management

Water usage in the Company's production operations produces wastewater that needs to be managed properly so as not to pollute the environment when being discharged. Therefore, in managing waste water, the Company carries out treatment so that the discharged water quality is safe for the environment.

Selaras dengan pengelolaan air limbah tersebut, Perseroan secara rutin juga melakukan pemantauan atas kualitas air limbah hasil olahan yang dikembalikan ke tanah/perairan umum setiap bulan. Berdasarkan hasil pengujian di laboratorium, selama tahun 2021, tidak ada parameter pengukuran yang melampaui baku mutu yang berlaku.

In line with the wastewater management, the Company also routinely monitors processed wastewater quality that is returned to the soil/public waters every month. Based on the results of testing in the laboratory, during 2021, there were no measurement parameters that exceed the applicable quality standards.

Namun demikian, pada laporan ini, Perseroan belum bisa menyampaikan volume air limbah karena datanya belum tersedia. Volume air limbah akan disampaikan pada laporan berikutnya.

However, in this report, the Company has not been able to convey the volume of wastewater because the data is not yet available. Wastewater volume will be presented in the next report.

Pengelolaan Limbah

Limbah merupakan salah satu sumber pencemaran bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, sebagai korporasi yang bertanggungjawab, CP Prima mengelola limbah dengan paripurna agar tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar area operasional. Dalam kegiatan operasional, Perseroan menghasilkan limbah padat dan cair, baik yang termasuk dalam bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Setiap limbah yang dihasilkan oleh perusahaan akan diolah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pemanfaatan untuk memanfaatkan limbah B3. Kegiatan inventarisasi limbah B3 telah dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Total limbah yang dihasilkan oleh Perseroan disampaikan pada tabel berikut: [OJK F.13, F.14]

Waste Management

Waste is one of the causes of environmental pollution if not managed properly. Therefore, the Company manages waste properly so as not to damage the environment around the operational area. In operational activities, the Company generates solid and liquid waste, including hazardous and toxic (B3) and non-B3 materials. Any waste generated by the company will be processed in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations. In addition, the Company cooperates with third parties who have utilization permits to utilize B3 waste. B3 waste inventory activities have been carried out with reference to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 101 of 2014 concerning Management of Hazardous and Toxic Waste. Total waste generated by the Company is presented in the following table: [OJK F.13, F.14]

Tabel Volume Limbah Padat yang Dihasilkan Tahun 2019-2021
Solid Waste Produced in 2019-2021

Pengungkapan Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Total limbah padat yang dihasilkan Total solid waste produced	Ton	433,7	430,20	373,91
Penggunaan Kembali Reuse	Ton	96,19	96,67	85,09
Daur ulang Recycle	Ton	0	0	0
Pengolahan menjadi kompos Processing into compost	Ton	0	0	0
Pembakaran masa Burning	Ton	0	0	0
Jumlah Total	Ton	529,89	526,87	464,00

Limbah Berbahaya
Hazardous Waste

Pengungkapan Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Total berat limbah berbahaya yang diangkut Total weight of transported hazardous waste	Ton	5.957,17	5.169,12	4.943,25

Berdasarkan tabel di atas, baik limbah padat pada maupun limbah berbahaya yang diangkut tahun 2021 naik dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan disebabkan oleh adanya peningkatan produksi Perseroan.

Based on the table above, both solid waste and transported hazardous waste in 2021 increased compared to the previous year due to the increased production.

Tumpahan yang Signifikan [OJK F.15]
Dalam menjalankan kegiatan operasional, CP Prima berupaya semaksimal mungkin untuk mengelola limbah, bahan bakar minyak, bahan kimia, maupun bahan atau zat-zat kimia yang lain dengan baik. Upaya itu dilakukan agar tidak terjadi tumpahan yang berpotensi memengaruhi kualitas tanah, air, udara, keanekaragaman hayati, maupun berpengaruh terhadap kesehatan karyawan yang bekerja dengan menggunakan bahan-bahan tersebut. Komitmen dan kerja bersama seluruh insan Perseroan membawa hasil dengan tidak adanya insiden tumpahan yang signifikan, baik limbah, minyak, bahan bakar, bahan atau zat kimia, yang berdampak signifikan bagi lingkungan dan masyarakat .

Significant Spill [OJK F.15]
In carrying out operational activities, the Company properly manage waste, fuel, chemicals, or other substances or materials to prevent any spills that have the potential to affect the quality of soil, water, air, biodiversity, as well as affect employees health who work using these materials. The commitment and joint work of all the Company's personnel has resulted in no significant spill incidents, whether waste, fuel, materials or chemicals, which have a significant impact on the environment and society.

Keanekaragaman Hayati
Keanekaragaman hayati adalah kekayaan atau bentuk kehidupan di bumi, baik tumbuhan, hewan, mikroorganisme, genetika yang dikandungnya, maupun ekosistem, serta proses-proses ekologi yang dibangun menjadi lingkungan hidup. CP Prima menyadari bahwa melindungi keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting untuk memastikan kemampuan spesies tanaman dan hewan, keanekaragaman genetik, dan ekosistem alami untuk bertahan hidup. Selain itu, sulit dimungkiri bahwa ekosistem alami menyediakan air dan udara bersih, dan berkontribusi pada keamanan pangan dan kesehatan manusia. Keanekaragaman hayati juga berkontribusi secara langsung pada penghidupan masyarakat lokal sehingga terjaganya keanekaragaman hayati turut berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, sekaligus mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Biodiversity
Biodiversity is a form of life on earth, including plants, animals, microorganisms, genetics they contain, as well as ecosystems, as well as ecological processes that are built into living environment. The Company realizes that protecting biodiversity is important to ensure the ability of plant and animal species, genetic diversity, and natural ecosystems to survive. In addition, it is undeniable that natural ecosystems provide clean water and air, and contribute to food security and human health. Biodiversity also contributes directly to the livelihoods of local communities so that maintaining biodiversity contributes to reducing poverty, as well as realizing sustainable development.

Berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepedulian Perseroan diwujudkan melalui berbagai kegiatan konservasi dalam Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diterapkan melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*). Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2021 di penanaman mangrove sebanyak 74.800 batang di berbagai lokasi operasional Perseroan.

Regarding biodiversity, the Company's concern is manifested through various conservation activities in Social and Environmental Responsibility (TJSL), which are implemented through the Corporate Social Responsibility (CSR) Program. Activities carried out during 2021 includes mangrove planting as many as 74,800 stems in the Company's operational area.

Sementara itu, berdasarkan pemetaan yang dilakukan Perseroan, saat ini tidak ada lokasi operasional usaha yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Dengan demikian, kegiatan operasional CP Prima tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di sekitarnya. [OJK F.9, F.10]

Meanwhile, based on the mapping carried out by the Company, currently there are no business operational locations adjacent to protected areas or areas with high biodiversity value outside protected areas. Thus, the Company's operational activities do not have a significant negative impact on the surrounding biodiversity. [OJK F.9, F.10]

Kepatuhan Lingkungan

CP Prima berkomitmen untuk peduli dan turut menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan selama tahun pelaporan. Komitmen tersebut terus dijaga oleh Perseroan dan membawa hasil dengan tidak adanya denda dan sanksi non-moneter akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Lebih dari itu, juga tidak terdapat kasus pengaduan lingkungan yang penyelesaiannya diajukan melalui mekanisme penyelesaian sengketa, seperti ke pengadilan. [OJK F.16]

Environmental Compliance

The Company is committed to care for and participate in preserving the environment through various programs and activities during the reporting year. The Company continues to maintain this commitment, so that the Company does not receive fines and non-monetary sanctions due to non-compliance with environmental laws and regulations. Moreover, there are also no cases of environmental complaints whose resolutions were submitted through dispute resolution mechanisms, such as to the courts. [OJK F.16]

Seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan, pada tahun 2021, Perseroan mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp701,26 juta. Dana tersebut digunakan untuk pengelolaan limbah dari pabrik pakan ikan, pabrik pakan udang dan pabrik makanan hewan kesayangan. [OJK F.4]

To preserve the environment, the Company in 2021 incurred environmental costs of IDR 701.26 million. The funds are used for waste management incurred from fish feed mills, shrimp feed mills, and pet food feed mills. [OJK F.4]

Tabel Biaya Lingkungan Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah) [OJK F.4]
Environmental Cost in 2019-2021 (in Million Rupiah) [OJK F.4]

Tahun Year	Realisasi penggunaan biaya lingkungan Use of environmental costs realization
2021	701
2020	840
2019	940

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable Social Performance

Dukungan dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, merupakan kunci keberlanjutan usaha CP Prima. Dengan adanya dukungan itulah, Perseroan

Support from stakeholders, both internal and external, is the key to the Company's business sustainability. With this support, the Company succeeded in going through

berhasil melalui tahun 2021 yang penuh tantangan, di antaranya karena perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih akibat pandemi COVID-19, dengan membukukan kinerja positif. Pemangku kepentingan internal antara lain pemilik, manajemen dan karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal di antaranya konsumen/pelanggan, pemasok/vendor, *regulator*, kreditur, pemerintah termasuk pemerintah daerah, penerima manfaat Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*), serta masyarakat di sekitar lokasi operasional perusahaan.

the challenging 2021 by posting a positive performance. Internal stakeholders include owners, management and employees across divisions and at various levels; while external stakeholders include consumers/customers, suppliers/vendors, regulators, creditors, government – including local governments, beneficiaries of the Corporate Social Responsibility Program (CSR), as well as communities around the company's operational locations.

Dalam konsep *tripple bottom line*, dukungan dari para pemangku kepentingan tersebut termasuk dalam pilar sosial, yaitu *people*, yang kedudukannya sama penting dengan pilar ekonomi (*profit*) dan pilar lingkungan (*planet*). Dukungan tersebut diperoleh setelah Perseroan melakukan pemetaan secara tepat, termasuk kepentingan dari masing-masing pemangku kepentingan. Berdasar pemetaan inilah, Perseroan bisa menentukan secara tepat kebijakan dan program yang diambil untuk para pemangku kepentingan.

In triple bottom line concept, support from stakeholders is included in social pillar, namely "people", whose position is as important as economic pillar ("profit") and environmental pillar ("planet"). This support was obtained after the Company carried out proper mapping, including interests of each stakeholder. Based on this mapping, the Company can determine precisely policies and programs taken for stakeholders.

Di tengah kompetisi yang semakin ketat, pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan merupakan jalan terbaik guna mewujudkan hubungan yang harmonis, yang pada gilirannya akan mengukuhkan keberadaan CP Prima. Lebih dari itu, terciptanya hubungan yang harmonis sekaligus merupakan faktor penting bagi keberlanjutan usaha Perseroan.

Fulfilling responsibilities to stakeholders is the best way to create a harmonious relationship, which in turn will strengthen the existence of CP Prima. Moreover, a harmonious relationship is also an important factor for the Company's business sustainability.

Landasan Kebijakan

Pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dilakukan CP Prima dengan senantiasa memperhatikan regulasi dan harapan/keperluan masing-masing pemangku kepentingan. Kepada karyawan misalnya, Perseroan berpedoman pada Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan beserta aturan-aturan turunannya yang diperbarui dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan beserta turunannya, dan sebagainya. Adapun kepada masyarakat, antara lain, CP Prima berpedoman pada Undang-undang No. 40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas, POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang di dalamnya mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sementara itu, kepada konsumen/pelanggan, CP Prima berpatokan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan.

Basis of Policy

CP Prima fulfills its responsibilities to stakeholders by always paying attention to regulations and stakeholders expectations/needs. For employees, the Company complies to Law Number 13 of 2003 concerning Manpower and its derivative regulations—updated by Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation; Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety; Law number 23 of 1992 concerning Health and its derivatives, and so on. As for public, CP Prima complies to Law no. 40 of 2017 concerning Limited Liability Companies, POJK No.51/POJK.03/2017 concerning Sustainable Finance Implementation for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies, which regulates Social and Environmental Responsibility (TJSL). Meanwhile, for consumers/customers, CP Prima complies to Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection, as well as Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 29 of 2021 concerning the Implementation of the Trade Sector.

Layanan Setara untuk Konsumen [OJK F.17]

CP Prima menempatkan konsumen sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Keberadaan mereka sangat penting untuk menyerap produk-produk yang dihasilkan Perseroan. Sebab itu, Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan produk dan layanan terbaik agar konsumen meraih kepuasan maksimal. Dengan upaya seperti itu, CP Prima optimis akan tercipta konsumen yang loyal atau pelanggan, yaitu mereka yang secara sukarela membeli dan menggunakan produk CP Prima secara terus-menerus.

Salah satu bentuk layanan terbaik yang diberikan CP Prima adalah memperlakukan konsumen secara setara, tanpa membeda-bedakan berdasarkan suku, agama, ras, warna kulit, pandangan politik, dan sebagainya. Bagi Perseroan, perlakuan setara kepada konsumen merupakan kewajiban pelaku usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen pasal 7, huruf c, "memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif." Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan, "Pelaku usaha dilarang membeda-bedakan konsumen dalam memberikan pelayanan. Pelaku usaha dilarang membeda-bedakan mutu pelayanan kepada konsumen."

Equal Service for Consumers [OJK F.17]

Consumers are one of the main stakeholders whose existence is very important. Therefore, the Company strives as much as possible to provide the best products and services so that consumers achieve maximum satisfaction. With such efforts, CP Prima is optimistic that loyal consumers or customers will be created, namely those who voluntarily buy and use CP Prima products continuously.

One of the best services provided by CP Prima is to treat consumers equally, without discriminating based on ethnicity, religion, race, skin color, political views, and so on. For the Company, equal treatment to consumers is the obligation of business actors as regulated in Consumer Protection Law article 7, letter c, "to treat or serve consumers correctly and honestly and not discriminatory." In the explanation of the article it is stated, "Business actors are prohibited from discriminating between consumers in providing services. Business actors are prohibited from discriminating the quality of service to consumers."

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [OJK F.18]

CP Prima menghormati dan menjunjung tinggi perbedaan antar-manusia, baik dari segi jenis kelamin, golongan, suku, agama, ras, pandangan politik dan sebagainya. Bagi Perseroan, keberagaman adalah keniscayaan dan menjadikan kehidupan sosial menjadi lebih berwarna. Selaras dengan prinsip itu, maka Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan seluruh karyawan secara setara dalam kesempatan bekerja, mendapatkan penilaian kinerja, termasuk untuk mendapatkan kenaikan jenjang karier, pengembangan kompetensi, remunerasi dan lain-lain. Berdasarkan komitmen itu, Perseroan memberikan kesempatan yang sama untuk bekerja dan mengisi pos-pos, posisi atau jabatan sesuai dengan kapasitas dan kompetensi karyawan. Kesamaan kesempatan dalam bekerja juga dipegang oleh CP Prima saat membuka rekrutmen karyawan.

Penerapan kesetaraan kesempatan dalam bekerja merupakan ketaatan Perseroan terhadap Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang selaras dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 111 *Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation* (Konvensi ILO Mengenai Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan), serta Panduan Kesetaraan dan Non Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI).

Equal Employment Opportunity [OJK F.18]

CP Prima respects and upholds differences between humans, both in terms of gender, class, ethnicity, religion, race, political views and so on. For the Company, diversity is a necessity and makes social life intriguing. In line with this principle, the Company is committed to treat all employees equally in employment opportunities, obtaining performance appraisals, including getting career advancement, competency development, remuneration and others. Based on that commitment, the Company provides equal opportunities to work and fill positions or in accordance with the capacity and competence of employees. CP Prima also holds equal opportunity in work when opening employee recruitment.

The Company complies to Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation, which is in line with Law Number 21 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation (ILO Convention on Discrimination in Employment and Occupation), and Guidelines for Equality and Non-Discrimination in the Workplace in Indonesia (Ministry of Manpower and Transmigration RI).

Tenaga Kerja Anak dan Kerja Paksa [F.19]

Pengelolaan karyawan di CP Prima senantiasa merujuk pada regulasi yang berlaku, antara lain, Undang-undang tentang Ketenagakerjaan. Berkaitan dengan usia minimal karyawan, Perseroan menetapkan syarat yaitu 18 tahun. Adapun jam kerja yang berlaku adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan . Sementara itu, bagi karyawan di bagian-bagian tertentu yang bekerja di luar jam kerja normal akan mendapatkan kompensasi berupa uang lembur, yang besarannya telah diatur dalam peraturan perusahaan.

Komitmen tidak mempekerjakan anak merupakan dukungan nyata CP Prima terhadap penghapusan pekerja anak seperti diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan, juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak).

Adapun pengaturan jam kerja yang jelas, termasuk pengaturan tentang ketentuan lembur, sehingga tidak terjadi kerja paksa di CP Prima sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa).

Upah Minimum Regional [OJK F.20]

CP Prima memberikan upah/imbalan kerja/remunerasi karyawan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia, di antaranya, dengan mengadopsi sistem pengupahan tanpa diskriminasi sehingga setiap karyawan berhak memperoleh perlakuan yang sama. Pemberian upah diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak bagi karyawan. Sejalan dengan itu, besaran upah minimum bagi karyawan tetap level terendah akan menyesuaikan dengan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lainnya, termasuk besaran upah yang berlaku di setiap provinsi. Dalam laporan ini, perbandingan upah yang diterima karyawan tetap level terendah dengan Upah Minimum Provinsi hanya merujuk pada wilayah operasional di Indonesia, seperti disampaikan dalam tabel berikut:

Child Labor and Forced Labor [F.19]

Employee management at CP Prima always refers to the Law on Manpower. In relation to the minimum age of employees, the Company stipulates a requirement of 18 years. The applicable working hours are 8 (eight) hours 1 (one) day and 40 (forty) hours 1 (one) week for 5 (five) working days in 1 (one) week, in accordance with Article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. Meanwhile, employees in certain departments who work outside normal working hours will receive compensation in the form of overtime pay, the amount of which has been regulated in company regulations.

The commitment not to employ children is CP Prima's real support for child labor abolition as regulated in the labor law, as well as in the Republic of Indonesia Law no. 20 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, and Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2000 concerning Ratification of the ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labor.

Clear arrangement of working hours, including regulation of overtime provisions, so that there is no forced labor at CP Prima in line with Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 concerning Ratification of the ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced.

Regional Minimum Wage [OJK F.20]

CP Prima provides wages/employment benefits/employees' remuneration in accordance with applicable regulations in Indonesia, by adopting a non-discriminatory wage system so that every employee is entitled to equal treatment. The provision of wages is directed at achieving the needs of a decent living for employees. Accordingly, the minimum wage for the lowest level permanent employee will adjust to the price of basic needs, inflation rate, standard of living, and other variables, including the prevailing wage rate in each province. In this report, the comparison of wages received by the lowest level permanent employees with the Provincial Minimum Wage only refers to operational areas in Indonesia, as presented in the following table:

Tabel Upah Karyawan Tetap Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2021
Lowest Permanent Employee Wage Compared to Provincial Minimum Wage in 2021

No.	Unit Usaha Business Unit	Provinsi/Daerah Province/Region	Upah Karyawan Tetap Level Terendah Lowest Permanent Employee Wages	Upah Minimum Provinsi Provincial Minimum Wage	Rasio Ratio
1	2	3	4	5	6=4:5
1.	Kantor Pusat Head Office	DKI Jakarta	Rp 4.442.000	Rp 4.416.187	1,01: 1
2.	PT Central Pertiwi Bahari (CPB) & PT Central Bali Bahari (CBB)	Lampung	Rp 2.676.885	Rp 2.651.885	1,01: 1
3	PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Jawa Barat	Rp 4.798.312	Rp 4.798.312	1: 1
4	PT Centralwindu Sejati (CWS)	Jawa Timur	Rp 4.750.000	Rp 4.300.479	1,10: 1
5	PT Marindolab Pratama (MLP)	Banten	Rp 4.241.000	Rp 4.215.181	1,01: 1
6	PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Sumatera Utara	Rp 2.870.000	Rp 2.869.292	1: 1

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman [OJK F.21]

Lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu fokus bagi CP Prima. Untuk mewujudkan lingkungan kerja terbaik, Perseroan mengimplementasikan berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia, baik yang berkaitan dengan keselamatan kerja, kesehatan, maupun penyakit akibat kerja. Adapun tujuan akhir dari terciptanya lingkungan kerja yang layak dan aman adalah tercapainya *zero accident* dan tidak ada penyakit akibat kerja.

Selaras dengan itu, sejumlah langkah konkret telah diambil Perseroan, antara lain, melengkapi kantor dan area kerja dengan berbagai sarana dan prasarana keselamatan dan kenyamanan kerja, termasuk apabila terjadi kondisi darurat. Antara lain, mobil ambulans, alat pengaman diri (APD), alat deteksi asap, alat pemadam api ringan (APAR), *hydrant*, kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), tempat ibadah, ruang parkir, keamanan 24 jam, dan lain-lain.

Berkaitan dengan implementasi K3, melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di tempat operasionalnya, CP Prima mencatat tingkat atau terjadinya kecelakaan kerja dan melaporkannya kepada Dinas Tenaga Kerja tingkat Kabupaten dan Provinsi secara teratur setiap triwulan Rekapitulasi kinerja K3 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Proper and Safe Work Environment [OJK F.21]

A proper and safe work environment in accordance with Occupational Safety and Health (K3) rules is one of the Company's focuses. To create the best work environment, the Company implements various applicable regulations, both those relating to work safety, health, and occupational diseases. The ultimate goal of creating a proper and safe work environment is to achieve zero accidents and no occupational diseases.

The Company has equipped office and work area with various facilities and infrastructure for safety and comfort. In terms of emergency, the Company has prepared ambulances, personal safety equipment (PPE), smoke detection devices, light fire extinguishers (APAR), hydrants, First Aid Boxes (P3K), places of worship, parking spaces, 24-hour security, and others.

Regarding K3 implementation, through Development of Occupational Safety and Health (P2K3) Committee in its place of operation, CP Prima records level or occurrence of work accidents and reports it to the District and Provincial Manpower Offices on a regular basis every quarter. The complete K3 performance summary is presented in the following table:

Tabel Kinerja K3 Tahun 2019-2021
K3 Performance in 2019-2021

No.	Tahun Year	Tingkat Kecelakaan Kerja Work Accident Rate				Penyakit Akibat Kerja Occupational illness
		Ringan Minor	Sedang Medium	Berat Severe	Fatal/Kematian Fatal/Death	
1.	2021	5	-	1	-	-
2.	2020	3	1	-	-	-
3	2019	3	-	-	-	-

Oleh karena tahun 2021 masih dalam situasi pandemi COVID-19, CP Prima turut mendukung upaya untuk menghambat laju penyebaran virus *corona* dengan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Gugus Tugas COVID-19 dari kantor pusat hingga daerah
2. Mengeluarkan Kebijakan & SOP Penanggulangan COVID-19 di Perusahaan
3. Pengadaan Perlengkapan dan alat-alat protokol kesehatan (pengukur suhu, *hand sanitizer*, tempat cuci tangan, dan lain-lain)
4. Menjalankan Pengaturan *Work from Home* (WFH) & *Work from Office* (WFO) sesuai aturan pemerintah
5 Pembelian suplemen & vitamin untuk karyawan
6. Pembelian Imun *Booster* (RHT) untuk dibagikan ke karyawan
7. Pembelian alat tes COVID-19 (antigen, antibody)
8. Penggantian biaya *rapid test* antigen dan PCR

Due to COVID-19 pandemic situation in 2021, CP Prima also supports to slow down coronavirus spread by establishing the following policies:

1. Forming a COVID-19 Task Force from the head office to the regions
2. Issuing Policies & SOPs for Handling COVID-19 in the Company
3. Procuring equipment and health protocol tools (thermometer, hand sanitizers, hand washing facilities, etc.)
4. Carrying out Work from Home (WFH) & Work from Office (WFO) sesuai aturan pemerintah
5. Purchasing supplements & vitamins for employees
6. Purchasing Immune Booster (RHT) for employees
7. Purchasing COVID-19 test kits (antigen, antibody)
8. Reimbursement of rapid antigen and PCR tests

Adapun data karyawan yang terinfeksi, sembuh, meninggal, termasuk biaya yang dikeluarkan Perseroan akibat infeksi virus *corona* adalah sebagai berikut:

Employees who are infected, recovered, died, including costs incurred by the Company due to corona virus infection are as follows:

Tahun Year	**Pegawai Terinfeksi/ Terkonfirmasi** Infected/Confirmed Employee	**Sembuh** Recovered	**Meninggal** Died	**Biaya yang dikeluarkan untuk penanganan COVID-19** Costs Incurred for COVID-19 handling
2021	413	408	5	Rp6.290.000.000
2020	27	25	2	Rp1.900.000.000

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai [OJK F.22]

CP Prima secara berkala menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan guna mengembangkan kompetensi karyawan. Program diselenggarakan secara internal maupun eksternal dengan melibatkan pihak ketiga, seperti seminar, *workshop*, lokakarya dan sebagainya. Pengembangan kompetensi bagi karyawan sekaligus merupakan pemantapan keahlian karyawan dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan terkini.

Selama tahun 2021, Perseroan telah menyelenggarakan program pengembangan kompetensi sebanyak 20 kegiatan yang diikuti oleh total peserta sebanyak 2.305 orang. Adapun rata-rata jam pelatihan karyawan per tahun adalah 10,6 jam, naik dibandingkan tahun 2020 dengan rata-rata pelatihan mencapai 9,0 jam. Secara rinci, rata-rata jam pelatihan karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Employee Competency Training and Development [OJK F.22]

CP Prima regularly organizes various education and training programs to develop employee competencies. The program is held internally and externally by involving third parties, such as seminars, workshops and so on. Competency development for employees as well as strengthening employee skills with the latest knowledge and skills.

During 2021, the Company has organized a competency development program of 20 activities attended by 2,305 participants. The average employee training hours per year is 10.6 hours, an increase compared to 2020 with an average of 9.0 hours of training. In detail, the average hours of full employee training are presented in the following table:

Uraian Description	Jumlah Pekerja yang Memperoleh Pelatihan Total Employees Who Received Training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Training Hours of Each Employee		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Keseluruhan Whole employees	753	209	472	7.999	1.888	6.628	10,6	9,0	14,0
Berdasarkan Jenis Kelamin Based on gender									
Laki-laki Male	633	190	371	6.970	1.632	5.452	11,0	8,6	14,7
Perempuan Female	120	19	101	1.030	256	1176	8,6	13,5	11,6
Berdasarkan kategori jabatan karyawan Based on category of employee position									
Management Management	80	1	14	1166	16	102	14,6	16,0	7,3
General Manager General Manager	238	10	34	3763	104	470	15,8	10,4	13,8
Manager Manager	262	36	92	2.479	360	1.194	9,5	10,0	13,0
Supervisor Supervisor	169	122	304	583	1.024	4.496	3,4	8,4	14,8
Staf Staff	4	48	28	8.5	384	366	2,1	8,0	13,1

Selain memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan yang masih aktif, Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bantuan peralihan bagi karyawan yang akan memasuki pensiun, sebagaimana tabel berikut:

In addition, the Company organizes transitional assistance training for employees who are about to enter retirement, as shown in the following table:

Materi Pelatihan Training materials	Tujuan Objectives	Syarat Peserta Requirements	Waktu/Tempat Time/Place			Jumlah Peserta Total Participants		
			2021	2020	2019	2021	2020	2019
1. *Wisdom Living* 2. *Wisdom Living – Breaking Mental Block* 3. *Personal Value – The Deepest Meaning – Goals setting* 4. Manajemen Hidup sehat Healthy Life Management 5. Perencanaan Keuangan Purnabakti Retirement Financial Planning 6. *Entrepreneur Session* 7. *Sharing* Bisnis *Online* Online Business Sharing 8. Kunjungan Usaha Perikanan dan Pertanian Fisheries and Agriculture Business Visit 9. Kebijakan Purnabakti Retirement Policy 10. *Sharing* Aktivitas Purnabakti alumni CPP Sharing on Retirement Activities for CPP alumni	1. Mempersiapkan psikologis karyawan agar lebih siap dalam menjalani kehidupan saat pensiun. Prepare employees psychologically to be better prepared when they retire. 2. Mempersiapkan karyawan dari sisi kesehatan jasmani. Prepare employees in terms of physical health. 3. Memberikan pembekalan pengelolaan uang pensiun melalui pemahaman bisnis/ kewirausahaan, investasi dan instrumen lainnya. Provide briefing on pension money management through understanding of business/entrepreneurship, investment and other instruments. 4. Memberikan pengetahuan tentang hak karyawan yang akan pensiun sesuai peraturan yang berlaku. Provide knowledge about the rights of employees who will retire in accordance with applicable regulations.	Dua tahun sebelum memasuki usia pensiun Two years before entering retirement age.	November/ Bogor	-	-	24	-	-

Untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp1.246.397.000.

To carry out various competency development activities, the Company spent Rp1.246.397.000.

Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier [OJK F.22]

CP Prima secara berkala melakukan penilaian kinerja karyawan sebagai mekanisme pemberian apresiasi terhadap segala jerih payah karyawan selama tahun pelaporan. Mekanisme ini diambil untuk mewujudkan keadilan, dukungan, serta menetapkan target pencapaian kepada seluruh karyawan. Bagi karyawan yang memiliki kinerja baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kenaikan gaji dan tunjangan, serta mendapatkan promosi. Sebaliknya, karyawan yang kinerjanya kurang akan mendapatkan *punishment*. Penilaian dilakukan secara adil kepada semua karyawan berdasarkan prestasi kerja tanpa membedakan jenis kelamin. Dengan berpatokan pada mekanisme seperti itu, pada tahun pelaporan, tercatat sebanyak 184 orang mendapatkan promosi, 300 orang menjalani rotasi, dan tidak ada yang mendapatkan demosi.

Employee Assessment and Career Path [OJK F.22]

CP Prima periodically evaluates employee performance as a mechanism for giving appreciation. This mechanism is taken to achieve fairness, support, and set achievement targets for all employees. For employees who have good performance, they will receive rewards in form of salary increases and benefits, as well as promotions. On the other hand, employees whose performance is lacking will receive punishment. Assessment is carried out fairly to all employees based on work performance without distinction of gender. With reference to such a mechanism, in the reporting year, there were 184 people who received promotions, 300 people underwent rotation, and no one got demotion.

Tabel Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier
Employee Assessment and Career Path

Tahun Year	Jumlah Pegawai yang Mendapatkan Peninjauan/*Review* Total Employees who Received Reviews	Hasil Penilaian dan Relevansi Pengembangan Karier Assessment Results and Relevance of Career Development		
		Promosi Promotion	Mutasi Mutation	Demosi Demotion
2021	1.776 (92% dari total karyawan) 1.776 (92% of total employees)	184	300	0
2020	398 (20% dari total karyawan) 398 (20% of total employees)	159	421	0
2019	2.000 (94% dari total karyawan) 2.000 (94% of total employees)	279	302	0

Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar [OJK F.23]

Dalam menjalankan usaha, CP Prima berkomitmen untuk memenuhi semua regulasi yang berlaku, baik di bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial. Kebijakan itu diambil karena Perseroan berupaya untuk mengoptimalkan dampak positif, sekaligus meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul terhadap masyarakat. Seiring dengan itu, seluruh operasional Perseroan tidak ada yang berdampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya, masyarakat mendapat dampak positif atas keberadaan Perseroan. Selain menyediakan lapangan kerja dan membuka kesempatan sebagai pemasok barang dan jasa, Perseroan juga merealisasikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diimplementasikan melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*), yang jenis kegiatannya disesuaikan dengan keperluan masyarakat setempat.

Operations Impact on Surrounding Communities [OJK F.23]

In carrying out its business, CP Prima is committed to comply with all applicable regulations, both in the economic, environmental and social aspects. The Company seeks to optimize the positive impact, while minimizing the negative impact that may arise on the community. Furthermore, none of the Company's operations have a negative impact on the surrounding community. On the other hand, the community has a positive impact on the existence of the Company. In addition to providing job opportunities and opening up opportunities as a supplier of goods and services, the Company also realizes Social and Environmental Responsibility (TJSL), which is implemented through Corporate Social Responsibility (CSR) program, whose types of activities are adjusted to the needs of the local community.

Pengaduan Masyarakat [OJK F.24]

Operasional usaha CP Prima berpotensi untuk menimbulkan dampak bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, Perseroan menyediakan saluran pengaduan dan bertekad kuat untuk menyelesaikan setiap pengaduan yang masuk sesegera mungkin. Mereka yang hendak menyampaikan pengaduan bisa datang langsung ke kantor operasional Perseroan atau memanfaatkan saluran berikut:

PT Central Proteina Prima Tbk
Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
Jakarta Selatan 12920
Telepon: +62 21 – 50191788
Email : investor.relations@cpp.co.id
www.cpp.co.id

Selain pengaduan terkait dampak operasional, Perseroan juga memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan pengaduan terkait produk yang mereka beli dan tidak sesuai dengan harapan. Secara khusus, terkait pengaduan mengenai performa pakan akan ditangani oleh Divisi *Aqua Feed Tech* (AFT) yang akan melakukan pemeriksaan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Sedangkan pengaduan terkait dengan bungkusan yang robek atau kotor, maka tindakan lebih lanjut akan ditangani oleh bagian produksi.

Adapun pengaduan yang diterima produk makanan olahan domestik akan ditangani melalui Pelayanan Konsumen (*CS*) dan media komunikasi lainnya. Pengaduan yang masuk akan ditindaklanjuti *CS* dengan proses klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan di antaranya dengan mengadakan kunjungan ke tempat penjualan produk atau tempat tinggal konsumen. Apabila pengaduan tersebut benar adanya, maka tim *CS* akan memberikan penggantian produk. Produk yang rusak selanjutnya dibawa ke Pusat Pengembangan Produk untuk diteliti lebih lanjut.

Pada tahun 2021, jumlah aduan yang diterima produk makanan olahan domestik melalui Pelayanan Konsumen (*CS*) dan media komunikasi lainnya sangat minim. Pengaduan ini telah ditindaklanjuti oleh *CS* dengan proses klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan di antaranya dengan mengadakan kunjungan ke tempat penjualan produk atau tempat tinggal konsumen. Apabila pengaduan tersebut benar, maka Tim *CS* akan memberikan penggantian produk. Selanjutnya, produk yang rusak dibawa ke Pusat Pengembangan Produk untuk diteliti lebih lanjut. Bagi pelanggan yang ingin menghubungi *CS*, nomor WA 089501010402 terdapat di kemasan produk Perseroan.

Public Complaint JK F.24]

CP Prima's business operations potentially have an impact on society and the environment. Therefore, the Company provides a complaint channel and is strongly determined to resolve any incoming complaints as soon as possible. Those who need to submit a complaint can come directly to the Company's operational office or use the following channels:

PT Central Proteina Prima Tbk
Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
South Jakarta 12920
Telephone: +62 21 – 50191788
Email : investor.relations@cpp.co.id
www.cpp.co.id

In addition, the Company provides opportunities for customers to submit complaints regarding products they purchased if did not meet their expectations. In particular, regarding complaints regarding feed performance, the Aqua Feed Tech Division (AFT) will carry out inspections and take necessary actions. While the complaint is related to torn or dirty packages, further action will be handled by the production department.

Complaints received by domestic processed food products will be handled through Consumer Service (CS) and other communication media. Complaints will be followed up by CS with clarification and identification process by visiting location where the product is sold or where the consumer lives. If the complaint is true, then the CS team will provide a product replacement. Defective products are then taken to the Product Development Center for further investigation.

In 2021, the Company received slight complaints of domestic processed food products through Consumer Services (CS) and other communication media. This complaint has been followed up by CS with a clarification and identification process by visiting location where the product was sold or where the consumer lived. If the complaint is true, then the CS Team will provide a product replacement. Next, the defective product is taken to the Product Development Center for further investigation. For customers who need to contact CS, the number 089501010402 is on the products packaging.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) [OJK F.25]

CP Prima menyelenggarakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*) sebagai kepatuhan terhadap undang-undang perseroan terbatas. Bagi Perseroan, TJSL adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan TJLS sekaligus merupakan dukungan CP Prima terhadap 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Program TJSL/*CSR* yang diselenggarakan CP Prima dan dukungannya terhadap TPB disajikan dalam tabel berikut:

Social and Environmental Responsibility Activities (TJSL) [OJK F.25]

CP Prima organizes Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities through its Corporate Social Responsibility (CSR) program in compliance with the limited liability company law. For the Company, CSR is a commitment to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the Company itself, the local community, and society in general. The implementation of TJSL is also CP Prima's support for the 17 Sustainable Development Goals (SDGs).

CSR programs organized by CP Prima and their support for TPB are presented in the following table:

No.	Jenis Kegiatan TJSL/*CSR* Types of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Description	Pencapaian Achievement
1.	Perbaikan jalan sekitar area Perusahaan ruas Antasena sampai dengan Dente Repair of roads around the Company area of Antasena to Dente	TPB No.9  Memperlancar sarana transportasi penunjang kegiatan ekonomi masyarakat Reinforce transportation facilities to support community economic activities	Alokasi dana Rp143 juta Budget allocation of Rp143 million Periode Pelaksanaan: Januari-Desember 2021 Period: January-December 2021	Perbaikan jalan sepanjang 29 kilometer 29 kilometers of road repair
2.	Beasiswa anak yatim Orphans Scholarship	TPB No.4  Kepedulian perusahaan terhadap keberlangsungan pendidikan anak yatim The Company's concern for sustainability of orphans' education	Alokasi dana Rp48 juta Budget allocation of Rp48 million Periode Pelaksanaan: Januari-Desember 2021 Period: January-December 2021	Jumlah anak yatim yang diberi beasiswa sebanyak tiga orang Total orphans who received scholarships is three people
3	Penanaman mangrove Mangrove Planting	TPB No.13  TPB No.14  Kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam lingkungan tambak The Company's concern for the preservation of pond environment	Alokasi dana Rp208 juta Budget allocation of Rp208 million Periode Pelaksanaan: Januari-Desember 2021 Period: January-December 2021	Telah terlaksana penanaman mangrove sejumlah 74.800 batang 74,800 mangroves have been planted

No.	Jenis Kegiatan TJSL/*CSR* Types of CSR Activities	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Description	Pencapaian Achievement
4	Bantuan subsidi kulit udang untuk peternak bebek Shrimp shells subsidy for duck farmers	TPB No.1  TPB No. 8  Kepedulian Perusahaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Perusahaan The Company's concern for improving economy of the community around the Company	Alokasi dana Rp22 juta Budget allocation of Rp22 million Periode Pelaksanaan: Januari-Desember 2021 Period: January-December 2021	Diberikan ke peternak bebek Kampung Pasiran 9 peternak, Kampung Pendowo 39 peternak Given to 9 duck farmers in Kampung Pasiran, 39 farmers in Kampung Pendowo

Tabel Alokasi Dana *CSR* dan Donasi Tahun 2021
Allocation of CSR Funds and Donations in 2021

Deskripsi Description	Satuan Unit	*Grand Total* (RP)
Infrastruktur Infrastructure	Perbaikan jalan sekitar CPB Pondsite s.d Dente Road repair around CPB Pondsite to Dente	Rp143 juta/million
	Sumbangan material untuk perbaikan jalan Materials donation for road repair	
Kemandirian Ekonomi Economic Independence	Penjualan kepala udang bersubsidi untuk peternak bebek Subsidized sales of shrimp heads for duck farmers	Rp22 juta/million
Kesehatan Health	Bantuan pembelian alat tes COVID-19 ke Desa BPM Assistance in purchasing COVID-19 test kits to BPM Village	Rp19 juta/million
	Donor darah Blood donors	
Lingkungan Environment	Penghijauan Rejuvenation	Rp243 juta/million
	Bantuan pembersihan sungai Citarum bersih Citarum river cleaning	
	Pembuatan sumur bor untuk warga Drilling wells for residents	
	Pembuatan tempat sampah Providing trash cans	
	Bantuan pembersihan sungai di pinggir pabrik Sepanjang River cleaning beside Sepanjang factory	
	Penanaman mangrove Mangrove planting	
Pendidikan Education	Bantuan pembangunan Yayasan Al-Ma'arif Al-Ma'arif Foundation construction	Rp136 juta/million
	Bantuan TPQ Al Amin & PAUD Haringin Aids for TPQ Al Amin & PAUD Haringin	
	Beasiswa Anak Yatim Orphans Scholarship	
	Honor tiga orang guru TK Bahari Honorarium for three teachers of TK Bahari	
Sosial Budaya dan Keagamaan Socio-Cultural and Religious	Bantuan air MCK warga Suak MCK water assistance for Suak residents	Rp1.530 juta/million
	Bantuan air minum tangki warga Suak Supply of drinking water for Suak residents	

Deskripsi Description	Satuan Unit	*Grand Total* (RP)
	Bantuan biaya *fogging* Fogging fee assistance	
	Bantuan Hari Besar Keagamaan Religious Holiday Assistance	
	Bantuan korban bencana alam Aid to Natural Disaster Victims	
	Bantuan hewan kurban Assistance for Qurban	
	Bantuan paket sembako Food package assistance	
	Bantuan pembangunan rumah ibadah Worship houses constructions	
	Bantuan Perayaan HUT RI warga desa Assistance for Indonesia's Independence Day Celebration for villagers	
	Bantuan kegiatan kemasyarakatan dan organisasi pemuda Assistance for community activities and youth organizations	
	Santunan anak yatim Donations for orphans	
Grand Total		Rp2.092 juta/million

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa [OJK F.26]

Inovasi dan pengembangan produk merupakan salah satu kunci bagi keberlanjutan usaha CP Prima. Melalui inovasi dan pengembangan produk itulah, Perseroan bisa mengadopsi dan memenangkan harapan konsumen terkini. Inovasi dilakukan sesuai dengan bidang usaha CP Prima, yaitu akuakultur, produksi pakan budidaya perikanan, makanan hewan kesayangan, dan makanan olahan berbasis udang dan ikan. Melalui inovasi, penelitian dan pengembangan produk/jasa, maka makanan hewan kesayangan ke depan akan menjadi lebih variatif, termasuk tersedia makanan kecil untuk anjing dan kucing.

Produk yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Konsumen [OJK F.27]

Perseroan memiliki dua kategori produk utama berupa produk pakan dan produk makanan olahan berbasis hasil budidaya perikanan. Untuk menjamin kualitas, sekaligus mencegah risiko keamanan dan kesehatan bagi pengguna/konsumen, Perseroan melakukan pengendalian mutu dengan cara penggunaan bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi dan kualitas produk. Kualitas dan kesegaran produk Perseroan dijaga dengan mencantumkan tanggal kadaluwarsa di masing-masing produk, baik untuk produk pakan maupun produk makanan olahan. Pengecekan kualitas produk dilakukan oleh karyawan pada proses produksi. Dengan mekanisme penjaminan dan pengecekan kualitas seperti itu, maka tidak terdapat dampak negatif dari produk-produk yang dihasilkan CP Prima. [OJK F.28]

Product/Service Innovation and Development [OJK F.26]

Product innovation and development is one of the keys to CP Prima's business sustainability. Through innovation and product development, the Company is able to adopt and win the latest consumer expectations. Innovations are carried out in accordance with CP Prima's business fields, namely aquaculture, aquaculture feed production, pet food, and shrimp and fish-based processed foods. Through product/service innovation, research and development, pet food becomes more varied, including snacks for dogs and cats.

Evaluated Products for Consumers Safety [OJK F.27]

The Company has two main product categories, namely feed products and seafood-based food products. To ensure quality, as well as prevent safety and health risks for users/consumers, the Company carries out quality control by using raw materials in accordance with product specifications and quality. Product's quality and freshness is maintained by including expiration date on each product, both for feed products and processed food products. Product quality checks are carried out by employees in the production process. With such a quality assurance and checking mechanism, there will be no negative impact on the products produced by CP Prima. [OJK F.28]



Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [OJK F.29]

CP Prima selalu memperhatikan tanggal kadaluwarsa pada produk-produk yang dihasilkan Penarikan produk dari pasar berdasarkan kadaluwarsa hanya dilakukan apabila ditemukan produk yang sudah mendekati/ melampaui tanggal kadaluwarsa. Sesuai kebijakan tersebut, pada tahun 2021, Perseroan tidak melakukan penarikan produk pakan, produk makanan boga bahari maupun makanan hewan peliharaan dari pasar.

Survei Kepuasan Pelanggan [OJK F.30]

CP Prima tidak secara khusus melakukan survei kepuasan pelanggan. Perseroan meyakini kepuasan pelanggan tercermin dari besar/kecilnya produk yang dikembalikan (*retur*). Apabila pelanggan puas, maka tidak terjadi retur, bahkan mereka akan membeli kembali. Begitu pula kondisi sebaliknya. Pada tahun pelaporan, Perseroan sangat minimal menerima retur atas produk pakan maupun produk makanan olahan. Hal itu mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi terharap produk-produk CP Prima.

Withdrawn Products [OJK F.29]

CP Prima always pays attention to expiry date of products. Product withdrawal from the market based on expiration is only carried out if a product is found that is close to/ beyond expiration date. In accordance with this policy, in 2021, the Company did not withdraw feed products, seafood-based food products or pet food from the market.

Customer Satisfaction Survey [OJK F.30]

CP Prima does not specifically conduct customer satisfaction surveys. The Company believes that customer satisfaction is reflected in the size of the product returned. If the customer is satisfied, there will be no returns, likewise the opposite condition. In the reporting year, the Company received very minimal returns for feed products and processed food products. This reflects high level of customer satisfaction with CP Prima products.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1]

Written Verification from Independent Party [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa *Assurance* (*Assurance Services Provider*) yang independen. Namun demikian, PT Central Proteina Prima Tbk menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

This Sustainability Report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. However, PT Central Proteina Prima Tbk guarantees that all information disclosed in this report is true, accurate and factual.

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form [OJK G.2]

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Central Proteina Prima Tbk Tahun 2021. Untuk meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia, kemudian mengirimkannya kepada kami.

Thank you for reading the 2021 PT Central Proteina Prima Tbk Sustainability Report. To improve content of the Sustainability Report in the following years, please kindly fill this Feedback Form by choosing one of the answers and fill in the blanks provided, then send it to us.

1. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan:
   This Sustainability Report has provided clear information regarding economic, social and environmental performance of the Company:
   a. Setuju/Agree b. Tidak Setuju/Disagree c. Tidak tahu/Neutral

2. Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan:
   This Sustainability Report has provided clear information regarding fulfillment of the Company's social and environmental responsibilities:
   a. Setuju/Agree b. Tidak Setuju/Disagree c. Tidak tahu/Neutral

3. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami.
   Materials and data in this Sustainability Report are easy to understand.
   a. Setuju/Agree b. Tidak Setuju/Disagree c. Tidak tahu/Neutral

4. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap.
   Materials and data in this Sustainability Report are quite complete.
   a. Setuju/Agree b. Tidak Setuju/Disagree c. Tidak tahu/Neutral

5. Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus?
   Are designs, layouts, graphics and photos in this Sustainability Report good?
   a. Sudah bagus/Good b. Belum bagus/Not Good Enough c. Tidak tahu/Neutral

6. Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   What information is most useful from this Sustainability Report?
   .....

7. Informasi apa yang dinilai kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   What information is considered less useful from this Sustainability Report?
   .....

8. Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang?
   What information is considered to be lacking from this Sustainability Report and needs to be included in the next Sustainability Report?
   .....

Identitas Pengirim:
Sender Identity:

Nama : .....
Name

Email : .....

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan (beri tanda ✓ yang sesuai):
Identification by stakeholder category (mark ✓ as appropriate):

- ◯ Pelanggan/Konsumen
  Customer
- ◯ Pemegang saham
  Shareholders
- ◯ Pemerintah dan Otoritas Keuangan
  Government and Financial Authority
- ◯ Karyawan
  Employee
- ◯ Mitra Kerja/Pemasok
  Work Partner/Supplier
- ◯ Organisasi Kemasyarakatan/Organisasi Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat
  Community Organizations/Social Organizations/Non-Governmental Organizations
- ◯ Media massa
  Mass media
- ◯ Lainnya/Other .....

Mohon Lembar Umpan Balik ini dikirimkan ke:
Please send this Feedback Form to:

Investor Relations
PT Central Proteina Prima Tbk
Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
Jakarta Selatan 12920
Telepon : +62 21 – 50191788
Telephone
Email : investor.relations@cpp.co.id
Situs web : www.cpp.co.id
Website

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]

Response to Previous Year Report Feedback [OJK G.3]

Laporan ini merupakan laporan perdana yang diterbitkan PT Central Proteina Prima Tbk. Dengan demikian tidak terdapat tanggapan dari para pemangku kepentingan terhadap laporan tahun sebelumnya.

This is the first sustainability report published by PT Central Proteina Prima Tbk. Thus, there was no response from stakeholders to the previous year's report.

Daftar Indeks POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

List of POJK 51/POJK.03/2017 Index [OJK G.4]

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Explanation	126
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Overview		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspect	122
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Enviromental Aspect	122
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	123
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Value	135
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	133
C.3	Skala Usaha Business Scale	140, 142, 143
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Business Activities	133,138
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	146
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	147
Penjelasan Direksi Directors Report		
D.1	Penjelasan Direksi Directors Report	124
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible for the Implementation of Sustainable Finance	149
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	152
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on Sustainable Finance Implementation	152
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Relations	153
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems in Sustainable Finance Implementation	155

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Sustainability Culture	158
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing Target, or Investment, Income and Profit and Loss	159
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performances, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Line with Sustainable Finance Implementation	161
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Cost	170
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Eco-friendly Materials Usage	163
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	164,165
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Renewable Energy Usage	164
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water usage	167
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Possessing Biodiversity	170
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	170
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya (Cakupan 1, 2 dan 3) Amount and Intensity of Emissions Produced by Type (Scope 1, 2 and 3)	165, 166, 167
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements	164
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspects		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Produced by Type	168
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	168
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Significant Spills (If Any)	169

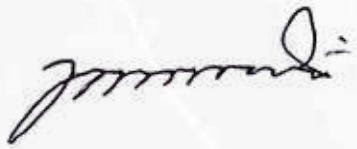
No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaints Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	170
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment of LJK, Issuers, or Public Companies to Provide Services for Equal Products and/or Services to Consumers	172
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	172
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	173
F.20	Upah Minimum Regional Regional minimum wage	173
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Proper and Safe Working Environment	174
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Competencies Training and Development	175, 177
Aspek Masyarakat Social Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Operations Impact on Surrounding Communities	177
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaint	178
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility Activities (TJSL)	179
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Sustainable Product/Service Development Responsibility		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	181
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Evaluated Products/Services for Consuomers Safety	181
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Services Impacts	181
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Total Withdrawn Products	182
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	182
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written Verification from Independent Party (if any)	183
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	184
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Sustainability Report Feedback	186
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosures in accordance with POJK 51/2017 regarding Sustainable Finance Implementation for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies	187

Tanggung Jawab Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan

Responsibility for Financial Statements and the Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Central Proteina Prima Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hardian Purawimala Widjanarko
Presiden Komisaris
President Commissioner



Franciscus Affandy
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Djoko Muhammad Basoeki
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Toto Winanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tobias Damek
Komisaris
Commissioner



Christopher Michael Nacson
Komisaris
Commissioner

We, the undersigned, hereby declared that all the information contained in the 2021 Annual Report and Financial Statements of PT Central Proteina Prima Tbk has been presented in its entirety and we assume full responsibility for the accuracy of its content. This statement is made truthfully.

Direksi
Board of Directors

Hendri Laiman
Presiden Direktur
President Director

Saleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Arianto Yohan
Direktur
Director

Fredy Robin Sumendap
Direktur
Director

Budy Powito
Direktur
Director

Arman Zakaria Diah
Direktur
Director

PT Central Proteina Prima Tbk
dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-145	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT. Central Proteina Prima, Tbk.
Puri Matari 2 Building
Jl. HR. Rasuna Said Kav. H 1-2
Setiabudi Jakarta Selatan 12920
Phone : +62 21 5019 1788
Fax : +62 21 5019 1808

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Central Proteina Prima Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021

Director's Statement
Regarding Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Central Proteina Prima Tbk and its Subsidiaries
For the Year Ended
December 31, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi, / *For and on behalf of the Board of Directors,*
kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

Nama / *Name*	:	Hendri Laiman
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Taman International I B-7 No.42, RT/RW 002/009, Kel. Sambikerep, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur
No. Telephone / *Phone number*	:	(021) 57851788
Jabatan / *Title*	:	Direktur Utama / *President Director*
Nama / *Name*	:	Saleh
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Gedung Puri Matari 2, Jl. HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta 12920
Alamat domisili / *Domiciled at*	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat IV CH.I/8 RT 004 RW 012, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telephone / *Phone number*	:	(021) 57851788
Jabatan / *Title*	:	Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

menyatakan bahwa / *certify that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat dengan lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. *We take responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries;*
2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any improper material information or fact and do not omit material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 29 APR 2022



Direktur Utama / *President Director*

Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01155/2.1032/AU.1/10/1563-3/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Central Proteina Prima Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01155/2.1032/AU.1/10/1563-3/1/IV/2022

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Central Proteina Prima Tbk.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01155/2.1032/AU.1/10/1563-3/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Central Proteina Prima Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01155/2.1032/AU.1/10/1563-3/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Central Proteina Prima Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Hanny Widyastuti Sugianto, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1563/*Public Accountant Registration No. AP. 1563*

29 April 2022/*April 29, 2022*

01155

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	98.125	2,4	301.607	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha		2,3,5		*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	523.802		461.222	*Third parties - net*
Pihak berelasi - neto	5.245	37	16.683	*Related parties - net*
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	4.231	3,6	54.607	*Other receivables - third parties - net*
Persediaan - neto	1.082.599	2,3,7	777.216	*Inventories - net*
Aset biologis	16.660	2,3,8,40	18.370	*Biological assets*
Uang muka	11.085		29.585	*Advances*
Pajak dibayar di muka	764	2,13	7.239	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	11.537	2	9.033	*Prepaid expenses*
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	62.951	2	23.293	*Restricted financial assets*
Aset lancar lainnya	1.754		3.293	*Other current assets*
Total Aset Lancar	**1.818.753**		**1.702.148**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Piutang pihak berelasi - neto	8.147	2,37	12.013	*Due from related parties - net*
Aset pajak tangguhan	146.464	2,3,34	150.595	*Deferred tax assets*
Investasi pada saham	56.049	2,9,40	56.295	*Investments in shares*
Aset hak guna - neto	66.312	2,10,44	57.137	*Right of use assets - net*
Properti investasi	233.221	2,3,11,40	225.355	*Investment properties*
Aset tetap - neto	3.973.981	2,3,12,40	4.000.926	*Fixed assets - net*
Tagihan pajak	124.727	2,3,13	104.578	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	20.360	14	17.246	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**4.629.261**		**4.624.145**	***Total Non-Current Assets***
Total Aset	**6.448.014**		**6.326.293**	***Total Assets***

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	1.129.874	15,41	1.175.060	*Short-term bank loans*
Utang usaha		2,16,41		*Trade payables*
Pihak ketiga	465.453		642.883	*Third parties*
Pihak berelasi	3.503	37	5.429	*Related parties*
Uang muka pelanggan	17.195		17.702	*Advance from customers*
Utang lain-lain - pihak ketiga	135.509	2,17,41	231.096	*Other payables - third parties*
Utang pajak	60.433	2,34	49.561	*Taxes payable*
Beban akrual	87.580	2,18,41	490.080	*Accrued expenses*
Pendapatan dibayar dimuka	479		1.245	*Unearned revenue*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	65.652	2,35	79.677	*Short-term employee benefits liability*
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	23.434	19,41	71.330	*Bank loans*
Liabilitas sewa	29.286	2,10,41	29.428	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	36.753	21,41	-	*Long-term loan*
Utang obligasi	-	20,41	2.291.573	*Bonds payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**2.055.151**		**5.085.064**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-current Liabilities***
Utang pihak berelasi	219.943	2,37,41	205.662	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	245.639	2,3,35	297.284	*Long-term employee benefits liability*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	10.000	19,41	-	*Bank loans*
Liabilitas sewa	37.938	2,10,41	29.508	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	1.016.644	21,41	-	*Long-term loan*
Utang lain-lain	1.492	38,41	1.191	*Other payables*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**1.531.656**		**533.645**	***Total Non-current Liabilities***
Total Liabilitas	**3.586.807**		**5.618.709**	***Total Liabilities***

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 dan Seri B Rp50 (angka penuh) per saham Modal dasar - 40.500.000.000 saham Seri A dan 79.000.000.000 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Share capital - Series A Rp100 and Series B Rp50 (full amount) par value per share Authorized - 40,500,000,000 Series A shares and 79,000,000,000 Series B shares Issued and fully paid capital-*
Seri A - 40.470.734.746 saham				*Series A - 40,470,734,746 shares*
Seri B - 19.101.648.041 saham	5.002.156	1,23	5.002.156	*Series B - 19,101,648,041 shares*
Tambahan modal disetor	(1.102.556)	2,24	(1.102.556)	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	249.041		249.041	*Difference in value of equity transactions with non-controlling interests*
Komponen ekuitas lainnya	2.852.754	2	2.923.056	*Other equity components*
Saldo laba (akumulasi kerugian)				*Retained earnings (accumulated deficit)*
Telah ditentukan penggunaannya	100		100	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(4.142.714)		(6.366.727)	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**2.858.781**		**705.070**	***Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity***
Kepentingan Nonpengendali	2.426	2,22	2.514	*Non-controlling Interests*
Total Ekuitas	**2.861.207**		**707.584**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**6.448.014**		**6.326.293**	***Total Liabilities and Equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2021	**Catatan/ *Notes***	**2020**	
Penjualan neto	8.028.078	2,25,37,39	7.573.506	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(6.533.173)	2,26,37	(6.228.003)	*Cost of goods sold*
Laba Bruto	**1.494.905**		**1.345.503**	***Gross Profit***
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(2.463)	8,39	7.091	*Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan	(286.189)	2,10,27,39	(236.352)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(426.991)	2,10, 12,28,39	(449.104)	*General and administrative expenses*
Beban operasi lain	(26.859)	2,29,39	(89.452)	*Other operating expenses*
Penghasilan operasi lain	69.380	2,30,39	40.635	*Other operating income*
Laba Usaha	**821.783**		**618.321**	***Operating Profit***
Penghasilan keuangan - neto	1.483	2,31,39	8.044	*Finance income - net*
Beban keuangan	(247.407)	2,32,39	(397.827)	*Finance costs*
Kerugian selisih kurs atas obligasi dan pinjaman jangka panjang	(29.810)	39	(33.143)	*Foreign exchange loss of bonds and long-term loan*
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto	1.740.709	20,33,39	-	*Gain on settlement of bonds - net*
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	**2.286.758**		**195.395**	***Income Before Final Tax and Income Tax***
Beban pajak final	-	39	(4)	*Final tax expense*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**2.286.758**		**195.391**	***Income before Income Tax***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(74.465)	2,34,39	186.031	*Income tax benefit (expense) - net*
Laba Tahun Berjalan	**2.212.293**		**381.422**	***Income for the Year***
Penghasilan Komprehensif Lain				***Other Comprehensive Income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Surplus revaluasi tanah	(69.744)	12	1.225	*Revaluation surplus of land*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto setelah pajak	12.319		7.842	*Re-measurement of employee benefits liability, net of tax*
Kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi pada saham	(575)		16.170	*Increase (decrease) in fair value of investment in shares*
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**2.154.293**		**406.659**	***Total Comprehensive Income for the Year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For The Year Ended December 31, 2021 (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2021	**Catatan/ *Notes***	**2020**	
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				***Income for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	2.211.700	36	380.902	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	593	22	520	*Non-controlling interests*
Total	**2.212.293**		**381.422**	***Total***
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				***Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:***
Pemilik entitas induk	2.153.711		406.133	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	582		526	*Non-controlling interests*
Total	**2.154.293**		**406.659**	***Total***
Laba per Saham Dasar (Angka Penuh)	**37,1**	2,36	**6,4**	***Basic Earnings per Share (Full Amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity*									
					Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Equity Components*		Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)/ *Retained Earnings (Accumulated Deficit)*				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference in Value of Equity Transactions with Non-controlling Interest*	Investasi dalam Instrumen Ekuitas/ *Investment in Equity Instrument*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Surplus in Revaluation of Fixed Assets*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Subtotal/ *Subtotal*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2020	22,23,24	**5.002.156**	**(1.102.556)**	**249.041**	**-**	**2.914.131**	**100**	**(6.735.373)**	**327.499**	**1.993**	**329.492**	***Balance January 1, 2020***
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020		-	-	-	(8.463)	-	-	(20.099)	(28.562)	(5)	(28.567)	*Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020*
Saldo 1 Januari 2020, setelah penerapan PSAK baru		**5.002.156**	**(1.102.556)**	**249.041**	**(8.463)**	**2.914.131**	**100**	**(6.755.472)**	**298.937**	**1.988**	**300.925**	***Balance January 1, 2020 after implementation of new PSAK***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	380.902	380.902	520	381.422	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	16.170	1.218	-	7.843	25.231	6	25.237	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2020	22,23,24	**5.002.156**	**(1.102.556)**	**249.041**	**7.707**	**2.915.349**	**100**	**(6.366.727)**	**705.070**	**2.514**	**707.584**	***Balance December 31, 2020***
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	-	-	-	(670)	(670)	*Cash dividends*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.211.700	2.211.700	593	2.212.293	*Income for the year*
Kerugian komprehensif lainnya		-	-	-	(574)	(69.728)	-	12.313	(57.989)	(11)	(58.000)	*Other comprehensive loss*
Saldo 31 Desember 2021	22,23,24	**5.002.156**	**(1.102.556)**	**249.041**	**7.133**	**2.845.621**	**100**	**(4.142.714)**	**2.858.781**	**2.426**	**2.861.207**	***Balance December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2021	**Catatan/ *Notes***	**2020**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	7.992.415		7.604.192	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(6.799.315)		(5.980.355)	*Payments to suppliers*
Pembayaran beban operasi	(388.716)		(265.743)	*Payments for operating expense*
Pembayaran kepada karyawan	(559.209)		(529.125)	*Payments to employees*
Arus kas yang diperoleh dari operasi	245.175		828.969	*Cash flows generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan	1.286	31	2.054	*Receipts of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(79.459)		(24.188)	*Payments of corporate income taxes*
Pembayaran pajak final	-		(271)	*Payments of final tax*
Pembayaran bunga	(190.651)		(153.699)	*Payments of interest expense*
Penerimaan dari klaim tagihan pajak	27.824	13	25.950	*Receipts from claims for tax refund*
Penerimaan lainnya - neto	95.034		78.077	*Other receipts - net*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**99.209**		**756.892**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5.420	12	29	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(172.293)	12	(121.824)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(166.873)**		**(121.795)**	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Proceeds from:*
Pinjaman jangka panjang	78.414		-	*Long-term loan*
Pihak berelasi	37.720		16.003	*Related parties*
Pembayaran untuk:				*Payments for:*
Pinjaman jangka panjang	(89.891)		-	*Long-term loan*
Utang bank jangka pendek	(50.883)		(171.817)	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	(38.065)		(279.786)	*Long-term bank loans*
Pihak berelasi	(18.344)		(23.258)	*Related parties*
Liabilitas sewa	(51.503)	10	(45.728)	*Lease liabilities*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(22.447)	17	(10.000)	*Other payables - third parties*
Dividen kas	(670)	23	-	*Cash dividends*
Pencairan aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	19.255		51.145	*Liquidation of restricted financial assets*
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(136.414)**		**(463.441)**	***Net cash flows used in financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2021	**Catatan/ *Notes***	**2020**	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(204.078)**		**171.656**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	596		708	*NET EFFECTS OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**301.607**		**129.243**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**98.125**	4	**301.607**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 44.

Information on non-cash transactions are presented in Note 44.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Central Proteina Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12, tanggal 9 Februari 1990, Tambahan No. 494.

Berdasarkan Surat Persetujuan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") pada tanggal 28 September 2004, Perusahaan mengubah statusnya dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Berdasarkan Akta Notaris No. 61 oleh Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., tanggal 27 April 2006. Pada tanggal 12 Mei 2006, perubahan tersebut telah dilaporkan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14086 HT.01.04.TH.2006, Perusahaan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 73 tanggal 29 Mei 2008 oleh Yulia S.H., yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mengubah anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Selanjutnya anggaran dasar Perusahaan diubah dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Desember 2008 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-25165 tanggal 12 Desember 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Central Proteina Prima Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on April 30, 1980 based on the Republic of Indonesia Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968, as amended by Law No. 12 year 1970, as registered through Notarial Deed No. 59 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/281/9 dated May 21, 1981, and was published in the State Gazette No. 12, dated February 9, 1990, Supplement No. 494.

Based on Approval Letter from Investment Coordinating Board ("BKPM") dated September 28, 2004, the Company changed its status from domestic investment company into foreign investment company. Based on Notarial Deed No. 61 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., dated April 27, 2006. On May 12, 2006, this changes has been reported and approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14086 HT.01.04.TH.2006, the Company changed its status from private company into public company.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting ("RUPSLB") as notarized by Notarial Deed No. 73 dated May 29, 2008 of Yulia, S.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-31339.AH.01.02.Tahun 2008 dated June 9, 2008, the Company has changed its articles of association to comply with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007. Subsequently, the Company's articles of association was amended by Notarial Deed No. 20 dated December 9, 2008 of Yulia S.H., in relation with amendment of the whole articles of association to comply with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 which has already been received and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-25165 dated December 12, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 7 Desember 2020 oleh Yulia, S.H., sehubungan dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No.15/POJK.04/2020. Pada tanggal 11 Desember 2020, perubahan Anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0082698.AH.01.02.Tahun 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0417890 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri, peternakan dan pertanian, perdagangan, budidaya tambak, pembibitan, perdagangan dan jasa, produksi dan perdagangan pakan udang, pakan ikan dan pakan hewan peliharaan. Perusahaan berkantor pusat di Gedung Puri Matari 2 Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, Jakarta Selatan, dengan lokasi usaha di Medan, Sumatera Selatan, Lampung dan Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest amendment was covered in Notarial Deed No. 13 dated December 7, 2020 of Yulia S.H., which was in connection with the change of article 3 of the Company's Articles of Association regarding the purposes and objectives as well as the Company's business activities to comply with Indonesia Standard Industrial Classification ("KBLI") 2020 and Financial Services Authority Regulation ("POJK") No.15/POJK.04/2020. On December 11, 2020, the amendment of the Articles of Association has been received and recorded in Sisminbakum Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0082698.AH.01.02. Tahun 2020 and Receipt of Notification for the Change of the Company Information No. AHU-AH.01.03-0417890 and registered under Company Registration No. AHU-0208701.AH.01.11.Tahun 2020.

The Company is engaged in industry, livestock and agriculture, trading, farming, hatchery, trading and services, production and trading of shrimp, fish feeds and pet food. The Company's head office is located at Puri Matari 2 Building, Jalan HR Rasuna Said Kav H1-H2, South Jakarta, and its operations are located in Medan, South Sumatera, Lampung and Surabaya.

The Company started its commercial operations on August 18, 1980.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2021:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2021:

Tahun/ *Year*	**Keterangan/ *Description***	**Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction***
1991	Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")/*Limited Public Offering I with Preemptive Rights*	9.600.000
1993	Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD/*Limited Public Offering II with Preemptive Rights*	38.400.000
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 1 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/*Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 1 share was entitled to receive 3 new shares*	153.600.000
1995	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp500 (angka penuh)/*Change in par value per share from Rp1,000 (full amount) per share to Rp500 (full amount) per share*	307.200.000
1996	Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD/*Limited Public Offering III with Preemptive Rights*	322.560.000
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 5 saham lama berhak untuk memperoleh 3 saham baru/*Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 5 shares was entitled to receive 3 new shares*	516.096.000
2002	Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD/*Limited Public Offering IV with Preemptive Rights*	1.032.192.000
2004	Bursa Efek Indonesia ("BEI") melalui Surat No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 telah menyetujui penghapusan pencatatan saham Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004/ *Indonesia Stock Exchange ("IDX") through its letter No. S-1671/BEJ-PSR/11-2004 has approved the delisting of the Company's shares on IDX effective on December 13, 2004*	1.032.192.000
2006	Pembagian dividen dalam bentuk 2 miliar saham baru untuk seluruh pemegang saham dan perubahan nilai nominal saham Rp100 (angka penuh) per lembar saham/*Appropriation of dividend in the form of 2 billion new shares to all shareholders and change in par value of shares to Rp100 (full amount) per share*	6.515.840.000
	Penerbitan 8,8 miliar saham baru/*Issuance of 8.8 billion new shares*	15.315.840.000
	Penawaran Umum Perdana sebanyak 3 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (angka penuh) per saham, yang disertai dengan 5,3 miliar waran. Perusahaan mencatatkan kembali sahamnya di BEI berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006/*Initial Public Offering of 3 billion shares with par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp110 (full amount) per share accompanied by 5.3 billion warrants. The Company re-listed its shares on IDX, based on the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-2769/BL/2006*	18.315.840.000

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas satu juta sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga penawaran sebesar Rp4.000 (angka penuh) per saham. Berikut transaksi permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana hingga tanggal 31 Desember 2021: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

In 1990, the Company conducted initial public offering on its one million shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share through the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) at the offering price of Rp4,000 (full amount) per share. Following are capital transactions of the Company since initial public offering until December 31, 2021: (continued)

Tahun/ *Year*	**Keterangan/ *Description***	**Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ *Outstanding Shares After the Transaction***
2007	Konversi waran Seri I selama tahun 2007 sebanyak 31.882.084 lembar saham/*Warrant Series I conversion in 2007 totaling to 31,882,084 shares*	18.347.722.084
2008	Konversi waran Seri I, II dan III untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing sebanyak 1.362.413.500, 1.365.601.834 dan 1.296.369.166 lembar saham/*Warrant Series I, II and III conversion for the year ended December 31, 2008 amounted to 1,362,413,500, 1,365,601,834 and 1,296,369,166 shares, respectively*	22.372.106.584
	Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD sebanyak 17.226.522.070 lembar saham/*Limited Public Offering I with Preemptive Rights of 17,226,522,070 shares*	39.598.628.654
2009	Konversi waran Seri II, III dan IV untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebanyak 325.000, 5.400 dan 871.775.692 lembar saham/*Warrant Series II, III and IV conversion for the year ended December 31, 2009 amounted to 325,000, 5,400 and 871,775,692 shares, respectively*	40.470.734.746
2018	Penerbitan 19.101.648.041 lembar saham baru seri B tanpa HMETD dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham/*Issuance of 19,101,648,041 series B shares without Preemptive Rights with par value of Rp50 (full amount) per share*	59.572.382.787

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya / *c. Key Management and Other Information*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 7 Desember 2020 oleh Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company based on Notarial Deed No. 14 dated December 7, 2020 of Yulia, S.H., is as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Hardian Purawimala Widjonarko	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	K.R.T. Franciscus Affandy	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Djoko Muhammad Basoeki	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Toto Winanto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Tobias Ernst Chun Damek	*Commissioner*
Komisaris	Christopher Michael Nacson	*Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendri Laiman	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Saleh	*Vice President Director*
Direktur	Fredy Robin Sumendap	*Director*
Direktur	Arman Zakaria Diah	*Director*
Direktur	Budy Powito	*Director*
Direktur	Arianto Yohan	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, the composition of the Company's Audit Committee is follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Toto Winanto	*Chairman*
Anggota	Hendra Nur Salman	*Member*
Anggota	Tan Kiat Heng	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the composition of the Company's Audit Committee is follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Toto Winanto	*Chairman*
Anggota	Suroso, Ak	*Member*
Anggota	Hendra Nur Salman	*Member*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

The establishment of the Company's Audit is align with the POJK No.55/POJK.04/2015 regarding Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.813 dan 1.791 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") has a total of 1,813 and 1,791 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Utama/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ *Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)*	
					31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020 *Dec 31, 2020*
Pemilikan langsung/ *Direct Ownership*								
PT Centralpertiwi Bahari (CPB)	Pembekuan dan perdagangan udang, produksi dan perdagangan pakan serta pembibitan udang/ *Cold storage and trading of shrimp, manufacture and trading of feeds as well as shrimp hatchery*	Menggala, Tulang Bawang	1995	1994	99,83	99,83	1.572,69	1.483,59
PT Central Panganpertiwi (CPgP)	Pertambakan, produksi dan perdagangan pakan serta bibit ikan/ *Fish farming, manufacture and trade of fish feeds and fries*	Karawang	1991	1982	99,99	99,99	1.008,34	1.034,83
PT Centralwindu Sejati (CWS)	Produksi dan perdagangan pakan hewan peliharaan/ *Manufacture and trade of pet food*	Sidoarjo	1993	1992	99,99	99,99	817,03	601,23
PT Marindolab Pratama (MLP)	Obat-obatan untuk udang dan ikan/ *Medicines for shrimp and fish*	Serang	1995	1995	96,00	96,00	27,25	42,07
Blue Ocean Resources Pte. Ltd. (BOR)	Perusahaan investasi dan usaha perdagangan/ *Investment holding and trading business*	Singapura/ *Singapore*	2006	2006	100,00	100,00	1.429,51	1.387,72
PT Central Bali Bahari (CBB)	Probiotik untuk obat-obatan udang/ *Probiotic for shrimp medicines*	Lampung Selatan/ *South Lampung*	2006	2006	99,60	99,60	77,55	90,52
CPP Intertrade Pte. Ltd.	Perusahaan investasi/ *Investment holding*	Singapura/ *Singapore*	2012	2012	100,00	100,00	0,00	0,00
CP Prima Aquaculture (India) Private Limited	Produksi dan usaha perdagangan produk aquaculture/ Production and business trading of aquaculture product	India	2017	2014	99,25	99,25	4,45	3,43
CP Prima (Vietnam) Corporation Limited	Usaha perdagangan produk aquaculture/ Business trading of aquaculture product	Vietnam	-	2016	100,00	100,00	1,25	1,31

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan memiliki pengendalian, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, in which the Company has control, directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Utama/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset sebelum eliminasi (dalam Miliar Rupiah)/ *Total Assets before elimination (in Billions of Rupiah)*	
					31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*
Pemilikan tidak langsung melalui CWS/ *Indirect ownership through CWS*								
PT Andalas Windumurni (AWM)*	Pembibitan udang/ *Shrimp hatchery*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,75	98,75	8,69	8,22
PT Windusejati Pertiwi (WSP) *	Pertambakan udang/ *Shrimp farming*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	98,00	98,00	13,25	12,71
PT Citra Windupertala (CWP) *	Pertambakan udang/ *Shrimp farming*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1992	1992	99,57	99,57	23,71	23,25
PT Suryawindu Pertiwi (SWP)	Pembibitan udang/ *Shrimp hatchery*	Secanggang, Kabupaten Langkat	1993	1992	99,83	99,83	80,27	66,73

*Kegiatan operasional telah dihentikan/ *Operating activites have been ceased*

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2022.

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements In accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 29, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK"), dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu dan penyajian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's and certain subsidiaries' functional currency and the Group's presentation currency.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1d.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis.

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("SBB"). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendment to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate ("IBOR") is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate ("RFR"). The amendments include the following practical expedients:

- *A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.*
- *Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("SBB"). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini: (lanjutan)

- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amendemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2) (continued)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate ("RFR"). The amendments include the following practical expedients: (continued)

- *Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.*

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19 Related Rent Concessions After June 30, 2021

In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases issued in May 2020, to June 30, 2022.

If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021 (lanjutan)

Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19 Related Rent Concessions After June 30, 2021 (continued)

The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- *PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.*
- *PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.*
- *PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).*
- *PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.*
- *ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee,* yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini dan bila Kelompok Usaha memiliki kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya dari *investee*;
b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban anak perusahaan yang diakuisisi selama periode berjalan termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai dengan tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan anak perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a. Power over the investee that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
b. Exposure, or rights, to variable return from its involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
b. rights arising from other contractual arrangements; and
c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether it controls an investee if facts and circumtances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada suatu entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses diferrent accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All material intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss, have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through subsidiaries more than half of the voting power of an entity.

Changes in the Group's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak Perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Rupiah dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary of the Company;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized as other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the portion attributable to owners of the parent entity.

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the following:

Akun/*Accounts*	**Kurs/*Exchange Rate***
Aset dan liabilitas/ *Assets and liabilities*	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/ *Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at end of reporting period*
Pendapatan dan beban/ *Revenues and expenses*	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ *Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the period of statement of profit or loss and other comprehensive income*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir segera setelah Kelompok Usaha menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

When the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognised at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

The measurement period ends as soon as the Group receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable. However, the measurement period shall not exceed one year from the acquisition date.

If the business combination is carried out in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang akan dialihkan oleh pihak pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas identifikasi aset yang diperoleh dan liabilitas yang dapat diasumsikan. Jika nilai wajar aset bersih yang diperoleh melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: "Financial Instruments: Recognition and Measurement", is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari dan porsi UPK yang ditahan.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya, dan yang tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

a. Orang atau keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;
   (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk.

b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Suatu entitas merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama.
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha.
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha.
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha atau merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placement, not restricted in use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

a. Member or a close member of the family related to the Group if:
   (i) is controlled by, or is under common control with the Group;
   (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group;
   (iii) the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent.

b. An entity is related to the Group if meet one of the following:
   (i) An entity is member of the same Group.
   (ii) An entity is an associate or joint venture of the Group.
   (iii) Both entities are joint venture of the same third parties.
   (iv) An entity is joint venture of the third parties and another entity is associate of the third parties.
   (v) An entity is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group.
   (vi) An entity is controlled or under common control with a member which identified in point (a).
   (vii) Member identified in point (a) (i) which has significant influence over the Group or a member of the key management personnel of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Usaha tersebut. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statement herein.

h. Restructuring Transactions of Entities under Common Control

Transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and does not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interests method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is calculated using weighted-average method.

The Group provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset biologis

Aset biologis Kelompok Usaha terdiri dari induk udang serta benih udang dan ikan.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

Nilai wajar dari induk udang serta benih udang dan ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban keuangan dan pajak penghasilan.

k. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk kenaikan nilai dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan usaha. Properti investasi dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari properti investasi disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Biological assets

The Group's biological assets consist of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses are arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

The fair value of shrimp broodstock as well as shrimp and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Investment Properties

Investment properties represents land and building held for capital appreciation rather than for use or sale in the ordinary course of business. Investment properties are stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. The difference between the fair value and carrying amount of investment properties are presented as part of the "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investment Properties (continued)

An investment property should be derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of investment properties is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made only, and if only, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfer from investment properties shall be made only, and if only there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a development for sale.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/*Year*	
Prasarana tanah dan bangunan	5 - 20	*Land and building improvements*
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	2 - 10	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	5 - 10	*Electrical and water installations*
Peralatan laboratorium	5 - 10	*Laboratory equipment*

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan model revaluasi atas tanah karena Kelompok Usaha meyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

The Group uses revaluation method for its land since the Group believes that revaluation model provides more relevant value of the land.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya.

After initial recognition, the Group uses the revaluation model, whereby land is measured at fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses.

Surplus revaluasi terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

A revaluation surplus is accumulated in equity under other equity components. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah, dan disajikan sebagai aset tak berwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

n. Sewa

Kelompok Usaha menentukan pada permulaan kontrak apakah suatu kontrak adalah sewa, atau mengandung sewa, dengan menilai apakah kontrak mengalihkan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset teridentifikasi untuk suatu jangka waktu yang ditukar dengan pembayaran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights were deferred and amortised over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land and presented as intangible assets in the consolidated statement of financial position.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

n. Leases

The Group determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima.

Liabilitas Sewa - sebagai *lessee*

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa diukur dari nilai sekarang dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama periode sewa. Pembayaran sewa meliputi pembayaran tetap (meliputi substansi pembayaran tetap) dikurangi suatu piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar atas garansi nilai residu.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Sebagai tambahan, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset mendasar tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

Right of use assets

The Group recognises right of use assets at the commencement date of the lease (the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Lease Liabilities - as lessee

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments (for example, change in the future lease payments as a result of changes in the index or interest rate used to determine those payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset Bernilai Rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal penerapan awal dan tidak mengandung opsi pembelian). Ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa untuk aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the leases of low-value assets recognition exemption to leases that are considered of low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on the straight-line basis over the lease term.

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group will assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if information on such is available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada properti investasi dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021.

p. Investasi pada Saham

Perusahaan mencatat nilai investasi dalam saham sebesar nilai wajar melalui OCI (instrument ekuitas) (Catatan 2s).

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of impairment in values for investment properties and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.

p. Investment in Shares

The Company recorded value of its investment in shares at fair value through OCI (equity instruments) (Note 2s).

q. Revenue and Expense Recognition

On January 1, 2020, the Group implements PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Imbalan Kerja

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuaria;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

On January 1, 2020, the Group implements PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by transfering a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain and losses;
ii. Return on program asset, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset);
iii. Every change in asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on benefits liability (asset).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan-karyawan per 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", ("UUCK")) dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja").

s. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui OCI dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits (continued)

Remeasurement on net defined benefits liability (asset), recognized as other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:
- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

The Group made additional provision for long-term employee benefits to qualified employees for December 31, 2021 and 2020 under Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", ("UUCK")) and Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

s. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang mewakili SPPI dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are represent SPPI on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi - neto.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan tak terbatalkan untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI ketika memenuhi definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in consolidated profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables, other receivables - third parties, restricted financial assets and due from related parties - net.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke dalam laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi ketika pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari pembayaran tersebut sebagai pemulihan dari bagian biaya investasi. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such payments as a recovery of part cost of investment. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated financial statement of financial position) when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- *the rights to receive cash flows from the assets have expired; or*
- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan.

Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Penurunan Nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

KKE dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (KKE seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 120 hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-months ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 120 days past due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 120 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities upon initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially measured at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Utang dan pinjaman

- Utang dan akrual

  Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, dan liabilitas sewa dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

- Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

  Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

  Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Loans and borrowings

- *Payables and accruals*

  Liabilities for trade payables, other payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate its fair value.

- *Long-term Interest-Bearing Loans and Borrowings*

  Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings in the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

  Amortized costs are calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of EIR. The EIR amortization is recorded as a finance cost in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange as published by Bank Indonesia, prevailing at the last banking transaction date of the year/period, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs yang digunakan sebagai berikut (angka penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rates used are as follows (full amounts):

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
1 Euro	16.127	17.330	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	10.534	10.644	*Singapore Dollar 1*
1 Rupee India	190	193	*Indian Rupee 1*
1 Yen Jepang	124	136	*Japan Yen 1*
1 Vietnam Dong	0,63	0,61	*Vietnam Dong 1*

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted as the reporting dates.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan akan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. When the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax liabilities and assets (if the criteria is fulfilled) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates and are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2018 ("PP No.23"), yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2018 dan menggantikan Peraturan Pemerintah No.46 tahun 2013.

Berdasarkan PP No. 23, perusahaan yang memiliki penjualan tahunan hingga Rp4.800.000.000 (Rupiah angka penuh) pada tahun pajak sebelumnya, dapat memilih untuk menghitung kewajiban pajaknya berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan atau dikenakan pajak penghasilan final sebesar 0,5% dari penghasilan untuk jangka waktu maksimal tiga tahun pajak sejak mulai berlakunya PP No. 23 tersebut.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

v. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses.

On June 8, 2018, the Indonesian Government issued Government Regulation No.23 year 2018 ("PP No.23"), which effective starting on July 1, 2018 and replaced Government Regulation No.46 year 2013.

Based on PP No. 23, company who have annual sales of up to Rp4,800,000,000 (Rupiah full amount) in its previous fiscal year, can choose to calculate their tax liability based on Income Tax Law or subject to final income tax at rate of 0.5% of the income for a maximum period of three fiscal years since the enactment of PP No. 23.

Final tax is scoped out from PSAK 46: "Income Tax".

v. Operating Segment

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Segmen Operasi (lanjutan)

Penghasilan, beban, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan, aset biologis, aset tetap - tanah dan properti investasi - tanah dan bangunan dengan nilai wajar pada masing-masing tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau ("*FVLCD*")).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Operating Segment (continued)

Segment revenue, expenses, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of consolidation process.

w. Earnings per Share

Earnings per share is computed on the basis of the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock).

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Fair Value Measurement

The Group measures financial instruments, biological assets, fixed asset - land, and investment property - land and buildings at fair value at each reporting date. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan/atau liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset and/or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut: (lanjutan)

- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Komite Penilaian Kelompok Usaha menentukan kebijakan dan prosedur untuk menentukan pengukuran nilai wajar yang berulang. Komite Penilaian ini terdiri dari *Manager Accounting, Financial Controller* dan Direktur Keuangan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan yaitu tanah. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan secara tahunan oleh Komite Penilaian setelah berdiskusi dan disetujui oleh Komite Audit Perusahaan. Pemilihan didasarkan pada pengetahuan atas pasar, reputasi, independensi dan apakah standar profesional dijaga. Komite Penilaian memutuskan, setelah berdiskusi dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, teknik penilaian dan masukan yang sesuai yang digunakan dalam setiap kondisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's Valuation Committee determines the policies and procedures for recurring fair value measurement. The Valuation Committee comprises of Accounting Manager, Financial Controller and Finance Director.

External valuers are involved for valuation of significant assets, such as land. Involvement of external valuers is decided upon annually by the Valuation Committee after discussion with and approval by the Company's Audit Committee. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation Committee decides, after discussions with the Group's external valuers, which valuation techniques and inputs to use for each case.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Komite Penilaian menganalisa pergerakan dari nilai aset yang memerlukan pengukuran atau pengevaluasian kembali sesuai kebijakan Kelompok Usaha. Untuk analisa ini, Komite Penilaian melakukan verifikasi atas masukan utama yang dipakai dalam penilaian terakhir dan mencocokkan dengan kontrak dan dokumen relevan lain.

Komite Penilaian, bersama dengan penilai eksternal Kelompok Usaha, juga membandingkan setiap perubahan nilai wajar setiap aset dengan sumber eksternal yang relevan untuk menentukan apakah perubahan tersebut wajar.

Untuk tujuan penentuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan kelompok aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko dari aset dan liabilitas dan level dari hierarki nilai wajar yang dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fair Value Measurement (continued)

At each reporting date, the Valuation Committee analyses the movements in the values of assets which are required to be re-measured or reassessed as per the Group's accounting policies. For this analysis, the Valuation Committee verifies the major inputs applied in the latest valuation by agreeing the information in the valuation computation to contracts and other relevant documents.

The Valuation Committee, in conjunction with the Group's external valuers, also compares each the changes in the fair value of each asset with relevant external sources to determine whether the change is reasonable.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas penghasilan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty for these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Kredit Ekspektasian

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas KKE piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan KKE pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp583.246 dan Rp894.344. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat dari piutang lain-lain - pihak ketiga Kelompok Usaha sebelum cadangan KKE pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp10.205 dan Rp60.882. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Aset biologis

Kelompok Usaha mengadopsi pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan berdasarkan nilai sekarang dari arus kas masa depan bersih yang diharapkan untuk mengukur nilai wajar dari induk udang, benih udang dan ikan.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada *input* yang digunakan, dan akan mempengaruhi laba rugi Kelompok Usaha dan ekuitas. Nilai tercatat dari aset biologis Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp16.660 dan Rp18.370. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for ECL of receivable.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for ECL as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp583,246 and Rp894,344, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's other receivables - third parties before allowance for ECL as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp10,205 and Rp60,882, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Biological assets

The Group adopts market approach by applying the estimated product volume with the estimated market value at the reporting date based on the present value of net future cash flows that are expected to measure the fair value of shrimp broodstock, shrimp and fish fries.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. The carrying amount of the Group's biological assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp16,660 and Rp18,370, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp245.639 dan Rp297.284. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and long-term employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the year in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp245,639 and Rp297,284, respectively. Further details are disclosed in Note 35.

Depreciation and Impairment of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no residual value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.973.981 dan Rp4.000.926. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap penghasilan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp146.464 dan Rp150.595. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp124.727 dan Rp104.578. Penjelasan lebih lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation and Impairment of Fixed Assets (continued)

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp3,973,981 and Rp4,000,926, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Realization of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations of revenues and expenses as well as future tax planning strategies. As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax assets amounted to Rp146,464 and Rp150,595, respectively. Further details are disclosed in Note 34.

Based on the tax regulations currently enacted, management estimates if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authority. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp124,727 and Rp104,578, respectively. Futher details are disclosed in Note 13.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum cadangan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.111.026 dan Rp826.761. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Nilai Wajar Tanah dan Bangunan

Aset tetap - tanah dan properti investasi - tanah dan bangunan, diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah dan bangunan, Kelompok Usaha melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian dan masukan yang sesuai. Setiap perubahan dalam *input* dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat tanah dan bangunan di akun "Properti Investasi" masing-masing sebesar Rp233.221 dan Rp225.355. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat tanah di akun "Aset Tetap" masing-masing sebesar Rp3.210.777 dan Rp3.250.035. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Net Realisable Value of Inventories

Allowance for net realisable value of inventories is estimated on the basis of the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for net realisable value of inventory as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,111,026 and Rp826,761, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Fair Value of Land and Buildings

Fixed assets - land and investment properties' land and buildings are measured at fair value. In estimating the fair value of land and building, the Group engaged a third-party qualified appraiser to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraiser to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land and building.

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying value of land and buildings in "Investment Properties" amounted to Rp233,221 and Rp225,355, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying value of land in "Fixed Assets" amounted to Rp3,210,777 and Rp3,250,035, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut: / *The details of cash and cash equivalents are as follows:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Kas	144	344	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	36.420	213.403	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.256	31.607	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank BTPN Tbk	6.553	11.823	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.297	899	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.571	2.017	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.384	424	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	252	1.556	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	107	1.254	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Raya Indonesia Tbk *)	16	1.661	*PT Bank Raya Indonesia Tbk *)*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	279	1.032	*Other banks (each below Rp1,000)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Citibank Singapore Limited	8.219	-	*Citibank Singapore Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	5.981	535	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	4.058	2.030	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.185	3.396	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	528	14.186	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	310	3.131	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	127	5.102	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.413	2.493	*Other banks (each below Rp1,000)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Citibank Singapore Limited	1.582	-	*Citibank Singapore Limited*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	491	691	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore*
Rupee India			*Indian Rupee*
DBS Bank Limited, India	1.985	964	*DBS Bank Limited, India*
HDFC Bank Limited, India	12	12	*HDFC Bank Limited, India*
Vietnam Dong			*Vietnam Dong*
Vietcombank, Vietnam	431	501	*Vietcombank, Vietnam*
Deposito			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500	500	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	500	500	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
Rupee India			*Indian Rupee*
DBS Bank Limited, India	1.524	1.546	*DBS Bank Limited, India*
Total	**98.125**	**301.607**	***Total***

*) Efektif sejak 1 November 2021, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk. telah berubah menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk./
Effective November 1, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk. has changed to PT Bank Raya Indonesia Tbk.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Perincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang (Catatan 42)	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	*Currency Denomination (Note 42)*
Vietnam Dong	689.231.926	821.026.602	*Vietnam Dong*
Rupee India	18.484.037	13.049.135	*Indian Rupee*
Dolar Amerika Serikat	1.599.416	2.188.857	*United States Dollar*
Dolar Singapura	197.591	65.135	*Singapore Dollar*

Suku Bunga / ***Interest Rates***

Tingkat suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

Mata Uang	2021	2020	*Currency Denomination*
Rupiah	2,69% - 6,38%	3,25% - 6,75%	*Rupiah*
Rupee India	2,50%	2,50%	*Indian Rupee*

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo 1 (satu) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya, dan yang tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks, and time deposits with an original maturity of 1 (one) month at the time of placement, not restricted in use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari:

Trade receivables consist of:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Piutang usaha perorangan	107.187	27.786	*Individual trade receivables*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	470.814	484.433	*Others (each below Rp10,000)*
Total	578.001	512.219	*Total*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(54.199)	(50.997)	*Allowance for expected credit loss*
Piutang usaha pihak ketiga - neto	**523.802**	**461.222**	***Trade receivables third parties - net***
Pihak berelasi - neto (Catatan 37)	**5.245**	**16.683**	***Related parties - net (Note 37)***
Piutang usaha tidak lancar:			***Non-current trade receivables:***
Plasma-estimasi pelunasan lebih dari satu tahun	-	365.419	*Farmers-estimated payment over one year*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(365.419)	*Allowance for expected credit loss*
Neto	**-**	**-**	***Net***

Perincian piutang dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Details of trade receivables in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang (Catatan 42)	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	*Currency Denomination (Note 42)*
Dolar Amerika Serikat	7.977.186	5.810.521	*United States Dollar*
Rupee India	4.220.736	4.009.613	*Indian Rupee*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang Plasma

Efektif 17 Oktober 2016, CPB dan plasma telah setuju untuk mengakhiri Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat ("TIR") dan plasma akan menjalankan Skema Operasi Budidaya Mandiri. Akibat perubahan ini CPB telah mencadangkan seluruh piutang plasma.

Pada tanggal 7 Desember 2020 dan 1 September 2021, CPB telah mendapatkan surat pernyataan dari petambak plasma menegaskan saldo nilai utang petambak terhadap CPB merupakan benar dan kedua belah pihak telah sepakat untuk menyatakan utang piutang tersebut telah lunas sesuai dengan "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB menghapus seluruh piutang usaha tidak lancar plasma pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sejumlah Rp795.035 dan Rp365.419, dimana sebelumnya CPB telah membentuk cadangan atas seluruh piutang usaha tidak lancar plasma tersebut. Penghapusan piutang plasma tersebut mempengaruhi estimasi CPB atas rugi pajak yang dapat diutilisasi di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Farmers Receivables

Effective October 17, 2016, CPB and the farmers agreed to end "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola Tambak Inti Rakyat ("TIR") Scheme and the farmers will continue operating under "Operasi Budidaya Mandiri" Scheme. Due to this change, CPB has provided full allowance for farmers' trade receivables.

On December 7, 2020 and September 1, 2021, CPB has obtained statement letters from the plasma farmer confirming that balance of the farmer's debt to CPB are correct and both parties have agreed related debt and receivables has been paid off in accordance with "Berita Acara Kesepakatan Bersama Antara Perwakilan Perusahaan Inti dengan Perwakilan Petambak Plasma tentang Pengakhiran Hubungan Kerjasama Kemitraan Inti-Plasma dalam Rangka Memandirikan dan Menjaga Kelangsungan Usaha Budidaya Petambak Plasma". CPB write-off all of farmers non-current trade receivables during 2021 and 2020 totaling to Rp795,035 and Rp365,419, respectively, where CPB has provided allowance of all of the farmers non-current trade receivable. The write-off of this plasma receivables affects future usable tax losses of CPB.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Belum jatuh tempo	413.477	377.819	*Not yet due*
Telah jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	81.916	64.950	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3.874	7.765	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	4.761	4.131	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	9.979	700	*91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	69.239	438.979	*More than 120 days*
Total	**583.246**	**894.344**	***Total***
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(54.199)	(416.439)	*Allowance for expected credit loss*
Total	**529.047**	**477.905**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Mutasi cadangan kerugian atas kredit ekspektasian piutang plasma dan non plasma adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for expected credit loss of farmers and non-farmers receivables are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	(416.439)	(1.198.831)	*Beginning balance*
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	-	(23.869)	*Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020*
Saldo awal setelah penerapan PSAK baru	(416.439)	(1.222.700)	*Beginning balance after implementation of new PSAK*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	(3.202)	(585)	*Provision during the year (Note 29)*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	23	3.071	*Recovery during the year (Note 30)*
Penghapusan piutang usaha	365.419	803.775	*Trade receivables written-off*
Saldo akhir	**(54.199)**	**(416.439)**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang usaha tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

As of December 31, 2021, certain trade receivables are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the receivable accounts as of December 31, 2021, management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO / *6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET*

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga - neto adalah sebagai berikut:

The details of other receivables - third parties - net are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Klaim asuransi (Catatan 7 dan 12)	-	48.560	*Insurance claim (Notes 7 and 12)*
Lain-lain	10.205	12.322	*Others*
Total	10.205	60.882	*Total*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5.974)	(6.275)	*Allowance for expected credit loss*
Neto	**4.231**	**54.607**	***Net***

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	(6.275)	(585.304)	*Beginning balance*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	301	-	*Recovery during the year (Note 30)*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	-	(2.267)	*Provision during the year (Note 29)*
Penghapusan piutang lain-lain	-	581.296	*Other receivables written-off*
Saldo akhir	**(5.974)**	**(6.275)**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

Movements of allowance for expected credit loss are as follows:

Based on the review of the condition of other receivables as of December 31, 2021, management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses from the uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN - NETO

Rincian persediaan - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pakan	968.706	672.030	*Feeds*
Produk makanan	122.568	136.034	*Food products*
Lain - lain	19.752	18.697	*Others*
Total	1.111.026	826.761	*Total*
Cadangan nilai realisasi neto persediaan	(28.427)	(49.545)	*Allowance for net realisable value of inventories*
Neto	**1.082.599**	**777.216**	***Net***

Mutasi cadangan nilai realisasi neto persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	(49.545)	(68.999)	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	-	(9.399)	*Provision during the year (Note 29)*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	17.473	2.600	*Recovery during the year (Note 30)*
Penghapusan persediaan	3.645	26.253	*Inventories written-off*
Saldo akhir	**(28.427)**	**(49.545)**	***Ending balance***

7. INVENTORIES - NET

The details of inventories - net are as follows:

The movements of allowance for net realisable value of inventories is as follows:

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.054.623. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan nilai realisasi neto tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 28 April 2020, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan dan CWS, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp87.570 dan Rp12.990 (Catatan 12) telah terbakar. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi kepada PT Asuransi Sinarmas ("Sinarmas") atas kerugian tersebut sebesar Rp129.688. Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat dari Sinarmas bahwa pengajuan klaim yang disetujui adalah sebesar Rp117.667. Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan kembali menerima surat dari Sinarmas di mana klaim yang disetujui berubah menjadi sebesar Rp119.133. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah menerima klaim asuransi sebesar Rp118.824. Selisih antara nilai tercatat persediaan dan aset tetap dengan klaim yang disetujui disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan telah menerima seluruh klaim asuransi yang telah disetujui dari Sinarmas.

7. INVENTORIES - NET (continued)

As of December 31, 2021, the above inventories are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of Rp1,054,623. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2021, certain inventories are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19).

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2021, management believes that the allowance for net realisable value is adequate to cover possible losses from the impairment of these inventories.

On April 28, 2020, the Company and CWS inventories and fixed assets with carrying value amounting to Rp87,570 and Rp12,990 (Note 12), respectively, have been caught in fire. The Company submit insurance claim to PT Asuransi Sinarmas ("Sinarmas") for the losses amounting to Rp129,688. On March 12, 2021, the Company received letter from Sinarmas that claim approved amounted to Rp117,667. On December 9, 2021, the Company received further letter from Sinarmas that claim approved amended to Rp119,133. As of December 31, 2021, the Company has already received the insurance claim amounting to Rp118,824. The difference between the carrying value of inventories and fixed assets with the approved claim is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company has already received all of the approved insurance claims from Sinarmas.

8. ASET BIOLOGIS / *BIOLOGICAL ASSETS*

Mutasi dari aset biologis, yang terdiri dari induk udang, benih udang dan benih ikan adalah sebagai berikut:

Mutations of biological assets, which consist of shrimp broodstock, shrimp fries and fish fries are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	18.370	17.074	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	222.532	282.568	*Additions during the year*
Pengurangan selama tahun berjalan	(221.779)	(288.363)	*Deductions during the year*
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	(2.463)	7.091	*Gain (loss) arising from changes in fair value less cost to sell recognized in profit or loss*
Saldo akhir	**16.660**	**18.370**	***Ending balance***

Nilai wajar aset biologis / *Fair value of biological assets*

Nilai wajar dari induk udang, benih udang dan benih ikan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

The fair value of shrimp broodstock, shrimp fries and fish fries are determined using market approach by applying the estimated volume of the product to the estimated market price applicable at the reporting date.

Pada tahun 2021, input penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan yang berkisar antara Rp10 (angka penuh) - Rp1.016.666 (angka penuh).

In 2021, significant unobservable valuation input is estimated market price applicable at the reporting date ranging from Rp10 (full amount) - Rp1,016,666 (full amount).

Pada tahun 2020, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan yang berkisar antara Rp16 (angka penuh) - Rp1.198.925 (angka penuh).

In 2020, significant unobservable valuation input is estimated market price applicable at the reporting date ranging from Rp16 (full amount) - Rp1,198,925 (full amount).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset biologis di atas telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi persediaan (Catatan 7). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2021, the above biological assets are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in inventories insurance (Note 7). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. INVESTASI PADA SAHAM / *INVESTMENTS IN SHARES*

Rincian investasi pada saham adalah sebagai berikut:

Details of investments in shares are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
CP Aquaculture (India) Private Limited	56.049	55.915	*CP Aquaculture (India) Private Limited*
PT Sarana Lampung Ventura	-	380	*PT Sarana Lampung Ventura*
Total	**56.049**	**56.295**	***Total***

9. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan) / *9. INVESTMENTS IN SHARES (continued)*

Mutasi jumlah tercatat investasi pada saham selama periode berjalan:

Movement of investment in shares during the period:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	46.661	*Beginning balance* 1 Januari 2020
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	-	(11.284)	*Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020*
Saldo 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK baru	56.295	35.377	*Beginning balance January 1, 2020 after implementation of new PSAK*
Pengukuran kembali yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(246)	20.918	*Re-measurement recognized in other comprehensive income*
Total	**56.049**	**56.295**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan CPB masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 25% dan 4,52% di CP Aquaculture (India) Private Limited dan PT Sarana Lampung Ventura.

On December 31, 2021 and 2020, the Company and CPB each owned 25% and 4.52% of shares in CP Aquaculture (India) Private Limited and PT Sarana Lampung Ventura, respectively.

Investasi pada saham dari CP Aquaculture (India) Private Limited dicatat sebesar nilai wajarnya dan ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan *(income approach)* berdasarkan metode arus kas terdiskonto selama 10 tahun, ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.

Investment in shares of CP Aquaculture (India) Private Limited are carried at fair value and estimated using income approach based on discounted cash flows for 10 years, plus terminal value after the forecast period.

Signifikansi dari *input* yang tak dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar level 3 beserta analisa sensitivitas pada tanggal 31 Desember 2021 untuk penilaian nilai wajar CP Aquaculture (India) Private Limited adalah sebagai berikut:

The significance of the unobservable inputs used in the fair value measurement categorized within level 3 of the fair value hierarchy together with a quantitative sensitivity analysis as at December 31, 2021 for valuation of CP Aquaculture (India) Private Limited are as follows:

Input* signifikan yang tak dapat diobservasi/ *Significant unobservable input	**Rentang (rata-rata tertimbang)/ *Range (weighted average)***	**Sensitivitas *input* terhadap nilai wajar/ *Sensitivity of the input to fair value***
Tingkat pertumbuhan jangka panjang/*Long-term growth rate*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*: 4.48%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,25% dari tingkat pertumbuhan jangka panjang akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp6.124/Rp5.577. *Increase (decrease) by 0.25% in the long-term growth rate would result in an increase (decrease) in fair value by Rp6,124/Rp5,577.*
	31 Desember 2020/ *December 31, 2021*: 3.80%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,25% dari tingkat pertumbuhan jangka panjang akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp8.043/Rp7.369. *Increase (decrease) by 0.25% in the long-term growth rate would result in an increase (decrease) in fair value by Rp8,043/Rp7,369.*
WACC	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*: 11.50%	Kenaikan/penurunan sebesar 0,5% dari WACC akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp7.208/Rp8.214. *Increase (decrease) by 0.5% in the WACC would result in an increase (decrease) in fair value by Rp7,208/Rp8,214.*
	31 Desember 2020/ *December 31, 2021*: 11,50%	Kenaikan/penurunan sebesar 1,0% dari WACC akan meningkatkan/menurunkan nilai wajar sebesar Rp11.313/Rp13.917. *Increase (decrease) by 1.0% in the WACC would result in an increase (decrease) in fair value by Rp11,313/Rp13,917.*

10. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA

Rincian aset hak guna - neto adalah sebagai berikut:

10. RIGHT OF USE ASSETS - NET AND LEASE LIABILITIES

The details of right of use assets - net are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ *Year Ended December 31, 2021*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Terminasi/ *Terminations*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Beban Depresiasi/ *Depreciation Expense*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Hak sewa tanah	1.608	451	-	-	(917)	1.142	*Landright*
Prasarana tanah dan bangunan	926	-	-	-	(334)	592	*Land and building improvements*
Bangunan	28.144	30.754	(12)	-	(23.682)	35.204	*Buildings*
Mesin dan peralatan	2.458	3.508	-	-	(2.626)	3.340	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	22.159	25.431	(8.007)	-	(14.953)	24.630	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	1.842	1.546	-	-	(1.984)	1.404	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total	**57.137**	**61.690**	**(8.019)** *)	**-**	**(44.496)**	**66.312**	***Total***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Terminasi/ *Terminations*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Beban Depresiasi/ *Depreciation Expense*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Hak sewa tanah	1.997	519	-	-	(908)	1.608	*Landright*
Prasarana tanah dan bangunan	349	911	-	-	(334)	926	*Land and building improvements*
Bangunan	40.417	10.772	-	-	(23.045)	28.144	*Buildings*
Mesin dan peralatan	5.094	560	(607)	-	(2.589)	2.458	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	33.701	4.704	(1.548)	-	(14.698)	22.159	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	5.194	-	-	-	(3.352)	1.842	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total	**86.752**	**17.466**	**(2.155)**	**-**	**(44.926)**	**57.137**	***Total***

*)Terminasi berasal dari aset yang telah habis masa sewanya atau penghentian kontrak./*Terminations from end of contract or termination of contract of the asset.*

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense is charged as follows:

	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Beban pokok penjualan	6.118	6.134	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 27)	14.708	14.179	*Selling expenses (Note 27)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	23.670	24.613	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**44.496**	**44.926**	***Total***

Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Kelompok Usaha juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Kelompok Usaha menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa pengecualian aset bernilai rendah' untuk sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus. Biaya-biaya ini disajikan dalam beban penjualan dan beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group also has certain leases with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases and recognize lease expenses on a straight-line basis. These expenses are presented within selling expenses and general and administrative expense in the profit or loss.

10. ASET HAK GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *10. RIGHT OF USE ASSETS - NET AND LEASE LIABILITIES (continued)*

Liabilitas sewa / ***Lease liabilities***

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan: / *Movement of lease liabilities during the year:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	58.936	81.882	*Beginning balance*
Penambahan liabilitas sewa tahun berjalan	61.530	17.466	*Addition of leased liabilities during the year*
Terminasi	(8.173)	(2.377)	*Termination*
Pembayaran liabilitas sewa	(51.503)	(45.728)	*Lease liabilities paid*
Penambahan bunga	6.663	7.587	*Accretion of interest*
Rugi (laba) selisih kurs	(229)	106	*Loss (gain) on foreign exchange*
Total	**67.224**	**58.936**	***Total***
Bagian lancar	29.286	29.428	*Current portion*
Bagian tidak lancar	37.938	29.508	*Non-current portion*
Total	**67.224**	**58.936**	***Total***

Penambahan aset hak guna selama tahun berjalan sebesar Rp61.690 termasuk pengakuan atas liabilitas aktivitas purna operasi yang dicatat pada akun utang jangka panjang lainnya. / *Addition of right of use assets during the year totaling to Rp61,690 includes recognition of assets retirement obligation which recorded in long-term other payables account.*

11. PROPERTI INVESTASI / *11. INVESTMENT PROPERTIES*

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut: / *The details of investment properties are as follows:*

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ *Year Ended December 31, 2021*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Wajar							***Fair Value***
Tanah	223.798	-	-	-	7.876	231.674	*Land*
Bangunan	1.557	-	-	-	(10)	1.547	*Buildings*
Total Nilai Wajar	**225.355**	**-**	**-**	**-**	**7.866**	**233.221**	***Total Fair Value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Wajar							***Fair Value***
Tanah	179.701	-	-	38.506	5.591	223.798	*Land*
Bangunan	1.265	-	-	56	236	1.557	*Buildings*
Total Nilai Wajar	**180.966**	**-**	**-**	**38.562**	**5.827**	**225.355**	***Total Fair Value***

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 26 April 2022. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2021, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter persegi yang berkisar antara Rp4.500 (angka penuh) - Rp2.400.018 (angka penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2021, properti investasi tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dengan nilai buku senilai Rp99.840.

Pada tanggal 31 Desember 2021, properti investasi di atas (kecuali tanah) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang sudah tergabung dalam asuransi aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan dari aset tetap ke properti investasi sehubungan dengan perubahan rencana penggunaan tanah dan bangunan SWP di Paiton untuk disewakan kepada pihak ketiga dan dimulainya Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Lahan CWS di Makassar dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPI"), pihak berelasi (Catatan 38a).

Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Investment properties in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of investment properties as of December 31, 2021 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraiser, based on their report dated April 26, 2022. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard and the appraisal method used is the market value approach.

As of December 31, 2021, significant unobservable valuation input was land price per square meter ranging from Rp4,500 (full amount) - Rp2,400,018 (full amount).

As of December 31, 2021, certain investment properties were used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19) with net book value of Rp99,840.

As of December 31, 2021, the above investment properties (except land) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies which already included in fixed assets insurance (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2020, the Group reclassified land and building from fixed asset to investment properties in relation with a change of plans for the use of SWP's land and buildings in Paiton to be leased to third parties and the commencement of CWS's Land Management Cooperation Agreement in Makassar with PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPI"), a related party (Note 38a).

Reconciliation from beginning balance and ending balance of fair value is as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Properti investasi - tanah dan bangunan			***Investment properties - land and building***
Saldo awal	225.355	180.966	*Beginning balance*
Reklasifikasi (Catatan 12)	-	38.562	*Reclassification (Note 12)*
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	7.866	5.827	*Re-measurement recognized in profit or loss*
Saldo akhir	**233.221**	**225.355**	***Ending balance***

12. ASET TETAP - NETO / *12. FIXED ASSETS - NET*

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut: / *The details of fixed assets - net are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ *Year Ended December 31, 2021*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan							***Cost***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Tanah	3.250.035	30.486	-	-	(69.744)	3.210.777	*Land*
Prasarana tanah dan bangunan	889.110	527	9.936	(29.713)	-	849.988	*Land and buildings improvement*
Bangunan	604.090	5.988	2.167	(49.485)	-	558.426	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.150.022	19.516	12.661	165.500	-	1.322.377	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	16.922	5.927	6.698	11.710	-	27.861	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	78.171	2.151	9.238	(1.335)	-	69.749	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	174.821	335	3.537	(34.613)	-	137.006	*Electrical and water installations*
Peralatan laboratorium	19.846	775	447	11.135	-	31.309	*Laboratory equipment*
Total	6.183.017	65.705	44.684	73.199	(69.744)	6.207.493	*Total*
Aset dalam penyelesaian	66.504	106.588	1.527	(73.199)	-	98.366	*Construction in progress*
Total harga perolehan	6.249.521	172.293	46.211	-	(69.744)	6.305.859	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Prasarana tanah dan bangunan	508.689	5.691	2.312	(32.168)	-	479.900	*Land and buildings improvement*
Bangunan	322.935	29.753	787	(66.078)	-	285.823	*Buildings*
Mesin dan peralatan	761.061	53.412	10.926	118.925	-	922.472	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	10.855	974	1.040	11.849	-	22.638	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	49.834	9.830	8.233	(2.220)	-	49.211	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	125.829	18.311	810	(40.537)	-	102.793	*Electrical and water installations*
Peralatan laboratorium	12.330	1.546	311	10.229	-	23.794	*Laboratory equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.791.533	119.517	24.419	-	-	1.886.631	*Total accumulated depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai	457.062	-	11.815	-	-	445.247	*Less allowance on impairment in value*
Nilai Tercatat	**4.000.926**					**3.973.981**	***Carrying Amount***

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap - neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of fixed assets - net are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Cost***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Tanah	3.286.456	860	-	(38.506)	1.225	3.250.035	*Land*
Prasarana tanah dan bangunan	1.684.066	1.298	794.725	(1.529)	-	889.110	*Land and buildings improvement*
Bangunan	605.183	16.628	22.753	5.032	-	604.090	*Buildings*
Mesin dan peralatan	1.222.916	23.876	94.950	(1.820)	-	1.150.022	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	47.383	52	30.513	-	-	16.922	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	76.207	7.635	8.985	3.314	-	78.171	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	202.479	1.292	30.584	1.634	-	174.821	*Electrical and water installations*
Peralatan laboratorium	22.024	3.144	5.260	(62)	-	19.846	*Laboratory equipment*
Total	7.146.714	54.785	987.770	(31.937)	1.225	6.183.017	*Total*
Aset dalam penyelesaian	8.211	67.039	85	(8.661)	-	66.504	*Construction in progress*
Total harga perolehan	7.154.925	121.824	987.855	(40.598)	1.225	6.249.521	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							***Direct Ownership***
Prasarana tanah dan bangunan	1.214.477	19.213	723.472	(1.529)	-	508.689	*Land and buildings improvement*
Bangunan	313.572	21.426	11.562	(501)	-	322.935	*Buildings*
Mesin dan peralatan	789.757	46.461	75.423	266	-	761.061	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	34.826	580	24.552	1	-	10.855	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabotan kantor	51.594	6.169	7.711	(218)	-	49.834	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik dan air	147.990	4.481	26.584	(58)	-	125.829	*Electrical and water installations*
Peralatan laboratorium	15.873	1.168	4.714	3	-	12.330	*Laboratory equipment*
Total akumulasi penyusutan	2.568.089	99.498	874.018	(2.036)	-	1.791.533	*Total accumulated depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai	533.900	-	76.838	-	-	457.062	*Less allowance on impairment in value*
Nilai Tercatat	**4.052.936**					**4.000.926**	***Carrying Amount***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress and percentage of completion against contract value as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Tanggal 31 Desember 2021/*As of December 31, 2021*

Jenis aset tetap	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated date of completion***	***Type of fixed assets***
Prasarana bangunan	15% - 92%	15.141	Feb - Des 2022/ *Feb - Dec 2022*	*Buildings improvements*
Mesin dan peralatan	53% - 99%	82.880	Jan - Mei 2022/ *Jan - May 2022*	*Machinery and equipment*
Lain-lain	95% - 99%	345	Jan - Mar 2022/ *Jan - Mar 2022*	*Others*
Total		**98.366**		***Total***

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Details of construction in progress and percentage of completion against contract value as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	Tanggal 31 Desember 2020/*As of Desember 31, 2020*			
Jenis aset tetap	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/ *Accumulated costs***	**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated date of completion***	***Type of fixed assets***
Prasarana bangunan	20% - 99%	14.411	Feb - Jun 2021/ *Feb - Jun 2021*	*Buildings improvements*
Mesin dan peralatan	40% - 99%	51.469	Jan - Des 2021/ *Jan - Dec 2021*	*Machinery and equipment*
Lain-lain	10% - 99%	624	Jan - Nov 2021/ *Jan - Nov 2021*	*Others*
Total		**66.504**		***Total***

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation expense is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Beban pokok penjualan	70.654	65.363	*Cost of goods sold*
Beban penjualan	1.051	627	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	47.812	33.508	*General and administrative expenses (Note 28)*
Total	**119.517**	**99.498**	***Total***

b. Perhitungan nilai buku atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

b. The book value computation for the disposal of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Penghapusan	3.964	23.645	*Write-off*
Reklasifikasi ke piutang lain-lain	-	12.990	*Reclassification to other receivables*
Reklasifikasi ke aset hak guna	-	338	*Reclassification to right of use assets*
Total	**3.964**	**36.973**	***Total***

Penghapusan aset tetap disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Write-off of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS - NET (continued)*

c. Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

c. The computation of gain (loss) on sale of fixed assets - net is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Hasil penjualan neto	5.420	29	*Net proceeds from sales*
Dikurangi:			*Less:*
Nilai buku neto	6.013	26	*Net book value*
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap - neto	**(593)**	**3**	***Gain (loss) on sale of fixed assets - net***

Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain (loss) on sale of fixed assets - net is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

d. Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap (kecuali tanah dan peralatan transportasi), diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS$287.485, SG$100.000 dan Rp3.212.955 (setara dengan Rp3.218.110). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

d. As of December 31, 2021, fixed assets (except land and transportation equipment), were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket of policies with total coverage of US$287,485, SG$100,000 and Rp3,212,955 (equivalent to Rp3,218,110). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

e. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha dan Hak Pakai terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 190.471.719 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara September 2023 sampai dengan Oktober 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

e. Land under "Right to Build", "Right to Cultivate" and "Right to Use" are located in several locations in Indonesia with a total area of around 190,471,719 square meters. The related land rights will expire on various dates between September 2023 and October 2053. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

f. Tanah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Penilaian tanah pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 26 April 2022. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

f. Land in the consolidated statement of financial position is stated at its revalued amount, which represent the fair value at the date of the revaluation. The valuation of land as of December 31, 2021 was performed by KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, independent appraisal, based on their reports dated April 26, 2022. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard and the appraisal method is the market value approach.

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS - NET (continued)*

f. Pada tanggal 31 Desember 2021, *input* penilaian signifikan yang tidak dapat diobservasi adalah harga tanah per meter persegi yang berkisar antara Rp3.400 (angka penuh) - Rp9.000.000 (angka penuh).

f. As of December 31, 2021, significant unobservable valuation input is land price per square meter ranging from Rp3,400 (full amount) - Rp9,000,000 (full amount).

g. Jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatat neto tanah sebesar Rp400.363 pada tanggal 31 Desember 2021. Surplus revaluasi yang diakui akan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Komponen Ekuitas Lainnya" sebesar Rp2.845.621.

g. If land was measured using the cost model, the net carrying amount of land is Rp400,363 as of December 31, 2021. Revaluation surplus is recognized and accumulated in equity under the account of "Other Equity Components" amounting to Rp2,845,621.

h. Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15) dan utang bank jangka panjang (Catatan 19) dengan nilai buku senilai Rp2.269.048.

h. As of December 31, 2021, certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans (Note 15) and long-term bank loans (Note 19) with net book value of Rp2,269,048.

i. Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha, kecuali aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp394.488.

i. All of the fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Group's operation activities, except for fixed assets with net book value of Rp394,488.

j. Pada tanggal 28 April 2020, persediaan dan aset tetap milik Perusahaan dan CWS, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp87.570 dan Rp12.990 telah terbakar. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi kepada Sinarmas atas kerugian tersebut (Catatan 7).

j. On April 28, 2020, the Company and CWS inventories and fixed assets with carrying value amounting to Rp87,570 and Rp12,990, respectively, have been caught in fire. The Company submitted insurance claim to Sinarmas for the losses (Note 7).

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK / *13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND*

Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid taxes consist of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pajak Pertambahan Nilai	**764**	**7.239**	***Value-Added Tax***

Tagihan pajak terdiri dari: / *Claims for tax refund consist of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Perusahaan			*The Company*
Lebih bayar Pajak Penghasilan			*Overpayment of Income Tax*
2021	11.516	-	*2021*
2020	5.695	5.695	*2020*
2019	-	17.678	*2019*
Surat Penetapan Tarif dan Nilai Pabean ("SPTNP")	19.274	10.034	*Letter of Determination of Rates and Customs Value ("SPTNP")*
Surat Penetapan Kembali Tarif dan Nilai Pabean ("SPKTNP")	22.901	22.594	*Letter of Redetermination of Rates and Customs Value ("SPKTNP")*

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Tagihan pajak terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Lebih bayar Pajak Penghasilan			*Overpayment of Income Tax*
2021	2.187	-	*2021*
2020	2.553	2.553	*2020*
2019	-	1.515	*2019*
2018	27.075	27.075	*2018*
PPN	13.203	9.686	*VAT*
SPTNP	6.777	5.607	*SPTNP*
SPKTNP	13.546	2.141	*SPKTNP*
Total	**124.727**	**104.578**	***Total***

Perusahaan

Pada tahun 2020, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp17.560. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan utang PPN tahun pajak 2018 sebesar Rp596, sehingga nilai tagihan PPN tahun 2018 yang diklaim menjadi sebesar Rp16.964. Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp5.056 dan atas lebih bayar ini dipotong dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp2.917. Pada bulan Mei dan Juni 2020, Perusahaan menerima pengembalian tagihan pajak sebesar Rp2.139. Atas selisih antara jumlah yang dicatat dan dikembalikan dan Surat Tagihan Pajak dengan jumlah sebesar Rp14.825 telah dibukukan pada akun "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor senilai Rp9.484 dan Rp307. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan keberatan dan banding ke Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") dan Pengadilan Pajak yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada tahun 2021, DJBC menolak seluruh keberatan Perusahaan, Perusahaan kemudian mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp9.484. Sebagian atas banding Perusahaan sebesar Rp463 ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali Perusahaan masing-masing sebesar Rp9.328 dan Rp463 masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Claims for tax refund consist of: (continued)

The Company

In 2020, the Directorate General of Taxes ("DGT") performed tax audit for overpayment of VAT for fiscal year 2018 totaling to Rp17,560. The overpayment was compensated with VAT payable for fiscal year 2018 amounting to Rp596, as a result, amount of refund received in 2018 became Rp16,964. In March 2020, the Company received Overpayment Tax Decision Letter ("SKPLB") of VAT for fiscal year 2018 amounting to Rp5,056 and this overpayment was deducted with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp2,917. In May and June 2020, the Company received claim for tax refund amounting to Rp2,139. The difference between the recorded and the refunded amount Surat Tagihan Pajak totaling to Rp14,825 had been recorded under "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In 2021, the Company received SPTNP and SPKTNP for underpayment of Import VAT amounting to Rp9,484 and Rp307. The Company has paid all SPTNP and SPKTNP as well as filed objections and appeals to the Directorate General of Customs and Excise ("DJBC") and the Tax Court which are recorded in "Claim for Tax Refund" account. In 2021, DJBC rejected all of the Company's objections, the Company then submitted an appeal letter to the Tax Court amounting to Rp9,484. Part of the Company's appeal amounting to Rp463 was rejected by the Tax Court. The Company then submitted judical review to the Supreme Court. As of the date these consolidated financial statements have been completed and authorized for issuance, the Company's appeal and review of Rp9,328 and Rp463, respectively, are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp5.389 dan Rp22.747. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan surat keberatan dan banding ke DJBC dan Pengadilan Pajak dengan total sebesar Rp26.386 yang dicatat pada akun Tagihan Pajak. Perusahaan telah membebankan SPTNP dan SPKTNP yang tidak dapat diajukan keberatan dan banding karena persyaratan administratif sebesar Rp1.750 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020. Pada tahun 2021, Pengadilan Pajak menolak sebagian banding Perusahaan, Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali atas banding yang ditolak sebesar Rp13.250 dan telah membebankan SPTNP yang tidak dapat diajukan peninjauan kembali karena persyaratan administratif sebesar Rp244 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali Perusahaan masing-masing sebesar Rp12.892 dan Rp13.250 masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

Pada tahun 2018 dan 2019, Perusahaan menerima SPTNP atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun 2018 dan 2019 senilai Rp20.670. Perusahaan telah melunasi seluruh SPTNP dan serta mengajukan surat keberatan atas beberapa SPTNP ke DJBC sebesar Rp10.657 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Perusahaan telah membebankan SPTNP yang tidak dapat diajukan keberatan karena persyaratan administratif sebesar Rp10.013 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Pada tahun 2018 dan 2019, DJBC menolak keberatan Perusahaan sebesar Rp10.657.

Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP sebesar Rp9.660. Perusahaan telah membebankan SPTNP yang tidak dapat diajukan banding karena persyaratan administratif sebesar Rp997 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

The Company (continued)

In 2020, the Company received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp5,389 and Rp22,747, respectively. The Company fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as submitted a letter of objection to the DGCE and appeal to the Tax Court which recorded in the Claim for Tax Refund account totaling to Rp26,386. The Company has charged the SPTNP and SPKTNP which cannot be filed for objection and appeals due to administrative requirements totaling to Rp1,750 and was recorded in "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In 2021, the Tax Court partially rejected the Company's appeal, the Company then filed a judical review of the rejected appeal amounting to Rp13,250 and has charged the SPTNP which cannot be submitted for judical review due to administrative requirements amounting to Rp244 and recorded as "Other Operating Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. As of the date these consolidated financial statements have been completed and authorized for issuance, the Company's appeal and review amounting to Rp12,892 and Rp13,250, respectively, are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

In 2018 and 2019, the Company received SPTNP for underpayment of VAT Import for 2018 and 2019 amounted to Rp20,670. The Company has fully paid the SPTNP and filed several objection letters to the DGCE totaling to Rp10,657 which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The Company charged the SPTNP which cannot be filed for objection due to administrative requirements totaling to Rp10,013 and was recorded in "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In 2018 and 2019, the DGCE rejected the Company's objections totaling to Rp10,657.

The Company filed appeal letters to the Tax Court for several SPTNP totaling to Rp9,660. The Company has charged the SPTNP which cannot be filed for appeals due to administrative requirements totaling to Rp997 and recorded in the "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2021, Pengadilan Pajak menolak sebagian banding Perusahaan sebesar Rp9.070. Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sebesar Rp5.652 dan telah membebankan SPTNP yang tidak dapat diajukan peninjauan kembali karena persyaratan administratif sebesar Rp3.418 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020. Perusahaan telah menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp3.305. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali Perusahaan masing-masing sebesar Rp590 dan Rp2.347 masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung dan Perusahaan belum menerima pengembalian atas SPTNP tersebut.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp10.805. Perusahaan telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan keberatan atas beberapa SPKTNP ke DJBC sebesar Rp10.805 dan dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Pada bulan April 2018, DJBC menolak seluruh keberatan Perusahaan. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp10.805. Pada bulan April 2019, Pengadilan Pajak menolak seluruh banding.

Perusahaan kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian sebesar Rp10.805. Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp9.415. Pada bulan Februari 2020, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang menerima sebagian peninjauan kembali Perusahaan sebesar Rp1.295. Sisanya sebesar Rp95 tidak dapat diajukan peninjauan kembali karena persyaratan administratif. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan belum menerima pengembalian atas SPKTNP tersebut.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

The Company (continued)

In 2020 and 2021, the Tax Court partially rejected the Company's appeals totalling to Rp9,070. The Company then submitted judicial review to the Supreme Court totalling to Rp5,652 and has charged the SPTNP which cannot be filed for judicial review due to administrative requirements totaling to Rp3,418 and was recorded under "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company has received a decision from the Supreme Court which accepted the Company's review amounting to Rp3,305. As of the date these consolidated financial statements have been completed and authorized for issuance, the Company's appeal and judical review amounting to Rp590 and Rp2,347, respectively, are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court and the Company has not yet received the refund of the SPTNP.

In 2017, the Company received SPKTNP on underpayment of VAT Import for fiscal year 2017 totaling to Rp10,805. The Company has fully paid the SPKTNP and filed objection letters to the DGCE totaling to Rp10,805 and was recorded under "Other Operating Expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In April 2018, the DGCE rejected all of the Company's objections. In May 2018, the Company filed appeal letters to the Tax Court totaling to Rp10,805. In April 2019, the Tax Court rejected all of the Company's appeals.

The Company then submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp10,805. In October 2019, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp9,415. In February 2020, the Company received verdict from the Supreme Court accepting the Company's judicial review totaling to Rp1,295. The remaining amount of Rp95 cannot be submitted to judicial review due to administrative requirements. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the Company have not received refund on the abovementioned SPKTNP.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2021, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp17.230, lebih rendah sebesar Rp448 dari yang sebelumnya dicatat oleh Perusahaan sebesar Rp17.678. Berdasarkan surat pemeriksaan pajak tersebut, laba fiskal hasil pemeriksaan adalah sebesar Rp406.757, lebih besar dari yang sebelumnya dicatat Perusahaan sebesar Rp262.286. Berdasarkan surat Tanggapan atas Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan tanggal 20 September 2021, Perusahaan menyatakan tidak setuju atas koreksi fiskal tersebut, namun Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut. Oleh karena itu, kompensasi rugi fiskal tahun 2017 Perusahaan turun sebesar Rp144.471. Lebih bayar pajak tersebut diatas dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp587, sehingga nilai tagihan pajak yang diterima oleh Perusahaan pada bulan November 2021 menjadi sebesar Rp16.643. Sisa tagihan pajak 2019 sebesar Rp448 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp21.301. Pada bulan April 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp21.295 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp636.802. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sehingga nilai tagihan pajak yang diterima Perusahaan pada bulan Mei 2020 menjadi sebesar Rp20.953. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp6 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

CPB

Pada bulan Juni 2021, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp1.496, lebih rendah Rp19 dari yang sebelumnya dicatat oleh CPB sebesar Rp1.515. Berdasarkan SKPLB tersebut, laba fiskal yang disetujui sebesar Rp117.479 lebih tinggi sebesar Rp50.447 dari yang sebelumnya dilaporkan oleh CPB sebesar Rp67.032. CPB tidak mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

The Company (continued)

In October 2021, the Company received SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2019 amounting to Rp17,230, which is lower by Rp448 than previously recorded by the Company amounting to Rp17,678. Based on the tax assessment, the assessed taxable income was amounting to Rp406,757, which is higher than previously recorded by the Company of Rp262,286. Based on Responses for Assessment Letter dated September 20, 2021, the Company did not agree on the fiscal corrections, however the Company did not submit objection letter on the tax assessment. Therefore, the fiscal loss compensation for the 2017 year decreased by Rp144,471. The abovementioned tax overpayment was compensated with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp587, as a result, amount received by the Company in November 2021 became Rp16,643. The remaining balance of claim for tax refund 2019 amounting to Rp448 is recorded as "Other Operating Expense" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2020, the DGT performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,301. In April 2020, the Company received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp21,295 and the approved taxable profit amounted to Rp636,802. Part of claim for tax refund was compensated with Surat Tagihan Pajak, as a result, amount of refund received by the Company in May 2020 became Rp20,953. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp6 recorded as "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

CPB

In June 2021, CPB received SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2019 amounting to Rp1,496 which lower Rp19 than previously recorded by CPB amounting to Rp1,515. Based on the SKPLB, approved taxable profit was amounting to Rp117,479 which higher Rp50,447 from previously reported by CPB amounting to Rp67,032. CPB did not filed objection for this SKPLB.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1 sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan Juni 2021 menjadi sebesar Rp1.495. Sisa tagihan pajak 2019 sebesar Rp19 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pada tahun 2020, DJP melakukan pemeriksaan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp3.119. Pada April 2020, CPB menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp3.062 dan laba fiskal yang disetujui sebesar Rp253.740. CPB tidak mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Sebagian dari tagihan pajak ini dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp204 sehingga nilai tagihan pajak yang diterima CPB pada bulan April 2020 menjadi sebesar Rp2.858. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp57 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Pada bulan Mei 2021, CPB menerima SKPLB atas PPN untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp10.010, lebih tinggi Rp324 dari yang sebelumnya dicatat oleh CPB sebesar Rp9.686. Pada bulan Mei 2021, CPB menerima pengembalian tagihan pajak sebesar Rp10.010. Atas selisih antara jumlah yang dicatat dan dikembalikan dengan jumlah sebesar Rp324 dicatat pada akun "Penghasilan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pada tahun 2021, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp1.614 dan Rp877. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan keberatan ke DJBC dan banding ke Pengadilan Pajak yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, keberatan dan banding CPB masih dievaluasi oleh DJBC dan Pengadilan Pajak.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

CPB (continued)

Part of claim for tax refund was compensated with "Surat Tagihan Pajak" amounting to Rp1, as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in June 2021 became Rp1,495. The remaining balance of claim for tax refund 2019 amounting to Rp19 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2020 the DGT, performed tax audit for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,119. In April 2020, CPB received SKPLB for its Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp3,062 and the approved taxable profit amounted to Rp253,740. CPB did not filed objection for these SKPLB. Part of claim for tax refund was compensated with Surat Tagihan Pajak amounting to Rp204, as a result, claim for tax refund that has been received by CPB in April 2020 became Rp2,858. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp57 was recorded in the "Other Operating Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In May 2021, CPB received SKPLB of VAT for fiscal year 2019 amounting to Rp10,010, which higher Rp324 than previously recorded by CPB amounting to Rp9,686. In May 2021, CPB received claim for tax refund amounting to Rp10,010. The difference between the recorded and refunded amount totaling to Rp324 was recorded under "Other Operating Income" in the 2021 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In 2021, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp1,614 and Rp877, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as filed letter of objection to the DGCE and appeal to the Tax Court which recorded in "Claim for Tax Refund" account. As of the date these consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPB's objections and appeals are still being evaluated by the DGCE and the Tax Court.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Pada tahun 2020, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp1.913 dan Rp623. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP yang dicatat pada akun tagihan pajak serta mengajukan keberatan ke DJBC sebesar Rp1.913 dan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp623. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, keberatan dan banding CPB masih dievaluasi oleh DJBC Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2019, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor masing-masing senilai Rp6.309 dan Rp3.511. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP serta mengajukan keberatan ke DJBC dan banding ke Pengadilan Pajak atas beberapa SPTNP dan SPKTNP masing-masing sebesar Rp6.276 dan Rp3.511 yang dicatat pada akun tagihan pajak. Selisihnya sebesar Rp33 dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. CPB telah membebankan SPTNP dan SPKTNP yang tidak dapat diajukan banding dan peninjauan kembali karena persyaratan administratif masing-masing sebesar Rp2.582 dan Rp3.074 serta dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

Pada 31 Desember 2020, SPTNP dan SPKTNP tahun 2019 yang masih diajukan keberatan dan banding masing-masing sebesar Rp3.694 dan Rp437. Pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021, DJBC menolak sebagian SPTNP CPB sebesar Rp3.250. Pada bulan Desember 2020, Pengadilan Pajak menolak seluruh SPKTNP CPB.

Pada bulan Maret 2021, CPB mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak dan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian masing-masing sebesar Rp3.250 dan Rp437. Pada akhir 2021, Mahkamah Agung telah menyetujui untuk mengembalikan SPTNP dan SPKTNP masing-masing sebesar Rp804 dan Rp177. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, sisa banding dan peninjauan kembali CPB masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

CPB (continued)

In 2020, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp1,913 and Rp623, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP which recorded for claim for tax refund account as well as filed letters of objection to the DGCE amounting to Rp1,913 and appeals to the Tax Court amonting to Rp623 for these SPTNP and SPKTNP. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPB objection and appeals are still being evaluated by the DGCE and the Tax Court.

In 2019, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp6,309 and Rp3,511, respectively. CPB has fully paid the SPTNP and SPKTNP as well as filed letter of objection to the DGCE and appeal to the Tax Court for several SPTNP and SPKTNP totaling to Rp6,276 and Rp3,511, respectively, which recorded for claim for tax refund account. The remaining balance amounting to Rp33 was recorded as tax expense in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. CPB has charged the SPTNP and SPKTNP which cannot be filed for appeal and judicial review due to administrative requirements totaling to Rp2,582 and Rp3,074, respectively and was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020, the 2019 SPTNP and SPKTNP which still submitted for objections and appeal were totaling to Rp3,694 and Rp437, respectively. In December 2020 and January 2021, the DGCE partially rejected CPB's SPTNP totaling to Rp3,250. In December 2020, the Tax Court rejected all of CPB's SPKTNP.

In March 2021, CPB filed appeal letters to the Tax Court and submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp3,250 and Rp437, respectively. At the end of 2021, the Supreme Court has agreed to return the SPTNP and SPKTNP amounting to Rp804 and Rp177, respectively. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the remaining CPB's appeals and judicial review are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

CPB (lanjutan)

Pada tahun 2017 dan 2018, CPB menerima SPTNP dan SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor dengan total senilai Rp13.624. CPB telah melunasi seluruh SPTNP dan SPKTNP dan mencatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. CPB kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Selama tahun 2020, Mahkamah Agung telah mengabulkan peninjauan kembali atas SPKTNP tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp9.628 (Catatan 47b).

Selama tahun 2021, Mahkamah Agung telah mengabulkan peninjauan kembali atas SPKTNP tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp1.302. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, sisa banding dan peninjauan kembali CPB masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung (Catatan 47b).

CPgP

Pada April 2020, CPgP menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp106.327. Pada Juni 2020, CPgP mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan CPgP tahun 2018 menjadi lebih bayar sebesar Rp27.075. Sisa tagihan pajak 2018 sebesar Rp48 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

Pada 11 Mei 2021, DJP menolak keberatan CPgP. Pada tanggal 15 Juli 2021, CPgP mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding CPgP masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

CPB (continued)

In 2017 and 2018, CPB received SPTNP and SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp13,624. CPB has paid all SPTNP and SPKTNP and recorded as "Other Operating Expenses" in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. CPB then filed letter of appeal to the Tax Court and judicial review to the Supreme Court. In 2020, the Supreme Court approved the judicial review of SPKTNP year 2017 and 2018 amounting to Rp9,628 (Note 47b).

In 2021, the Supreme Court approved the judicial review of SPKTNP year 2017 and 2018 amounting to Rp1,302. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, the remaining CPB's appeals and judicial review are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court (Note 47b).

CPgP

In April 2020, CPgP received Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp106,327. On June 2020, CPgP filed letter of objection to the Tax Office for the tax assessment relating to Corporate Income Tax for fiscal year 2018 become overpayment amounting to Rp27,075. The remaining balance of claim for tax refund 2018 amounting to Rp48 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On May 11, 2021, DGT rejected CPgP's objection. On July 15, 2021, CPgP submitted appeal letter to the Tax Court for the assessment. As of the date the consolidated financial statements were completed and authorized for issuance, CPgP's appeals are still being evaluated by the Tax Court.

13. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

CPgP (lanjutan)

Pada tahun 2021, CPgP menerima SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor senilai Rp10.528. CPgP telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Febuari, November 2021 dan Januari 2022 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Pada bulan Desember 2021, Pengadilan Pajak menolak banding CPgP sebesar Rp9.460, CPgP kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, banding dan peninjauan kembali CPgP masih dievaluasi oleh Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung.

Pada tahun 2020, CPgP menerima SPKTNP atas kurang bayar PPN Impor senilai Rp1.553. CPgP telah melunasi seluruh SPKTNP serta mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September dan Oktober 2020 atas beberapa SPKTNP sebesar Rp1.081 yang dicatat pada akun "Tagihan Pajak". Selisihnya sebesar Rp472 dicatat sebagai "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020. Pada bulan Desember 2021, Pengadilan Pajak menolak seluruh banding, CPgP kemudian mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk penilaian sebesar Rp1.081. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, peninjauan kembali Perusahaan masih dievaluasi oleh Mahkamah Agung.

13. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

CPgP (continued)

In 2021, CPgP received SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp10,528. CPgP has fully paid the SPKTNP as well as filed appeal to Tax Court in February, November 2021 and January 2022, which recorded in "Claim for Tax Refund" account. In December 2021, the Tax Court rejected the Company's appeals totalling to Rp9,460, CPgP then submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment. As of the date the financial statements were completed and authorized for issuance, CPgP's appeals and judicial review are still being evaluated by the Tax Court and the Supreme Court.

In 2020, CPgP received SPKTNP for underpayment of VAT Import amounting to Rp1,553. CPgP has fully paid the SPKTNP as well as filed appeal to the Tax Court in September and October 2020 for several SPKTNP totaling to Rp1,081, which recorded in "Claim for Tax Refund" account. The remaining balance amounting to Rp472 was recorded as "Other Operating Expenses" in the 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In December 2021, the Tax Court rejected all of the CPgP's appeals, CPgP then submitted judicial review to the Supreme Court for the assessment totaling to Rp1,081. As of the date the financial statements were completed and authorized for issuance, CPgP's judicial review are still being evaluated by the Supreme Court.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Details of other non-current assets are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Deposit	7.098	6.303	*Deposits*
Hak penggantian (Catatan 35)	6.458	-	*Reimbursement rights (Note 35)*
Software dan lisensi SAP	1.900	5.788	*Software and SAP's licenses*
Hak tangguhan atas tanah	1.070	2.140	*Deferred land rights*
Lain-lain	3.834	3.015	*Others*
Total	**20.360**	**17.246**	***Total***

Software dan lisensi SAP serta hak tangguhan atas tanah diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomisnya.

Software and SAP's licenses as well as deferred land rights are amortised based on their useful lives.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *15. SHORT-TERM BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Total Maximum Credit Limit*	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ *End of Availability Period*	*Jumlah/ Amount* 31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	
Perusahaan					***The Company***
Pinjaman *revolving*					*Revolving Loan*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US$10.000.000	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	142.690	141.050	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp75.000	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	75.000	75.000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Pinjaman impor					*Import loan*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US$35.000.000[1)]	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	225.735	163.280	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 47a)	Rp320.000[1)]	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	211.269	169.818	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 47a)*
PT Bank DBS Indonesia (Catatan 47a)	US$20.000.000[1)]	23 Apr 2022/ *Apr 23, 2022*	66.763	240.593	*PT Bank DBS Indonesia (Note 47a)*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Pinjaman *revolving*					*Revolving Loan*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US$9.250.000	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	131.988	130.471	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Catatan 47a)	Rp10.000	9 Mei 2022/ *May 9, 2022*	10.000	10.000	*PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Note 47a)*
Pinjaman impor					*Import loan*
PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Catatan 47a)	Rp84.000	9 Mei 2022/ *May 9, 2022*	82.555	83.845	*PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Note 47a)*
PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Catatan 47a)	US$6.000.000	9 Mei 2022/ *May 9, 2022*	63.859	45.012	*PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Note 47a)*
PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Catatan 47a)	Rp64.300	9 Mei 2022/ *May 9, 2022*	50.240	59.654	*PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)] (Note 47a)*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US$5.000.000[1)]	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	49.550[2)]	32.592	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	US$1.500.000	26 Mei 2022/ *May 26, 2022*	20.225[2)]	-	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Fasilitas SCF A/P					*SCF Facility A/P*
PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)]	Rp44.500	10 Mei 2022/ *May 10, 2022*	-	23.745	*PT Bank Raya Indonesia Tbk[*)]*
Total			**1.129.874**	**1.175.060**	***Total***

[1)] Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar AS namun dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebaliknya/
This credit facility is denominated in US Dollar currency but can be drawn in Rupiah currency and vice versa

[2)] Batas pinjaman maksimum atas fasilitas pinjaman ini mengalami perubahan dari semula AS$6.500.000 dipecah menjadi AS$5.000.000 dan AS$1.500.000.
The maximum credit limit for this credit facility has been changed from US$6,500,000 to US$5,000,000 and US$1,500,000.

*) Efektif sejak 1 November 2021, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk. telah berubah menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk. /
Effective November 1, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk. has changed to PT Bank Raya Indonesia Tbk.

Perincian utang bank jangka pendek dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (disajikan dalam angka penuh):

Detail of short-term bank loans in foreign currencies are as follows (stated in full amount):

Mata Uang (Catatan 42)	**2021**	**2020**	***Currency Denomination (Note 42)***
Dolar Amerika Serikat	33.738.234	30.967.888	*United States Dollar*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku Bunga

Tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

Mata Uang	2021	2020	*Currency Denomination*
Rupiah	6,75% - 11,75%	7,63% - 12,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 8,00%	5,00% - 8,00%	*United States Dollar*

Fasilitas *Supply Chain Financing Account Payable* ("Fasilitas SCF A/P")

Pada tanggal 27 Maret 2020, CPgP menandatangani perjanjian *Supply Chain Financing Account Payable (A/P)* dengan Bank Raya dimana Bank Raya akan menyediakan fasilitas pembiayaan atas kewajiban CPgP yang dilaksanakan dalam bentuk pengambilalihan tagihan untuk dibayarkan kepada *supplier* dengan pagu maksimum sebesar Rp44.500.

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Perusahaan dan CPB
- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik CPB yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.
- Hak tanggungan peringkat I atas tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin dan peralatan milik Perusahaan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) serta Kabupaten Karawang dan Kabupaten Tangerang (Jawa Barat).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dan Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS$60.000.000 (setara Rp738.306).
- Fidusia atas persediaan yang dimiliki oleh CPB yang terletak di Lampung dengan nilai penjaminan sebesar AS$16.500.000 (setara Rp191.945).

Jaminan diatas juga berlaku untuk utang bank jangka panjang (Catatan 19).

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Interest Rates

The annual interest rates of above loans are as follows:

Supply Chain Financing Account Payable Facility ("SCF Facility A/P")

On March 27, 2020, CPgP entered into a Supply Chain Financing Account Payable (A/P) agreement with Bank Raya whereby Bank Raya will provide financing facilities for the CPgP's obligations which carried out in the form of takeover of invoices to be paid to suppliers with credit limit of Rp44,500.

Collateral

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows:

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

The Company and CPB
- *First ranked mortgage over land, buildings, building improvements, machineries and equipments owned by CPB located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province.*
- *First ranked mortgage over land, building, building improvements, machineries and equipments owned by the Company located in Sidoarjo and Pasuruan Regency (East Java) and Karawang and Tangerang Regency (West Java).*
- *Fiduciary over inventories owned by the Company located in Sidoarjo, East Java and Lampung amounted US$60,000,000 (equivalent to Rp738,306).*
- *Fiduciary over inventories owned by CPB located in Lampung amounted US$16,500,000 (equivalent to Rp191,945).*

The above collaterals also apply to long-term bank loans (Note 19).

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Perusahaan
- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp117.500, Rp5.000, Rp2.300, Rp109.835 dan Rp36.930 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Suak, Provinsi Lampung.

- Hak tanggungan peringkat I, II, III, IV dan V masing-masing sebesar Rp48.500, Rp5.000, Rp5.000, Rp153.487 dan Rp33.365 atas tanah milik CPB yang terletak di Desa Sindangsari, Provinsi Lampung.

- Hak tanggungan peringkat I, II, and III masing-masing sebesar Rp106.250, Rp172.071, Rp43.805 atas tanah milik Perusahaan yang terletak di Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
- Fidusia barang persediaan atas barang yang dibeli dengan fasilitas dari Bank Niaga dengan nilai penjaminan untuk Perusahaan sebesar Rp737.500.
- *Margin deposit* untuk Perusahaan sebesar 10% dari setiap nilai L/C yang dibuka.
- CPB menanggung Perusahaan dengan jumlah penanggungan sebesar Rp335.500.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Perusahaan dan CPgP
- Tanah, bangunan dan mesin milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Utara, serta tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Sumatera Selatan.
- Jaminan *cash margin* yang mewakili 35% dari pembukaan L/C.
- Jaminan fidusia berupa persediaan barang yang diimpor melalui fasilitas DBS dengan nilai penjaminan setara 100% dari fasilitas yang digunakan.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

The Company
- *First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp117,500, Rp5,000, Rp2,300, Rp109,835 and Rp36,930, respectively over land owned by CPB located at Suak Village, Lampung Province.*
- *First, Second, Third, Fourth and Fifth ranked mortgage for the amount of Rp48,500, Rp5,000, Rp5,000, Rp153,487 and Rp33,365, respectively over land owned by CPB located at Sindangsari Village, Lampung Province.*
- *First, Second and Third ranked mortgage for the amount of Rp106,250, Rp172,071 and Rp43,805, respectively over land owned by the Company located at Merak Belantung Village, Kalianda District, South Lampung Regency, Lampung Province.*
- *Fiduciary inventories over goods purchased with the facility from Bank Niaga for the Company amounting to Rp737,500.*

- *Margin deposit for the Company of 10% from open L/C.*
- *CPB guarantees the Company with guarantee amount of Rp335,500.*

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

The Company and CPgP
- *Land, building and machineries owned by the Company located in North Sumatera, together with land and building owned by the Company located in South Sumatera.*
- *Cash margin representing 35% of opening L/C.*
- *Fiduciary transfer over imported inventories through DBS facilities at value equivalent to 100% of the used facility.*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Jaminan (lanjutan)

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

CPgP
- Persediaan milik CPgP senilai Rp62.500.
- Persediaan milik CPgP yang dibeli dari fasilitas yang terpakai atau hingga Rp90.608.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp12.900 dan Rp11.566 atas tanah milik CPgP yang terletak di Desa Pabuaran, Subang, Jawa Barat.
- Hak tanggungan peringkat I dan II sebesar Rp9.441 dan Rp9.996 atas tanah milik CWS yang terletak di Desa Daya Biringkanaya, Makassar.
- Hak tanggungan peringkat I, II dan III sebesar Rp14.700, Rp11.900 dan Rp39.930 atas tanah milik CBB yang terletak di Desa Les, Tejakula, Buleleng, Bali.
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp3.200 atas tanah, bangunan milik MLP yang terletak di Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.
- Jaminan *cash margin* yang mewakili 10% dari pembukaan L/C/SKBDN.
- Tanah, bangunan dan mesin milik CPgP yang berlokasi di Desa Purwasari, Karawang dengan hak tanggungan peringkat I dan II masing-masing sebesar Rp160.000 dan Rp30.000.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun sebagaimana diungkapkan pada Catatan 19.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral (continued)

Collateral given by the Company and its subsidiaries are as follows: (continued)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

CPgP
- *Inventories owned by CPgP amounting to Rp62,500.*
- *Inventories owned by CPgP purchased from facilities being used or up to Rp90,608.*
- *First and second ranked mortgage for the amount of Rp12,900 and Rp11,566 over land owned by CPgP located at Pabuaran Village, Subang, West Java.*
- *First and second ranked mortgage for the amount of Rp9,441 and Rp9,996 over land owned by CWS located at Daya Biringkanaya Village, Makassar.*
- *First, second and third ranked mortgage for the amount of Rp14,700, Rp11,900 and Rp39,930 over land owned by CBB located at Les Village, Tejakula, Buleleng, Bali.*
- *First ranked mortgage for the amount of Rp3,200 over land owned by MLP located at Nambo Ilir Village, Cikande District, Serang Regency.*
- *Cash margin representing 10% of opening L/C/SKBDN.*
- *Land, building and machineries owned by CPgP located in Purwasari Village, Karawang with First and Second rank mortgage amounted to Rp160,000 and Rp30,000, respectively.*

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guarantee asset, merge with other companies, change the articles of association, invest in new shares of other companies, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year as disclosed in Note 19.

16. UTANG USAHA / *16. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terdiri dari: / *Trade payables consist of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	346.680	404.420	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	118.188	237.969	*United States Dollar*
Lain-lain	585	494	*Others*
Total	**465.453**	**642.883**	***Total***
Pihak berelasi: (Catatan 37)			*Related parties: (Note 37)*
Rupiah	3.503	4.151	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	1.278	*United States Dollar*
Total	**3.503**	**5.429**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no guarantees provided by or required from the Group for the above payables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mencatat utang usaha yang timbul dari program *Corporate Billing Management* ("CBM") dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI") masing-masing sebesar Rp35.034 dan Rp40.480, dimana BRI memberikan fasilitas kredit modal kerja kepada pemasok tertentu. Dengan fasilitas kredit modal kerja ini, pemasok dapat menerima pembayaran lebih awal dari BRI, setelah faktur yang diunggah oleh Perusahaan dalam sistem CBM diterima, jika dibandingkan dengan ketentuan pembayaran yang disepakati. Perusahaan berkewajiban untuk membayar tagihan kepada pemasok melalui BRI sebesar nilai tagihan pada saat tanggal jatuh tempo tagihan. Perusahaan menilai skema pembiayaan pemasok ini memenuhi kriteria utang usaha.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company recorded trade payables arising from Corporate Billing Management program ("CBM") with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI") each amounting to Rp35,034 and Rp40,480, respectively, where BRI provide working capital credit facilities to certain suppliers. Under this working capital credit facilitiy, suppliers can receive early payment from BRI, after the acceptance of invoice uploaded by the Company in CBM system, rather than being paid in line with the agreed payment terms. The Company is obliged to pay to the supplier through BRI at the amount of invoice at the due date of the invoice. The Company asssessed the arrangement under this supplier financing scheme met the criteria of trade payable.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

Utang lain-lain - pihak ketiga terdiri dari: / *Other payables - third parties consist of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Jaminan pelanggan	66.081	81.438	*Customer deposit*
PT Shrimp Improvement System Bali	-	22.447	*PT Shrimp Improvement System Bali*
Program pembiayaan distributor	-	12.499	*Distributor financing program*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)*	69.428	114.712	*Others (each below Rp10,000)**
Total	**135.509**	**231.096**	***Total***

Sebagian besar terdiri dari utang pengangkutan, utang biaya yang berhubungan dengan impor barang, utang pembelian *sparepart* dan utang biaya *outsourcing.*

Mostly consist of freight payables, payable related to imported goods, sparepart payables and outsourcing fee payables.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

a. Pada tanggal 2 Maret 2015, CBB dan PT Shrimp Improvement Systems Bali ("SIS Bali") menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Tanah yang terletak di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pada tanggal 25 Maret 2015, CBB telah menerima uang muka atas sewa tanah tersebut sebesar Rp32.447. Pada tanggal 13 Desember 2016, CBB dan SIS Bali telah menghentikan perjanjian sewa atas tanah. Uang muka atas sewa tanah tersebut akan dikembalikan kepada SIS Bali.

Pada tahun 2020, uang muka tersebut dicatat pada akun "Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga" sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman serupa. Kelompok Usaha mengukur biaya diamortisasi dengan mendiskontokan arus kas yang akan datang dengan menggunakan SBE sebesar 10,5%.

Pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021, CBB telah melunasi utangnya pada SIS Bali masing-masing sebesar Rp10.000 dan Rp22.447.

b. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha mencatat utang lain-lain - pihak ketiga masing-masing sebesar RpNihil dan Rp12.499 sehubungan dengan perjanjian Pembiayaan Distributor tanggal 9 Januari 2019 yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, BTPN akan memberikan fasilitas kredit dengan total *plafond* kerjasama sebesar Rp200.000 kepada distributor tertentu. Kelompok Usaha akan menerima pembayaran dari BTPN atas tagihan penjualan yang telah diterbitkan oleh Kelompok Usaha kepada distributor tertentu tersebut lebih awal dari tanggal jatuh tempo yang tertera dalam tagihan. Kelompok Usaha berkewajiban untuk membayarkan kembali dana yang telah diterima dari BTPN pada saat tanggal jatuh tempo tagihan. Distributor berkewajiban untuk membayar kepada Kelompok Usaha sejumlah nilai tagihan yang telah diterbitkan Kelompok Usaha pada saat tagihan tersebut jatuh tempo. Kelompok Usaha menilai skema pembiayaan distributor ini memenuhi kriteria sebagai utang lain-lain - pihak ketiga.

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

a. On March 2, 2015, CBB and PT Shrimp Improvement Systems Bali ("SIS Bali") entered into Land Lease Agreement located in Les Village, Tejakula District, Buleleng Regency, Bali Province. On March 25, 2015, CBB received prepayment from the lease amounted to Rp32,447. On December 13, 2016, CBB and SIS Bali has terminated the land lease agreement. Prepayment of the lease will be returned to SIS Bali.

In 2020, the prepayment is recorded as "Other Payable - Third Parties" at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending. The Group measures amortized cost by discounting future cash flows using an EIR of 10.5%.

In December 2020 and January 2021, CBB has settled it's payable to SIS Bali amounting to Rp10,000 and Rp22,447, respectively.

b. As of December 31, 2021 and 2020, the Group recorded other payables - third parties amounting to RpNil and Rp12,499, respectively, related to Distributor Financing agreement dated January 9, 2019 signed by the Group and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Based on the agreement, BTPN will provide credit facility with total plafond of Rp200,000 to certain distributors. The Group will receive payments from BTPN on sales invoice issued by the Group to those certain distributors earlier than the due date of the invoice. The Group is require to pay the amount received from BTPN at the due date of the the invoice. The distributor is obliged to pay to the Group in amount as stated in the invoice at the due date of the invoice. The Group asssessed the arrangement under this distributor financing scheme met the criteria of other payable - third parties.

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Promosi, sarana penunjang, insentif penjualan dan komisi	51.205	40.341	*Promotion, supporting facility, sales incentive and commission*
Biaya profesional	9.947	15.167	*Professional fees*
Bunga obligasi dan denda (AS$28.732.881) (Catatan 20)	-	405.277	*Bond interest and penalty (US$28,732,881) (Note 20)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	26.428	29.295	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**87.580**	**490.080**	***Total***

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *19. LONG-TERM BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Jumlah Batas Pinjaman Maksimum/ *Total Maximum Credit Limit*	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ *End of Availability Period*	*Jumlah/ Amount* 31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	*Jumlah/ Amount* 31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	
Perusahaan					***The Company***
Pinjaman *non-revolving*					*Non-revolving Loan*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rp25.000	Okt 2023/ *Oct 2023*	20.000	25.000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Rp94.729	Jun 2022/ *Jun 2022*	13.533	40.598	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	Rp10.000	Des 2023/ *Dec 2023*	-[1)]	6.000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Provisi utang bank jangka panjang yang belum diamortisasi			(99)	(268)	*Unamortised provision of long-term bank loans*
Total			**33.434**	**71.330**	***Total***
Dikurangi bagian utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(23.434)	(71.330)	*Less current maturities of bank loans*
Total			**10.000**	**-**	***Total***

[1)] Pada tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan telah melunasi pinjaman *non-revolving* dari Hanabank dengan jumlah batas pinjaman sebesar Rp10.000. Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan lunas dari Hanabank pada tanggal 10 Februari 2021./
On February 8, 2021, the Company has settled non-revolving loan to Hanabank with total maximum credit limit amounting to Rp10,000. The Company already received letter of payment from Hanabank on February 10, 2021.

Suku Bunga / *Interest Rates*

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman diatas adalah sebagai berikut: / *The annual interest rates of the above bank loans are as follows:*

Mata Uang	2021	2020	*Currency Denomination*
Rupiah	10,00% - 11,00%	10,00% - 12,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	6,30%	*United States Dollar*

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp39.460 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Karang Suraga, Serang (Banten).
- Hak tanggungan peringkat I sebesar Rp59.650 atas tanah dan bangunan yang terletak di Kelurahan Asemrowo, Dupak Rukun (Surabaya).
- Fidusia atas persediaan berupa udang beku yang dimiliki oleh CPB dengan nilai penjaminan sebesar AS$12.000.000.
- Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan yang terletak di Serang (Banten) dan Dupak Rukun (Surabaya) dengan nilai penjaminan sebesar Rp11.796.

Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anak untuk Indonesia Eximbank, sama dengan jaminan yang diberikan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, memperoleh pinjaman baru, penjualan aset yang telah dijaminkan, melakukan penggabungan usaha, mengubah anggaran dasar, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu pada setiap akhir tahun.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk:

(i) *(Trade Receivable + Inventory)/ (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan
(ii) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan dan CPB
(iii) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Collateral

Collaterals given by the Company and its subsidiaries are as follows:

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

- *First ranked mortgage for the amount of Rp39,460 over land and building, located in Karang Suraga Village, Serang (Banten).*
- *First ranked mortgage for the amount of Rp59,650 over land and building located in Asemrowo Village, Dupak Rukun (Surabaya).*
- *Fiduciary over inventory of frozen shrimp owned by CPB with guarantee amount of US$12,000,000.*
- *Fiduciary over machineries and equipments located in Serang (Banten) and Dupak Rukun (Surabaya) with guarantee amount of Rp11,796.*

Collaterals given by the Company and its subsidiaries to Indonesia Eximbank is the same with collaterals given for their short-term bank loans (Note 15).

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, the Company and its subsidiaries are required to obtain prior written consent from the banks in respect of, among others, obtain new loans, sale of guaranteed asset, carry out a business combination, change the articles of association, invest in new shares of other company, engage as guarantor or pledge their assets.

The Company and its subsidiaries are required to maintain certain financial ratios at each end of year.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2021, the Group has complied with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for:

(i) required (Trade Receivable + Inventory)/ (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio from Bank Niaga to the Company
(ii) required Current Ratio from Indonesia Eximbank to the Company and CPB
(iii) required Current Ratio from QNB to the Company

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha telah memenuhi persyaratan rasio keuangan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank, kecuali untuk: (lanjutan)

(iv) *(Trade Receivable + Inventory)/ (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio* yang diwajibkan oleh Bank Niaga kepada Perusahaan
(v) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh Indonesia Eximbank kepada Perusahaan dan CPB
(vi) *Current Ratio* yang diwajibkan oleh QNB kepada Perusahaan

Perusahaan dan CPB telah mendapatkan *waivers* atas tidak terpenuhinya rasio keuangan yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2021, sebelum 31 Desember 2021, berdasarkan surat dari Bank Niaga, QNB, dan Indonesia Eximbank masing-masing pada tanggal 21 Desember 2021, 31 Desember 2021 dan 7 Desember 2021, kecuali *waivers* dari Indonesia Eximbank atas tidak terpenuhinya rasio keuangan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek CPB yang didapat pada tanggal 31 Maret 2022.

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Compliance with Loan Covenants (continued)

As of December 31, 2021, the Group has complied with the required financial ratios under the bank loan agreements, except for: (continued)

(iv) required (Trade Receivable + Inventory)/ (Trade Payable + Short term Bank Loan) Ratio from Bank Niaga to the Company
(v) required Current Ratio from Indonesia Eximbank to the Company and CPB
(vi) required Current Ratio from QNB to the Company

The Company and CPB have received waivers for the non-compliances with the required financial ratios as of December 31, 2021, before December 31, 2021, from Bank Niaga, QNB, and Indonesia Eximbank, based on their letters dated December 21, 2021, December 31, 2021 and December 7, 2021, respectively, except waivers from Indonesia Eximbank for the non-compliances with the required financial ratios for CPB's short-term facility loan which has been obtained on March 31, 2021.

20. UTANG OBLIGASI / *20. BONDS PAYABLE*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Obligasi Baru (AS$145.750.000)	-	2.055.804	*New Bonds (US$145,750,000)*
Bunga yang ditangguhkan (AS$16.715.275)	-	235.769	*Deferred interest (US$16,715,275)*
Sub-total	-	2.291.573	*Sub-total*
Dikurangi bagian utang obligasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS$162.465.275)	-	(2.291.573)	*Less current maturities of bonds payable (US$162,465,275)*
Total	**-**	**-**	***Total***

Obligasi Awal (2007)

Pada tanggal 28 Juni 2007, BOR menerbitkan obligasi sejumlah AS$325.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2012. Tingkat bunga obligasi adalah sebesar 11% per tahun. Bunga obligasi terutang setiap tanggal 28 Juni dan 28 Desember tiap tahunnya, dimulai pada tanggal 28 Desember 2007.

Original Bonds (2007)

On June 28, 2007, BOR issued US$325,000,000 guaranteed senior secured notes due in 2012. The bonds bear interest at the rate of 11% per year. Interest on the bonds is payable on June 28, and December 28, of each year, starting on December 28, 2007.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi yang Direstrukturisasi (2013)

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan BOR dan Perusahaan sebagai penjamin yang diakibatkan oleh berjangkitnya virus di tambak udang CPB sejak kuartal kedua tahun 2009, pembayaran pokok sebesar AS$325.000.000 dan bunga obligasi tengah tahunan sejak 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal obligasi jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2012 sebesar AS$107.250.000 belum dilaksanakan.

Perusahaan mengajukan untuk melakukan restrukturisasi atas obligasi sebesar AS$325.000.000 pada tahun 2012. Pada tanggal 18 April 2013, pemegang obligasi menyetujui proposal skema restrukturisasi obligasi berupa perpanjangan waktu jatuh tempo obligasi dan pengubahan jadwal pembayaran bunga dan pokok obligasi. Pada tanggal 14 Mei 2013, *Scheme of Arrangement* ("SOA") telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura.

Obligasi Baru (2018)

Pada tanggal 17 Juni 2013, BOR, Perusahaan dan pemegang obligasi menandatangani *the Amended and Restated Indenture* untuk menyetujui restrukturisasi obligasi. Berdasarkan *the Amended and Restated Indenture,* utang obligasi yang direstrukturisasi dikenakan bunga sebesar: (i) 2% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, (ii) 4% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, (iii) 6% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan (iv) 8% per tahun sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pembayaran bunga dilaksanakan dua kali setahun yaitu setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

Sehubungan dengan memburuknya kondisi keuangan Kelompok Usaha pada tahun 2017, pembayaran bunga obligasi tengah tahunan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2017 tidak dapat dilaksanakan.

20. BONDS PAYABLE (continued)

Restructured Bonds (2013)

Due to weakened financial condition of BOR and the Company as Guarantor, as a result of virus spread in CPB's ponds since second quarter of 2009, repayment of the principal of US$325,000,000 and semi-annual interest from December 28, 2009 until the bonds' maturity date on June 28, 2012 amounting to US$107,250,000 had not been made.

The Company proposed to restructure the bonds amounting to US$325,000,000 in 2012. On April 18, 2013, the bondholders approved the proposal of restructuring scheme of the bonds in the form of extension of maturity date and amendment to the schedule of the interest and principal payments of the bonds, respectively. On May 14, 2013, Scheme of Arrangement ("SOA") was sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore.

New Bonds (2018)

On June 17, 2013, BOR, the Company and the bondholders signed the Amended and Restated Indenture to agree to restructure the bonds. Based on the Amended and Restated Indenture, the restructured bonds bear interest rate of: (i) 2% per year for the interest periods ended December 31, 2014, (ii) 4% per year for the interest periods ended December 31, 2017, (iii) 6% per year for the interest periods ended December 31, 2018 and (iv) 8% per year for the interest periods ended December 31, 2020. Interest payment will be made twice a year, every June 30 and December 31.

Due to weakened financial condition of the Group in 2017, payment of semi-annual bond interests due on June 30 and December 31, 2017 cannot be fulfilled.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Berdasarkan SOA, Perusahaan dan Pemegang Obligasi menyetujui rencana restrukturisasi obligasi sebagai berikut:

a. Pemegang saham pengendali Perusahaan akan melakukan penambahan modal sebesar AS$20.000.000 (setara dengan Rp270.000) melalui proses penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Penambahan modal tersebut akan dilakukan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp50 (Rupiah angka penuh) per lembar saham Seri B. Uang kas yang diterima oleh Perusahaan akan digunakan untuk setoran modal kepada BOR dan selanjutnya BOR akan menggunakan dana tersebut untuk membayar *consent fee* sebesar AS$20.000.000 kepada pemegang obligasi yang menyetujui rencana restrukturisasi.

b. Kelompok Usaha melaksanakan penyelesaian utang obligasi BOR melalui mekanisme sebagai berikut:
   i. Penerbitan utang obligasi baru dengan nilai nominal sebesar AS$145.750.000 (Obligasi Baru); dan
   ii. Penerbitan 13.701.648.041 saham Seri B Perusahaan atau 23% dari seluruh jumlah lembar saham yang diterbitkan setelah proses restrukturisasi, dengan nilai nominal Rp50 (Rupiah angka penuh). Nilai wajar dari saham baru tersebut adalah sebesar Rp685.083 (setara dengan AS$50.746.845). Saham baru tersebut diserahkan kepada Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), sebuah entitas yang didirikan oleh para pemegang obligasi berdasarkan hukum Singapura. Para pemegang obligasi akan menyerahkan Obligasi yang Direstrukturisasi kepada Azion Bao dan sebagai gantinya Azion Bao akan menyerahkan *Mandatory Exchangable Bond* ("MEB").

      Pemegang MEB dapat menukarkan seluruh atau sebagian dari porsi MEB dengan saham Perusahaan satu tahun sejak tanggal pencatatan saham, yaitu tanggal 21 Juni 2018, sampai dengan tanggal jatuh tempo MEB pada tanggal 31 Desember 2022. MEB akan ditukar dengan saham Perusahaan secara otomatis pada saat jatuh tempo.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

Based on SOA, the Company and the bondholders agreed to bonds restructuring plan as follows:

a. The Company's controlling shareholder will provide additional share capital amounting to US$20,000,000 (equivalent to Rp270,000) through Right Issue without Preemptive Right ("HMETD") process. Right issue will be done with exercise price of Rp50 (Rupiah full amount) per share of Series B. Cash received by the Company will be used for capital injection to BOR and subsequently BOR will use the fund to pay consent fee amounting to US$20,000,000 to bondholders who approve the restructuring plan.

b. The Group will settle the existing BOR bonds payable with following mechanism:

   i. Issuance of new bonds payable amounting to US$145,750,000 (New Bonds); and
   ii. Issuance of 13,701,648,041 Series B shares of the Company or 23% from total shares issued after the restructuring process with nominal amount of Rp50 (Rupiah full amount). The fair value of the new issued shares amounting to Rp685,083 (equivalent to US$50,746,845). The new shares were issued to Azion Bao Pte. Ltd. (Azion Bao), an entity established by bondholders under Singapore law. The bondholders will transfer their Restructured Bond to Azion Bao and in exchange Azion Bao will hand over Mandatory Exchangeable Bonds ("MEB").

      The MEB holders may exchange all or part of MEB portion with the Company's shares one year after shares listing date, which is June 21, 2018 until MEB maturity date on December 31, 2022. MEB will be exchanged with the Company's shares automatically on the maturity date of MEB.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Pada saat skema penyelesaian Utang Obligasi yang Direstrukturisasi tersebut dilaksanakan, Kelompok Usaha mencatat penghapusan Utang Obligasi yang Direstrukturisasi dan pengakuan Utang Obligasi Baru. Selisih antara nilai buku Obligasi yang Direstrukturisasi yang dihapuskan dengan penerbitan utang Obligasi Baru dan penerbitan Saham Seri B dicatat sebagai Keuntungan dari Penghapusan Utang sebesar Rp1.990.915 (setara dengan AS$135.034.698) dalam laba rugi tahun 2018.

Obligasi Baru memiliki syarat dan ketentuan yang sama dengan Obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya, kecuali dalam beberapa hal, antara lain:

a. Obligasi Baru akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021.
b. Bunga Obligasi Baru diperhitungkan sejak tanggal 1 Januari 2017 dengan tingkat suku bunga sebagai berikut:
   i. Sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017: 1% per tahun dibayar tunai, 7% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
   ii. Sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018: 4% per tahun dibayar tunai, 4% per tahun ditambahkan ke pokok obligasi
   iii. Sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan jatuh tempo: 8% per tahun dibayar tunai

   Bunga dibayarkan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember tiap tahunnya.
c. Pembayaran pokok Obligasi Baru adalah 2,5% dari nilai pokok Obligasi Baru setiap semester dimulai sejak tanggal 30 Juni 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 dan sisanya pada tanggal 31 Desember 2021.
d. Obligasi Baru berlaku efektif 1 Januari 2017.

Obligasi Baru ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

When the above Restructured Bonds Payable settlement scheme is executed, the Group recorded extinguishment of Restructured Bonds Payable and recognition of New Bonds Payable. The difference between carrying amounts of the Restructured Bonds with newly issued New Bonds and Series B shares is recorded as Gain on Extinguishment of Debt amounting to Rp1,990,915 (equivalent to US$135,034,698) in 2018 profit or loss.

The New Bonds have the same terms and conditions with the bonds issued previously, except for several points as follows:

a. New Bonds will mature on December 31, 2021.
b. New Bonds interest will be considered from January 1, 2017 with the interest rates as follows:
   i. Starting January 1, 2017 until December 31, 2017: 1% per annum paid in cash, 7% per annum added to bonds principal
   ii. Starting January 1, 2018 until December 31, 2018: 4% per annum paid in cash, 4% per annum added to bonds principal
   iii. Starting January 1, 2019 until maturity date: 8% per annum paid in cash

   Interest will be paid every June 30 and December 31 every year.
c. Payment of New Bonds principal is 2.5% from New Bonds principal every semester starting June 30, 2019 until June 30, 2021 and the remaining balance on December 31, 2021.

d. New Bonds will be valid effectively from January 1, 2017.

The New Bonds were guaranted by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) which are, (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

i. a first priority of all of the assets of BOR, including the Collection Account and the Advanced Purchase Agreement.
ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in all of the Subsidiary Guarantors.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat Obligasi Baru, Perusahaan dan Entitas Anak Penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang;
- membebankan penjaminan atas aset;
- terlibat di dalam transaksi penjualan dan penyewaan kembali;
- terlibat transaksi tertentu dengan afiliasi;
- Perusahaan dan entitas anaknya diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi;
- penambahan penyertaan saham;
- penambahan utang kecuali yang diperbolehkan dalam SOA;
- Perusahaan dan entitas anaknya tidak boleh mengumumkan dan membayar dividen kecuali memenuhi persyaratan tertentu dalam SOA;

Obligasi Baru dicatat sebesar nilai wajarnya pada pengakuan awal tanggal 26 Juli 2018, yang kemudian akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Tingkat bunga efektif Obligasi Baru adalah sebesar 17% dengan nilai wajar sebesar AS$100.382.306 (setara dengan Rp1.423.020) pada tanggal 26 Juli 2018. Oleh karena itu, Kelompok Usaha mengakui Keuntungan dari Pengakuan Awal Obligasi Baru 2018 sebesar AS$45.367.694 (setara dengan Rp653.953).

Berdasarkan SOA, bunga Obligasi yang Direstrukturisasi yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 sebesar AS$13.261.262 yang belum dilaksanakan pembayarannya dihapuskan dan diganti dengan bunga dari Obligasi Baru yang telah mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017. Jumlah bunga Obligasi Baru selama tahun 2017 adalah sebesar AS$11.893.200. Kelompok Usaha mencatat selisih antara bunga Obligasi yang Direstrukturisasi dan bunga Obligasi Baru untuk tahun 2017 sebesar AS$1.368.062 sebagai biaya bunga pada laba rugi tahun 2018.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the New Bonds, the Company and the Subsidiary Guarantors have a limitation for the following transactions:

- *guarantee indebtedness;*
- *create any liens;*
- *enter into sale and leaseback transactions;*
- *enter into certain transactions with affiliates;*
- *the Company and its subsidiaries must comply with all applicable statutes, rules and regulations;*
- *addition of equity issuance;*
- *additional indebtedness unless permitted in the SOA;*
- *the Company and its subsidiaries shall not declare or pay dividends unless comply with certain requirements in the SOA;*

The New Bonds have been recognized at fair value as at the date of inception, on July 26, 2018, and then subsequently, it is carried at amortized cost using the effective interest rate method. The EIR of the New Bonds have been determined to be 17%, with a fair value of US$100,382,306 (equivalent to Rp1,423,020) as at July 26, 2018. Accordingly, the Group recognized Gain from Initial Recognition on New Bonds 2018 of US$45,367,694 (equivalent to Rp653,953).

Based on SOA, interest of Restructured Bonds which were due on June 30, 2017 and December 31, 2017 totaling to US$13,261,262 which have not yet been paid are extinguished and replaced with interest of New Bonds, effective since January 1, 2017. Total interest of New Bonds during 2017 amounted to US$11,893,200. The Group recorded the difference between interest of Restructured Bonds and New Bonds for the year 2017 amounting to US$1,368,062 as interest expense in 2018 profit or loss.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Kelompok Usaha belum melakukan pembayaran cicilan pokok utang obligasi dan bunga utang obligasi tengah tahunan (yang jatuh tempo pada Juni 2019, Desember 2019, Juni 2020 dan Desember 2020), masing-masing sebesar AS$14.575.000 dan AS$25.994.444, serta denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi tengah tahunan sebesar AS$2.738.437.

Pada tanggal 27 April 2021, Perusahaan, BOR, *Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV"), dan Deutsche Bank, London Branch ("DB")* telah menandatangani *Restructuring Support Agreement* ("RSA"). RSA tersebut berisi rencana penyelesaian utang obligasi dengan menggunakan fasilitas pinjaman *Tranche* A dan B dengan total nilai pinjaman tidak lebih dari AS$79.581.795. RSA tersebut mengatur ketentuan mengenai tanggal jatuh tempo, tingkat suku bunga, jaminan dan penanggungan dari fasilitas pinjaman tersebut. Perusahaan telah mengirimkan RSA tersebut kepada para pemegang obligasi lainnya sebelum penyelenggaraan rapat umum pemegang obligasi.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan atas hal-hal terkait rencana restrukturisasi obligasi. Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penggunaan aset tertentu Kelompok Usaha sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang didapat sehubungan dengan restrukturisasi obligasi BOR.

Pada tanggal 11 Agustus 2021, BOR mengadakan rapat umum pemegang obligasi di Singapura. Dalam rapat tersebut, para pemegang obligasi yang merupakan pemegang 95,2% dari seluruh jumlah nominal prinsipal obligasi yang dikeluarkan, menyetujui *Scheme of Arrangement* ("SOA 2021") yang diajukan oleh Kelompok Usaha. SOA 2021 telah disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura pada tanggal 31 Agustus 2021.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

The Group has not paid the bonds payable principals and semiannual interests (which were due on June 2019, December 2019, June 2020 and December 2020), totaling to US$14,575,000 and US$25,994,444, respectively, as well as the penalties on delayed payments of the bonds payable principals and semiannual interests totaling to US$2,738,437.

On April 27, 2021, the Company, BOR, Investment Opportunities V Pte. Ltd. ("IOV"), and Deutsche Bank, London Branch ("DB") signed the Restructuring Support Agreement (the "RSA"). The RSA contains bonds settlement plan using Tranche A and B loan facilities with total amount of not more than US$79,581,795. The RSA also regulates the maturity date, interest rate, guarantees and coverage terms of the loan facilities. The Company has circulated the RSA to other bondholders prior to the bondholders' general meeting.

On June 23, 2021, the Company held Extraordinary General Meeting of the Shareholders to obtain approval from the shareholders on certain matters related to the bonds restructuring. The shareholders of the Company approved to guarantee the loan facility obtained in relation with the bonds restructuring using certain assets of the Group.

On August 11, 2021, BOR held a bondholders' general meeting in Singapore. In that meeting, the bondholders, who held 95.2% of total principal amount of the issued bond, voted in favor of the Scheme of Arrangement (the "SOA 2021") proposed by the Group. The SOA 2021 have been sanctioned by the High Court of the Republic of Singapore on August 31, 2021.

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Baru (2018) (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2021, utang obligasi telah selesai direstrukturisasi dan diselesaikan dengan pinjaman jangka panjang dari *Senior Facilities Agreement* ("SFA") *Tranche* A dan *Tranche* B. Kelompok Usaha mencatat selisih antara fasilitas pinjaman jangka panjang *Tranche* A senilai AS$51.513.821,1 dengan utang obligasi dan bunga obligasi ditangguhkan sebesar AS$162.465.275, utang bunga obligasi yang belum dibayar sebesar AS$25.994.444, denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi sebesar AS$2.738.437 serta biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan SFA sebesar AS$17.553.526 sebagai Keuntungan dari Penghapusan Utang sebesar AS$122.130.809 pada laba rugi tahun 2021 (Catatan 33). Pada tanggal 5 Oktober 2021, obligasi tersebut sudah tidak terdaftar lagi di *SGX-ST*.

20. BONDS PAYABLE (continued)

New Bonds (2018) (continued)

On September 23, 2021, bonds payable has been already restructured and settled with long-term loan from Senior Facilities Agreement ("SFA") Tranche A and Tranche B. The Group has recorded the difference between long-term loan Tranche A amounted to US$51,513,821.1 with bonds and deferred interest amounted to US$162,465,275, bonds interest payable amounted to US$25,994,444, penalties due to delayed payment of bond principal and interest amounted to US$2,738,437 as well as expenses in relation to obtaining the SFA amounted to US$17,553,526 as Gain on Extinguishment of Debt amounted to US$122,130,809 in 2021 profit loss (Note 33). On October 5, 2021 the bonds payable has no longer registered at SGX-ST.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM LOAN

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Tranche A (AS$47.784.759)	681.841	*Tranche A* (*US$ 47,784,759)*
Tranche B (AS$26.039.375)	371.556	*Tranche B* (*US$26,039,375)*
Sub-total	1.053.397	*Sub-total*
Dikurangi bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS$2.575.691)	(36.753)	*Less current maturities of long-term loan* (*US$ 2,575,691)*
Saldo akhir	**1.016.644**	***Ending balance***

Pada tanggal 15 September 2021, (i) BOR, (ii) Perusahaan, (iii) CWS, CPB, MLP, dan CPgP, (iv) *DB*, *Nomura International PLC*, *Protek Financial Services Inc*, *Mansha Holding Ltd*, *Cerunos Capital Partners Ltd*, *VR Global Partners*, *L.P.*, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, *Barnsbury Holdings*, *IOV*, dan PT Sucor Sekuritas (masing-masing sebagai pemberi pinjaman fasilitas *Tranche* A), (v) *Lucra Investments VCC* (sebagai pemberi pinjaman fasilitas *Tranche* B), dan (vi) *Madison Pacific Trust Limited* (sebagai agen *offshore* dan *onshore*) telah menandatangani SFA bertanggal 15 September 2021.

On September 15, 2021, (i) BOR, (ii) the Company, (iii) CWS, CPB, MLP, and CPgP, (iv) DB, Nomura International PLC, Protek Financial Services Inc, Mansha Holding Ltd, Cerunos Capital Partners Ltd, VR Global Partners, L.P., PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Barnsbury Holdings, IOV and PT Sucor Sekuritas (collectively referred to as the Tranche A Facility Lenders), (v) Lucra Investments VCC (the Tranche B Facility Lender), and (vi) Madison Pacific Trust Limited (as offshore and onshore agent), signed SFA dated September 15, 2021.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas pinjaman berdasarkan SFA terdiri dari:

i. Fasilitas *Tranche* A sebesar AS$51.513.821,1. Jumlah ini setara dengan jumlah utang obligasi setelah direstrukturisasi yang mana para pemegang obligasinya memilih untuk berpartisipasi dalam SFA. Fasilitas *Tranche A* akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025.

   Fasilitas *Tranche* A harus dibayar berdasarkan jadwal sebagai berikut:
   - Sebesar 2,5% dari jumlah pokok fasilitas *Tranche A* setiap semesteran yang dimulai sejak tanggal 30 Juni 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025;
   - Semua sisa pokok dari fasilitas *Tranche* A termasuk dengan bunga yang dikapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2025.

ii. Fasilitas *Tranche* B sebesar AS$25.000.000. Fasilitas *Tranche* B merupakan dana baru yang diberikan kepada BOR. BOR harus membayar seluruh fasilitas *Tranche* B pada tanggal 31 Maret 2026.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun ("*Margin*") dengan pengaturan sebagai berikut:

(i) Fasilitas *Tranche* A:
   a. Untuk periode dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022:
      (i) Sebesar 8% per tahun ("*Base Interest Rate*") yang harus dibayarkan secara tunai setiap kuartal sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022;
      (ii) Sebesar 2% per tahun (setara dengan selisih antara *Margin* dan *Base Interest Rate*) yang dihitung setiap kuartal dan akan menambah jumlah pokok pinjaman fasilitas *Tranche* A.

   b. Untuk periode setelah tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, sebesar *Margin* yang harus dibayarkan secara tunai setiap kuartal.

(ii) Fasilitas *Tranche* B
   Untuk periode sejak tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, sebesar *Margin* yang dihitung setiap kuartal dan akan menambah jumlah pokok pinjaman *Tranche* B.

21. LONG-TERM LOAN (continued)

The loan facilities based on the SFA consist of:

i. Tranche A facility amounting to US$51,513,821.1. The amount is equal to the sum amount of restructured bond which its previous bondholders chose to participate in the SFA. Tranche A facility will be matured on December 31, 2025.

   The Tranche A facility shall be paid in following schedule:
   - *2.5% from the principal amount of the Tranche A facility semiannually starting from June 30, 2022 until June 30, 2025;*
   - *All remaining outstanding amount of Tranche A facility including all capitalized interest on December 31, 2025.*

ii. Tranche B facility amounting to US$25,000,000. Tranche B facility is the new fund that are granted to BOR. BOR shall repay the aggregate Tranche B facility on March 31, 2026.

The SFA facility is subject to 10% interest per annum (the "Margin"), with allocation as described below:

(i) Tranche A facility:
   a. For the period from December 31, 2020 until March 31, 2022:
      (i) 8% per annum ("Base Interest Rate") which shall be paid in cash every quarter from December 31, 2020 to March 31, 2022;
      (ii) 2% per annum (equal to difference between Margin and Base Interest Rate) which calculated quarterly and will be capitalized to the principal amount of the Tranche A facility.

   b. For period after March 31, 2022 until December 31, 2025, equal to Margin which shall be paid in cash quarterly.

(ii) Tranche B facility
   For the period from December 31, 2020 until March 31, 2026, equal to Margin calculated quarterly and will be capitalized to the principal amount of the Tranche B facility.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan SFA ini terdapat jumlah *Cash Sweep* untuk setiap kuartal yang berakhir pada atau setelah 31 Desember 2021, dimana nilainya setidaknya sama dengan dan tidak kurang dari 50% dari EBITDA Kelompok Usaha pada kuartal fiskal sebelumnya. Berikut merupakan rincian dari urutan mekanisme *Cash Sweep*:

1. pertama, pembayaran bunga tunai atas fasilitas pinjaman *Tranche* A;
2. kedua, pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche* A yang dijadwalkan;
3. ketiga, pembayaran atas bunga yang telah dikapitalisasi ke fasilitas pinjaman *Tranche* A pada atau sebelum tanggal tersebut; dan
4. keempat, sisa arus kas yang tersedia, setelah dikurangi item di atas, akan didistribusikan sebagai berikut:
   (i) 70% untuk percepatan pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche* A (dihitung sebagai pembayaran yang jatuh temponya terakhir); dan
   (ii) bila tidak ada *Event of Default*, 30% akan didistribusikan sebagai berikut:
   - pertama, pembayaran atas bunga yang telah dikapitalisasi ke fasilitas pinjaman *Tranche* B pada atau sebelum tanggal tersebut; dan
   - kedua, pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche* B.

   Bila terdapat *Event of Default*, maka 30% akan digunakan untuk pembayaran pokok fasilitas pinjaman *Tranche* A sesuai dengan poin 4(i) di atas.

Fasilitas Pinjaman *Tranche* A dan *Tranche* B senilai AS$76.513.821,1 akan digunakan untuk penyelesaian hal-hal sebagai berikut:

- Utang Obligasi dan bunga obligasi ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS$162.465.275 (Catatan 20);
- Utang bunga obligasi yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2019, 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 sebesar AS$25.994.444 (Catatan 20);
- Denda atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga Utang Obligasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS$2.738.437 (Catatan 20); dan
- Biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan SFA.

21. LONG-TERM LOAN (continued)

Under this SFA there are Cash Sweep Amounts on each quarter ending on or after December 31, 2021, of which the amount equals to not less than 50% of the Group's EBITDA for the fiscal quarter ending on the immediately preceding quarter date. Below is the detail of the Cash Sweep mechanism order:

1. *first, in payment of cash interest due on the Tranche A facility;*
2. *second, in payment of scheduled installments in respect of the Tranche A facility;*
3. *third, in payment of interest on the Tranche A facility which had been capitalised on or before that date; and*
4. *fourth, of the cash remaining after payment of the items set out above:*

   (i) 70% shall be applied in prepayment of the principal outstanding on the Tranche A facility (in inverse chronological order); and

   (ii) provided that there are no Events of Default, 30% shall be applied as follows:
   - *first, in payment of interest on the Tranche B facility which had been capitalized on or before that date; and*
   - *second, prepayment of the Tranche B facility.*

   If Events of Default, the 30% shall be applied in payment of the Tranche A facility in accordance to point 4(i) above.

Tranche A and Tranche B Loan Facility amounting to US$76,513,821.1 will be used for the settlement as follow:

- *Bonds and deferred interest as of December 31, 2020 amounting to US$162,465,275 (Note 20);*
- *Bond interest payable which were due on June 30, 2019, December 31, 2019, June 30, 2020 and December 31, 2020 amounting to US$25,994,444 (Note 20);*
- *Penalties due to the delayed payment of bond principal and interest as of December 31, 2020 amounting to US$2,738,437 (Note 20); and*
- *Expenses in relation to obtaining the SFA.*

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Dengan pengecualian-pengecualian tertentu dalam syarat-syarat SFA tersebut, Perusahaan sebagai entitas induk dan Entitas Anak sebagai penjamin mempunyai pembatasan untuk transaksi sebagai berikut:

- menjamin utang kecuali yang diperbolehkan dalam SFA;
- penambahan penyertaan saham kecuali yang diperbolehkan dalam SFA;
- penambahan utang kecuali yang diperbolehkan dalam SFA;
- mengumumkan dan membayar dividen kecuali memenuhi persyaratan tertentu dalam SFA;
- mengadakan peleburan, pemisahan, penggabungan, konsolidasi, atau rekonstruksi perusahaan;
- perubahan bisnis;
- mengakuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau usaha dan menggabungkan perusahaan;
- mengadakan, berinvestasi, atau memperoleh saham, sekuritas, atau kepentingan lain dalam *Joint Venture* mana pun;
- mengalihkan aset atau meminjamkan untuk menjamin pemberian dan ganti rugi atas atau memberikan Jaminan atas kewajiban *Joint Venture;*
- melakukan transaksi *treasury* selain transaksi lindung nilai dan *spot* dan *forward delivery* mata uang asing;
- Perusahaan diharuskan mematuhi semua undang-undang, peraturan, aturan dan regulasi.

SFA ini dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak tertentu (Entitas Anak Penjamin) yaitu (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; dan (iv) CPgP serta dijamin dengan:

i. prioritas pertama atas seluruh aset BOR, termasuk *Collection Account* dan *Advance Purchase Agreement*.
ii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di BOR.
iii. prioritas pertama atas jaminan saham milik Perusahaan di seluruh Entitas Anak Penjamin.

21. LONG-TERM LOAN (continued)

With certain exceptions specified in the terms and conditions of the SFA, the Company as a parent entity and the Subsidiaries as guarantor has limitation for the following transactions:

- *guarantee indebtedness unless permitted in the SFA;*
- *addition of equity issuance unless permitted in the SFA;*
- *additional indebtedness unless permitted in the SFA;*
- *shall not declare or pay dividends unless permitted in the SFA;*
- *enter into any amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction;*
- *change of business;*
- *acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking and incorporate a company;*
- *enter into, invest in or acquire any shares, securities or other interest in any Joint Venture;*
- *transfer assets or lend to guarantee of give and indemnity for or give Security for the obligations of Joint Venture;*
- *enter into treasury transaction other than hedging transactions and spot and forward delivery foreign exchange;*
- *the Company must comply with all applicable statutes, rules and regulations.*

This SFA were guaranteed by the Company and certain subsidiaries (the Subsidiary Guarantors) which are, (i) CWS; (ii) CPB; (iii) MLP; and (iv) CPgP, and secured by:

i. a first priority of all of the assets of BOR, including the Collection Account and the Advanced Purchase Agreement.
ii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in BOR.
iii. a first priority pledged of all of the Company's capital stock in all of the Subsidiary Guarantors.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *21. LONG-TERM LOAN (continued)*

Beban bunga pinjaman jangka panjang *Tranche* A dan *Tranche* B untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS$7.870.841. Jumlah beban bunga yang dikapitalisasi pada fasilitas pinjaman *Tranche* B setelah memperhitungkan pembayaran dipercepat selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar AS$1.039.375.

Interest expense on the long-term loan from Tranche A and Tranche B for the year ended December 31, 2021 amounted to US$7,870,841. Total capitalized interest expense on the Tranche B facility, after considering accelerated payment is amounted to US$1,039,375.

Pada bulan September 2021, Kelompok Usaha telah melakukan *early prepayment* untuk pokok *Tranche* A sebesar AS$50.003.

In September 2021, the Group made an early prepayment for the principal of Tranche A of US$50,003.

Pada bulan Desember 2021, Kelompok Usaha telah melakukan pembayaran dipercepat untuk pokok *Tranche* A dan *Tranche* B masing-masing sebesar AS$3.679.059 dan AS$1.576.740.

In December 2021, the Group made an accelerated payment for principal of Tranche A and Tranche B amounting to US$3,679,059 and US$1,576,740, respectively.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *22. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
PT Centralpertiwi Bahari	1.442	1.056	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Marindolab Pratama	984	1.458	*PT Marindolab Pratama*
Total	**2.426**	**2.514**	***Total***

Kepentingan nonpengendali atas laba atau rugi tahun berjalan entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in profit or loss of consolidated subsidiaries are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
PT Centralpertiwi Bahari	398	356	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Marindolab Pratama	195	164	*PT Marindolab Pratama*
Total	**593**	**520**	***Total***

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Bima Registra adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of share ownership of the Company based on list of shareholders issued by Securities Administration Agency, PT Bima Registra, is as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		31 Desember 2020/ *December 31, 2020*		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	**Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)***	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)***	
PT Central Pangan Prima	26.898.933.014	45,15	-	-	*PT Central Pangan Prima*
Azion Bao Pte. Ltd.	13.458.715.541	22,59	13.526.713.041	22,71	*Azion Bao Pte. Ltd.*
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	7.754.130.798	13,02	7.751.901.498	13,01	*UOB Kay Hian Pte. Ltd.*
Fredy Robin Sumendap*)	500.000	0,00	500.000	0,00	*Fredy Robin Sumendap*)
Leedon Capital Limited	-	-	10.730.758.824	18,01	*Leedon Capital Limited*
Snow Lion Investment Limited	-	-	5.400.000.000	9,06	*Snow Lion Investment Limited*
PT Surya Hidup Satwa	-	-	3.861.100.514	6,48	*PT Surya Hidup Satwa*
Benjamin Jiaravanon	-	-	3.680.000.000	6,18	*Benjamin Jiaravanon*
Masyarakat	11.460.103.434	19,24	14.621.408.910	24,55	*Public*
Total	**59.572.382.787**	**100,00**	**59.572.382.787**	**100,00**	***Total***

*) Fredy Robin Sumendap adalah Direktur Perusahaan dengan kepemilikan dibawah 0,01%./
Fredy Robin Sumendap is Director of the Company with equity ownership below 0.01%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, modal saham tersebut di atas terdiri dari:

On December 31, 2021 and 2020, share capital consists of:

	Jumlah Lembar Saham/ *Number of Shares*	Jumlah/ *Total*	
Saham Seri A	40.470.734.746	4.047.073	*Series A Shares*
Saham Seri B	19.101.648.041	955.083	*Series B Shares*
Total	**59.572.382.787**	**5.002.156**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya yang beredar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 59.572.382.787 lembar saham.

As of December 31, 2021, the Company has listed all its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 59,572,382,787 shares.

Dividen Kas / *Cash Dividends*

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak membagikan dividen kas. Sedangkan CPgP dan MLP, entitas anak, membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp70.356 dan Rp16.750, dimana sebesar Rp670 diberikan oleh MLP kepada pemegang saham nonpengendalinya.Dividen tersebut telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 20, 21 dan 22 Desember 2021.

During the year ended December 31, 2021 and 2020, the Company did not distributed cash dividend.While CPgP and MLP, subsidiaries, distribute cash dividends amounting to Rp70,356 and Rp16,750, respectively, in which amounting to Rp670distributed from MLP to its non-controlling shareholders.The cash dividends has been distributed to the shareholders dated December 20, 21 and 22, 2021.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas dan biaya konversi waran	98.502	98.502	*Excess of proceeds over par value net of share issuance costs and warrant conversion costs*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(1.201.058)	(1.201.058)	*Difference in value of transactions of entities under common control*
Total	**(1.102.556)**	**(1.102.556)**	***Total***

Pada tahun 2006, Perusahaan dan PT Surya Hidup Satwa ("SHS"), dahulu pemegang saham pengendali Perusahaan, telah merestrukturisasi unit usaha agrobisnis dan budi daya perairan (*aquaculture*) yang mengakibatkan Perusahaan menjadi perusahaan pengendali untuk usaha budi daya perairan (*aquaculture*). Transaksi restrukturisasi ini dilakukan dengan entitas sepengendali maupun pihak ketiga.

In 2006, the Company and PT Surya Hidup Satwa ("SHS"), formerly the Company's controlling shareholder, restructured their agrobusiness and aquaculture business whereby the Company became the holding company for aquaculture business. The restructuring transactions were conducted with entities under common control as well as third parties.

Ringkasan dari transaksi-transaksi restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Summary of the restructuring transactions is as follows:

Entitas Sepengendali / *Entities under common control*

Transaksi/ *Transaction*	Tanggal transaksi/ *Date of transaction*	Harga pembelian/ penjualan per saham (angka penuh)/ *Purchase/ selling price per share (full amount)*	Jumlah saham yang dibeli/ dijual (lembar)/ *Number of shares purchased/ sold (shares)*	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)/ *Total value of transaction (millions of Rupiah)*	Nilai buku (jutaan rupiah)/ *Book value (millions of Rupiah)*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (jutaan rupiah)/ *Difference in value of restructuring transactions under common control (millions of Rupiah)*	Perjanjian jual beli saham/ *Shares sale and/or purchase agreement*
Kepemilikan Langsung/ *Direct ownership*							
Penjualan/*Divestment*							
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12 Mei 2006/ *May 12, 2006*	400	779.068.750	311.628	395.013	(83.385)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 Mei 2006/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 12, 2006*
PT Central Agromina	24 Mei 2007/ *May 24, 2007*	2.300	22.395.720	51.510	91.741	(40.231)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 24 Mei 2007/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated May 24, 2007*
Pembelian/*Acquisition*							
PT Centralpertiwi Bahari	12 Mei 2006/ *May 12, 2006*	572	2.878.526.958	1.645.575	575.799	(1.069.776)	Perjanjian pembelian saham dengan RBOC & Splendid tanggal 12 Mei 2006/ *Share purchase agreement with RBOC & Splendid, dated May 12, 2006*
PT Centralwindu Sejati	12 April 2006/ *April 12, 2006*	542.564	110.586	60.000	52.334	(7.666)	Perjanjian jual beli saham bersyarat dengan SHS tanggal 12 April 2006/ *Conditional shares sale and purchase agreement with SHS, dated April 12, 2006*
Total/*Total*						**(1.201.058)**	

25. PENJUALAN NETO / *25. NET SALES*

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut: / *The details of net sales are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Pakan	6.409.909	5.969.402	*Feeds*
Produk makanan	1.322.078	1.298.636	*Food products*
Benur	276.394	265.392	*Fries*
Lain-lain	19.697	40.076	*Others*
Total penjualan neto	**8.028.078**	**7.573.506**	***Total net sales***

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no sales transactions with any single customer with annual cumulative net sales exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2021 and 2020.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN / *26. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of goods sold are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Bahan baku yang digunakan	4.909.272	4.675.906	*Raw material used*
Upah buruh langsung	100.909	96.475	*Direct labor*
Beban pabrikasi	1.002.765	863.296	*Manufacturing overhead*
Total biaya produksi	6.012.946	5.635.677	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Saldo awal tahun	34.072	16.769	*Balance at beginning of year*
Saldo akhir tahun	(35.970)	(34.072)	*Balance at end of year*
Beban pokok produksi	6.011.048	5.618.374	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal tahun	170.292	252.687	*Balance at beginning of year*
Pembelian	599.059	527.234	*Purchases*
Saldo akhir tahun	(247.226)	(170.292)	*Balance at end of year*
Beban pokok penjualan	**6.533.173**	**6.228.003**	***Cost of goods sold***

Transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu *supplier* dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah transaksi dengan PT FKS Multi Agro Tbk masing-masing sebesar Rp1.141.249 dan Rp980.469.

Transactions with any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the year ended December 31, 2021 and 2020 were transactions with PT FKS Multi Agro Tbk amounting to Rp1,141,249 and Rp980,469, respectively.

27. BEBAN PENJUALAN / *27. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of selling expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Pengangkutan	119.281	55.529	*Freight-out*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	69.705	81.858	*Salaries, wages and employees' benefits*
Perjalanan dinas dan transportasi	25.187	21.802	*Travelling on duty and transportation*
Iklan, promosi dan sarana penunjang lainnya	23.353	31.573	*Advertising, promotion and supporting facilities*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	14.708	14.179	*Depreciation of right of use assets (Note 10)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	33.955	31.411	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**286.189**	**236.352**	***Total***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	204.533	266.906	*Salaries, wages and employees' benefits*
Biaya profesional	44.274	38.769	*Professional fees*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	47.812	33.508	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	23.670	24.613	*Depreciation of right of use assets (Note 10)*
Peralatan kantor	14.709	8.511	*Office supplies*
Perjalanan dinas dan transportasi	14.669	14.328	*Travelling on duty and transportation*
Pajak, denda dan perijinan	13.945	11.310	*Tax, penalties and permit*
Sewa	13.103	12.416	*Rental*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	50.276	38.743	*Others (each below Rp10,000)*
Total	**426.991**	**449.104**	***Total***

29. BEBAN OPERASI LAIN / *29. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Rugi neto atas penjualan lain-lain	9.633	-	*Net loss on sale of others*
Biaya pajak	5.360	12.446	*Tax expenses*
Rugi selisih kurs atas aktivitas operasi - neto	5.017	25.557	*Loss on foreign exchange operating activities - net*
Beban atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi - neto (Catatan 5, 6 dan 37)	3.202	3.469	*Expense for expected credit loss on trade receivables, other receivables, and due from related parties - net (Notes 5, 6 and 37)*
Rugi penghapusan aset tetap	2.358	23.559	*Loss on fixed assets written-off*
Rugi penghapusan persediaan	-	13.250	*Loss on inventories written-off*
Beban nilai realisasi neto persediaan (Catatan 7)	-	9.399	*Expense for net realisable value of inventories (Note 7)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.289	1.772	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**26.859**	**89.452**	***Total***

30. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *30. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Klaim asuransi	19.076	1.372	*Insurance claims*
Pemulihan cadangan kerugian persediaan (Catatan 7)	17.473	2.600	*Recovery of allowance for net realisable value of inventories (Note 7)*
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi (Catatan 11 dan 44)	7.866	5.827	*Increase of fair value of investment properties (Notes 11 and 44)*
Pengembalian pajak	6.599	-	*Tax refund*
Sewa	3.173	6.495	*Rental*
Pemulihan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi - neto (Catatan 5, 6 dan 37)	935	3.076	*Recovery of allowance for expected credit loss on trade receivables, other receivables and due from related parties - net (Notes 5, 6 and 37)*
Laba neto atas penjualan lain-lain	-	8.719	*Net gain on sale of others*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	14.258	12.546	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**69.380**	**40.635**	***Total***

31. PENGHASILAN KEUANGAN - NETO / *31. FINANCE INCOME - NET*

Rincian penghasilan keuangan - neto adalah sebagai berikut:

The details of finance income - net are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
Jasa giro	1.159	1.933	*Current accounts*
Deposito *on call* dan deposito berjangka	127	121	*Deposit on call and time deposits*
Keuntungan atas pengakuan awal utang lain-lain	-	5.941	*Gain on initial recognition of other payables*
Lain-lain	197	49	*Others*
Total	**1.483**	**8.044**	***Total***

32. BEBAN KEUANGAN / *32. FINANCE COSTS*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance costs are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Beban pinjaman jangka panjang	112.935	-	*Long-term loan interest expense*
Beban bunga utang bank	107.564	138.123	*Bank loans interest expense*
Biaya bank	20.104	19.706	*Bank charges*
Beban bunga liabilitas sewa	6.804	7.712	*Lease liabilities interest expense*
Beban bunga obligasi dan denda	-	222.794	*Bonds interest expense and penalty*
Beban bunga utang lain-lain	-	9.492	*Other payables interest expense*
Total	**247.407**	**397.827**	***Total***

33. KEUNTUNGAN PENYELESAIAN UTANG OBLIGASI - NETO / *33. GAIN ON SETTLEMENT OF BONDS - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Keuntungan dari penghapusan utang (AS$122.130.809) (Catatan 20)	1.740.709	-	*Gain on extinguishment of debt (US$122,130,809) (Note 20)*
Total	**1.740.709**	**-**	***Total***

34. PERPAJAKAN / *34. TAXATION*

a. Utang pajak terdiri dari: / *a. Taxes payable consists of:*

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	142	105	*Article 4(2)*
Pasal 21	2.003	2.449	*Article 21*
Pasal 22	68	34	*Article 22*
Pasal 23	252	377	*Article 23*
Pasal 26	27	19	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	3.518	3.299	*Value-Added Tax*
Total - Perusahaan	**6.010**	**6.283**	*Total - The Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	45	68	*Article 4(2)*
Pasal 15	4	4	*Article 15*
Pasal 21	2.408	2.701	*Article 21*
Pasal 22	318	417	*Article 22*
Pasal 23	3.261	2.025	*Article 23*
Pasal 25	6.154	905	*Article 25*
Pasal 29	37.295	33.974	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	3.829	3.157	*Value-Added Tax*
Pajak luar negeri	1.109	27	*Foreign tax*
Total - Entitas Anak	**54.423**	**43.278**	*Total - Subsidiaries*
Total	**60.433**	**49.561**	***Total***

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari: / *b. Income tax benefit (expense) consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Perusahaan			*The Company*
Pajak tangguhan	(43.792)	110.953	*Deferred tax*
Total - Perusahaan	(43.792)	110.953	*Total - The Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak kini - tahun berjalan	(74.327)	(45.601)	*Current tax - current year*
Pajak tangguhan	43.654	120.679	*Deferred tax*
Total - Entitas Anak	(30.673)	75.078	*Total - Subsidiaries*
Neto	**(74.465)**	**186.031**	***Net***

34. PERPAJAKAN (lanjutan) / *34. TAXATION (continued)*

c. Pajak Kini / *c. Current Tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income) before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for year ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2021	**2020**	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.286.758	195.395	*Income before final tax and income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(2.119.695)	(39.887)	*Loss of subsidiaries before income tax*
Perubahan neto atas transaksi entitas anak	96.922	(2.832)	*Net changes in subsidiaries transactions*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	263.985	152.676	*Income before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Depresiasi asset hak guna	21.813	22.044	*Depreciation of right of use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	3.063	3.606	*Interest expense of lease liabilities*
Amortisasi sewa dimuka atas fiskal	(26.023)	(25.201)	*Amortization of prepaid rental fiscal*
Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	3.817	(3.247)	*Loss (gain) arising from changes in fair value of biological assets*
Kerugian (pemulihan) kredit ekspektasian piutang	1.433	(1.880)	*Provision (recovery) for expected credit loss of receivables*
Pembayaran imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	(573)	(12.740)	*Payment for short-term employees' benefits - net*
Pencadangan (pemulihan) kerugian kredit ekspektasian piutang pihak berelasi - neto	(8.421)	2.639	*Provision (recovery) for expected credit loss of due from related parties - net*
Biaya bonus dan insentif karyawan	(10.372)	51.076	*Bonus and employee incentives fee*
Pembayaran kontribusi kepada DPLK Axa Mandiri	(12.100)	-	*Contribution paid to DPLK Axa Mandiri*
Pemulihan nilai realisasi neto persediaan	(12.822)	(2.600)	*Recovery of allowance for net realizable value of inventories*
Penyisihan (pembalikan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	(17.485)	7.909	*Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net*
Penyusutan	(30.585)	(59.355)	*Depreciation*
Keuntungan (kerugian) dari penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	724	(301.930)	*Gain (loss) on sale and disposal of fixed asset - net*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Denda pajak	3.179	4.227	*Tax penalties*
Penghapusan persediaan	-	12.731	*Inventories written-off*
Dividen	(86.424)	-	*Dividend*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subject to final tax:*
Bunga	(808)	(1.205)	*Interest*
Sewa	(1.091)	(4.173)	*Rent*
Lainnya	9.572	27.125	*Others*
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	**100.882**	**(128.298)**	***Fiscal income (loss) of the Company before compensation of fiscal loss***
Kompensasi rugi fiskal			*Compensation of fiscal loss*
Tahun 2017	(424.916)*)	(569.386)	*Year 2017*
Tahun 2020	(128.298)	-	*Year 2020*
Akumulasi rugi fiskal	**(452.332)**	**(697.684)**	***Accumulated fiscal loss***

*) Perusahaan tidak setuju terhadap hasil pemeriksaan pajak namun tidak mengajukan keberatan sehingga terdapat koreksi sebesar Rp144.470 untuk kompensasi rugi fiskal tahun 2017. /
The company did not agree with the results of the tax audit but did not file an objection, thus there was a correction of Rp.144,470 for it compensation of fiscal loss in year 2017.

34. PERPAJAKAN (lanjutan) / *34. TAXATION (continued)*

c. Pajak Kini (lanjutan) / *c. Current Tax (continued)*

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2021.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2020 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2021 will be reported in the SPT for fiscal year 2021.

d. Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: / *d. The computation of claims for tax refund (income tax payable)*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	74.327	45.601	*Subsidiaries*
Total	**74.327**	**45.601**	***Total***
Pembayaran di muka pajak penghasilan			*Prepayments of income tax*
Perusahaan	11.516	5.695	*The Company*
Entitas anak	39.219	14.180	*Subsidiaries*
Total	**50.735**	**19.875**	***Total***
Perusahaan			*The Company*
Tagihan pajak penghasilan	11.516	5.695	*Claim for tax refund*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Tagihan pajak penghasilan	2.187	2.553	*Claims for tax refund*
Utang pajak penghasilan	(37.295)	(33.974)	*Income tax payable*

34. PERPAJAKAN (lanjutan) / *34. TAXATION (continued)*

e. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut: / *e. Details of deferred tax benefit (expense) - net are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Beban pajak - tangguhan (tarif 22% pada tahun 2021 dan 2020)			*Income tax expense - deferred (tax rate at 22% in 2021 and 2020)*
Perusahaan			*The Company*
Depresiasi asset hak guna	4.799	4.849	*Depreciation of right of use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	674	793	*Interest expense of lease liabilities*
Amortisasi sewa dimuka atas fiskal	(5.725)	(5.544)	*Amortization of prepaid rental fiscal*
Kerugian (keuntungan) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	840	(714)	*Loss (gain) arising from changes in fair value of biological assets*
Kerugian (pemulihan) kredit ekspektasian piutang	342	(446)	*Provision (recovery) for expected credit loss of receivables*
Pembayaran imbalan kerja karyawan jangka pendek - neto	(126)	(2.803)	*Payment for short-term employees' benefits - net*
Biaya bonus dan insentif karyawan	(2.281)	11.237	*Bonus and employee incentives fee*
Pembayaran pengelolaan dana program pensiun	(2.662)	-	*Payment for post service compensation retired program*
Pemulihan nilai realisasi neto persediaan	(2.821)	(572)	*Recovery of allowance for net realisable values of inventories*
Penyisihan (pembalikan) imbalan kerja karyawan jangka panjang - neto	(3.847)	1.740	*Provision (reversal) for long-term employees' benefits - net*
Penyusutan	(6.729)	(13.058)	*Depreciation*
Keuntungan (kerugian) dari penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	159	(66.425)	*Gain (loss) on sale and disposal of fixed asset - net*
Rugi fiskal	(26.316)	-	*Fiscal loss*
Pemulihan atas pajak tangguhan	-	179.504	*Recovery for deferred tax assets*
Efek perubahan tarif pajak	(99)	2.392	*Effect of tax rate changes*
Total	(43.792)	110.953	*Total*
Entitas Anak	43.654	120.679	*Subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto	**(138)**	**231.632**	***Deferred tax benefit (expense) - net***

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak penghasilan konsolidasian dan beban pajak konsolidasian seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

34. TAXATION (continued)

f. Reconciliation between the corporate income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the consolidated income (loss) before income tax and the consolidated income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.286.758)	(195.395)	*Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dihitung dengan tarif 22% pada tahun 2021 dan 2020	(503.087)	(42.987)	*Tax expense calculated at rate 22% in 2021 and 2020*
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan	344.963	(84.133)	*Tax effects on temporary differences with no deferred tax assets*
Efek pajak atas perbedaan permanen			*Tax effects on permanent differences*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	305	430	*Interest income already subjected to final tax*
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	394	1.537	*Rent income already subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	(5.493)	(13.716)	*Non-deductible expenses, net*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	-	3.148	*Revenue already subjected to final tax*
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	-	(2.972)	*Expense related to revenue already subjected to final tax*
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan UU No. 36 tahun 2018	568	-	*Effect deduction of tax rate based on UU No. 36 year 2018*
Pemulihan atas pajak tangguhan	80.392	339.629	*Recovery of deferred tax assets*
Efek perubahan tarif pajak	7.493	(14.905)	*Effect of tax rate changes*
Beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**(74.465)**	**186.031**	***Income tax benefit (expense) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Mutasi aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

34. TAXATION (continued)

g. Mutation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

31 Desember 2021/ *December 31, 2021*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan / *Credited (charged) to profit or loss for the year*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to equity through other comprehensive income*	Dampak perubahan tarif pajak baru/ *Adoption of new tax rate*	Mutasi masuk/ (keluar)/ *Transfer in/(out)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							*Deferred tax assets (liabilities)*
Perusahaan							*The Company*
Rugi fiskal	65.372	(26.316)	-	-	-	39.056	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.885	(3.847)	(1.989)	3.537	3.271	35.857	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.474	(2.407)	-	-	-	9.067	*Short-term employee benefits liability*
Pengelolaan dana program pensiun	-	(2.662)	-	-	-	(2.662)	*Pension plan fund management*
Aset biologis	(1.513)	840	-	-	-	(673)	*Biological assets*
Aset tetap	(30.458)	(6.570)	-	(3.672)	-	(40.700)	*Fixed assets*
Persediaan	2.874	(2.821)	-	-	-	53	*Inventories*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	5.836	342	-	-	-	6.178	*Allowance for expected credit loss*
Sewa aset hak guna	454	(252)	-	36	-	238	*Lease of right of use assets*
Investasi dalam saham	(2.024)	-	(232)	-	-	(2.256)	*Investment in shares*
Sub-total	86.900	(43.693)	(2.221)	(99)	3.271	44.158	*Sub-total*
Entitas anak - neto							*Subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan	63.695	36.062	(1.946)	7.592	(3.097)	102.306	*Deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan - neto	150.595	(7.631)	(4.167)	7.493	174	146.464	*Deferred tax assets - net*

31 Desember 2020/ *December 31, 2020*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dampak penerapan PSAK yang baru efektif 2020/ *Adoption of new PSAK effective 2020*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year*	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to equity through other comprehensive income*	Dampak perubahan tarif pajak baru/ *Adoption of new tax rate*	Mutasi masuk/ (keluar)/ *Transfer in/(out)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								***Deferred tax assets (liabilities)***
Perusahaan								*The Company*
Rugi fiskal	-	-	65.372	-	-	-	65.372	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.344	-	6.089	(2.555)	(8.345)	(648)	34.885	*Long-term employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.454	-	8.434	-	(414)	-	11.474	*Short-term employee benefits liability*
Aset biologis	(908)	-	(714)	-	109	-	(1.513)	*Biological assets*
Aset tetap	(65.281)	-	23.317	-	11.506	-	(30.458)	*Fixed assets*
Persediaan	-	-	2.874	-	-	-	2.874	*Inventories*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	-	3.119	3.091	-	(374)	-	5.836	*Allowance for expected credit loss*
Sewa aset hak guna	-	446	98	-	(90)	-	454	*Lease of right of use assets*
Investasi dalam saham	-	2.702	-	(4.726)	-	-	(2.024)	*Investment in shares*
Sub-total	(22.391)	6.267	108.561	(7.281)	2.392	(648)	86.900	*Sub-total*
Entitas anak - neto								*Subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan	6.072	2.232	8.169	247	(1.770)	48.745	63.695	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(68.958)	1.005	105.993	606	8.287	(46.933)	-	*Deferred tax liabilities*
Aset pajak tangguhan - neto	**6.072**	**2.232**	**8.169**	**247**	**(1.770)**	**135.645**	**150.595**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(91.349)**	**7.272**	**214.554**	**(6.675)**	**10.679**	**(134.481)**	**-**	***Deferred tax liabilities - net***

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang tercatat dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2021, management believes that the recorded deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri. Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2014.

h. Tarif pajak penghasilan badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No 1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020) serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan laporan keuangan 31 Desember 2021.

34. TAXATION (continued)

g. For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2008 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2014.

h. Corporate income tax rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income taxpayers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income taxpayers that fulfill certain criteria.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed Law No.7/2021 on "Harmonization of Tax Regulations", which implements, among other things, a corporate income tax rate of 22% which will started in the fiscal year 2022 (previously 20% regulated in the Perppu No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020) as well as a further reduction of the tax rate of 3% for domestic taxpayers who meet certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities for the December 31, 2021 financial report.

35. HAK PENGGANTIAN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA

35. REIMBURSEMENT RIGHTS AND EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Program Pensiun Untuk Kompensasi Pascakerja

Pada tanggal 10 Juni 2021, Kelompok Usaha menandatangani kerjasama pengelolaan dana program pensiun untuk kompensasi pascakerja ("PPUKP") dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA") bagi karyawan Kelompok Usaha.

Program ini menyediakan pembayaran kompensasi pascakerja kepada karyawan Kelompok Usaha sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, peraturan perusahaan atau berdasarkan kebijakan Kelompok Usaha. Pembayaran diambil dari dana yang terbentuk dari iuran yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada AXA. Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset PPUKP terkait sebagai hak penggantian.

Pada tanggal 31 Desember 2021, program pensiun untuk kompensasi pascakerja adalah sebagai berikut:

Post-Employment Retirement Benefit Program

On June 10, 2021, the Group entered into a post-employment retirement benefit program agreement ("PPUKP") with Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA") which AXA for the Group' employee.

This program provides post-employment benefit payment to the Group's employee in accordance with the applicable law and regulation, company regulation, or based on discretion of the Group. The payment were taken from fund collected from installment paid by the Group to AXA. The Group classified the PPUKP asset as reimbursement rights.

On December 31, 2021, post-employment compensation retirement program is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Iuran Kelompok Usaha	14.258	-	*The Group's contribution*
Imbalan yang dibayar	(7.978)	-	*Benefits paid*
Pendapatan bunga	178	-	*Interest income*
Total (Catatan 14)	**6.458**	**-**	***Total (Note 14)***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Short-term Employee Benefits Liability

The details of short-term employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Bonus	45.739	50.125	*Bonus*
Insentif karyawan	19.224	28.075	*Employee incentive*
Pesangon yang masih harus dibayar	224	1.389	*Accrued severance payment*
Lain-lain	465	88	*Others*
Total	**65.652**	**79.677**	***Total***

35. HAK PENGGANTIAN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyediakan imbalan manfaat pasti yang tidak didanai untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja ("UUCK") yang disahkan pada tanggal 2 November 2020 (UU No. 11/2020) untuk perhitungan tahun 31 Desember 2021 dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003) untuk perhitungan tahun 31 Desember 2020, serta mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 22 April 2022 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

35. REIMBURSEMENT RIGHTS AND EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides a defined benefit which is not funded, for those employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Job Creation Law dated November 2, 2020 (UU No. 11/2020) for December 31, 2021 calculation, and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003) for December 31, 2020, and recognizes the liability for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2013), "Post Employment Benefits". These benefits are not funded.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

Employee benefits liability as of December 31, 2021 was determined on the basis of actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan, an independent actuary, in its reports dated April 22, 2022, using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the independent actuary report are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Tingkat bunga	6,11% - 7,18%	6,04%-6,98%	*Interest rate*
Tingkat kenaikan gaji (upah)	7,00%	7,00%	*Salary (wages) increase rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% TMI IV	10% TMI IV	*Disability rate*
Pensiun dini/pengunduran diri	5,0% sampai usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ *5.0% to age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years*		*Early retirement/resignation*

35. HAK PENGGANTIAN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *35. REIMBURSEMENT RIGHTS AND EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term Employee Benefits Liability (continued)*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Biaya jasa kini	24.034	19.944	*Current service cost*
Biaya bunga	15.786	18.270	*Interest cost*
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	(169)	-	*Transferred employees to related parties*
Keuntungan atas penyelesaian	(61.757)	(6.954)	*Gain on settlement*
Sub-total	(22.106)	31.260	*Sub-total*
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	224	1.300	*Additional accrual for termination benefit*
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	**(21.882)**	**32.560**	***Post-employment benefits expense for the year***

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements of the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	297.284	288.505	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	(22.106)	31.260	*Provisions during the year*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto	793	5.286	*Liability for transferred employees - net*
Pembayaran tahun berjalan	(14.328)	(18.247)	*Payments during the year*
Pengakuan biaya pada pendapatan komprehensif lainnya	(16.004)	(9.520)	*Cost recognized in other comprehensive income*
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	224	1.300	*Additional accrual for termination benefits*
Sub-total	245.863	298.584	*Sub-total*
Dikurangi :			*Less :*
Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(224)	(1.300)	*Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability*
Saldo akhir	**245.639**	**297.284**	***Ending balance***

35. HAK PENGGANTIAN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

35. REIMBURSEMENT RIGHTS AND EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto merupakan nilai liabilitas imbalan kerja karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Liability for transferred employees - net represents amount of benefits obligation of certain employees that were transferred from or to the other unconsolidated affiliated companies.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements of present value of benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	297.284	288.505	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit loss*
Biaya jasa kini	24.034	19.944	*Current service cost*
Biaya bunga	15.786	18.270	*Interest cost*
Transfer karyawan ke pihak berelasi lainnya	(169)	-	*Transferred employees to related parties*
Keuntungan atas penyelesaian	(61.757)	(6.954)	*Gain on settlement*
Imbalan yang dibayar	(14.328)	(18.247)	*Benefits payment*
Sub-total	(36.434)	13.013	*Sub-total*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - neto (Catatan 44)	793	5.286	*Liability for transferred employees - net (Note 44)*
Pengukuran kembali rugi (laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement losses (gain) charged to other comprehensive income*
Laba aktuarial atas kewajiban	(12.270)	(28.591)	*Actuarial gain on obligation*
Dampak perubahan asumsi demografi	-	87	*Effect of changes in demography assumptions*
Dampak perubahan asumsi finansial	(3.928)	18.984	*Effect of changes in financial assumptions*
Hak penggantian bersih	178	-	*Net reimbursement right*
Pengembalian aset	16	-	*Return on Assets*
Sub-total	(16.004)	(9.520)	*Sub-total*
Tambahan akrual untuk manfaat terminasi	224	1.300	*Additional accrual for termination benefits*
Sub-total	245.863	298.584	*Sub-total*
Dikurangi :			*Less :*
Akrual untuk manfaat terminasi yang disajikan sebagai liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(224)	(1.300)	*Accrual for termination benefits presented as short-term employee benefits liability*
Saldo akhir	**245.639**	**297.284**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2021 is as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji dimasa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation*	
Kenaikan	1%	(12.363)	1%	17.913	*Increase*
Penurunan	(1%)	15.712	(1%)	(14.568)	*Decrease*

35. HAK PENGGANTIAN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

35. REIMBURSEMENT RIGHTS AND EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2021 is as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
1 tahun	24.460	*Within one year*
2-5 tahun	101.213	*2-5 years*
5-10 tahun	119.917	*5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	144.888	*More than 10 years*

Selama tahun 2020, Kelompok Usaha telah mengurangi jumlah karyawan sebanyak 25 orang dan membayar manfaat terminasi sebesar Rp6.395. Pada tahun 2021, Kelompok Usaha telah melunasi manfaat terminasi tersebut.

Pembayaran pesangon tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

During 2020, the Group has reduced its employees totaling to 25 employees and paid severance payment amounting to Rp6,395. In 2021, the Group already paid all the severance payment.

Such severance payments are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Employee's Benefits" account in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

36. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

36. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	**2020**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.211.700	380.902	*Profit for the year attributable to owners of the parent entity*
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	59.572.382.787	59.572.382.787	*Weighted-average number of shares outstanding*
Laba per saham (angka penuh)	**37,1**	**6,4**	***Earnings per share (full amount)***

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

(a) Penjualan dan pembelian dari pihak berelasi dilakukan pada harga yang disepakati tergantung jenis produk terkait yang mengacu pada harga pasar. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the year ended December 31, 2021 and 2020, as well as balances with related parties as of December 31, 2021 and 2020:

(a) Sales and purchases from related parties are made at agreed prices depending on the type of product involved with reference to market prices. The significant transactions and balances with these related parties are as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses*		
	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	**31 Des 2020/ *Dec 31, 2020***	**31 Des 2021/ *Dec 31, 2021***	**31 Des 2020/ *Dec 31, 2020***	
Penjualan barang jadi					***Sales of finished goods***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sinar Hidup Satwa	15.919	32.492	0,20	0,43	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Primafood International	15.399	29.178	0,19	0,39	*PT Primafood International*
PT Multirasa Nusantara	12.924	21.238	0,16	0,28	*PT Multirasa Nusantara*
PT Sumber Hidup Satwa	1.930	6.335	0,02	0,08	*PT Sumber Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	-	63	-	0,00	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**46.172**	**89.306**	**0,57**	**1,18**	***Total***
Penjualan bahan baku dan lain-lain					***Sales of raw materials and others***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sinar Hidup Satwa	3.791	3.578	5,46	8,81	*PT Sinar Hidup Satwa*
Pembelian bahan baku dan lain-lain					***Purchase of raw materials and others***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT SHS International	8.759	13.225	0,13	0,21	*PT SHS International*
Rhea Sciences Indonesia	5.716	2.454	0,09	0,04	*Rhea Sciences Indonesia*
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.348	1.006	0,02	0,02	*PT Nugen Bioscience Indonesia*
PT Sinar Hidup Satwa	568	1.187	0,01	0,02	*PT Sinar Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	60	60	0,00	0,00	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**16.451**	**17.932**	**0,25**	**0,29**	***Total***
Pendapatan Sewa					***Rent income***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sumber Hidup Satwa	18	2.458	0,03	6,05	*PT Sumber Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	628	743	0,90	1,83	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**646**	**3.201**	**0,93**	**7,88**	***Total***

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

(b) Saldo piutang usaha dari pihak berelasi dan piutang pihak berelasi - neto Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(b) The balance of trade receivables from related parties and due from related parties - net of the Group is as follows:

	Total/ *Total*		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	
Piutang usaha - pihak berelasi - neto (Catatan 5)					***Trade receivables - related parties- net (Note 5)***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Multirasa Nusantara	2.306	1.808	0,04	0,03	*PT Multirasa Nusantara*
PT Primafood International	1.528	2.173	0,02	0,03	*PT Primafood International*
PT Sinar Hidup Satwa	1.411	12.654	0,02	0,20	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Sumber Hidup Satwa	-	30	-	0,00	*PT Sumber Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawahRp1.000)	-	41	-	0,00	*Others (each below Rp1,000)*
Total	5.245	16.706	0,08	0,26	*Total*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(23)	-	(0,00)	*Allowance for expected credit loss*
Total	**5.245**	**16.683**	**0,08**	**0,26**	***Total***
Piutang pihak berelasi - neto					***Due from related parties - net***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sumber Hidup Satwa	3.478	6.261	0,05	0,10	*PT Sumber Hidup Satwa*
PT Sinar Hidup Satwa	2.557	5.208	0,04	0,08	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Intibahari Windutama	1.350	1.140	0,02	0,02	*PT Intibahari Windutama*
Lain-lain (masing-masing di bawahRp1.000)	772	25	0,01	0,00	*Others (each below Rp1,000)*
Total	8.157	12.634	0,12	0,20	*Total*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(10)	(621)	(0,00)	(0,01)	*Allowance for expected credit loss*
Total	**8.147**	**12.013**	**0,12**	**0,19**	***Total***

Mutasi cadangan atas kerugian kredit ekspektasian pihak berelasi - neto adalah sebagai berikut:

The movements of allowance expected credit loss of due from related parties - net are as follows:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	*Beginning balance January 1, 2020*
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi yang effektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020	-	(9)	*Impact on implementation of Statement of Financial Accounting Standard which effective from January 1, 2020*
Saldo 1 Januari 2020, setelahpenetapan PSAK baru	-	(9)	*Balance in January 1, 2020 after implementation of new PSAK*
Saldo awal	(621)	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	-	(617)	*Provision during the year (Note 29)*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	611	5	*Recovery during the year (Note 30)*
Saldo akhir	**(10)**	**(621)**	***Ending balance***

37. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

(c) Saldo utang usaha dari pihak berelasi dan utang pihak berelasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

(c) The balance of trade payables from related parties and due to related parties of the Group is as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	31 Des 2021/ *Dec 31, 2021*	31 Des 2020/ *Dec 31, 2020*	
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 16)					***Trade payables - related parties (Note 16)***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Sinar Hidup Satwa	1.953	3.224	0,05	0,06	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT SHS International	1.022	1.278	0,03	0,02	*PT SHS International*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	528	927	0,01	0,02	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**3.503**	**5.429**	**0,09**	**0,10**	***Total***
Utang pihak berelasi					***Due to related parties***
Entitas Sepengendali					*Entities Under Common Control*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	201.370	197.255	5,61	3,51	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Sumber Hidup Satwa	10.310	349	0,29	0,01	*PT Sumber Hidup Satwa*
PT Sinar Hidup Satwa	7.660	8.051	0,21	0,14	*PT Sinar Hidup Satwa*
PT Kalma Prima Jaya	-	3	-	0,00	*PT Kalma Prima Jaya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	603	4	0,02	0,00	*Others (each below Rp1,000)*
Total	**219.943**	**205.662**	**6,13**	**3,66**	***Total***

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kerja adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management consist of the Board of Commissioners and Directors. The compensation paid or payable to key management for employee services are shown below:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31*		
	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek	55.019	48.748	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	6.173	6.151	*Post-employment benefits*
Total	**61.192**	**54.899**	***Total***

38. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021:

a. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Lahan

Pada tanggal 27 Desember 2019, CWS dan CPI, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaaan Lahan, dimana CWS selaku pemilik lahan dengan jumlah luas 11.107 meter persegi yang terletak di Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan, dan CPI dapat mengunakan dan mengelola tanah CWS tersebut sebagai lahan parkir kendaraan. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan, perpanjangan perjanjian kerjasama pengelolaan lahan sedang dalam proses.

b. Perjanjian Sewa Menyewa Gedung

Pada tanggal 26 April 2019, Perusahaan, CPB, CPgP dan CWS (secara bersama-sama disebut "Penyewa"), menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Eka Adi Graha, dimana Penyewa menyewa ruangan seluas 2.653 meter persegi yang terletak di Treasury Tower - District 8, SCBD. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dari tanggal 1 Februari 2019 dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 1 Mei 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Gedung dengan PT Agung Sedayu, dimana Perusahaan menyewa ruangan seluas 441 meter persegi yang terletak di Treasury Tower - District 8, SCBD. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 September 2021 dan Perusahaan memiliki opsi untuk memperbaharui sewa selama periode 5 (lima) tahun.

Berdasarkan perjanjian, pada saat berakhirnya masa sewa, Penyewa diwajibkan untuk mengembalikan area sewa dalam keadaan baik dan kosong. Sehubungan dengan hal tersebut, Kelompok Usaha telah mencatat kewajiban sebesar Rp1.492 yang disajikan pada akun "Utang Lain-Lain Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun berjalan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2021 are as follows:

a. Land Management Cooperation Agreement

On December 27, 2019, CWS and CPI, a related party, entered into a Land Management Cooperation Agreement, whereby CWS as the owner of the land with total area of 11,107 square meters located in Daya Village, Biringkanaya District, Makassar, South Sulawesi, and CPI can use and manage the CWS land as a vehicle parking area. This agreement is valid for 2 (two) years and can be extended by agreement from both parties.

As of the date of completion of these consolidated financial statements and authorized to be issued, the extension of land management cooperation agreement is still on process.

b. Building Lease Agreement

On April 26, 2019, the Company, CPB, CPgP and CWS (collectively referred to as the "Lessee"), entered into a Building Lease Agreement with PT Eka Adi Graha, whereby the Lessee leased space with total area 2,653 square meters located in Treasury Tower - District 8, SCBD. This agreement is valid for 5 (five) years started from February 1, 2019 and can be extended by agreement from both parties.

On May 1, 2021, the Company entered into a Building Lease Agreement with PT Agung Sedayu, whereby the Company leased space with total area 441 square meters located in Treasury Tower - District 8, SCBD. This agreement is valid for 3 (three) years started from September 1, 2021 and the Company has an option to renew the lease for the 5 (five) years period.

Based on the agreement, at the end of lease period, the Lessee is obliged to return the leased area in good and vacant condition. In relation with that matter, the Group has recorded a provision amounting to Rp1,492 which presented under "Long-term Other Payables" in the current year consolidated statement of financial position.

39. SEGMEN OPERASI / *39. OPERATING SEGMENT*

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha, terdiri dari pakan, produk makanan, dan lain-lain. Informasi yang menyangkut segmen operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The Group classifies its segment reporting into operating segment which is classified based on type of operating activity, which consists of feeds, food products, and others. The information concerning the Group's operating segments are as follows:

a. Laba (rugi) segmen / *a. Segment income (loss)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Pakan/ *Feeds*	Produk Makanan/ *Food products*	Lain-lain/ *Others**	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Informasi Segmen Usaha						***Business Segment***
Penjualan segmen						***Segment Sales***
Penjualan eksternal	6.409.909	1.322.078	296.091	-	8.028.078	*External sales*
Penjualan antar segmen	572	-	23	(595)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	6.410.481	1.322.078	296.114	(595)	8.028.078	*Total segment sales*
Laba bruto	**1.212.287**	**162.122**	**120.496**	**-**	**1.494.905**	***Gross profit***
Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	-	(2.463)	-	(2.463)	*Loss arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan	(170.840)	(97.801)	(17.548)	-	(286.189)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(273.979)	(120.356)	(32.656)	-	(426.991)	*General and administrative expenses*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(26.859)	*Unallocated other operating expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					69.380	*Unallocated other operating income*
Laba usaha					**821.783**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					1.483	*Unallocated finance income - net*
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(247.407)	*Unallocated finance cost*
Kerugian selisih kurs atas obligasi dan pinjaman jangka panjang yang tidak dapat dialokasikan					(29.810)	*Unallocated foreign exchange loss of bonds and long-term loans*
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - neto					1.740.709	*Unallocated Gain on settlement of bonds - net*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan					**2.286.758**	***Income before final tax and income tax***
Beban pajak final					-	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan					**2.286.758**	***Income before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto					(74.465)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan					**2.212.293**	***Income for the year***
Informasi Segmen Geografis						***Geographical Segment***
Penjualan dalam negeri					6.873.584	*Domestic sales*
Penjualan luar negeri					1.154.494	*Export sales*
Total penjualan segmen					**8.028.078**	***Total segment sales***

39. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *39. OPERATING SEGMENT (continued)*

a. Laba (rugi) segmen (lanjutan) / *a. Segment income (loss) (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Year Ended December 31, 2020*

	Produk					
	Pakan/ *Feeds*	**Makanan/ *Food products***	**Lain-lain/ *Others** **	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Informasi Segmen Usaha						***Business Segment***
Penjualan segmen						***Segment Sales***
Penjualan eksternal	5.969.402	1.298.636	305.468	-	7.573.506	*External sales*
Penjualan antar segmen	560	-	82	(642)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	5.969.962	1.298.636	305.550	(642)	7.573.506	*Total segment sales*
Laba bruto	**1.116.210**	**149.890**	**79.403**	**-**	**1.345.503**	***Gross profit***
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	-	-	7.091	-	7.091	*Gain arising from changes in fair value of biological assets*
Beban penjualan	(151.433)	(69.197)	(15.722)	-	(236.352)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(333.304)	(90.578)	(25.222)	-	(449.104)	*General and administrative expenses*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					(89.452)	*Unallocated other operating expenses*
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan					40.635	*Unallocated other operating income*
Laba usaha					**618.321**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan - neto yang tidak dapat dialokasikan					8.044	*Unallocated finance income - net*
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan					(397.827)	*Unallocated finance cost*
Kerugian selisih kurs atas obligasi yang tidak dapat dialokasikan					(33.143)	*Unallocated foreign exchange loss of bonds*
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan					**195.395**	***Income before final tax and income tax***
Beban pajak final					(4)	*Final tax expense*
Laba sebelum pajak penghasilan					**195.391**	***Income before income tax***
Manfaat pajak penghasilan - neto					186.031	*Income tax benefit - net*
Laba tahun berjalan					**381.422**	***Income for the year***
Informasi Segmen Geografis						***Geographical Segment***
Penjualan dalam negeri					6.495.915	*Domestic sales*
Penjualan luar negeri					1.077.591	*Export sales*
Total penjualan segmen					**7.573.506**	***Total segment sales***

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya. / * *Consist of fry, probiotic and others.*

b. Aset dan liabilitas segmen / *b. Segment assets and liabilities*

31 Desember 2021/ *December 31, 2021*

	Pakan/ *Feeds*	**Produk Makanan/ *Food products***	**Lain-lain/ *Others** **	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Aset segmen	2.985.961	2.175.226	949.953	(10.727)	6.100.413	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					347.601	*Unallocated assets*
Total aset					**6.448.014**	***Total assets***
Liabilitas segmen	2.080.398	1.231.000	40.497	(10.727)	3.341.168	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					245.639	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					**3.586.807**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	95.224	65.162	11.907	-	172.293	*Capital expenditures*
Penyusutan	56.837	48.231	14.449	-	119.517	*Depreciation*

39. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *39. OPERATING SEGMENT (continued)*

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan) / *b. Segment assets and liabilities (continued)*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*					
	Pakan/ *Feeds*	**Produk Makanan/ *Food products***	**Lain-lain/ *Others** **	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Aset segmen	2.880.518	2.318.841	982.493	(184.272)	5.997.580	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan					328.713	*Unallocated assets*
Total aset					**6.326.293**	***Total assets***
Liabilitas segmen	2.501.935	2.932.664	71.099	(184.272)	5.321.426	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					297.283	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas					**5.618.709**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	98.628	11.144	12.052	-	121.824	*Capital expenditures*
Penyusutan	49.103	43.335	7.060	-	99.498	*Depreciation*

* Terdiri dari benur, probiotik dan lainnya. / * *Consist of fry, probiotic and others.*

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN / *40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair value as follows:

- Kas dan setara kas, aset keuangan yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

  Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- *Cash and cash equivalents, restricted financial assets, trade receivables and other receivables.*

  All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of these financial assets approximately reflects their fair values.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang bank jangka pendek.

  Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- *Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term bank loans.*

  All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of these financial liabilities approximately reflects their fair values.

- Piutang dan utang pihak berelasi yang tidak memiliki jatuh tempo, disajikan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- *Due from and due to related parties that do not have a maturity is presented at their carrying value as their fair value cannot be measured reliably.*

- Pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

  Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman jangka panjang yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- *Long-term bank loans and lease liabilities, including their current maturities.*

  The above financial liabilities are longterm liabilities with floating and fixed interest rates that are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- Investasi pada saham

  Nilai wajar investasi pada saham ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan *(income approach)* berdasarkan metode arus kas terdiskonto selama masing-masing 10 tahun dan 5 tahun, ditambah nilai terminal setelah periode tersebut.

- Utang obligasi dan pinjaman jangka panjang

  Utang obligasi dan pinjaman jangka panjang disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair value as follows: (continued)

- *Investment in shares*

  The fair value of investment in shares was estimated using income approach based on discounted cash flows for 10 years and 5 years, respectively, plus terminal value after the forecast period.

- *Bonds payable and long-term loan*

  The bonds payable and long-term loan are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

40. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

Secara berkala, Kelompok Usaha menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Periodically, the Group calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Group's fair values hierarchy as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	Total *Total*	Level 1/ *Level 1*	Level 2/ *Level 2*	Level 3/ *Level 3*	
31 Desember 2021					***December 31, 2021***
Aset biologis	16.660	-	-	16.660	*Biological assets*
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Investasi pada saham	56.049	-	-	56.049	*Investment in shares*
Properti investasi - tanah dan bangunan	233.221	-	-	233.221	*Investment properties - land and building*
Aset tetap - tanah	3.210.777	-	-	3.210.777	*Fixed assets - land*
31 Desember 2020					***December 31, 2020***
Aset lancar					***Current assets***
Aset biologis	18.370	-	-	18.370	*Biological assets*
Aset tidak lancar					***Non-current assets***
Investasi pada saham	56.295	-	-	56.295	*Investment in shares*
Properti investasi - tanah dan bangunan	225.355	-	-	225.355	*Investment properties - land and building*
Aset tetap - tanah	3.250.035	-	-	3.250.035	*Fixed assets - land*

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu 30 sampai dengan 60 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. The Directors review and approve policies to manage these risk which:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted several policies before providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and Sales and Purchase Agreements. The Group also establishes a policy for a relatively short credit period, which is 30 to 60 days. The increase in the credit limit and the extension of the credit period will only be provided after passes the verification process. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, spesific provisions may be provided if receivables are deemed uncollectible.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*			
	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	**Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	577.197	804	578.001	*Third parties*
Pihak berelasi	-	5.245	5.245	*Related parties*
Piutang pihak berelasi	3.720	4.437	8.157	*Due from related parties*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(54.209)	-	(54.209)	*Allowance for expected credit loss*
Neto	**526.708**	**10.486**	**537.194**	***Net***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*			
	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	**Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	876.846	792	877.638	*Third parties*
Pihak berelasi	4.012	12.694	16.706	*Related parties*
Piutang pihak berelasi	9.669	2.965	12.634	*Due from related parties*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(417.060)	-	(417.060)	*Allowance for expected credit loss*
Neto	**473.467**	**16.451**	**489.918**	***Net***

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group has historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In handling liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the capital market.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2021/ *Expected Maturity as of December 31, 2021*			
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ *More than 1 year up to 8 years***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	1.129.874	-	1.129.874	*Short-term bank loans*
Beban bunga masa depan	98.949	-	98.949	*Future imputed interest charges*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	465.453	-	465.453	*Third parties*
Pihak berelasi	3.503	-	3.503	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	135.509	-	135.509	*Other payables - third parties*
Beban akrual	87.580	-	87.580	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	-	219.943	219.943	*Due to related parties*
Liabilitas jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	23.434	10.000	33.434	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	2.208	656	2.864	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa	29.286	37.938	67.224	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	36.753	1.016.644	1.053.397	*Long-term loan*
Utang lain-lain	-	1.492	1.492	*Other payables*
Beban bunga masa depan - pinjaman jangka panjang	106.385	323.102	429.487	*Future imputed interest charges - long-term loan*
Total	**2.118.934**	**1.609.775**	**3.728.709**	***Total***

	Akan Jatuh Tempo pada Tanggal 31 Desember 2020/ *Expected Maturity as of December 31, 2020*			
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 8 tahun/ *More than 1 year up to 8 years***	**Total/ *Total***	
Utang bank jangka pendek	1.175.060	-	1.175.060	*Short-term bank loans*
Beban bunga masa depan	114.561	-	114.561	*Future imputed interest charges*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	642.883	-	642.883	*Third parties*
Pihak berelasi	5.429	-	5.429	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	231.096	-	231.096	*Other payables - third parties*
Beban akrual	490.080	-	490.080	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	-	205.662	205.662	*Due to related parties*
Liabilitas jangka panjang				*Long-term debts*
Utang bank	71.598	-	71.598	*Bank loans*
Beban bunga masa depan	10.044	-	10.044	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa	29.428	29.508	58.936	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	-	1.191	1.191	*Other payables*
Utang obligasi	2.055.804	-	2.055.804	*Bonds payable*
Beban bunga masa depan	568.590	-	568.590	*Future imputed interest charges*
Bunga obligasi yang ditangguhkan	235.769	-	235.769	*Deferred bond interest*
Total	**5.630.342**	**236.361**	**5.866.703**	***Total***

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku, utang bank dan utang obligasi.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Kelompok Usaha akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Market Risk

- ***Foreign Exchange Rate Risk***

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials, bank loans and bonds payable.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Group will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the rupiah exchange rate against the United States dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Perubahan Tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	**Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ *Effect on Income Before Tax Expenses***	
31 Desember 2021			***December 31, 2021***
Dolar Amerika Serikat	1%	(14.698)	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	14.698	*United States dollar*
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Dolar Amerika Serikat	1%	(32.428)	*United States dollar*
Dolar Amerika Serikat	-1%	32.428	*United States dollar*

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- **Risiko Harga Komoditas**

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan udang dan ikan yaitu bungkil kacang kedelai, tepung terigu, tepung ikan, tepung tulang dan jagung merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

- ***Commodity Price Risk***

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce shrimp and fish feed such as soybean, wheat flour, fishmeal, meatbone meal, and corn which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's policy is that no hedging in financial instruments is to be undertaken.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/Penurunan dalam Satuan Poin/ *Increase/ Decrease in Basis Point*	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ *Effect on Income Before Income Tax*	
31 Desember 2021			***December 31, 2021***
Rupiah	+100	(11.633)	*Rupiah*
Rupiah	-100	11.633	*Rupiah*
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Rupiah	+100	(12.464)	*Rupiah*
Rupiah	-100	12.464	*Rupiah*

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha belum memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Pada saat ini Kelompok Usaha sedang berusaha memperbaiki rasio modal melalui restrukturisasi obligasi.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio/DER*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Utang bank	1.163.308	1.246.390	*Bank loans*
Liabilitas sewa	67.224	58.936	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	1.053.397	-	*Long-term loan*
Utang obligasi	-	2.291.573	*Bonds payable*
Total utang	**2.283.929**	**3.596.899**	***Total debt***
Total ekuitas	**2.861.207**	**707.584**	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,80**	**5,08**	***Debt-to-equity ratio***

41. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

a. *Risk Management (continued)*

Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

b. *Capital Management*

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Several of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has not complied with all externally imposed capital requirements. Currently the Group is trying to improve the capital ratio through bonds restructuring.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as Debt-to-Equity Ratio/DER.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Desember 2021	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	***December 31, 2021***
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	1.599.416	22.821	*Cash and cash equivalents*
	SGD/SG$	197.591	2.081	
	INR/*INR*	18.484.037	3.521	
	VND/*VND*	689.231.926	431	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$/*US$*	7.977.186	113.827	*Trade receivables - third parties*
	INR/*INR*	4.220.736	804	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	161.762	2.308	*Other receivables - third parties*
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS$/*US$*	3.763.094	53.696	*Restricted financial assets*
Total			199.489	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	AS$/*US$*	33.738.234	481.411	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	AS$/*US$*	8.282.836	118.188	*Trade payables - third parties*
	INR/*INR*	3.016.548	575	
	SGD/*SG$*	995	10	
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	62.306	889	*Other payables - third parties*
	INR/*INR*	1.412.528	269	
Beban akrual	SGD/*SG$*	128.293	1.351	*Accrued expenses*
	INR/*INR*	6.827.135	1.300	
	AS$/*US$*	44.370	633	
	VND/*VND*	81.781.904	51	
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Liabilitas sewa	AS$/*US$*	265.088	3.783	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	AS$/*US$*	2.575.691	36.753	*Long-term loan*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Liabilitas sewa	AS$/*US$*	288.471	4.116	*Lease liabilities*
Pinjaman jangka panjang	AS$/*US$*	71.248.443	1.016.644	*Long-term loan*
Total			1.665.973	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**(1.466.484)**	***Monetary liabilities - net***

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows: (continued)

31 Desember 2020	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	***December 31, 2020***
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	2.188.857	30.873	*Cash and cash equivalents*
	INR/*INR*	13.049.135	2.522	
	SGD/SG$	65.135	693	
	VND/*VND*	821.026.602	501	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS$/*US$*	5.810.521	81.957	*Trade receivables - third parties*
	INR/*INR*	4.009.613	775	
Aset keuangan yang dibatasi penggunaannya	AS$/*US$*	1.639.616	23.127	*Restricted financial assets*
Total			140.448	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	AS$/*US$*	30.967.888	436.802	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	16.871.247	237.969	*Third parties*
	INR/*INR*	2.499.819	483	
	SGD/*SG$*	1.017	11	
Pihak berelasi	AS$/*US$*	90.598	1.278	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	295.236	4.164	*Other payables - third parties*
	INR/*INR*	568.568	110	
	JPY/*JPY*	3.831	1	
Beban akrual	AS$/*US$*	28.836.568	406.740	*Accrued expenses*
	SGD/*SG$*	54.638	582	
	VND/*VND*	58.483.458	36	
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Liabilitas sewa	AS$/*US$*	5.039	71	*Lease liabilities*
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Liabilitas sewa	AS$/*US$*	13.802	195	*Lease liabilities*
Utang obligasi	AS$/*US$*	162.465.275	2.291.573	*Bonds payable*
Total			3.380.015	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**(3.239.567)**	***Monetary liabilities - net***

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 April 2022, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp21.733.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2021, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on April 29, 2022, the monetary liabilities - net would increase by Rp21,733.

43. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun berdasarkan asumsi Kelompok Usaha dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai entitas, dimana diasumsikan aset akan direalisasikan dan kewajiban akan diselesaikan dalam transaksi bisnis normal. Kelompok Usaha melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian sebesar Rp4.142.614 pada tanggal 31 Desember 2021 dan total liabilitas jangka pendek konsolidasiannya melebihi total aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp236.398 pada tanggal tersebut. Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak tertentu belum dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank tertentu pada tanggal 31 Desember 2021.

Akumulasi kerugian konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh berjangkitnya virus di tambak utama pada tahun 2009 dan 2013, penghentian operasi budi daya udang Perusahaan di lokasi tertentu di Lampung pada tahun 2011, pengakhiran Skema Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR di tambak CPB pada bulan Oktober 2016, dan perubahan pola budidaya di tambak Perusahaan pada tahun 2017, serta kerugian selisih kurs atas utang obligasi dan utang bank.

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain:

a. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar pakan ikan dengan meningkatkan fasilitas produksi serta kompetensi teknisi penjualan agar lebih kompetitif dalam menghadapi perubahan pasar.
b. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar pakan udang melalui peningkatan kualitas pakan dan benur, peningkatan implementasi SOP budidaya udang, peningkatkan kompetensi teknisi di area budidaya serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

43. GOING CONCERN

The consolidated financial statements of the Group has been prepared assuming that the Group will continue as a going concern entity which assume that assets will be realized and liabilities will be settled within the normal course of the business. The Group reported consolidated accumulated deficit of Rp4,142,614 as of December 31, 2021 and its consolidated total current liabilities exceeded its consolidated total current assets by Rp236,398 as of such date. In addition, the Company and its certain subsidiaries were not able to meet certain required financial ratios and covenants as stated in certain bank loan agreements as of December 31, 2021.

The Group's consolidated accumulated deficit as of December 31, 2021 was mainly due to the impact of the occurrence of the virus infections in the Group's main ponds in 2009 and 2013, cessation of the Company's shrimp farming in certain locations in Lampung in 2011, termination of "Perjanjian Kerjasama Kemitraan Usaha Perikanan dengan Pola TIR" in CPB ponds in October 2016, and change of shrimp farming scheme at the Company's pond in 2017, as well as foreign exchange losses from bonds payable and bank loans.

In response to these conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows:

a. Maintain and increase market share of fish feeds through increasing production facility as well as technical sales competency in order to be more competitive to face market challenges.
b. Maintain and increase market share of shrimp feeds through improving the quality of feed and fry, increasing implementation of Shrimp Farming SOP, increasing technical assistant capability in the farming area as well as increasing service to customers.

43. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut diatas, dalam jangka panjang, Kelompok Usaha akan menerapkan beberapa strategi antara lain: (lanjutan)

c. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar makanan hewan kesayangan dengan senantiasa melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan kualitas makanan hewan kesayangan serta meningkatkan fasilitas produksi.
d. Meningkatkan penjualan benur udang melalui penyediaan induk udang yang berkualitas dan tahan terhadap penyakit.
e. Meningkatkan penjualan produk makanan olahan melalui peningkatan fasilitas produksi dan pengembangan kualitas produk yang lebih baik.
f. Meningkatkan efisiensi biaya di seluruh lini usaha agar dapat meningkatkan kinerja usaha Kelompok Usaha.

Berdasarkan proyeksi keuangan yang disiapkan oleh manajemen, Kelompok Usaha berencana meminta perpanjangan atas fasilitas utang bank jangka pendek ketika jangka waktu fasilitas tersebut telah habis. Selain itu, Kelompok Usaha juga berencana untuk meminta *waiver* dari bank bila Kelompok Usaha tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian utang bank di masa yang akan datang.

Manajemen percaya bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek, memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam utang bank di masa yang akan datang, atau ketika tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut di atas, Kelompok Usaha dapat menerima *waiver* dari bank.

Berdasarkan fakta dan rencana-rencana yang diungkapkan di atas, Manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha akan mampu melanjutkan sebagai entitas yang memiliki keberlangsungan usaha dan tidak terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi secara signifikan kondisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha, sehingga mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

43. GOING CONCERN (continued)

In response to these conditions, in the long run, the Group will implement several strategies as follows: (continued)

c. Maintain and increase market share of pet foods through continuous innovation for pet food product development and quality as well as increasing production facility.

d. Increase sales of shrimp fry through providing quality brood stock which has resistance from diseases.
e. Increase sales of domestic food through increasing production facility as well as developing better quality products.

f. Increase cost efficiency for all business lines in order to improve the Group's performance.

Based on the financial projection prepared by the management, the Group plans to obtain extension on its short-term bank loans when they fall due. In addition, the Group plans to request waiver from the bank in case the Group will not be able to comply with the required financial ratios and covenants as stated in the bank loan agreement in the future.

Management believes that the Group will be able to obtain approval for extension of its short-term bank loans, comply with the required financial ratios and covenants as stated in the bank loan agreements in the future, or when unable to comply with the abovementioned requirement, the Group will be able to obtain waiver from the bank.

Based on facts and plans as disclosed above, Management believes that the Group will be able to continue as a going concern entity and there was no matters that may significantly affect the Group's financial conditions and performance and therefore, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *44. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended Desember 31*			
	2021	**Catatan/ *Notes***	**2020**	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW***
Penambahan aset hak guna	61.690	10	17.466	*Additions of right of use assets*
Penambahan properti investasi dari surplus revaluasi	7.866	11	5.827	*Increase in investment properties from revaluation surplus*
Perpindahan karyawan antar perusahaan di dalam Kelompok Usaha	793	35	5.286	*Transfer employee between the companies inside of the Group*
Penambahan (pengurangan) aset tetap dari surplus revaluasi	(69.744)	12	1.225	*Increase (decrease) in fixed assets from revaluation surplus*
Penambahan properti investasi dari reklasifikasi aset tetap	-	11	38.562	*Increase in investment properties from reclassification of fixed assets*

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: / *Changes in liabilities arising from financing activities:*

			Non-arus kas/*Non-cash flow*					
	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	**Arus kas/ *Cash flows***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**Penambahan bunga/ *Accretion of interest***	**Liabilitas sewa tahun berjalan/ *Addition of leased liabilities during the year***	**Lainnya/ *Others***	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
Utang bank jangka pendek	1.175.060	(50.883)	5.697	-	-	-	1.129.874	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	71.330	(38.065)	-	-	-	169	33.434	*Long-term bank loans*
Pihak berelasi - neto*)	193.649	19.376	-	-	-	(1.229)	211.796	*Related parties - net*)
Liabilitas sewa	58.936	(51.503)	(229)	6.663	61.530	(8.173)	67.224	*Lease liabilities*
Utang lain-lain- pihak ketiga - SIS Bali	22.447	(22.447)	-	-	-	-	-	*Other payables - third parties - SIS Bali*
Utang lain-lain jangka panjang	1.191	-	-	141	-	160	1.492	*Long-term other payables*
Utang obligasi	2.291.573	-	32.818	-	-	(2.324.391)	-	*Bond payables*
Pinjaman jangka panjang	-	(11.477)	917	52.226	-	1.011.731	1.053.397	*Long-term loan*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**3.814.186**	**(154.999)**	**39.203**	**59.030**	**61.530**	**(1.321.733)**	**2.497.217**	***Total liabilities from financing activities***

			Non-arus kas/*Non-cash flow*					
	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	**Arus kas/ *Cash flows***	**Selisih kurs/ *Foreign exchange***	**Penambahan bunga/ *Accretion of interest***	**Liabilitas sewa tahun berjalan/ *Addition of leased liabilities during the year***	**Lainnya/ *Others***	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Utang bank jangka pendek	1.359.926	(171.817)	11.951	-	-	(25.000)	1.175.060	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	322.275	(279.786)	3.197	-	-	25.644	71.330	*Long-term bank loans*
Pihak berelasi - neto*)	204.407	(7.255)	-	-	-	(3.503)	193.649	*Related parties - net*)
Liabilitas sewa	81.882	(45.728)	106	7.587	17.466	(2.377)	58.936	*Lease liabilities*
Utang lain-lain- pihak ketiga - SIS Bali	29.652	(10.000)	-	-	-	2.795	22.447	*Other payables - third parties - SIS Bali*
Utang lain-lain jangka panjang	1.391	-	-	125	-	(325)	1.191	*Long-term other payables*
Utang obligasi	2.258.430	-	33.143	-	-	-	2.291.573	*Bond payables*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**4.257.963**	**(514.586)**	**48.397**	**7.712**	**17.466**	**(2.766)**	**3.814.186**	***Total liabilities from financing activities***

*) Pada tahun 2021 dan 2020, pihak berelasi - neto terdiri dari piutang dan utang pihak berelasi/
In 2021 and 2020, related parties - net consists of due from and due to related parties

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2021:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amandemen PSAK 22 ini:
- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2021 financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:
- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi terkait Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur

PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

Entitas menerapkan amandemen secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendments clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

2020 Annual Adjustments - PSAK 69: Agriculture

PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 that previously "the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest", to states that "the entity does not account for cash flows for financing assets or regeneration of biological assets after harvest”.

An entity applies the amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Kelompok Usaha akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Kelompok Usaha.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

2020 Annual Adjustments - PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities

The amendments clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted. The Group will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the Group.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendments to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendments prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:
- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hakya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments of PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendments is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:
- *what is meant by a right to defer settlement,*
- *the right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.*

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments of PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as current or non-current (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

Amendments of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendments of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendments proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

PSAK 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

45. *ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)*

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

46. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

COVID-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19*. Dampak pandemi *Covid-19* terhadap ekonomi global dan Indonesia meliputi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemi ini terhadap Kelompok Usaha belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Kelompok Usaha di periode-periode berikutnya.

46. *MACROECONOMIC UNCERTAINTY*

COVID-19

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include lower economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group are not significant. Further significant impact of the pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Perpanjangan Utang Bank

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Pada tanggal 8 Maret 2022, Perusahaan dan Bank Niaga setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 25 Januari 2023.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 7 April 2022, Perusahaan dan Bank DBS setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 23 Juli 2022.

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

Pada tanggal 28 April 2022, Perusahaan dan Bank Raya setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjamannya sampai dengan tanggal 9 Juni 2022.

b. Tagihan Pajak

Pada Maret 2022, CPB telah menerima pengembalian atas SPTNP dan SPKTNP tahun 2019 masing-masing sebesar Rp804 dan Rp177 (Catatan 13).

Selain itu, pada Maret 2022, CPB menerima pengembalian SPKTNP tahun 2017 sebesar Rp1.017. Dengan demikian, seluruh pengajuan tagihan pajak atas SPKTNP tahun 2017 sebesar Rp2.567 telah diterima oleh CPB (Catatan 13).

47. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIODS

a. Extension of Bank Loans

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

On March 8, 2022, the Company and Bank Niaga agreed to extend the loan facilities until January 25, 2023.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On 7 April, 2022, the Company and Bank DBS agreed to extend the loan facilities until July 23, 2022.

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya)

On 28 April, 2022, the Company and Bank Raya agreed to extend the loan facilities until June 9, 2022.

b. Claim for Tax Refunds

In March 2022, CPB has received a refund of the 2019 SPTNP and SPKTNP amounting to Rp804 and Rp177, respectively (Note 13).

In addition, in March 2022, CPB received refund for 2017 SPKTNP amounting to Rp1,017. Thus, all submissions for tax claims on the 2017 SPKTNP amounting to Rp2,567 have been received by CPB (Note 13).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

2021

Laporan Tahunan
Annual Report

CP PRIMA

Nourishing Our Thriving Generations

PT Central Proteina Prima Tbk

Address:
Puri Matari 2, 2nd floor
JL HR Rasuna Said Kav H1-2
South Jakarta 12920

Phone:
+62 21 50191788
+62 21 50152678

www.cpp.co.id